



Kementerian Agama RI
Tahun 2019



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI



KELAS

XI

SMA/SMK

Milik Negara Tidak Diperdagangkan

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai pihak diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia, Kementerian Agama Republik Indonesia
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kementerian Agama
Jakarta: Kementerian Agama, 2019
xviii, 339 hlm : ilus ; 86

Untuk SMA/SMK Kelas XI

ISBN (jilid lengkap)

ISBN (jilid 2)

I. Islam -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Agama

Kontributor Naskah	: Drs. H. Abd. Rahman, M.A., Hery Nugroho, S.Pd.I., M.S.I., M.Si.
Penyelaras	: Dr. H. Ramdani Wahyu Sururie, M.Ag., M.Si.
Penelaah	: Prof. Dr. H. Abudinata, M.A., Prof. Dr. Abdul Mujib, M.Ag., M.Si., Dr. Yeyen Maryani dan Refita, M.A.
Ilustrator	: Abdullah Ibnu Thalhah, Djoko Susilo, Supriyanto
Layouter	: Abdus Salam, S.E.I, ME
Penyelia Naskah	: Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemeterian Agama RI.

Cetakan Ke-1, 2019

Disusun dengan huruf *Myriad Pro*, 11 pt.

Kata Pengantar Dirjen Pendidikan Islam

Milenial yang berbahagia...

Hadirnya buku yang sedang kalian baca ini merupakan sebuah anugerah kenikmatan yang luar biasa dalam dunia pendidikan. Bagi pelajar, buku merupakan sumber belajar yang masih dirasa sangat penting, meskipun di era digital ini telah hadir banyak sekali pilihan sumber belajar. Untuk itu marilah kita syukuri kehadiran buku yang hebat ini di tengah-tengah kita.

Perlu untuk kalian ketahui bahwa buku ini memiliki keunggulan yang sengaja dirancang agar kalian dapat lebih tertarik untuk membacanya. Dengan membaca, mengkaji, dan mendiskusikannya, diharapkan kalian mendapatkan manfaat yang luar biasa dari buku ini. Pengembangan materi buku ini diarahkan pada lima poin, yaitu menanamkan Islam Rahmatan lil 'Alamin, memperluas wawasan kebangsaan dan ke-Indonesiaan, penguatan pendidikan karakter, membudayakan literasi, serta bernuansa pembelajaran abad XXI. Kelima poin ini diharapkan menjadi ciri khas sekaligus keistimewaan buku ini dibandingkan buku-buku lain yang telah ada sebelumnya.

Kehadiran buku ini di tengah-tengah kalian dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa terhadap buku teks yang menarik, bermutu, dan edukatif. Kepada kalian generasi milenial, konten materi PAI dan Budi Pekerti yang dituangkan dalam buku ini didesain agar dapat mengembangkan daya kritis, kreatifitas, sikap peserta didik baik spiritual dan sosial kalian. Sebagai seorang siswa harapan bangsa di era disrupsi ini, tentu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi semakin penting untuk bekal kehidupan kalian. Agar kalian dapat memiliki kompetensi dan daya saing yang tinggi. Guna mewujudkan harapan itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan



Budi Pekerti memiliki peran strategis. Terlebih dalam konteks pembangunan manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME sebagaimana amanat Undang-Undang, pendidikan agama di sekolah menjadi salah satu upaya pendewasaan manusia pada dimensi spiritual-religius.

Buku yang ada di tangan kalian ini adalah buku teks siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti buah karya dari para penulis yang terdiri unsur praktisi dan akademisi dalam dunia pendidikan.

Konten dalam buku ini diharapkan dapat memberikan spirit kepada kalian untuk berlatih, membiasakan diri, dan menambah wawasan mengenai ajaran Islam yang ramah dan moderat (*washathiyah*).

Kami sangat berharap dan senantiasa berdoa semoga kalian menjadi generasi *khaira ummah*, yang kompeten, dan dapat menampilkan diri menjadi bagian dari warga negara yang cinta tanah air, taat dalam melaksanakan ajaran Islam, dan menghargai keberagaman. Dengan kata lain, PAI dan Budi Pekerti memadukan antara iman, Islam dan ihsan dalam hubungannya dengan Allah SWT, manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama, dan manusia dengan lingkungan alam.

Kami menyadari bahwa buku ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, saran perbaikan dari semua pihak yang bersifat membangun, sangat kami harapkan.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga amal baik semua pihak mendapat balasan setimpal dari Allah SWT.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Kata Pengantar Penulis

Al-hamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn. Segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat dan salam semoga tetap *tercurah* kepada Rasulullah Saw., keluarga, dan sahabat-sahabatnya.

Penyusunan buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 Tahun 2018. Penjabaran setiap Kompetensi Dasar mengintegrasikan empat hal, yaitu: Islam sebagai *rahmatan lil ālamīn*, wawasan kebangsaan/keindonesiaan, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pengembangan budaya literasi, dan pembelajaran abad ke-21.

Materi dalam buku ini dikembangkan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan materi buku ini mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. potensi spiritual, sosial, intelektual, emosional, dan potensi vokasional peserta didik;
2. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
3. kebermanfaatan dan relevansi bagi peserta didik;
4. struktur keilmuan;
5. aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pada setiap aspek (Al-Qur'an, aqidah, akhlak, fiqh, dan sejarah peradaban Islam); dan
6. alokasi waktu pembelajaran.



Dalam penyelesaian buku, Penulis mengucapkan terima kasih kepada Menteri Agama, Dirjen Pendidikan Islam, Sekretaris Dirjen Pendidikan Islam, Direktur Pendidikan Agama Islam (Ditpai) dan keluarga besar Ditpai, khususnya Subdit PAI pada SMA/SMK yang telah memberikan amanah kepada penulis untuk menulis buku ini. Tidak lupa kepada tim *layout*, ilustrator, dan penerbit yang bekerja cerdas, tuntas, dan ikhlas, sehingga naskah buku ini dapat terbit.

Akhirnya, kami mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan berikutnya. Semoga buku ini bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan masyarakat pada umumnya.

Penulis



Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI

AYO PELAJAR MUSLIM ... !

Selamat Menjelajahi Samudera Khazanah Islam Menuju
Kemuliaan, Tingginya Martabat dan Kebanggaan Muslim
Melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
agar Citra Islam Semakin Baik untuk Indonesia
dan Dunia.

Yuk Menjadi Duta Islam yang Baik,
Menebarkan Islam yang Rahmatal lil 'Alamin,
Santun, Moderat, Cinta Negara Kesatuan
Republik Indonesia, dan Ramah.

Kementerian Agama RI Tahun 2019

Kelas XI SMA/SMK

vii





Petunjuk Penggunaan Buku

Buku ini memiliki banyak fitur yang akan memandu anda belajar dengan menyenangkan. Oleh karena itu perhatikan petunjuk penggunaan buku berikut ini:

1

Ayo Kita Membaca Al-Qur'an

Fitur ini berisi ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema materi pelajaran. Bacalah ayat Al-Qur'an tersebut dengan tartil!

3

Tadabbur

Fitur ini mengajak kalian mengamati gambar dan menuliskan komentar terhadap gambar tersebut. Selanjutnya Anda diajak untuk mencermati wacana berupa artikel terkait tema pelajaran.

5

Penerapan Karakter

Berisi butir-butir sikap dan nilai karakter yang merupakan implementasi dari materi pelajaran. Harapannya seluruh butir sikap dan nilai karakter tersebut Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

7

Penilaian

Fitur ini berisi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan kerjakanlah penilaian ini dengan sungguh-sungguh untuk mengukur tingkat kompetensi yang kalian miliki.

2

Infografis

Fitur ini merupakan penyajian garis besar materi dalam bentuk Infografis. Cermati Infografis tersebut untuk memahami garis besar alur pembahasan buku!

4

Wawasan Islami

Fitur ini berisi materi pelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018. Membaca fitur ini sampai tuntas akan membantu Anda mencapai KD.

6

Khulasah

Fitur ini berisi ringkasan materi yang disajikan dalam Wawasan Islami. Membaca Khulasah akan membantu Anda menemukan garis besar pembahasan materi.

Pedoman Transliterasi

Konsonan

ا	Alif	A
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	Ts
ج	Jim	J
ح	Ha	H
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Dzal	Dz
ر	Ra	R
ز	Za	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Shad	Sh
ض	Dlad	DI

ط	Tha	Th
ظ	Dha	Dh
ع	'Ain	'
غ	Ghain	Gh
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wawu	W
ه	Ha	H
ء	Hamzah	`
ي	Ya	Y

Vokal Pendek

أ : a

إ : i

أ : u

Vokal Panjang

آ : â

إي : î

أ : û

Diftong

أي : aiy

أو : auw

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Dirjen Pendidikan Islam.....	iii
Kata Pengantar Penulis	v
Petunjuk Penggunaan Buku	ix
Pedoman Transliterasi	x
Daftar Isi	xi

SEMESTER GANJIL

BAB 1 Menjadi Muslim yang Taat, Kompetitif, dan Beretos Kerja Unggul	1
Bagian 1	
Menelaah Q.S. an-Nisā'/4: 59, dan Hadits tentang Membentuk Pribadi Muslim yang Taat	2
A. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an	2
B. Infografis	3
C. Tadabbur.....	4
D. Wawasan Islami (Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Hadits tentang Ketaatan)	6
1. Tilawah Q.S. an-Nisā'/4: 59	6
2. Mengidentifikasi Tajwid	6
3. Mengartikan Perkata	7
4. Menerjemahkan Ayat	8
5. Asbabunnuzul	8
6. Tafsir Ayat	8
7. Menghafal Ayat	13
E. Penerapan Karakter	13
F. Khulasah	14

G. Penilaian	15
--------------------	----

Bagian 2

Menelaah Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Hadits

tentang Kompetisi dalam Kebaikan	21
---	-----------

A. Tadabbur.....	21
B. Wawasan Islami (Q.S. al-Māidah/5: 48 dan Hadits tentang Berlomba-lomba dalam Kebaikan)	23
1. Tilawah Q.S. al-Māidah/5: 48	23
2. Mengidentifikasi Tajwid	24
3. Mengartikan Perkata	25
4. Menerjemahkan Ayat	26
5. Asbabunnuzul	26
6. Tafsir Ayat	27
7. Menghafal Ayat	32
C. Penerapan Karakter	32
D. Khulasah	33
E. Penilaian	34

Bagian 3

Mengkaji Q.S. at-Taubah/9: 105, dan Hadits

tentang Etos Kerja yang Unggul	40
---	-----------

A. Tadabbur.....	40
B. Wawasan Islami (Q.S. At-Taubah/9: 105 dan Hadits tentang Etos Kerja yang Unggul)	42
1. Tilawah Q.S. At-Taubah/9: 105	42
2. Mengidentifikasi Tajwid	43
3. Mengartikan Perkata	44
4. Menerjemahkan Ayat	44
5. Asbabunnuzul	44
6. Tafsir Ayat	45
7. Menghafal Ayat	50
C. Penerapan Karakter	50
E. Khulasah	51
D. Penilaian	51

BAB 2 Menapaki Kehidupan yang Benar Bersama Kitābullah . 57

A. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an	58
B. Infografis	59
C. Tadabbur.....	61
D. Wawasan Islami	64

1. Memahami Kitab-kitab Allah (Kitabullah)	64
2. Hubungan Al-Qur'an dengan Kitab Suci Lainnya	65
3. Perbedaan Al-Qur'an dengan Kitab Suci lainnya	68
4. Mushaf dan Shuhuf	69
5. Pentingnya Beriman kepada Kitabullah	70
6. Mengimani Al-Qur'an	71
E. Penerapan Karakter	75
F. Khulasah	76
G. Penilaian	77

BAB 3 Menjadi Pemberani karena Benar 82

A. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an	83
B. Infografis	84
C. Tadabbur.....	86
D. Wawasan Islami	87
1. Syaja'ah untuk Kejujuran	87
2. Keterkaitan Syaja'ah dengan Kejujuran	93
3. Dalil Syaja'ah (Berani Karena Benar)	94
E. Penerapan Karakter	97
F. Khulasah	98
G. Penilaian	99

BAB 4 Pengurusan Jenazah..... 104

A. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an	105
B. Infografis	106
C. Tadabbur	107
D. Wawasan Islami	109
1. Umur dan Kematian	109
2. Pengurusan Jenazah	112
3. Ta'ziah	122
4. Ziarah Kubur	123
E. Penerapan Karakter	124
F. Khulasah	125
G. Penilaian	126

Bab 5 Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai melalui Khutbah, Dakwah, dan Tabligh..... 131

A. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an	132
-------------------------------------	-----

B. Infografis	133
C. Tadabbur	134
D. Wawasan Islami	137
1. Menjadi Duta Islam yang Damai	137
1). Khutbah	137
2). Tabligh	140
3). Dakwah	152
2. Persamaan dan Perbedaan Khutbah dan Dakwah	161
E. Penerapan Karakter	162
F. Khulasah	163
G. Penilaian	164

Bab 6 Mengambil Pelajaran dari Kejayaan Peradaban Islam .. 170

A. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an	171
B. Infografis	172
C. Tadabbur.....	173
D. Wawasan Islami	175
1. Lahirnya Islam dan Munculnya Peradaban Baru.....	175
2. Faktor Pendorong Kemajuan Islam.....	177
3. Tumbuh Kembangnya Baragam Ilmu.....	178
4. Pusat-pusat Peradaban Islam Pada Abad Pertengahan ..	186
5. Pengaruh Peradaban Islam Abad Pertengahan terhadap Kemajuan di Eropa	193
6. Menunjukkan Perilaku sebagai Cermin Menghayati Islam di Masa Kejayaan	194
E. Penerapan Karakter	195
F. Khulasah	196
G. Penilaian	197

SEMESTER GENAP

Bab 7 Hidup Damai dengan Toleransi dan Menghindari dari Tindak Kekerasan 202

A. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an	203
B. Infografis	204
C. Tadabbur	205
D. Wawasan Islami	206
1. Q.S. Yunus/10: 40-41	206
2. QS. Al-Maidah/5: 32 tentang Menghindarkan Diri dari Tindak Kekerasan	212
3. Mengartikan Q.S. Al-Maidah/3:32	213

4. Tafsir Q.S. Al-Maidah /3:32	215
E. Penerapan Karakter	219
F. Khulasah	219
G. Penilaian	220

BAB 8 Meneladani Rasul Allah dengan Perilaku Santun 226

A. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an	227
B. Infografis	228
C. Tadabbur	229
D. Wawasan Islami	230
1. Pengertian	230
2. Dalil Naqli	231
3. Jumlah dan Nama-Nama Nabi dan Rasul	232
4. Sifat-Sifat Rasul	233
5. Tugas Rasul	234
E. Penerapan Karakter	238
F. Khulasah	239
G. Penilaian	239

BAB 9 Hormati dan Patuhi Orang Tua dan Guru 243

A. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an	244
B. Infografis	245
C. Tadabbur	246
D. Wawasan Islami	247
1. Hormati dan Patuhi Orang Tua	247
2. Hormati dan Patuhi Guru	255
3. Cara Berbakti Kepada Orang Tua	257
4. Cara Berbakti Kepada Guru	258
E. Penerapan Karakter	259
F. Khulasah	260
G. Penilaian	261

BAB 10 Hidup Berkah dengan Ekonomi Islam 266

A. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an	267
B. Infografis	268
C. Tadabbur	269
D. Wawasan Islami	270
1. Jual Beli	271
2. Khiyar	274
3. Utang Piutang	275

4. Riba	276
5. Sewa Menyewa	279
6. Syirkah	279
7. Perbankan Syari'ah	282
8. Asuransi Syari'ah	285
E. Penerapan Karakter	288
F. Khulasah	288
G. Penilaian	289

BAB 11 Peradaban Islam pada Masa Modern 293

A. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an	294
B. Infografis	295
C. Tadabbur	296
D. Wawasan Islami	297
1. Islam pada Masa Modern	297
2. Tokoh-Tokoh Islam pada Masa Modern	298
3. Pengaruh Islam pada Masa Modern bagi Indonesia	310
4. Bukti Peradaban Islam pada Masa Modern	312
5. Manfaat Belajar Peradaban Islam pada Masa Modern .	316
E. Penerapan Karakter	317
F. Khulasah	317
G. Penilaian	318

Daftar Pustaka 323

Glosarium..... 327

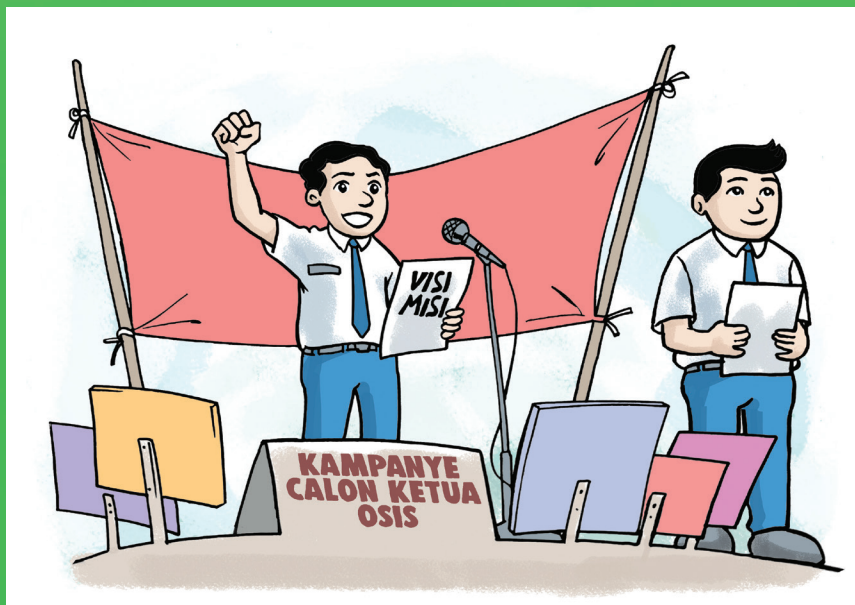
Indeks 331

Daftar Riwayat Hidup 334

SEMESTER GANJIL

BAB 1

Membentuk Pribadi Muslim yang Taat, Kompetitif, dan Beretos Kerja Unggul



BAB I

Bagian

1

Menelaah Q.s. An-Nisā'/4: 59 dan
Hadits Tentang Ketaatan



A. Ayo... Kita Membaca Al-Qur'an!

Aktivitas 1.1a



Aktivitas Peserta Didik

Seluruh peserta didik harus menyadari bahwa:

1. Setiap muslim harus memantapkan dirinya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai dengan ilmu tajwid dan *makharijul huruf*);
2. Lakukan tes Baca Al-Qur'an (BQ), hasilnya dibagi beberapa kelompok: sangat baik, baik, dan kurang. Kelompok sangat baik dan baik harus membimbing rekannya yang kurang;
3. Bacalah secara berulang-ulang Q.S. an-Nisā'/4: 59 sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf, lalu hafalkan ayat tersebut di akhir proses pembelajaran!



B. Infografis

Membentuk Pribadi Muslim yang Taat, Kompetitif, dan Beretos Kerja yang Unggul

Infografis
Bab 1



Setelah mempelajari materi ini,
Saya Memiliki Karakter:

1. Religius
2. Tanggung Jawab
3. Disiplin
4. Semangat Kebangsaan
5. Sopan



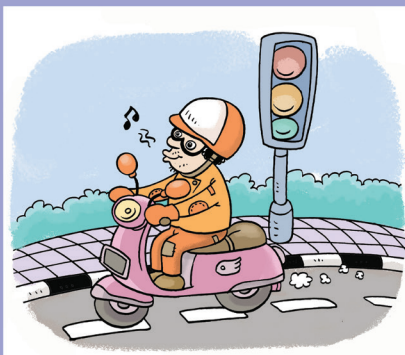
C. Tadabbur

Aktivitas 1.2a



Aktivitas Peserta Didik

Coba amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Kemudian berilah komentar atau tanggapan Anda yang dikaitkan dengan kebiasaan yang tidak benar yang terjadi di sekitar dan bagaimana solusinya?



Aktivitas 1.3a



Aktivitas Peserta Didik

Pahami dan renungkan artikel berikut ini! Lalu semangat atau motivasi apa yang Anda (sebagai generasi muda muslim) dapatkan dari isi artikel tersebut!

Kisah Pemuda Teladan

Al-Qur'an banyak mengisahkan sosok pemuda ideal, bahkan menjadikannya sebagai teladan zaman. Ada Ibrahim yang gigih menegakkan tauhid di tengah kemusyrikan masyarakatnya. Sungguh Ibrahim merupakan imam yang patut dijadikan teladan sekaligus *hanif* (pasrah), dan beliau bukanlah pelaku musyrik" (Q.S. an-Nahl/16: 120).

Putra beliau, Ismail, menjadi contoh pemuda yang berhati jujur dan suci. Saat Ibrahim mengabarkan adanya wahyu untuk menyembelih dirinya, jawaban Ismail adalah; "Wahai Ayahanda, kerjakanlah apa yang diperintahkan Allah kepadamu. Insya Allah aku termasuk orang-orang yang sabar" (Q.S. as-Shāffāt/37: 102).

Al-Qur'an juga mengabadikan kisah Yusuf. Pemuda tampan ini sungguh luar biasa. Ketika dirayu Zulaikha, wanita cantik dari istri pembesar Mesir, Yusuf sanggup menundukkan hawa nafsunya. Akibatnya, lebih memilih penjara ketimbang berbuat mesum. "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai dibanding memenuhi ajakan mereka" (Q.S. Yūsuf/12: 33).

Begitu juga, kisah Ashabul Kahfi, yakni 7 pemuda bersama anjing mereka yang bersembunyi di gua demi mempertahankan akidah. Mereka diselamatkan Allah dengan ditidurkan Allah selama 309 tahun dari kezaliman penguasa setempat. "Sungguh mereka itu pemuda yang beriman kepada Tuhan, dan Kami tambah pula petunjuk untuk mereka" (Q.S. al-Kahfi/18: 13).

Itulah kisah pemuda teladan. Mereka hebat bukan sekadar berotak cerdas atau berbadan kuat, tetapi memiliki iman yang luar biasa. Iman adalah kemantapan hati yang diikrarkan dengan lisan, lalu diwujudkan dalam tindakan. Itulah kunci keunggulan dan kehebatan diri.

Sekarang mari becermine: sudahkah kita sebagai pemuda muslim memiliki keimanan yang prima; melatih diri agar hidupnya sejalan dengan syariat Islam; tidak mudah hanyut dalam godaan dunia, memperbanyak ilmu agar hidupnya semakin mudah; dan bersama dengan pemuda lainnya menjadi pelopor kebaikan di lingkungan masing-masing, agar citra agama

dan bangsa semakin unggul dan maju? Itulah sikap hidup yang semestinya diperjuangkan oleh pemuda muslim masa kini.

(Sumber: Adaptasi dari Republika edisi Selasa, 3 Mei 2016 Hlm. 12 Oleh M Husnaini)



D. Wawasan Islami

Q.S. an-Nisā' /4: 59 dan Hadits tentang Ketaatan

1. Tilawah Q.S. an-Nisā' /4: 59.

Aktivitas 1.4a



Aktivitas Peserta Didik

Mari membaca dengan fasih dan benar Q.S. an-Nisā' /4: 59 berikut ini. Sesuaikan bacaannya dengan menggunakan Ilmu Tajwid dan Makharijul huruf!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ
مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

2. Mengidentifikasi Tajwid

Aktivitas 1.5a



Aktivitas Peserta Didik

Mari perhatikan dengan cermat teks Q.S. an-Nisā' /4: 59! Buatlah kajian dari aspek ilmu tajwidnya. Berikut ini ada beberapa contoh, selanjutnya kembangkan untuk kalimat atau lafal yang lain dari ayat tersebut!

No	Kalimat	Bacaan	Sebab
1	يَايَهَا	مَدَّ جَائِزٌ مُنْفَصِلٌ (Mad Jāiz Munfashil)	Mad Thabi'i diikuti hamzah bukan dalam satu kata
2	أَمُونَا	مَدَّ بَدَلٌ (Mad Badal)	Hamzah berharakat Fathah diikuti Alif
3	الرَّسُولَ	أَلَّ شَمْسِيَّةٌ (Al Syamsiah)	أَلَّ ← ر
4	الْأَمْرِ	أَلَّ قَمَرِيَّةٌ (Al Qamariah)	أَلَّ ← أ
5	مِنْكُمْ	إِخْفَاءٌ (Ikhfa')	نْ ← ك
6	تَنَازَعْتُمْ فِي	إِظْهَارٌ شَفَوِيٌّ (Idzhar Syafawi)	مَ ← ف
7	خَيْرٌ وَأَحْسَنُ	إِدْغَامٌ بِلَاغُنَّةٌ (Idgham Bilaghunnah)	هْ ← و
8	تَأْوِيلًا	مَدَّ عَوَاضٌ (Mad 'Iwadh)	Fathatain (َ) dibaca waqaf

3. Mengartikan Perkata

Aktivitas 1.6a



Aktivitas Peserta Didik:

Coba cermati teks Q.S. an-Nisā'/4: 59 kata perkata

Maknai dari kata atau lafal dari ayat tersebut yang belum ada artinya!

Kata	Makna	Kata	Makna
الَّذِينَ آمَنُوا	Orang-orang yang beriman	إِلَى اللَّهِ	Kepada Allah
أَطِيعُوا	Taatlah (kamu)	إِنْ كُنْتُمْ	Jika kamu
أُولَى الْأَمْرِ	Pemimpin	تُؤْمِنُونَ	(kamu) beriman
مِنْكُمْ	Di antara kamu	الْيَوْمِ الْآخِرِ	Hari akhir/hari kiamat
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ	Jika kamu berbeda pendapat	ذَلِكَ	(hal) itu

4. Menerjemahkan Ayat

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnah-nya), jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Q.S. an-Nisā'/4: 59).

5. Asbabunnuzul

Imam al-Bukhari meriwayatkan bertalian dengan turunnya Q.S. an-Nisa/4:59 ini, yakni terkait dengan penolakan para prajurit untuk masuk ke dalam api atas perintah Abdullah bin Hudzafah bin Qais, selaku komandan dalam suatu *sariyah* (perang yang tak diikuti Nabi). Mereka kemudian mengadu kepada Nabi Saw. tentang batasan taat kepada *ulil amri*, maka turun ayat ini, sebagai jawaban atas problema yang mereka hadapi.

6. Tafsir Ayat

Memahami ayat Al-Qur'an, tidak cukup hanya berdasar terjemah Al-Qur'an, tetapi harus berlandaskan kepada buku-buku tafsir yang *mu'tabar* (kitab tafsir yang isinya sudah teruji kebenarannya).

Berikut ini, kandungan isi Q.S. an-Nisā'/4: 59):

- a. Ayat ini berkaitan dengan ayat sebelumnya, yakni perintah kepada orang beriman, agar taat kepada perintah Allah Swt. dan Rasul, serta kepada ulil amri dalam menyelesaikan problema yang dihadapi berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Mentaati perintah Rasulullah Saw, baik perintah mengamalkan maupun meninggalkan larangan, karena perintahNya merupakan perwujudan dari perintah Allah Swt.
- c. Mematuhi juga aturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh ulil amri, yaitu: Orang-orang yang memegang kekuasaan di antara kamu atau mereka yang berwenang menangani urusan kamu, dengan catatan ketaatan kepada ulil amri tersebut tidak menyalahi aturan Allah Swt. dan Rasul-Nya.
- d. Ketaatan itu meliputi taat kepada Allah Swt. Rasul, dan kepada ulil amri. Ketiga ketaatan itu, tidak perlu dipertentangkan, tetapi dicari titik temunya, asalkan tidak menyalahi prinsip dan aturan yang ada.
- e. Jika terdapat masalah yang diperselisihkan dan tidak ada kata sepakat, disebabkan tidak ada petunjuk yang jelas di dalam Al-Qur'an dan Hadits, maka penyelesaiannya dikembalikan *kepada nilai-nilai dan jiwa* Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan Ijtihad.

Sebagai upaya memahami lebih jauh ketaatan, berikut ini penjelasannya:

- 1) Taat di antara disiplin dan beragama yang baik

Taat menjadi faktor penting dalam mewujudkan disiplin, baik terhadap diri sendiri, keluarga, organisasi, masyarakat, bahkan dalam lingkup yang paling besar, yakni negara atau sebuah *ummat*. Sebab itu, kata *tha'ah* diulang ratusan kali di dalam Al-Qur'an, di antaranya adalah:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْكُفْرَيْنَ (ال عمران/٣: ٣٢)

Artinya: Katakanlah: Taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kami berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir (Q.S. Ali Imrān/3: 32).

Kata *tha'ah*, identik dengan kebaikan. Sebab, istilah ini biasa dihubungkan oleh kebanyakan masyarakat, sebagai bukti baiknya keberagamaan seseorang. Semakin beragama, semestinya semakin kuat ketaatannya. Jika kita temukan kebalikannya dalam kenyataan keseharian, berarti orang itu belum benar keberagamaannya, atau beragamanya belum utuh dan masih sepotong-potong.

Islam menggariskan bahwa ketaatan sangat terkait dengan dasar, landasan, atau motif seseorang. Boleh jadi, ada seseorang berbuat benar di jalan Allah Swt., namun jika memiliki motif atau niat lain, selain tertuju kepada-Nya, maka itu tidak dinamakan sebagai ketaatan. Firman Allah Swt.:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِظًا (النساء/٤: ٨٠)

Artinya: *Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah, dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka (Q.S. An-Nisā'/4: 80).*

Jalan lurus itu lebar dan panjang, setiap orang beriman dapat menempuhnya, asalkan niat, praktik, dan tujuan akhirnya hanya tertuju kepada-Nya.

Itulah sebabnya, Islam memiliki pembahasan khusus perihal ketaatan, bahkan menempatkan perkara ini sebagai hal yang paling fundamental dalam tatanan kehidupan muslim. Benar tidaknya sebuah ketaatan, sangat tergantung dari kebenaran dan kemurnian akidah seorang muslim.

Ketaatan yang benar adalah ketaatan yang dilandasi hanya karena Allah Swt. semata. Berdasarkan landasan ini, bisa jadi ada seorang karyawan yang taat kepada pimpinan, namun jika ketaatan itu tidak didasari karena Allah Swt., maka itu tidak dinilai sebagai bentuk ketaatan.

2) Taat kepada Ulil Amri

Setiap orang beriman harus menaati Allah Swt., Rasulullah Saw., dan kepada para pemegang kekuasaan (ulil amri) demi terciptanya kemaslahatan bersama. Semua itu agar tercapai kesempurnaan pelaksanaan amanat dan hukum yang

seadil-adilnya, baik dalam urusan dan kepentingan duniawi maupun akhirat.

Hanya yang perlu ditekankan, mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh ulil amri itu, jika sudah ada kesepakatan dalam satu hal melalui jalan musyawarah dan mekanisme yang demokratis. Bila sudah sampai pada tahap tersebut, kaum muslim berkewajiban mematuhi, dengan syarat ketetapanannya tidak bertentangan dengan aturan Allah Swt., dan Rasul-Nya.

Kisah berikut ini, memberikan contoh tentang penerapan ketaatan:

● Pada masa Nabi Saw., ada laki-laki yang berangkat berperang dan berpesan kepada isterinya: “Hai isteriku! Janganlah meninggalkan rumah ini, sampai aku pulang.” Setelah suaminya berangkat, ada kabar bahwa ayahnya menderita sakit, wanita tadi mengutus utusan, agar menemui Rasulullah Saw. tentang apa yang seharusnya dilakukan?.

Rasullullah Saw. bersabda kepada utusan itu: “Agar dia mentaati suaminya”. Wanita itu, menerima ketetapan Nabi, sesuai pesan suaminya. Waktu terus berjalan, kondisi ayahnya semakin buruk, diutus lagi utusan tersebut, dan jawabannya tetap sama, wanita tadi tetap mentaati suaminya dan tidak berani keluar rumah.

Akhirnya ayahnya wafat, dia pun tidak melihat jenazah ayahnya, tetap sabar di rumahnya, sampai suaminya pulang, maka Allah Swt. menurunkan wahyu kepada Nabi Saw.: “Sesungguhnya Allah Swt. telah mengampuni wanita tersebut, disebabkan ketaatannya kepada suaminya.” Ayahnya juga diampuni, menurut Riwayat lain.

Berdasarkan paparan tersebut, tersimpul bahwa ketaatan kepada ulil amri (pimpinan) harus dilandasi ketaatan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya. Makna lain, seseorang itu hanya boleh menaati pimpinan, orang-tuanya, atau pihak lain, saat ia yakin benar bahwa apa yang mereka perintahkan itu,

benar-benar sejalan dengan ketaatan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.

Kenapa perlu juga taat kepada ulil amri? Jawabannya karena ajaran agama sendiri menyatakan bahwa kamu lebih mengetahui urusan duniamu. Artinya, banyak aturan dan ketentuan hidup yang belum diatur secara rinci oleh agama, dan itulah peran penting dari ulil amri untuk membuat aturan yang belum diatur oleh agama, tentu setelah melalui mekanisme dan cara-cara yang demokratis.

Berpijak pada prinsip tersebut, aturan Allah Swt. diletakkan pada posisi tertinggi, setelah itu aturan Rasul-Nya, selanjutnya aturan yang disusun oleh ulil amri (pemerintah/pemimpin). Meski, sekali lagi ketaatan kepada pemimpin atau pemerintah atau pihak lain itu, harus sejalan pula dengan aturan Allah dan Rasul-Nya. Sabda Rasulullah Saw.:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ. مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Dari Abdullah bin Umar r.a. Sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda : *Mendengar dan taat itu, wajib bagi seorang muslim terlepas ia suka dan benci, selama ia tidak diperintah berbuat maksiat; jika diperintah untuk maksiat, maka tidak ada kewajiban mendengar dan taat.*" (H.R. al-Bukhari)

Isi dan kandungan Hadits tersebut, Islam memberi garis yang jelas bahwa seseorang boleh saja taat kepada siapa saja, asalkan ketaatan itu tidak menyimpang dari aturan Allah dan Rasul-Nya. Misalnya, menaati aturan berlalu lintas, aturan di sekolah, berbakti kepada kedua orang tua, dan patuh kepada pimpinan di lingkungan kerja.

Sejalan dengan itu, perlu ketegasan dalam menolak

(dengan tetap menggunakan mekanisme yang berlaku dan adab kesopanan, sebaliknya menghindari cara-cara kekerasan dan berbuat anarkis), jika dalam realitasnya bertentangan dengan aturan agama.

Di sisi lain, landasan ini menyebabkan seseorang tidak taat secara membabi buta kepada perintah siapa pun yang namanya manusia, sebab ia harus mengetahui benar bahwa siapa pun orangnya, dapat saja berbuat keliru, khilaf, dan salah, sehingga tidak ada kewajiban taat secara mutlak kepada manusia.

6. Menghafal Ayat

Aktivitas 1.7a



Aktivitas Peserta Didik

Silakan baca berulang-ulang Q.S. an-Nisā'/4: 59 menurut ilmu tajwid dan makharijul huruf sampai Anda hafal.

Gunakan HP Anda untuk proses menghafal dengan mendengarkan berkali-kali dari tilawah sang *qari'/qariah*, lalu cocokkan dengan hafalan Anda.

Hasil hafalannya, demonstrasikan kepada teman Anda atau pihak lain (tutor/mentor) yang sudah mahir.

Perhatikan aspek-aspek yang dinilai, antara lain: kesesuaian dengan ilmu tajwid, ketepatan makharijul huruf, dan kelancarannya.



E. Penerapan Karakter

Setelah menelaah materi Q.S. an-Nisā'/4: 59 tentang ketaatan, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Menaati secara mutlak segala perintah Allah Swt., begitu pula kepada Rasul-Nya karena perintahnya merupakan perwujudan dari perintah Allah Swt.	Religius, Tanggung Jawab, Disiplin
2	Mematuhi ketentuan ulil amri, jika sudah ada kesepakatan melalui jalan musyawarah dan mekanisme yang demokratis.	Tanggung Jawab
3	Tegas menolak ketentuan ulil amri yang menyimpang dari aturan agama, dengan tetap menggunakan mekanisme yang berlaku dan adab kesopanan.	Sopan, Tanggung Jawab,
4	Tidak mempertentangkan antara perintah Allah Swt. dan Rasul dengan perintah ulil amri (pemimpin) di wilayah masing-masing.	Semangat kebangsaan, Peduli Lingkungan
5	Memahami tata tertib di sekolah	Tanggung Jawab



F. KHULASAH

Berikut ini, rangkuman materi yang sudah dipelajari:

1. Ketaatan kepada Allah Swt., Rasul, dan ulil amri menjadi kunci kesuksesan hidup di dunia dan akhirat.
2. Di mana pun Anda hidup, baik dalam lingkup yang kecil maupun dalam skala yang lebih luas, pasti ada aturan yang harus Anda ikuti, akhirnya terpulang kepada Anda, apakah terpaksa melaksanakan atau sukarela.
3. Tidak perlu mempertentangkan antara ketaatan kepada Allah Swt., Rasul, dan ulil amri, sebab ketiganya saling melengkapi. Jika tidak ditemukan juga, carilah titik temu, asalkan tidak menyalahi aturan yang ada.
4. Aturan ulil amri itu sangat diperlukan, karena ajaran agama sendiri menyatakan bahwa kamu lebih mengetahui urusan duniamu. Jadi, laksanakan ketaatan itu dengan penuh tanggung jawab.

5. Ketaatan kepada ulil amri mencakup bidang yang sangat luas, misalnya aturan berbangsa dan bernegara, bisa juga terkait dengan lingkup yang lebih kecil, misalnya menaati aturan sekolah.
6. Bijak saat menjadi pemimpin maupun saat menjadi rakyat. Segala problematika yang ada dicarikan solusinya melalui musyawarah mufakat, atau cara-cara yang demokratis, dan tidak perlu memaksakan pendapat, apalagi sampai menggunakan cara-cara kekerasan, merusak, dan anarkis.



G. Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Perhatikan di lingkungan Anda (RT/RW, kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, atau tingkat nasional), ada pemimpin yang tidak amanah (tidak memenuhi janji-janji saat kampanye, atau malah terlibat korupsi). Apa langkah-langkah yang Anda ambil, berikan jawabannya berdasarkan skala prioritas, jika menemukan tipe kepemimpinan tersebut, jawabannya dicatat di buku catatan/praktikum!
- b. Berilah tanda centang (✓) pada kolom berikut dan berikan alasannya, setelah menelaah materi Q.S. an Nisā'/4: 59 tentang *ketaatan*.

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1	Setelah mempelajari materi ini, menumbuhkan kesadaran diri untuk taat kepada Allah Swt., Rasul, dan ulil amri.				
2	Materi ini, mendidik diri saya untuk tidak mempertentangkan antara ketaatan kepada Allah Swt. dan Rasul dengan ketaatan kepada ulil amri.				

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
3	Setelah memahami materi ini, membuat diri saya berperan aktif dalam menghalau pemahaman yang tidak benar tentang makna taat.				
4	Setelah memahami materi ini, mendorong diri saya untuk mencintai tanah air, sebagai bagian dari ketaatan kepada ulil amri.				
5	Setelah memahami materi ini, menumbuhkan semangat bersama dalam merajut kebersamaan di wilayah dan lingkungan masing-masing.				

Keterangan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu TS= Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

- Perhatikan dengan seksama potongan Q.S. an-Nisā'/4: 59 berikut ini!

..... وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ
 (1) (2) (3)

Arti kata-kata yang diberi nomor secara berurutan adalah

- (1) kepala pemerintah, (2) pemimpin sejati, (3) kekuasaan mutlak
 - (1) jabatan khalifah, (2) memenuhi amanah, (3) pemimpin mutlak
 - (1) di antara kamu (2) kamu berbeda pendapat, (3) tentang sesuatu
 - (1) pemimpin bijak, (2) kekuasaan duniawi, (3) syarat pemimpin
 - (1) atasan yang cerdas, (2) jika berselisih, (3) carilah solusi
- Aturan mencakup segala aspek kehidupan, dan karena itu setiap muslim wajib mentaati semua aturan-aturan Allah Swt. yang terdapat dalam Al-Qur'an, hal ini disebabkan
 A. manusia tidak dapat membuat aturan
 B. setiap pekerjaan yang dilakukan harus ada aturan

- C. untuk meringankan manusia dalam bergaul dengan sesama
- D. aturan Allah Swt. itulah yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan
- E. harus ada sikap saling menghargai terhadap adanya aturan hidup

3. Kata “akibat terbaik” dalam Q.S. an-Nisā’/4: 59, merupakan terjemahan kata dari

- A. وَأَحْسَنُ
- B. تَأْوِيلًا
- C. مِنْكُمْ
- D. تَنَازَعْتُمْ فِي
- E. وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

4. “Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan.” Kalimat di bawah ini yang sesuai dengan terjemahan tersebut, terdapat dalam Q.S. an-Nisā’/4: 59 adalah

- A. فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
- B. وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ
- C. خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا
- D. أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
- E. إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

5. Ketaatan itu memiliki dimensi yang luas, tergantung lingkungan tempat kita semua berpijak. Makna taat kepada *ulil amri*, bukan sekedar patuh pada aturan-aturan, tetapi juga bermakna

- A. mau melakukan perubahan ke arah yang layak untuk dituju
 - B. menyepakati aturan yang sudah dibuat berdasarkan kepentingan
 - C. ikut berpartisipasi melaksanakan program yang dicanangkan pemerintah
 - D. adanya kesepahaman yang harus dilaksanakan dengan berurutan
 - E. memiliki kesanggupan yang mengedepankan keberhasilan
6. Makna ketaatan kepada Allah Swt., Rasul, dan ulil amri sesuai Q.S. an-Nisā'/4: 59 sangat menekankan perilaku taat kepada Allah Swt. Bentuk ketaatan kepada Allah Swt. adalah
- A. hasil kesepakatan
 - B. sesuai kebutuhan
 - C. adanya jaminan
 - D. diperhitungkan
 - E. bersifat mutlak
7. Ketaatan itu muara dari kebahagiaan, karena itu al-Qur'an mendorong umatnya, selain harus mentaati Allah Swt., juga harus mentaati Rasul-Nya, karena
- A. semua Rasul memiliki tugas yang sama, yaitu mengajak bertauhid
 - B. para Rasul itu diberikan bukti kerasulannya berupa mukjizat
 - 8. C. perintahnya merupakan pengejawantahan perintah Allah Swt.
 - D. seorang Rasul merupakan orang suci yang diberikan wahyu
 - E. tidak ada manusia yang sempurna kecuali para Rasul

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Terjemahan yang tepat untuk kata yang digaris bawah adalah

- A. barang siapa mentaatiku, sungguh dia telah mentaati Allah Swt.
- B. barangsiapa metaati seorang pemimpin, sungguh dia telah mentaatiku
- C. maka jika diperintah untuk maksiat, maka tidak wajib mendengar dan taat
- D. dan barang siapa saja bermaksiat kepada seorang pemimpin, maka dia

lalim

E. *sesungguhnya dia telah melakukan maksiat kepadaku, karena itu dia dhalim*

9. Keberadaan para Rasul, menjadi bukti kasih sayang Allah Swt., kepada manusia, agar hidupnya bahagia dunia akhirat. Tidak terbayangkan akibatnya, jika tidak ada para Rasul. Contoh dari perintah mentaati para Rasul seperti pernyataan di bawah ini, *kecuali*
- A. menjadikan Rasul sebagai uswatun hasanah
 - B. mengikuti semua ajaran yang dibawa para Rasul
 - C. senantiasa melakukan apa yang dicontohkan para Rasul
 - D. memperingati hari-hari istimewa terkait dengan kehidupan Rasul
 - E. mengamalkan sebagian ajarannya saja, karena itulah yang dititahkan
10. Pemimpin itu membawa pola hidup yang berbeda dalam kepemimpinannya. Apabila ada seorang pemimpin yang tidak amanah, maka sikap terbaik yang harus dilakukan adalah
- A. tidak mengikuti pemimpin yang bersikap demikian
 - B. kewajiban hanya dilakukan bagi pemimpin yang baik
 - C. tidak wajib mentaatinya karena sudah berkhianat
 - D. tetap taat selagi perintahnya tidak untuk maksiat
 - E. menurunkan pemimpin tersebut dari jabatannya

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan perbedaan antara ketaatan kepada Allah Swt., Rasul, dan ulil amri?
2. Perhatikan ayat di bawah ini!

.... أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ

Dari ayat di atas terjemahkan dengan benar

3. Jodohkan pernyataan-pernyataan berikut dengan jawaban yang ada di sebelah kanan?

Pernyataan	Jawaban
Keharusan mentaati ulil amri, jika tidak	terbaik dan bagus akibatnya

خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا terjemahnya adalah ...	keterangan dengan ketaatan kepada Allah Swt., dan para Rasul
وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ Hukum nun mati dari potongan ayat tersebut adalah ...	Ikha' dan Iqlab
	Ikha' dan Ikha' mengajak kepada kemaksiatan

4. Sebutkan hubungan positif ketaatan kepada Allah Swt., para Rasul, dan ulil amri dalam kehidupan sehari-hari?
5. Sebutkan hubungan taat dengan disiplin serta beragama yang baik?

3. Penilaian Keterampilan

- a. Buatlah tabel yang menggambarkan hasil hidup orang yang taat dengan yang yang tidak taat. Terlebih dahulu, lakukan evaluasi diri dan pengamatan orang-orang yang berada di sekitar Anda!
- b. Kegiatan aplikatif dan bermakna

Kelas dibagi beberapa kelompok, kemudian lakukan pengamatan di lingkungan Anda tentang pemimpin yang tidak amanah, lalu langkah apa saja yang Anda lakukan bersama pihak lain, agar pemimpin tersebut menjadi baik!

Perkuat juga dengan kajian pustaka untuk menggali lebih dalam tentang solusi menghadapi pemimpin yang tidak amanah. Kumpulkan bukti-bukti portofolio Anda dari hasil pengamatan tersebut!.

BAB I

Bagian

2

Menelaah Q.S. al-Māidah/5: 48,
dan Hadits tentang Kompetisi
dalam Kebaikan



A. Tadabbur

Aktivitas 1.1b



Aktivitas Peserta Didik

Coba amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Kemudian berilah komentar atau tanggapan Anda yang dikaitkan dengan materi ajar, yakni: berlomba-lomba dalam kebaikan.





Aktivitas Peserta Didik

Pahami dan renungkan artikel berikut ini! Lalu semangat atau motivasi apa yang dapat Anda (sebagai generasi muda muslim) dapatkan dari isi artikel tersebut.

Inilah Yang Terbaik Bagiku?

Saya punya teman bernama A. Kami berdua punya pengalaman yang mirip, meski di bidang berbeda. Saya dalam “mencari pekerjaan”, sedangkan si A “mencari jodoh”. Walaupun berbeda, tetapi memiliki inti yang sama, yaitu mengenai “apa yang terbaik bagi kami?”

Dulu saya bekerja di perusahaan yang tidak menyenangkan: Gaji kecil, pekerjaan membosankan, lingkungan kerja tidak enak, dan para atasan yang tidak tahu cara terbaik memperlakukan bawahan. Karena tidak betah, saya mencari pekerjaan baru. Banyak perusahaan yang sudah saya lamar, tetapi tidak berhasil.

Di tengah ikhtiar mencari pekerjaan baru, ada perusahaan ternama yang bagus prospeknya. Saya melamar, peluang diterima sangat besar. Saya tunggu hampir dua bulan, namun tidak ada kabar. Hal ini membuat saya stress dan bingung berat.

Di tengah rasa itu, ada lowongan kerja di kantor saya sekarang. Namun saya tidak tertarik. Saya pikir, “Kerja di bidang itu lagi?” Meski tidak tertarik, kukirim juga surat lamaran, semoga kondisinya lebih baik. Ternyata, saya diterima. Di luar dugaan, kondisinya berbeda. Gajinya lumayan, lingkungannya asyik, para bos-nya juga baik hati.

Lebih menariknya, lokasi kantor dekat rumah dan cukup jalan kaki, serta melalui kantor baru ini: Saya berkenalan dengan seorang teman, dan teman inilah yang akhirnya menuntun saya ke jalan hidayah, kembali ke jalan Allah setelah sekian lama saya tersesat.

Berganti pengalaman teman saya, si A: Saat sudah bekerja, memutuskan segera menikah. Dia pun ikhtiar, bertemulah teman sekantornya yang sangat menarik (sebut saja B), dan dia merasa inilah wanita yang selama ini saya cari. Singkat cerita, ternyata si B sudah dijodohkan oleh orang tuanya, meski si B tidak suka pada pria yang dijodohkan.

Orang tua si B, mengetahui hubungan kedekatan anaknya dengan A, langsung mengambil tindakan cepat, menikahkan si B “secara paksa” dengan si pria tersebut. Akibatnya, teman saya jadi patah hati, tetapi karena sudah

bertekad hendak menikah, dia pun kembali berikhtiar. Bertemulah dengan si C, yang sekarang menjadi istrinya.

Saat bertemu, tidak ada perasaan cinta. Namun, tekad untuk menikah sudah mantap, setelah melakukan shalat istikharah, akhirnya si A menikahi si C. Kini sudah punya tiga anak. Dia bercerita, awlanya sering bertengkar, tetapi berkat kebaikan dan kesabaran si C, luluh hatinya, dan cintanya bersemi. Lalu dia berkata seperti ini, "Sekarang saya jadi tahu bahwa istri saya adalah wanita tercantik dan terbaik di dunia."

Inti dari kedua pengalaman ini adalah: Kita kadang-kadang merasa bahwa sesuatu itu terbaik bagi kita. Lalu menyelepelekan hal-hal lain yang menurut kita tidak baik, padahal sebagai manusia sangat terbatas pengetahuan kita. Hanya Allah-lah Yang Maha Mengetahui tentang apa yang terbaik dan yang tidak untuk kita.

Sebab itu, bersikap tawakal (setelah ikhtiar maksimal) dalam segala kondisi, merupakan tindakan terbaik. Selalu pula berbaik sangka kepada Allah Swt.

(Diadaptasi dari sumber: <http://jonru.multiply.com/> Milis Forum Lingkar Pena)



B. Wawasan Islami

Q.S. Al-Māidah/5: 48 tentang Berlomba-lomba dalam Kebaikan

1. Tilawah Q.S. al-Māidah/5: 48.

Aktivitas 1.3b



Aktivitas Peserta Didik

Mari membaca dengan fasih dan benar Q.S. al-Māidah/5: 48 berikut ini, sesuaikan bacannya dengan menggunakan Ilmu Tajwid dan Makharijul huruf!

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ
وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا

جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لَيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ (المائدة/ ٢٨)

2. Mengidentifikasi Tajwid

Aktivitas 1.4b

Aktivitas Peserta Didik

Mari perhatikan dengan cermat teks Q.S. al-Māidah/5: 48!

Buatlah kajian dari aspek ilmu tajwidnya. Berikut ini ada beberapa contoh, selanjutnya kembangkan untuk kalimat atau lafal yang lain dari ayat tersebut!

No	Kalimat	Bacaan	Sebab
1	وَأَنْزَلْنَا	إِخْفَاءٌ (Ikhfa')	نْ ← ز
2	مُصَدِّقًا لِّمَا	إِدْغَامُ بِلَا غُنَّةٍ (Idghām Bilaghunnah)	ـَ ← ل
3	فَاحْكُم بَيْنَهُم	إِخْفَاءُ شَفَوِيٍّ (Ikhfā' Syafawī)	مَ ← ب
4	بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ	مَدَّ جَائِزٌ مُنْفَصِلٌ (Mad Jāiz Munfashil)	Mad Thabi'i diikuti Hamzah bukan dalam satu kata

No	Kalimat	Bacaan	Sebab
5	جَاءَكَ	مَدَّ وَاجِبٌ مُتَّصِلٌ (Mad Wājib Muttashil)	Mad Thabi'i diikuti Hamzah dalam satu kata
6	تَخْتَلِفُونَ	مَدَّ عَارِضٌ لِلْسُّكُونِ (Mad 'Āridh Lis Sukūn)	Mad Thabi'i dibaca waqaf

3. Mengartikan Perkata

Aktivitas 1.5b

Aktivitas Peserta Didik

Coba cermati teks kata per kata Q.S. al-Māidah/5: 48!

Maknai dari kata atau lafal dari ayat tersebut yang belum ada artinya!

Kata	Makna	Kata	Makna
وَأَنْزَلْنَا	Dan Kami turunkan	مِنْكُمْ	Dari kalian
الْكِتَابِ	Al-Kitab (Al-Qur'an)	مِنْهَاجًا	Jalan
مُصَدِّقًا	Sebagai Pembenaar	لَجَعَلَكُمْ	(Dia) jadikan kalian
مُهِيمِنًا	Sebagai batu ujian	أُمَّةً وَاحِدَةً	Sebagai satu umat
بَيْنَهُمْ	Di antara mereka	فِي مَا آتَاكُمْ	Terhadap apa yang diberikan (Allah) kepada kalian
بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ	Dengan apa yang diturunkan Allah	فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ	Maka berlombalah dalam (melakukan) kebaikan
أَهْوَاءَهُمْ	Hawa nafsu mereka	مَرْجِعُكُمْ	Tempat kembali kalian

Kata	Makna	Kata	Makna
لِكُلِّ	Bagi setiap (umat)	فَيَنْبَيِّكُمْ	(Dia) akan menjelaskan kepada kalian
جَعَلْنَا	Kami jadikan	تَخْتَلِفُونَ	(kalian) berselisih

4. Menerjemahkan Ayat

Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan (Q.S. al-Māidah /5: 48).

5. Asbabunnuzul

Tidak ada sebab khusus yang melatarbelakangi turunnya ayat ini. Adapun faktor pentingnya adalah: Umat Islam jangan sampai bersikap dan berperilaku seperti umat terdahulu, misalnya umat Nabi Isa a.s dengan Kitab Injil, umat Nabi Musa a.s dengan Kitab Taurat, dan umat Nabi Daud a.s dengan Kitab Zabur, yang tidak mengamalkan ajaran kitab sucinya.

Keberadaan Kitab Suci menjadi bukti dari kasih dan sayang Allah Swt. kepada umat manusia. Coba bayangkan! Jika tidak ada Kitab Suci, pasti kacau tatanan dunia ini, padahal setiap orang harus menyadari, bahwa Kitab Suci itu harus ditaati dan diamalkan, bukan dicari-cari dalih yang membenarkan perbuatannya, apalagi hanya sekedar memperturunkan hawa nafsu.

Saatnya umat Islam tampil menjadi pemimpin dunia; penebar kedamaian dan ketenteraman; umat Islam harus menjadi pihak pertama yang menebar kebaikan dan penegak keadilan (meskipun kepada diri sendiri, dan keluarga, apalagi kepada pihak lain);

penengah perselisihan; serta menjadi barometer kebaikan untuk semua.

6. Tafsir Ayat

Memahami kandungan Al-Qur'an dikenal dengan istilah *Tafsir*. Mentafsir Al-Qur'an tidak sembarang orang bisa melakukannya, karena banyak persyaratan yang harus dipenuhi, seperti menguasai bahasa Al-Qur'an, ilmu tafsir, memahami kondisi ayat tersebut diturunkan, kompeten dalam menganalisa, dan lain-lain.

Berikut ini, kandungan isi Q.S. al-Maidah/5: 48:

- a. Al-Qur'an itu *haq*, baik isi maupun kandungannya, cara turunnya dan Dzāt yang menurunkan, yang mengantarnya maupun yang diturunkan kepadanya.
- b. Al-Qur'an bukan hanya membenarkan Kitab Suci sebelumnya, tetapi juga menjadi *batu ujian* (tolok ukur kebenaran), saksi kebenaran dari kesalahan kitab-kitab sebelumnya. Sebab itu, putuskan perkara sesuai petunjuk Allah Swt., dan jangan sampai mengikuti hawa nafsu.
- c. Setiap umat memiliki syariat sendiri yang merupakan sumber kebahagiaan di masanya, dan syariat yang dibawa Nabi Muhammad Saw. membatalkan sebagian besar syariat yang lalu, meski masih ada bagian syariat yang dipertahankan.
- d. Bagi setiap umat ada kiblatnya sendiri, sesuai kecenderungan atau keyakinan masing-masing. Kalaupun mereka dengan mengarah kiblat itu, bertujuan untuk mencapai kebajikan, maka kita sebagai umat Islam hendaklah berlomba-lomba dalam kebajikan, bahkan melebihi mereka.
- e. Melalui ayat ini, umat Islam harus giat melakukan segala bentuk kebajikan, seperti shalat, menuntut ilmu, peduli kepada sesama, menebarkan kedamaian, berprestasi, maksimal dalam bekerja, santun bertutur kata dan selalu memberikan nasehat yang baik.
- f. Allah Swt. telah menetapkan syariah dan *manhaj* khusus bagi dan masa untuk setiap umat (baik terdahulu maupun masa kini) Umat Nabi Musa a.s dan Nabi Isa a.s memiliki syariah dan manhaj untuk hidup pada masanya, dan umat Nabi Muhammad Saw. pun demikian. Hanya saja syariat Nabi Muhammad Saw untuk seluruh umat dan berlaku sepanjang masa.
- g. Allah Swt. tidak menghendaki menjadikan semua manusia satu umat, satu pendapat, satu kecenderungan, bahkan satu agama.

- Itu tidak dikehendaki, tetapi manusia diberi kebebasan untuk memilih, sehingga wajar ada pertanggung jawaban.
- h. Melalui kebebasan memilih ini, manusia didorong untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, sehingga muncul ide, gagasan dan kreativitas baru menuju peningkatan kualitas dan keunggulan hidup yang dijalaninya.
 - i. Jika terjadi perselisihan, carilah solusi yang terbaik untuk semua. Jangan berkutut kepada perbedaan, karena semuanya akan kembali kepada Allah Swt. (melalui kematian), dan di akhirat nanti semua perselisihan itu akan dibuka secara jelas, dan segala hakikat kebenaran akan diungkap, sehingga nampak siapa yang benar dan siapa yang salah.
 - j. Perbedaan (dalam bentuk apapun) merupakan *sunnatullah*. Itu pun bagian dari rancangan Allah Swt., karena itu tidak perlu berselisih dan bersilang sengketa karena perbedaan. Terpulang kepada masing-masing pribadi, kelompok, masyarakat, bangsa, umat, bahkan agama yang berbeda untuk berkompetisi atau berlomba-lomba dalam kebaikan, sehingga nampak jelas siapa yang unggul dan berkualitas.

Sebagai upaya memahami lebih jauh tentang materi ini, ada 2 (dua) ayat Al Qur'an yang dapat diketengahkan, yakni:

1) Q.S. al-Baqarah/2: 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ اَيْنَ مَا تَكُونُوا
يَأْتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ۖ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ (البقرة/٢: ١٤٨)

Artinya: *Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu (Q.S. al-Baqarah/2: 148).*

Ditinjau dari *Asbabunnuzul*-nya, surat al-Baqarah/2: 148 ini, masih berkaitan dengan ayat sebelumnya (QS al-Baqarah/2: 144) yang menerangkan tentang menghadap ke Masjidil Haram sebagai arah Kiblat.

Dikisahkan, kaum musyrik melontarkan ejekan akibat berpindahnya arah kiblat umat Islam ke Masjidil Haram, dikarenakan Nabi Muhammad Saw. keturunan Nabi Ibrahim a.s, yang semestinya memuliakan nenek moyangnya. Sementara, kelompok lain menuduh umat Islam tidak konsisten dalam bersikap, padahal tujuan Allah Swt. memindahkan arah kiblat itu, supaya umat Yahudi tidak sombong, merasa sebagai bangsa yang unggul dan dimuliakan.

Berlomba-lomba berbuat kebaikan, merupakan satu ajakan kepada diri dan orang lain untuk senantiasa menempuh jalan yang diridhai-Nya. Hal ini, harus menjadi prinsip hidup, karena tidak satu pun manusia yang mampu menjamin kapan ajalnya tiba. Jadi *mumpung* masih ada waktu/usia, mari kita berkompetisi dalam kebaikan.

Faktor penting yang lain, mengapa harus berkompetisi dalam kebaikan adalah cepatnya perubahan status seseorang diakibatkan jebakan duniawi. Perhatikan dengan cermat keadaan di sekitar Anda! Siang hari seseorang itu, kita lihat masih baik-baik saja dan iman masih melekat di dada, namun malamnya sudah berubah 180 derajat. Malamnya masih bersama dengan keluarga, esok paginya dipenjara karena korupsi. Siangnya masih shalat berjamaah, tetapi sorenya sudah terjerembab dalam kubangan nista dan dosa. Sabda Rasulullah Saw.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا أَوْ يُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ دِينَهُ بَعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: "Segeralah beramal sebelum datangnya fitnah-fitnah seperti malam yang gelap gulita. Di pagi hari, seorang laki-laki dalam keadaan mukmin, lalu kafir di sore harinya. Di sore hari, seorang laki-laki dalam keadaan mukmin, lalu kafir di pagi harinya. Dia menjual agamanya dengan kenikmatan dunia." (H.R. Muslim)

Kejadian-kejadian tersebut, nyata dan jelas kita hadapi di era sekarang ini, jika kita mengikuti perkembangan media cetak, media elektronik, dan media sosial. Tentu semua itu, harus kita hindari, agar tidak menimpa diri kita. Sebab itu, tetaplah di jalan kebenaran, dan jangan sekali-kali menunda-nunda jadi orang baik, karena ajal tidak mengenal tua muda, kaya miskin, dan siap tidak siap. Jika sudah ajalnya, tidak ada yang mampu menahannya, apalagi menundanya.

Mengupayakan kemaslahatan umat Islam, merupakan bentuk ajaran Al Qur'an. Apabila kemaslahatan tersebut tidak dapat dilakukan masing-masing individu, seyogyanya diusahakan orang-orang yang mampu secara profesional sesuai bidang keahliannya. Hal ini terutama jika dikaitkan dengan kemaslahatan umat yang tidak dapat digarap semua orang Islam dengan hasil yang sempurna, apalagi saat ini kondisi umat Islam banyak kalah di percaturan global.

Berdasarkan paparan tersebut, Q.S. al-Baqarah/2: 148 ini, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, semestinya umat Islam selalu berlomba untuk berbuat baik kepada siapa saja, sepanjang tidak mengganggu aqidah, karena berbuat baik pada orang lain pada hakekatnya berbuat baik untuk diri sendiri (Q.S. al-Isrā'/17: 7). *Kedua*, mengupayakan kemaslahatan umat disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian. *Ketiga*, jadilah penyuluh bukan hanya pintar memvonis, jadilah model sebagai *uswah* bukan menjadi pengecam, dan jadilah bagian dari solusi bukan bagian dari masalah.

2) Q.S. Fāthir/35: 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ
لِّنَفْسِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ ۚ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ إِذْنِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ (فاطر ٣٥: ٣٢)

Artinya: Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang

pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar (Q.S. Fāthir/35: 32).

Menzalimi diri sendiri ialah orang yang lebih banyak kesalahannya daripada kebbaikannya, dan "pertengahan" ialah orang yang kebbaikannya berbanding sama dengan kesalahannya, sedang yang dimaksud dengan "orang-orang yang lebih dahulu dalam berbuat kebaikan" ialah orang-orang yang kebbaikannya sangat banyak dan sangat jarang berbuat kesalahan.

Menurut Ibnu Abbas r.a: Allah Swt. telah memuliakan umat Rasulullah Saw. melebihi umat mana pun. Kemudian sampai sejauh manakah pengamalan mereka untuk senantiasa mengikuti petunjuk-Nya, tergantung kepada penghayatan keimanannya dan kualitas pengamalannya.

Pembagian 3 kelompok tersebut, menurut Musthafa al-Maraghi, salah satu pakar tafsir, dapat diungkapkan dengan pengertian, yaitu:

- a) Orang yang masih sedikit mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan terlalu senang menuruti kemauan nafsunya atau orang yang masih banyak amal kejahatannya dibandingkan amal kebbaikannya.
- b) Orang yang seimbang antara amal kebaikan dan kejahatannya.
- c) Orang yang terus menerus mencari ganjaran Allah Swt. dengan melakukan amal kebaikan.

Berdasarkan kajian Q.S. Fāthir/35: 32 tersebut, tersimpul bahwa:

- a) Setiap mukmin harus berikhtiar mencari kebahagiaan dunia dan akhirat dengan jalan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk hidup.
- b) Allah Swt. juga memberi motivasi kepada umat Islam untuk selalu berbuat baik, bahkan berkompetisi dan bersaing secara sehat dalam kebaikan kepada siapa pun, sehingga kebahagiaan dunia akhirat dapat diraihnya.
- c) Kebebasan menempuh jalan hidup yang kompetitif antar pribadi dan umat. Hanya setiap pilihan itu, pasti dimintai pertanggung jawaban (Q.S. al-Kahfi/18: 29 dan Q.S. al-Balad/90: 10).
- d) Umat Islam sebagai "umat pilihan atau unggul" tidak banyak

memberi manfaat, jika tidak dibarengi kualitas amal, akhlak dan ilmu dari masing-masing pribadi muslim (Q.S. al-Mujādilah/ 58: 11, Q.S. ar-Rahmān/55: 33).

- e) Saat ini, kita sebagai umat Islam, banyak disorot pihak lain tentang keunggulan nilai dan ajaran Islam berhadapan dengan nilai-nilai modernitas, sementara di sisi lain citra Islam sendiri kurang bagus, akibat ulah oknum yang membajak kebaikan Islam. Karena itu, marilah setiap pribadi muslim harus berkompetisi, sesuai profesi masing-masing, sehingga Islam itu benar-benar unggul dan kompetitif.

7. Menghafal Ayat

Aktivitas 1.6b



Aktivitas Peserta Didik

Silakan baca berulang-ulang Q.S. al-Māidah/5: 48 menurut ilmu tajwid dan *makharijul huruf* sampai Anda hafal.

Gunakan HP Anda atau alat audio yang lain untuk proses menghafal dengan mendengarkan berkali-kali dari tilawah sang *qari’/qariah*, lalu cocokkan dengan hafalan Anda.

Demonstrasikan hasil hafalannya kepada teman Anda atau pihak lain (tutor/mentor) yang sudah mahir.

Perhatikan aspek-aspek yang dinilai, antara lain: kesesuaian ilmu tajwid, ketepatan *makharijul huruf*, dan kelancarannya.



D. Penerapan Karakter

Setelah menelaah materi Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang “*kompetisi dalam kebaikan*”, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Memiliki keyakinan yang mantap terhadap kebenaran Al-Qur’an dan mengamalkannya.	Religius

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
2	Setiap umat memiliki <i>minhaj</i> dan syariat sendiri yang harus dijadikan pedoman hidupnya, agar tercapai kebahagiaan yang sejati.	Religius, tanggungjawab
3	Allah Swt. tidak menghendaki satu umat dan satu agama, karena itulah perlu adanya toleransi	Semangat kebangsaan, peduli lingkungan
4	Berlomba-lomba dalam kebaikan, agar tercapai peningkatan kualitas dan keunggulan hidup	Tanggung jawab, peduli lingkungan
5	Jika terjadi perselisihan, carilah solusi yang terbaik untuk semua	Cinta tanah air, santun, semangat kebangsaan



E. Khulasah

Berikut ini, rangkuman materi ajar yang sudah dipelajari:

1. Al-Qur'an itu *haq*, baik isi dan kandungannya, cara turunnya dan Dzat yang menurunkan, yang mengantarnya maupun yang diturunkan kepadanya.
2. Al-Qur'an bukan hanya membenarkan Kitab Suci sebelumnya, tetapi juga menjadi *batu ujian* (tolok ukur kebenaran), saksi kebenaran dan saksi salahnya kitab-kitab sebelumnya.
3. Setiap umat memiliki syariat sendiri yang merupakan sumber kebahagiaan di masanya, dan syariat yang dibawa Nabi Muhammad Saw. membatalkan semua syariat yang lalu, meskipun ada bagian syariat yang masih dipertahankan.
4. Setiap umat telah ditetapkan syariah dan *manhaj*-nya. dan umat Nabi Muhammad Saw. pun demikian. Hanya saja syariat Nabi Muhammad Saw. untuk seluruh umat dan berlaku sepanjang masa.
5. Allah Swt. tidak menghendaki adanya satu umat, bahkan satu agama. Namun, manusia diberi kebebasan untuk memilih, sehingga wajar di akhirat nanti ada pertanggung jawaban.
6. Adanya kebebasan memilih, manusia didorong untuk

berlomba-lomba dalam kebaikan, sehingga muncul ide, gagasan dan kreativitas baru menuju peningkatan kualitas dan keunggulan hidupnya.

7. Jika terjadi perselisihan, carilah solusi yang terbaik untuk semua. Jangan berketat pada perbedaan, karena di akhirat nanti semua perselisihan itu akan dibuka, dan segala hakikat kebenaran akan diungkapkan.



F. Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Coba dicari Kitab Suci al-Qur'an dan Kitab Injil, setelah didapatkan, lakukan telaah tentang Nabi Isa a.s di kedua kitab tersebut, kemudian buatlah sebuah rangkuman yang merupakan sikap yang Anda munculkan, di buku catatan/praktikum!
- b. Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya, setelah menelaah materi Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang *"Kompetisi dalam Kebaikan."*

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1	Setelah mempelajari materi ini, tumbuh kesadaran diri, agar semakin yakin akan kebenaran Al-Qur'an.				
2	Setelah memahami materi ini, mendidik diri saya untuk istiqamah menjalankan syariat Islam.				
3	Setelah memahami materi ini, membuat diri saya berperan aktif mengajak pihak lain mengamalkan ajaran agama masing-masing dengan konsisten				

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
4	Setelah memahami materi ini, mendorong diri saya menghargai pilihan masing-masing orang dalam menjalankan ajaran agamanya.				
5	Setelah memahami materi ini, menumbuhkan semangat berlomba-lomba dalam kebaikan di antara pemeluk agama yang berbeda				

Keterangan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Tidak banyak memberi arti, jika al-Qur'an sebagai pedoman hidup, tidak rutin dibaca dan dipahami. Terjemahan *mufradat* (kata) yang ditanya tentang arti kata مُصَدِّقًا adalah
 A. sebagai pengganti
 B. sebagai pembenar
 C. atas segala sesuatu
 D. sesungguhnya aku
 E. wujud yang sejati
2. "Membenarkan kitab-kitab sebelumnya dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu." Potongan ayat di bawah ini yang sesuai dengan terjemahan tersebut adalah

- A. مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ
- B. وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ
- C. لِّجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً

D.

فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ

E.

فَيْنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

3. Ayat ini **لَا تَتَّبِعُوا**, jika ditelaah dari ilmu tajwidnya,

khususnya nun mati/tanwin, maka hukum bacaannya adalah

- A. Iqlab dan Idzhar
- B. Ikhfa' dan Iqlab
- C. Mad dan Idgham Mutaqaribain
- D. Mad Jaiz Munfashil dan Mad Thabi'i
- E. Idgham Bighunnah dan Idgham Bilaghunnah

4. Perhatikan potongan ayat ini!

... فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا ...

Maksud dari ayat tersebut adalah

- A. antara sesama umat Islam diharuskan ada sikap saling peduli
 - B. kebahagiaan sejati adalah bila saudara sesama muslim juga bahagia
 - C. setiap umat Islam harus berlomba-lomba untuk berbuat kebaikan
 - D. agama bukan hanya sebagai "topeng" dalam kehidupan
 - E. jadikanlah kesempatan hidup dengan penuh makna
5. Setiap umat memiliki syariat masing-masing. Ditinjau dari asal makna kata **شَرْعًا** adalah air yang banyak. Agama disebut juga dengan kata syariah, karena agama
- A. bagian dari kehidupan akhirat
 - B. adalah pegangan orang beriman
 - C. merupakan sumber kehidupan rohani
 - D. sebagai petunjuk untuk beribadah
 - E. dapat dijadikan pedoman hidup
6. Al Qur'an itu menjadi barometer kebenaran terhadap kitab-kitab sebelumnya. Adapun keistimewaan Al Qur'an, sebagai Kitabullah terakhir, dibandingkan *kitab samawi* lainnya terletak pada
- A. keaslian tulisan yang terjamin tidak berubah

- B. siapa diturunkannya yaitu Nabi Muhammad Saw.
 - C. keindahan bahasanya sehingga mudah untuk ditafsirkan
 - D. ketinggian dan puncaknya yang selalu dapat dimengerti
 - E. kemukjizatannya yang mampu memberikan 2 kehebatan
7. Tidak ada alasan bagi manusia, bahwa hidupnya tidak beragama, karena setiap umat diberi syariat, agar ditaati dan diamankan. Namun, landasan agama samawi adalah satu, yaitu
- A. percaya pada kehidupan akhirat
 - B. memiliki jumlah rasul yang sama
 - C. mengabdikan hanya kepada Allah Swt
 - D. konsisten dalam masalah hukum
 - E. aturan ibadah yang paripurna
8. Perbedaan ada di sekitar kita, jangankan dengan pihak eksternal, dengan internal pun, kita temukan perbedaan. Jika demikian keadaannya, Islam menetapkan agar masing-masing berlomba-lomba dalam kebaikan, karena melalui cara tersebut akan muncul
- A. kemudahan dalam mengatasi solusi
 - B. sikap ingin menang sendiri dan meremehkan
 - C. kelancaran mencari nafkah bagi keluarga
 - D. status sosial yang sangat memudahkan
 - E. keteguhan memilih sikap toleran
9. Rasulullah Saw. memberi teladan yang baik saat mengajak orang lain berbuat kebaikan. Semua itu, dibutuhkan agar ajakannya mencapai keberhasilan, di antaranya adalah
- A. diberi ancaman dan peringatan yang lugas
 - B. diberikan hadiah dan sedekah yang banyak
 - C. sering tersenyum dan tutur kata yang bijak
 - D. ramah tamah dan selalu memakai adat
 - E. santun tutur katanya dan bijaksana
10. Tidak semua kebaikan, dicatat sebagai amal kebaikan. Diperlukan landasan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Setiap kebaikan-kebaikan yang dilakukan oleh umat Islam akan diridhai oleh Allah Swt., jika
- A. dilakukan oleh orang *mukallaf*
 - B. pelaksanaannya secara jamaah

- C. sehari-hari dilaksanakan
- D. dilandasi niat ikhlas
- E. rutin setiap hari

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Perhatikan dengan seksama potongan ayat berikut ini, lalu terjemahkan kata atau lafal yang diberi nomor?

...جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا...
 1 2 3

2. Sebutkan persamaan dari kata “syariat”, “minhaj”, dan “din”?
3. Terjemah atau maksud dari potongan ayat berikut ini

...وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ ...

adalah

4. Jodohkan pernyataan-pernyataan berikut dengan jawaban yang ada di sebelah kanan?

Keistimewaan Al Qur'an adalah	Hawa nafsu mereka
Terjemah kata أَهْوَاءُهُمْ ini adalah	Hubungan yang baik
Hukum bacaan dari potongan ayat بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ini adalah	Berlaku sepanjang masa
	Ikhfa' dan Iqlab
	Mad Jaiz Munfashil dan Ikhfa'

5. Sebutkan 3 (tiga) kandungan isi dari Q.S. al-Māidah/5: 48?
6. Sebutkan 3 contoh bahwa Al Qur'an itu membenarkan isi kitab suci sebelumnya?
7. Sebutkan makna Al Qur'an itu *haq*?
8. Sebutkan 3 contoh tujuan Al Qur'an yang membenarkan Kitab Suci sebelumnya?

3. Penilaian Keterampilan

1. Buatlah tabel yang menggambarkan perbedaan antara Al-Qur'an dan Injil. Terlebih dahulu, carilah referensi atau buku rujukan dari kedua kitab tersebut!
2. Kegiatan aplikatif dan bermakna berikut ini, merupakan kegiatan yang perlu Anda lakukan berupa kegiatan aplikatif dan bermakna yang terkait dengan materi ajar yang sedang dipelajari!

Kelas dibagi beberapa kelompok, lalu lakukanlah wawancara dengan teman Anda yang beragama non Islam, atau ormas Islamnya berbeda, tentang cara beragama yang baik!.

Perkuat juga dengan kajian pustaka untuk menggali lebih dalam tentang berlomba-lomba dalam kebaikan. Kumpulkan hasilnya, lalu lakukan presentasi di kelas dengan bimbingan GPAI Anda!

BAB I

Bagian

3

Mengkaji Q.s. At-Taubah/9: 105,
dan Hadits Tentang Etos Kerja
Unggul



A. Tadabbur

Aktivitas 1.1c



Aktivitas Peserta Didik

Coba amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Kemudian berilah komentar atau tanggapan Anda yang dikaitkan dengan materi ajar, yakni: berlomba-lomba dalam kebaikan.





Aktivitas Peserta Didik

Pahami dan renungkan artikel berikut ini! Lalu semangat atau motivasi apa yang dapat diujamkan di dalam sanubari Anda dari isi artikel berikut!

Ketangguhan Hidup

Oleh : KH Abdullah Gymnastiar

Ternyata, ketangguhan hanya dapat dilihat tatkala seseorang diuji. Semakin berat ujian, semakin terlihat tangguhnyanya. Kita salut kepada: ibu yang mati-matian mendidik anaknya di tengah kesulitan ekonomi; pasukan yang berani mati di medan perang, meski jumlah musuh jauh lebih banyak; bangsa yang tidak punya sumber daya alam, tetapi bisa bangkit dan maju. Intinya, kita salut kepada mereka yang tangguh menjalani hidup.

Muncul pertanyaan: Apakah kita termasuk manusia tangguh atau rapuh? Karena, di balik orang yang tangguh, ada banyak yang rapuh. Sedikit saja susah, sudah goyah dan mengeluh, bahkan putus asa. Terkena masalah sepele saja, cepat menyerah. Tidak bisa mengerjakan PR, membanting pintu dan menyobek kertas. Hanya karena putus cinta, sakit hati dan merusak diri berkepanjangan.

Karena itu, saatnya mengevaluasi diri, apakah kita bermental tangguh atau rapuh? Jika sudah lebih mengenal diri, kita harus memiliki program membangun ketangguhan diri. Beberapa hari lalu, saya menonton televisi untuk memilih manusia 'terkuat' di dunia dari segi fisik. Berlari puluhan kilometer, menaiki bukit, berenang, mengayuh sepeda, dan mengarungi kubangan lumpur.

Terlihat ada yang semangatnya kuat, tetapi fisiknya lemah. Ada yang lemah semangat, tetapi fisiknya kuat. Ada yang fisik dan semangatnya lemah. Ada pula yang semangat dan fisiknya sama-sama kuat. Pihak terakhir inilah yang akhirnya keluar sebagai pemenang.

Hidup itu selalu antara kesulitan dengan ujian. Separuh hidup berisi ujian yang berat. Pemenang hanyalah yang tangguh, dan mampu melewati setiap kesulitan dengan baik. Allah Swt. berjanji membahagiakan orang yang sabar dan tangguh dalam mengarungi kesulitan hidup. *Dan sampaikanlah*

berita gembira kepada orang-orang yang sabar. Yaitu mereka yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: *Sesungguhnya kami adalah kepunyaan Allah, dan kepada-Nya kami akan kembali*' (Q.S. al-Baqarah/2: 155-156).

Ketangguhan muslim tidak hanya dilihat dari fisiknya, tetapi seberapa kuat imannya. Boleh jadi tubuh seseorang lemah, rapuh, bahkan lumpuh, tetapi memiliki ketangguhan iman, sehingga lemah fisik dapat ditutupi.

Kekuatan iman, dapat dilihat dari tangguhnyanya menghadapi cobaan hidup. Ada lima rumus tentang itu: *Pertama*, sulit itu episode yang harus dijalani. Dihadapi sepenuh hati, tidak akan mundur atau menghindar. *Kedua*, setiap kesulitan sudah diukur oleh Allah Swt, sehingga sesuai dengan kapasitas manusia. *Ketiga*, banyak hikmah di balik kesulitan. *Keempat*, setiap ujian pasti ada akhirnya. *Kelima*, setiap kesulitan disikapi dengan cara terbaik. Semakin berat ujian, semakin luar biasa pahala yang diterima.

Sebab itu, sesulit apapun keadaan bangsa, keluarga dan diri kita, pilihan terbaik hanya satu: 'Kita harus menjadi manusia tangguh.' Jangan putus asa dan menyerah. Terus bergerak dan berkompetisi dalam kebaikan, karena segala sesuatu itu ada akhirnya. Tunjukkan bahwa umat Islam itu unggul, maju, dan berprestasi. *Wallahu A'lam bish-Shawab*.

Diadaptasi dari Republika, 11/2/2005



B. Wawasan Islami

Q.S. at-Taubah/9: 105 tentang Etos Kerja yang Unggul

1. Tilawah Q.S. At-Taubah/9: 105.

Aktivitas 1.3c



Aktivitas Peserta Didik

Mari membaca dengan fasih dan benar Q.S. at-Taubah/9: 105 berikut ini, sesuaikan bacannya dengan menggunakan ilmu tajwid dan makharijul huruf!

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

2. Mengidentifikasi Tajwid

Aktivitas 1.4c



Aktivitas Peserta Didik

Mari perhatikan dengan cermat teks Q.S. at-Taubah/9: 105!

Buatlah kajian dari aspek ilmu tajwidnya. Berikut ini ada beberapa contoh, selanjutnya kembangkan untuk kalimat atau lafal yang lain dari ayat tersebut!

No	Kalimat	Bacaan	Sebab
1	فَسِيرِىَ اللّٰهُ	Huruf Lam dibaca Tafkhim (tebal)	Lafal Jalalah didahului Fathah
2	وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ	مَدَّ صَلََّةَ قَصِيْرَةً (Mad Shilah Qashirah)	Ha dhamir didahului dhamah dan diikuti Wawu berfathah
3	وَسَتَرِدُّونَ	Huruf Ra' dibaca tafkhim (tebal)	Huruf Ra' berharakat Fathah
4	فَيَنْبِئُكُمْ بِمَا	إِخْفَاءَ شَفَوِيٍّ (Ikhfa' Syafawi)	مَ ← ب
5	تَعْمَلُونَ	مَدَّ عَارِضَ لِّلْسُكُونِ (Mad 'Aridh Lis Sukun)	Mad Thabi'i dibaca waqaf

3. Mengartikan Perkata

Aktivitas 1.5c



Aktivitas Peserta Didik

Coba cermati teks kata per kata Q.S. at-Taubah/9: 105!

Maknai dari kata atau lafal dari ayat tersebut yang belum ada artinya!

Kata	Makna	Kata	Makna
فَسِيرَىٰ إِلَهِ	Allah akan melihat	إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ	Kepada Yang Maha Mengetahui yang gaib (Allah)
سَرُدُّونَ	Kalian akan dikembalikan	بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ	Apa yang kalian kerjakan

4. Menerjemahkan Ayat

Artinya: *Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."* (Q.S. at-Taubah/9: 105).

5. Asbabunnuzul

Tidak ada sebab khusus yang melatarbelakangi turunnya ayat ini, meskipun Surat at-Taubah secara keseluruhan berjumlah 129 ayat, terdapat *Asbabunnuzul*-nya. Hanya yang perlu menjadi kesadaran bersama sebagai muslim, agar tumbuh semangat juang yang kuat dalam bekerja dan beramal. Etos kerja dan kerja keras inilah yang menjadi titik lemah umat Islam di hadapan umat lain. Akibatnya umat Islam seakan-akan menjadi mainan pihak lain, dan tidak diperhitungkan dalam banyak percaturan dunia.

Tentu tidak semuanya, namun mayoritas umat Islam masih harus bekerja keras mengobati 'penyakit'nya. Sebab, kemajuan umat atau peradaban berkorelasi positif dengan kerja keras dan kerja cerdasnya. Saat ini, dunia dihadapkan pada persaingan yang begitu tajam. Hasilnya, tentu pihak yang menang adalah mereka yang memiliki semangat kerja (etos kerja) yang tinggi, sehingga produktifitasnya pun semakin unggul.

Jika mayoritas umat Islam sudah memiliki standar etos kerja yang tinggi, otomatis dunia akan berada di bawah pengaruh Islam, serta mampu dalam memenangkan percaturan dunia, dan itu

dimulai dari penguasaan umat Islam terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga kualitas kompetensi, produktifitas kerja, dan etos kerjanya semakin unggul dan tinggi, dibandingkan umat lain.

Memang, kesadaran bersama (setiap umat Islam) ini harus terus ditumbuhkan, karena jika dikaji dari aspek ajaran Islam, umat ini sudah dimotivasi sangat tinggi, baik di dunia maupun akhirat, yaitu setiap orang akan dilihat hasil kerja dan amalnya oleh Allah Swt., Rasul, dan semua orang mukmin. *Atsar* (jejak dan langkah) setiap muslim akan dilihat dan dirasakan oleh masyarakat luas dari hasil kerja maksimal yang pernah dilakukan, boleh jadi orang itu masih hidup atau sudah wafat.

6. Tafsir Ayat

Agar pemahaman ayat Al Qur'an ini (sesuai materi ajar) lebih utuh dan berimbang, maka perlu dipeluas rujukan atau referensi yang digunakan, dan rujukan itu adalah kitab-kitab tafsir

Berikut ini, kandungan isi Q.S. at-Taubah/9: 105:

- a. Ayat ini, memerintahkan kepada kaum muslim, agar melakukan amal shaleh sebanyak mungkin hanya karena Allah Swt., baik amal yang nampak maupun tersembunyi. Sebab, rangkaian amal shaleh itu akan dilihat dan dinilai oleh Allah Swt, Rasul, dan orang-orang beriman.
- b. Meskipun taubat sudah diterima, tetapi kita diingatkan bahwa waktu yang berlalu yang diisi yang aneka kedurhakaan dan kemaksiatan, jangan sampai terjadi di masa kini dan masa depan, sebab waktu tak mungkin kembali lagi, sehingga rentang waktu yang sedang dijalaninya, akan diisi dengan aneka kebaikan, dan tidak terjadi kerugian yang lebih banyak lagi.
- c. Hindari sikap merasa amalnya sudah banyak, sehingga memperlambat langkahnya beramal shaleh lagi. Lakukan inisiatif dan mengambil kreasi baru untuk beramal, sehingga jika ada yang mengikuti langkah baiknya, akan dibalas berlipat ganda, tanpa mengurangi pahala mereka yang mencontoh.
- d. Mengingatkan agar tidak menyalahi aturan Allah Swt., karena setiap amal akan diperlihatkan kepada Rasul dan kaum muslim di Hari Kiamat kelak. Kebaikan dibalas dengan kebaikan, dan begitu pula sebaliknya. Akhirnya tersingkaplah aib dan cela mereka, jika ada manusia yang beramal tidak sesuai dengan

tuntunan, dan tidak ikhlas kepada-Nya (Perhatikan Q.S. Qāf/50: 22).

- e. Setiap manusia akan dikembalikan ke alam akhirat, dan akan menerima balasan amalnya (baik dan buruk), sekecil apapun yang dikerjakan, sejalan dengan kadar keikhlasan yang dilakukan.
- f. Tidak merasa cukup dengan hanya melakukan taubat, zakat, amal shaleh, dan shalat semata, melainkan juga harus melakukan semua hal secara maksimal dan unggul, sehingga umat Islam memiliki karakter berbeda dibanding umat lain.

Etos Kerja adalah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial, atau semangat kerja yang menjadi keyakinan seseorang/kelompok. Jika dikaitkan etos kerja dengan muslim, maknanya adalah cara pandang seorang muslim, bahwa bekerja itu tidak hanya bertujuan untuk memuliakan diri, tetapi juga manifestasi amal shaleh yang mempunyai nilai ibadah di sisi Allah Swt.

Bekerja juga merupakan fitrah, sehingga jika ada yang enggan dan malas bekerja, sungguh ia telah melawan fitrah diri, dan menurunkan derajat dan martabatnya sebagai *khaira ummah* (umat terbaik).

Sabda Rasulullah Saw.:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَأَنْ يَحْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ
أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ (رواه البخاري: ١٤٧٠)

Artinya: Dan Dari Abi Hurairah berkata: *Rasulullah Saw. bersabda: "Sungguh seorang dari kalian yang memanggul kayu bakar dengan punggungnya, lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada seseorang, baik orang itu memberinya atau menolaknya".* (H.R. Bukhari:1470)

Di kesempatan lain, Rasulullah Saw. mengingatkan agar setiap muslim berikhtiar semaksimal mungkin agar 'tangannya berada di atas, tidak di bawah'. Memberi itu lebih baik, dibanding meminta, apalagi menjadi 'parasit' bagi orang lain, meskipun kepada kedua orang tua. Hal ini, mendorong setiap muslim agar hidupnya

berkecukupan, bahkan berlebih, sehingga banyak memberi manfaat bagi orang banyak. Sabda Nabi Saw.:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيْدُ الْعُلَى خَيْرٌ مِنَ أَيْدِ السُّفْلَى، وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنًى، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ (رواه بخارى ومسلم)

Artinya: Dari Hakim bin Hizam r.a. dari Nabi Saw, Beliau bersabda: "Tangan yang di atas lebih baik dari tangan di bawah, dan dahulukan keluargamu (mereka yang wajib kalian nafkahi), dan sebaik-baik sedekah itu dari kekayaan yang berlebih, dan siapa yang menjaga kehormatan dirinya, maka Allah akan mencukupinya, (sebaliknya) siapa yang sudah merasa cukup, maka Allah akan memberi kekayaan yang berlebih." (H.R Bukhari: 1427 dan Muslim: 1053).

Rasulullah Saw. juga bersabda yang dapat dijadikan sebagai bagian dari doa, yaitu:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ، وَالْهَرَمِ، وَالْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ (رَوَاهُ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Anas bin Malik ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat pengecut, pikun, bakhil, dan aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur dan fitnah hidup dan mati." (HR. Muslim)

Berdasarkan isi dan kandungan Hadits serta beberapa penjelasan sebelumnya, maka ada 8 nilai etos kerja muslim yang perlu menjadi landasan dalam bekerja dan beramal, yaitu:

No	Nilai Etos Kerja	No	Nilai Etos Kerja
1	Yakin lawan ragu-ragu	5	Berani dengan pertimbangan lawan takut mengambil resiko
2	Optimis lawan pesimis	6	Dermawan lawan bakhil
3	Kuat kemauan lawan lemah keinginan	7	Bebas dari hutang lawan terlilit hutang
4	Rajin lawan malas	8	Membangun jaringan luas lawan miskin jaringan

Kisah Sa'ad al-Amsyari dapat dijadikan teladan, karena tangannya dicium oleh Rasulullah Saw. dan didoakan oleh beliau, agar tangannya tidak tersentuh api neraka, karena bekerja membelah batu untuk menafkahi diri dan keluarganya.

Harus menjadi kesadaran bersama, bahwa setiap muslim harus berilmu. Hal ini, bukan hanya untuk diri sendiri, melainkan orang lain pun memperoleh pengaruh baiknya. Model orang ini, ilmunya benar-benar diamalkan, karena dia yakin ketika ilmu diamalkan, ketika itu pula ilmunya semakin berkembang dan bertambah.

1) Beberapa Prinsip Etos Kerja Muslim

Prinsip Etos Kerja menurut Islam, dapat diuraikan sebagai berikut:

- Bekerja, Beraktifitas, dan Beramal karena Allah*; yaitu seluruh kegiatan hidupnya dilakukan sebagai perwujudan rasa syukur kepada nikmat Allah Swt (Q.S. Saba'/34: 13).
- Berorientasi Akhirat*; yaitu menetapkan sasaran pencapaian hasil kerjanya kepada kesuksesan dunia dan akhirat (Q.S. al-Baqarah/2: 201).
- Berkarakter Kuat*; yaitu memiliki *reliability*, dapat diandalkan, dan juga memiliki kekuatan fisik dan mental dan spiritual (Q.S. al-Qashash/28: 26).
- Berkarakter Amanah*; yaitu memiliki integritas, jujur, dan

dapat memegang amanah (Q.S. al-Qashash/28: 26).

- e) *Bekerja Keras*; yaitu sikap pantang menyerah; terus mencoba sampai berhasil. Kita dapat meneladani ibunda Nabi Ismail a.s. (Siti Hajar). Beliau pekerja keras, tidak mengenal kata gagal (*atau memandang kegagalan sebagai sebuah kesuksesan yang tertunda*).
- f) *Bekerja Cerdas*; yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan; terencana; memanfaatkan segala sumber daya. Jika etos kerja dimaknai semangat kerja, maka etos kerja seorang muslim bersumber dari visinya: meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Jika etos kerja difahami sebagai etika kerja; sekumpulan karakter, sikap, mentalitas kerja, maka dalam bekerja, seorang muslim senantiasa menunjukkan kesungguhan.

2) Manfaat Etos Kerja (kerja keras)

Manusia diwajibkan berusaha dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan tidak terlalu tergantung dengan orang lain, karena Allah Swt. sudah menjamin rezeki setiap makhluk-Nya. Namun demikian, bukan berarti kita bermalas-malasan menunggu rezeki, tetapi harus berusaha dengan sungguh-sungguh. Tanpa itu, mustahil keinginan akan tercapai. Adapun manfaat dari bekerja keras, antara lain:

- a) Menjaga kehormatan diri, karena dengan bekerja keras, hidup akan menjadi mandiri dan bermartabat.
- b) Merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik yang bersifat pribadi maupun bagi keluarga.
- c) Sarana beribadah kepada Allah Swt., karena wujud pengabdian kepada Allah Swt. adalah dengan bekerja keras.
- d) Memperkuat karakter seseorang, karena dengan bekerja keras, muncul sifat tabah, sabar dan tidak mudah putus asa, bila menghadapi masalah atau problema.
- e) Menjadi bagian realisasi dari peran manusia sebagai *khalifah* dalam mengelola alam ini.

7. Menghafal Ayat

Aktivitas 7.1c



Aktivitas Peserta Didik

ilakan baca berulang-ulang Q.S. at-Taubah/9: 105 menurut ilmu tajwid dan makharijul huruf sampai Anda hafal.

Gunakan HP Anda atau alat audio yang lain untuk proses menghafal dengan mendengarkan berkali-kali dari tilawah sang qari', lalu cocokkan dengan hafalan Anda.

Hasil hafalannya, demonstrasikan kepada teman Anda atau pihak lain (tutor/mentor) yang sudah mahir.

Perhatikan aspek-aspek yang dinilai, antara lain: kesesuaian ilmu tajwid, ketepatan makharijul huruf, dan kelancarannya.



C. Penerapan Karakter

Setelah menelaah materi Q.S. at-Taubah/9: 105 tentang *Etos Kerja yang Unggul*, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Memiliki keyakinan yang mantap, agar setiap muslim bekerja keras untuk menggapai setiap asa dan cita	Religius
2	Umat Islam harus banyak mengubah etos kerjanya, sehingga kemuliaan dan ketinggian Islam nyata adanya	Tanggung jawab, peduli lingkungan
3	Mayoritas muslim di Indonesia harus dijadikan modal bukan beban. Karena itu etos kerja muslim harus mewarnai sejarah Indonesia dan dunia	Semangat kebangsaan, peduli lingkungan
4	Bekerja itu tidak hanya bertujuan memuliakan diri, tetapi juga manifestasi amal shaleh yang mempunyai nilai ibadah di sisi Allah Swt.	Tanggung jawab, peduli lingkungan

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
5	Bersemangat meningkatkan kerja yang profesional, karena semua hasil kerjanya akan dilihat Allah SWT, Rasul, dan orang-orang beriman.	Religius, Tanggung Jawab



D. Khulasah

Berikut ini, rangkuman materi ajar yang sudah dipelajari:

1. Motivasi kepada setiap muslim, agar melakukan amal shaleh sebanyak mungkin. Sebab, rangkaian amal shaleh itu akan dilihat oleh Allah Swt, Rasul, dan orang-orang beriman.
2. Perbanyak inisiatif dan kreasi baru dalam beramal, agar jika ada yang mengikuti langkah baiknya, akan dibalas berlipat ganda, tanpa mengurangi pahala mereka memberi contoh dan yang mencontoh.
3. Ladang ibadah itu luas, seluas aktivitas hidup yang dijalani manusia. Hanya yang mendapat catatan bersama, agar landasan setiap amal harus mengikuti tuntunan yang benar dan ikhlas dalam pelaksanaannya.
4. Hindari sikap merasa sudah cukup beramal. Setiap amal perbuatan itu harus dilakukan secara maksimal dan unggul, sehingga umat Islam memiliki karakter yang berbeda dibanding umat lainnya.
5. Citra umat Islam yang belum baik di mata umat lain, semestinya memacu semangat umat Islam untuk meningkatkan kerja keras (etos kerja) dan kerja cerdasnya, sehingga kondisinya semakin baik dan lebih baik lagi.



E. Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Coba dicari referensi atau rujukan yang dapat dijadikan perbandingan: Kenapa negara Jepang dan Korea Selatan lebih maju atau unggul, dibanding negara Pakistan dan Iran. Carilah faktor-faktor keunggulan sekaligus kelemahannya. Kemudian buatlah sebuah rangkuman yang merupakan sikap baik Anda,

sebagai bangsa Indonesia, di buku catatan/praktikum!

- b. Berilah tanda centang (✓) pada kolom berikut dan berikan alasannya, setelah menelaah materi Q.S. at-Taubah/9: 105 tentang *Kompetisi dalam Kebaikan*.

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1	Setelah mempelajari materi ini, mendorong saya semakin bersemangat untuk kerja keras (etos kerja)				
2	Sadar bahwa posisi umat Islam saat ini kurang baik, karena itu saya harus menjadi pionir menjadi pelajar yang memiliki etos kerja yang tinggi.				
3	Boleh saja mengejar kuantitas ibadah, namun jangan melupakan kualitasnya, sehingga melecut diri saya untuk selalu seimbang dalam mengejar keduanya.				
4	Tumbuh rasa malu, jika saya berkerja dan beramal, dikerjakan asal-asalan atau tidak maksimal.				
5	Tidak ada jalan lain, jika umat Islam ingin meningkat kualitas dan citranya, maka setiap umat harus bekerja keras dan unggul etos kerjanya.				

Keterangan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban A, B, C, D, dan E sebagai jawaban yang paling benar!

- Memahami Al-Qur'an harus dilakukan secara berkesinambungan. Berdasarkan Q.S. at-Taubah {9}: 105, terjemahan atau padanan kata "maka Allah akan melihat pekerjaanmu" adalah

- A. هُوَ مُوَلِّيَهَا
- B. كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
- C. سَابِقُ الْخَيْرَاتِ
- D. الْفَضْلُ الْكَبِيرُ
- E. فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ

2. Saat ini posisi umat Islam belum menggembirakan. Salah satu penyebabnya terkait etos kerja yang masih rendah. Mengubah etos kerja sangat penting dalam membentuk kepribadian muslim. Di antara ciri etos kerja yang tinggi adalah
- menjalin kerjasama yang menguntungkan
 - lebih mementingkan rasio/akal daripada emosi
 - peka dan tanggap terhadap permasalahan ekonomi
 - bekerja dengan kesungguhan sehingga hasilnya maksimal
 - memacu perubahan sosial untuk perkembangan bidang ekonomi
3. Harus ada perubahan sikap dari umat Islam, karena sering disorot pihak lain yang lemah di bidang produktifitas. Berikut ini, manfaat etos kerja, *kecuali*
- menjaga kehormatan diri karena akan menjadi pribadi bermartabat
 - memperkuat karakter karena dengan bekerja akan muncul sifat tabah
 - orang yang memiliki etos kerja, pasti dilingkupi banyak kewaspadaan
 - merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang
 - meningkatkan kemampuan dan kompetensi tertentu
4. Seharusnya setiap muslim dapat memberikan contoh dan keteladanan dalam ikhtiar menjalani kehidupan, bukan menjadi penonton dan pecundang, apalagi dicap sebagai perusak. Hal ini disebabkan
- Allah Swt. memberikan imbalan bagi mereka yang dijadikan contoh
 - sebagai bentuk bahwa manusia harus berhubungan dengan orang lain
 - agar dikatakan sebagai manusia yang memiliki kepedulian

- D. Islam dilahirkan, agar umatnya menjadi *uswah*
E. untuk mengatasi ketidaktahuan manusia
5. Kerja asal-asalan dan ikhtiar yang tidak sungguh-sungguh, menjadi faktor yang memperlemah kondisi umat Islam, padahal Q.S. at-Taubah {9}: 105 telah membimbing ke arah kesuksesan. Berikut ini, isi dan kandungan ayat tersebut, yaitu
A. larangan menyia-nyiakan waktu
B. perintah memiliki etos kerja unggul
C. menghormati sesama manusia
D. menolong orang yang lemah
E. mencari rezeki yang halal
6. Profesi apapun yang disandang seorang muslim, bila seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat, hasilnya akan produktif, sedangkan faktor penentu produktifitas adalah
A. adanya motivasi gaji yang tinggi
B. sangat rasional dalam setiap berfikir
C. suasana kerja yang sarannya terpenuhi semua
D. terbuka dalam menghadapi berbagai kritikan dan pujian
E. seluruh aktivitasnya sebagai bagian dari rasa syukur dan ibadah
7. Perhatikanlah pernyataan berikut ini!
1) Seluruh sikapnya seiring dan sejalan dengan adat masyarakat.
2) Berintegritas, jujur, dan dapat memegang teguh amanah.
3) Selalu *husnu al-zhann* menghadapi problema yang terjadi.
4) Kekuatan fisik ditandai olah raga yang ekstrim.
5) Memiliki keterampilan yang sangat solid.
Ciri-ciri etos kerja seorang muslim ditandai dengan nomor
A. 1), 2)
B. 2), 3)
C. 1), 3)
D. 3), 4)
E. 5), 2)
8. Hidup itu harus memiliki prinsip. Jika tidak, pasti menyusahkan di tengah perubahan zaman yang berubah serba cepat. Salah satu prinsip etos kerja muslim adalah berorientasi akhirat, maksudnya
A. menetapkan target hasil kerja yang harus 100 %
B. akhirat menjadi orientasi utama baru kehidupan di dunia

- C. sasaran yang harus dicapai setiap muslim adalah ketercapain
- D. seseorang harus memiliki cita-cita terkait kehidupan akhiratnya
- E. dunia dan akhirat merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan

9. Susunan penggalan Q.S. at-Taubah {9}: 105 berikut ini yang benar adalah

...
 عَمَلَكُمْ 1 اَعْمَلُوا 2 وَرَسُولُهُ 3 وَقُل 4 فَسَيَرَى اللَّهُ 5

- A. 1, 2, 3, 4, 5
- B. 2, 3, 1, 4, 5
- C. 3, 1, 2, 4, 5
- D. 4, 2, 5, 1, 3
- E. 5, 4, 1, 2, 3

10. Sejatinya Islam sudah mendorong umatnya agar memiliki etos kerja tinggi. Hal ini sesuai dengan isi kandungan Q.S. at-Taubah {9}: 105. Adapun isi kandungan lain dari ayat tersebut adalah ...

- A. larangan mensia-siakan waktu
- B. beramal/bekerja itu harus maksimal
- C. menghormati sesama manusia
- D. menolong orang yang lemah
- E. mencari rezeki yang halal

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Perhatikan dengan seksama potongan ayat berikut ini!

وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمٍ Sebutkan 3 hukum bacaan mad-nya!

- 2. Sebutkan 3 (tiga) manfaat kerja keras (etos kerja)!
- 3. Sebutkan padanan kata dari lafal-lafal berikut ini!

وَسَتُرَدُّونَ =	Apa yang kalian kerjakan =	وَرَسُولُهُ =
------------------------	-------------------------------------	---------------------

Jodohkan pernyataan-pernyataan berikut dengan jawaban yang ada di sebelah kanan!

4. Prinsip Etos Kerja Muslim adalah ...	Amal/perbuatan kalian
---	-----------------------

عَمَلَكُمْ	Alam gaib dan nyata
5. Terjemah kata tersebut adalah ...	
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ	Berorientasi akhirat
6. Hukum bacaan dari potongan ayat tersebut adalah ...	
	Ikhfa', Iqlab dan Idzhar
	Mad Thabi'i, Ikhfa' dan Mad 'Aridh lis Sukun

7. Sebutkan 3 (tiga) kandungan isi dari Q.S. at-Taubah/9: 105!
8. Sebutkan manfaat etos kerja!
9. Sebutkan salah satu prinsip etos kerja muslim, yakni: berorientasi akhirat!
10. Sebutkan 3 manfaat dari bekerja keras!

3. Penilaian Keterampilan

- a. Buatlah telaah yang menggambarkan faktor kemajuan dan kemunduran bangsa Indonesia secara obyektif, sesuai dengan kandungan isi Q.S. at-Taubah/9: 105. Terlebih dahulu, carilah referensi atau buku rujukan sebagai landasan melakukan telaah, lalu tulis hasilnya di buku catatan/praktikum Anda paling banyak 3 lembar!
- b. Kegiatan aplikatif dan bermakna berikut ini, merupakan kegiatan yang perlu Anda lakukan berupa kegiatan aplikatif dan bermakna yang terkait dengan materi ajar yang sedang dipelajari!

Aktivitas 1.6c



Aktivitas Peserta Didik

Kelas dibagi beberapa kelompok, lalu lakukanlah wawancara dengan teman Anda yang beragama non Islam, atau ormas Islamnya berbeda, tentang cara beragama yang baik!.

Perkuat juga dengan kajian pustaka untuk menggali lebih dalam tentang berlomba-lomba dalam kebaikan. Kumpulkan hasilnya, lalu lakukan presentasi di kelas dengan bimbingan GPAI Anda!.

BAB 2

Menapaki Kehidupan yang Benar Bersama Kitābullah



BAB

2

Menapaki Kehidupan yang Benar Bersama Kitābullah



A. Ayo... Kita Membaca Al-Qur'an!

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan makhārijul huruf. Semoga dengan pembiasaan ini, Allah Swt. selalu memberikan kemudahan dalam memahami materi ini dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Āmin.

Aktivitas 2.1



Aktivitas Peserta Didik:

Sekarang, mari kita membaca Q.S. Al-Isrā'/17: 9 dan Q.S. Al-Baqarah/2: 23 di bawah ini.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (الْإِسْرَاءُ/ ١٧: ٩)

وَأَنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا
شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (الْبَقَرَةُ/ ٢: ٢٣)



B. Infografis

Beriman kepada Kitab-Kitab Allah

Infografis
Bab 2

Perbedaan antara Kitab Al-Qur'an
dengan kitab Sebelumnya

Pengertian Iman

Kepada Kitab-Kitab Allah

Perbedaan antara

Kitab dan Suhuf

1

2

3

Saya Memiliki
Karakter :
1. Religius
2. Kejujuran
3. Peduli Sosial
4. Tanggung Jawab
5. Kreatif

6

Pentingnya Beriman Kepada

Kitab-Kitab Allah

4

Manfaat mempelajari

Iman Kepada Kitab-Kitab

Allah dalam kehidupan

5

Cara Mengimani Kitab Al-Qur'an

Kebenaran Kitab Suci Al-Qur'an

Jika kita pelajari Al-Qur'an, ada satu kenyataan yang pasti bahwa Al-Qur'an adalah kitab kebenaran dan semuanya terbukti benar. Fakta-fakta ilmiah serta berita mengenai peristiwa masa depan, yang tak mungkin dapat diketahui di masa itu, dinyatakan dalam ayat-ayatnya. Mustahil informasi tersebut dapat diketahui dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi masa itu. Ini menjadi bukti nyata bahwa Al-Qur'an bukanlah perkataan manusia.

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt., Dia-lah *Rabb* yang ilmu-Nya meliputi segala sesuatu. Allah berfirman: *"Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an? Kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya."* (Q.S. an-Nisā'/4: 82)

Al-Qur'an juga bebas dari segala pertentangan. Setiap informasi yang dikandung Al-Qur'an semakin mengungkapkan keajaiban kitab suci ini hari demi hari. Jika sudah seperti ini kandungan Al-Qur'an, saatnya manusia berpegang teguh kepadanya dan menerimanya sebagai satu-satunya petunjuk hidup. Melalui salah satu ayatnya, Allah Swt. menyeru kita:

"Dan Al-Qur'an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat." (Q.S. al-An'am/6: 155). Begitu juga ayat-Nya yang lain, Allah Swt. menegaskan: *"Dan katakanlah: 'Kebenaran itu datanganya dari Tuhanmu; maka barang siapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir.'" (Q.S. al-Kahfi/18: 29).*

Sedangkan di ayat lain, Allah Swt. juga berfirman: *"Sekali-kali jangan (demikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan, maka barang siapa yang menghendaki, tentulah ia memperhatikannya."* (Q.S. 'Abasa/80: 11-12)

(Diadaptasi dari: Harun Yahya Internasional 2004. www.harunyahya.com/BungaRampaiDelapan)



C. Tadabbur

Aktivitas 2.2



Aktivitas Peserta Didik

Coba amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Kemudian berilah komentar atau tanggapan Anda yang dikaitkan dengan materi beriman kepada Kitabullah.



Aktivitas 2.3



Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini! Lalu kepribadian seperti apa yang dapat dihunjamkan di dalam sanubari Anda, sebagai bukti keimanan kepada *Kitabullah*!

Informasi Mengenai Peristiwa Masa Depan dalam Al-Qur'an

Keajaiban lain Al-Qur'an adalah memberitakan sejumlah peristiwa yang akan terjadi di masa mendatang. Perhatikan Q.S al-Fath/48: 27 yang memberi kabar gembira kepada orang beriman bahwa mereka akan menaklukkan Mekah yang saat itu dikuasai kaum kafir:

"Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut, maka Allah mengetahui apa yang tiada kamu ketahui, dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat." (Q.S al-Fath/48: 27)

Ayat tersebut, mengumumkan adanya kemenangan lain, sebelum kemenangan Mekah, yakni kaum mukmin terlebih dahulu menaklukkan Benteng Khaibar, yang sebelumnya berada di bawah kendali Yahudi, dan kemudian memasuki Mekah.

Kemenangan Bizantium

Berita lain yang disampaikan Al-Qur'an tentang peristiwa masa depan, ditemukan dalam Q.S. ar-Rûm/30: 1-4 yang merujuk pada Kekaisaran Bizantium, wilayah timur Kekaisaran Romawi. Melalui ayat ini, disebutkan bahwa Kekaisaran Bizantium mengalami kekalahan besar, tetapi setelah itu akan memperoleh kemenangan.

"Alif, Lam, Mim. Telah dikalahkan bangsa Romawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang, dalam beberapa tahun (lagi). Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang)." (Q.S. ar-Rûm/30: 1-4)

Ayat ini, turun sekitar tahun 620 Masehi, hampir 7 tahun setelah kekalahan Bizantium Kristen di tangan Persia, saat Bizantium kehilangan Yerusalem. Kemudian Bizantium dalam waktu dekat akan menang, padahal itu hampir mustahil, apalagi merebut kemenangan kembali. Karena, bukan hanya Persia, tetapi juga bangsa Avar, Slavia, dan Lombard menjadi ancaman serius bagi Bizantium.

Kaisar Bizantium, Heraklius, memerintahkan agar emas dan perak yang ada di gereja dilebur dan dijadikan uang untuk membiayai perang. Banyak gubernur memberontak melawan Kaisar Heraklius, sehingga Kekaisaran berada pada titik runtuh. Mesopotamia, Cilicia, Syria, Palestina, Mesir dan Armenia, yang semula dikuasai oleh Bizantium, diserbu oleh bangsa Persia. (Warren Treadgold, *A History of the Byzantine State and Society*, Stanford University Press, 1997, s. 287-299.)

Menjadi wajar, jika setiap orang menyangka Bizantium akan runtuh. Tetapi tepat di saat seperti itu, Q.S. Ar-Rūm diturunkan dan mengumumkan bahwa Bizantium akan memperoleh kemenangan. Capaian yang hampir mustahil, sehingga kaum musyrik Arab menjadikan ayat ini sebagai bahan cemoohan. Mereka yakin kemenangan yang diberitakan Al-Qur'an takkan pernah terjadi.

Namun, apa yang terjadi, sekitar 7 tahun setelah Q.S. Ar-Rūm diturunkan, pada Desember 627 Masehi, perang penentu antara Bizantium dan Persia terjadi di Nineveh. Bizantium secara mengejutkan mengalahkan pasukan Persia. Beberapa bulan kemudian, Persia harus membuat perjanjian yang mewajibkan pengembalian wilayah yang mereka ambil dari Bizantium.

Akhirnya, "kemenangan bangsa Romawi" yang diumumkan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an, secara ajaib menjadi kenyataan. Keajaiban lain yang diungkapkan dalam ayat ini adalah pengumuman tentang fakta geografis yang tak dapat ditemukan oleh seorang pun di masa itu, yakni berdasarkan Q.S. Ar-Rūm ayat ketiga, diberitakan bahwa Romawi dikalahkan di daerah paling rendah di bumi.

Ungkapan "Adnal Ardli" dalam bahasa Arab, diartikan sebagai "tempat yang dekat". Namun ini bukan makna harfiah dari kalimat tersebut, tetapi lebih berupa penafsiran atasnya. Kata "Adna" dalam bahasa Arab diambil dari kata "Dani", yang berarti "rendah" dan "Ardl" yang berarti "bumi". Karena itu, ungkapan "Adnal Ardli" berarti "tempat paling rendah di bumi".

Menariknya, tahap-tahap penting peperangan antara Bizantium dan Persia, saat Bizantium dikalahkan dan kehilangan Jerusalem, benar-benar terjadi di titik paling rendah di bumi, tepatnya di wilayah cekungan Laut Mati, terletak di titik pertemuan wilayah yang dimiliki oleh Syria, Palestina, dan Jordania. "Laut Mati", terletak 395 meter di bawah permukaan laut, sebuah daerah paling rendah di bumi.

Hal ini berarti, Bizantium dikalahkan di bagian paling rendah di bumi, persis seperti isi ayat. Menariknya lagi, ketinggian Laut Mati hanya mampu diukur dengan teknik pengukuran modern. Sebelumnya, mustahil bagi siapa pun mengetahui wilayah terendah di permukaan bumi. Namun, melalui Al-Qur'an, daerah ini dinyatakan sebagai titik paling rendah di atas bumi. Demikianlah, ini memberikan bukti lagi bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt.

(Diadaptasi dari Keajaiban Al-Qur'an, Bunga Rampai Delapan)



D. Wawasan Islami

Aktivitas 2.4



Aktivitas Peserta Didik:

Bentuk kelas Anda menjadi 5 kelompok. Lalu, setiap kelompok mendapatkan sub-materi dari materi ajar yang akan dipelajari, yakni Iman kepada Kitab-kitab Allah (Kitabullah), agar ditelaah. Hasilnya dipresentasikan!

1. Memahami Kitab-kitab Allah (Kitabullah)

a. Pengertian

Kitabullah adalah kumpulan wahyu-wahyu Allah Swt. yang mengandung petunjuk dan kebenaran, sementara pengertian *kitab* adalah wahyu Allah Swt. yang dibukukan. Makna lain dari *Kitabullah* adalah ajaran Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi atau Rasul yang merupakan ketetapan-Nya dan himpunan petunjuk yang ditulis dan dibukukan.

Adapun pengertian *iman kepada Kitab-kitab Allah (Kitabullah)* adalah meyakini sepenuh hati, bahwa Allah Swt. telah menurunkan Kitab-kitab-Nya kepada para Nabi dan Rasul agar disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman hidup untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Minimal ada 3 (tiga) makna yang berkaitan dengan kewajiban mengimani Kitabullah, yaitu meyakini bahwa:

- 1) Allah Swt. telah menurunkan 4 (empat) Kitab Suci, yakni: Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Qur'an.
- 2) Al-Qur'an menjadi Kitab Suci yang diturunkan terakhir yang membenarkan sebagian ajaran sekaligus korektor terhadap ajaran kitab suci sebelumnya.
- 3) Al-Qur'an menjadi Kitab Suci yang masih terpelihara, utuh, dan asli (tidak ada perubahan sedikit-pun).

Ajaran dan tuntunan Kitabullah itu sesuai dengan zamannya. Artinya, kandungan isi Kitab-kitab tersebut, hanya sesuai untuk zamannya masing-masing dan umat yang berbeda, kecuali Al-Qur'an yang berlaku sepanjang masa. Isi Kitabullah juga berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan yang bukan pada aspek akidah-keimanan, tetapi

terletak pada aspek syariah/ibadah, sehingga dikenal Syariah Ibrāhīm, Syariah Mūsā, dan Syariah Īsa.

Hakikatnya, sumber Kitabullah (*samawi*) itu satu, yakni berasal dari Allah Swt., maka antara satu kitab dengan kitab lainnya, terdapat saling berkaitan dan bersinggungan. Setiap muslim wajib mengimani semua kitab Allah Swt. yang (*samawi*), dan sikap seperti ini tentu menjadi kemuliaan Islam. Hal ini sejalan dengan Q.S. al-Baqarah/2: 4, 177, 285).

Keyakinan umat Islam akan adanya beberapa kitab suci (Zabur, Taurat dan Injil) tidak bermakna bahwa umat Islam harus berpedoman kepada kitab-kitab suci tersebut. Hanya Al-Qur'an yang harus dijadikan pedoman dan petunjuk. Sebab, semua kitab suci tersebut, selain Al-Qur'an, sudah tidak utuh dan tidak orisinal lagi, karena sudah mengalami banyak perubahan, penambahan, dan pengurangan.

Misalnya kitab Injil yang paling dekat masa pewahyuannya dari Al-Qur'an, yang sudah tidak dijumpai naskah aslinya dalam bahasa Aramea. Saat ini yang ditemui hanyalah Perjanjian Baru yang terdiri atas 4 (empat) versi Injil, yang disebut-sebut sebagai karya-karya sahabat Yesus, yakni Injil Matius, Injil Yahya, Injil Lukas, dan Injil Markus.

Di samping itu, masih ada lagi sekitar 23 kitab lainnya. Itulah sebabnya, jika kitab Injil saja sudah tidak ditemukan naskah aslinya, padahal paling dekat pewahyuannya dengan Al-Qur'an, apalagi kitab Taurat dan Zabur, yang masa pewahyuannya lebih lama lagi. Semua itu, semestinya semakin menguatkan keyakinan umat Islam untuk selalu berpedoman kepada Al-Qur'an.

2. Hubungan Al-Qur'an dengan Kitab Suci lainnya

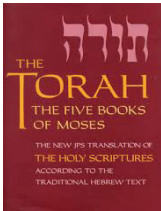
Adapun hubungan Al-Qur'an dengan kitab suci lainnya adalah:

- a. Menjadi saksi kebenaran (asalkan tidak bertentangan dengan isi Al-Qur'an), dan menjadi tolak ukur atau barometer kebenaran terhadap kitab-kitab sebelumnya. Sebaliknya, Al-Qur'an juga menjadi saksi atas kesalahannya, sehingga fungsi lain Al-Qur'an adalah menjadi pemelihara (Q.S. al-Māidah/5: 48).
- b. Menjadi solusi, menjawab, dan menjelaskan perbedaan atau perselisihan yang muncul di antara para penganut agama (Q.S. an-Nahl/16: 64).
- c. Mengoreksi isi kitab suci sebelumnya yang sudah diubah sendiri oleh pemeluknya (dengan berbagai kepentingan duniawi), dan oleh manusia yang ingkar, antara lain:
 - 1) Keyakinan tentang '*Trinitas*'. Keyakinan ini ditolak dengan keras oleh Al-Qur'an, sebagaimana isi kandungan Q.S. al-Māidah/5: 73.

- 2) Kedudukan dan Penyaliban Nabi Isa a.s. (Q.S. Āli Imrān/3: 49-59, Q.S. an-Nisā'/4: 157-158).

Sebagai orang yang beriman, kita wajib meyakini bahwa Allah Swt. telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Nabi dan Rasul. Al-Qur'an memaparkan bahwa ada 4 (empat) Kitabullah yang harus kita yakini.

Berikut ini, tabel dari masing-masing kitab-kitab berdasarkan urutan waktu diturunkan, yaitu:

No	Nama Kitab	Ket
1	Kitab Zabur (Bahasa Qibti), diwahyukan kepada Nabi Daud a.s., isinya tentang doa, dzikir, pengajaran dan hikmah (Q.S. al-Isrā'/17: 55), dan diperuntukkan hanya untuk Bani Israil. Nabi Daud a.s. hidup di tanah Kan'aan sekitar abad ke-10 Sebelum Masehi (SM).	 https://buktidansaksi.com
2	Kitab Taurat (Bahasa Ibrani), yang diwahyukan kepada Nabi Musa a.s., isinya tentang petunjuk dan cahaya kebenaran, serta kisah perjalanan Bani Israil dan kekejaman Fir'aun (Q.S. al-Māidah/5: 44), dan khusus diperuntukkan kepada Bani Israil. Nabi Musa a.s. hidup di Mesir, Madyan, dan Sinai sekitar abad ke-14 Sebelum Masehi (SM).	 https://salmaknowledge.blogspot.com
3	Kitab Injil (Bahasa Suryani), yang diwahyukan kepada Nabi Isa a.s., isinya tentang petunjuk dan penerangan (Q.S. al-Māidah/5: 46), dan diperuntukkan juga hanya kepada Bani Israil. Nabi Isa a.s. hidup di tanah Kanaan, sekitar abad ke-1 SM.	 https://salmaknowledge.blogspot.com

No	Nama Kitab	Ket
4	Kitab Al-Qur'an (Bahasa Arab), yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw., isinya tentang ajaran-ajaran Allah Swt. untuk memberi petunjuk, pedoman, dan bimbingan yang benar kepada manusia sepanjang masa, agar bahagia di dunia dan akhirat (Q.S. Fushshilat/41: 41-42), dan diperuntukkan untuk seluruh umat manusia.	 https://murid.info

Beberapa ayat berikut ini, menjelaskan keberadaan Kitabullah tersebut, yaitu:

1) (Q.S. Ali Imrān/3: 4).

مَنْ قَبْلُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ ۚ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۚ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ (آلِ عِمْرَانِ / ٣ : ٤)

Artinya: Sebelumnya, sebagai petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al-Furqan. Sungguh, orang-orang yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh azab yang berat. Allah Maha Perkasa lagi mempunyai hukuman (Q.S. Ali Imrān/3: 4).

2) (Q.S. Ali Imrān/3: 23)

لَمْ تَر إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِّنَ الْكِتَابِ يُدْعَوْنَ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يَتَوَلَّى فَرِيقٌ مِّنْهُمْ وَهُمْ مُّعْرِضُونَ (آلِ عِمْرَانِ / ٣ : ٢٣)

Artinya: Tidaklah kamu memperhatikan orang-orang yang diberi bagian, yaitu Al-Kitab (Taurat), mereka diseru kepada kitab Allah supaya kitab itu menetapkan hukum di antara mereka, kemudian sebagian di antara mereka berpaling, dan mereka selalu membelakang (kebenaran) (Q.S. Ali Imrān/3: 23).

3) (Q.S. al-Isrā'/17: 55)

وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِمَنْ فِي السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيِّينَ
عَلَى بَعْضٍ وَآتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا (الْإِسْرَاءُ/ ١٧: ٥٥)

Artinya: Dan Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang di langit dan di bumi. Dan sungguh, Kami telah memberikan kelebihan kepada sebagian nabi-nabi atas sebagian (yang lain), dan Kami berikan Zabur kepada Daud (Q.S. al-Isrā'/17: 55).

3. Perbedaan Al-Qur'an dengan Kitab Suci lainnya

Berikut ini, perbedaan Al-Qur'an dengan Kitab Suci lainnya:

- a Al-Qur'an menjadi satu-satunya Kitab Suci yang masih utuh, dan dijamin keasliannya. Hal ini karena setiap kali wahyu (ayat/surat) turun, langsung disampaikan Nabi kepada sahabatnya untuk ditulis dan dihafal. Nabi juga menyebutkan dimana ayat atau surat yang baru diwahyukan itu harus diletakkan, kemudian setiap bulan Ramadhan, seluruh bagian Al-Qur'an yang sudah diturunkan, diperiksa dan ditetapkan ulang oleh Nabi Saw. bersama malaikat Jibril (Perhatikan kandungan isi Q.S. al-Hijr/15: 9). Sebaliknya, kitab suci lainnya sudah tidak utuh, tidak ada naskah aslinya, dan mengalami banyak perubahan, penyimpangan, dan pengurangan sekaligus penambahan.
- b Al-Qur'an menjadi satu-satunya standar yang paling layak untuk dijadikan sebagai pedoman kebenaran bagi umat manusia, karena mengandung kebenaran mutlak yang bersumber dari Allah Swt. Hal ini, dapat dikaji dari isyarat ilmiah yang dikandungnya semakin terbukti kebenarannya, misalnya penciptaan alam semesta dalam enam 'hari'/periode; matahari memancarkan sinar, sementara cahaya bulan adalah cahaya pantulan; Fir'aun mati tenggelam saat berusaha mengejar Nabi Musa a.s. (perhatikan Q.S. Yūnus/10: 92), sedangkan Kitab Suci lainnya tidak bisa dijadikan standar kebenaran, karena sudah banyak intervensi oleh *tangan jahil* manusia dalam bentuk penggantian dan perubahan.
- c Al-Qur'an satu-satunya Kitab Suci yang ditulis sejak masa turunnya, dan dihafal oleh ratusan, ribuan, dan jutaan umat Islam, baik itu di masa Rasulullah Saw., sahabat, tabiin, maupun umat Islam masa kini, sehingga keaslian dan redaksinya terjamin

dan disepakati keabsahannya oleh semua umat Islam, dan bahkan di kalangan orientalis. Hal yang seperti ini, tidak ditemukan dalam Kitab Suci lainnya.

4. Mushaf dan Shuhuf

Di samping Kitab-kitab tersebut, Allah Swt. juga menurunkan *Shahifah-shahifah*, antara lain kepada Nabi Idris a.s, Nabi Ibrahim a.s., dan Nabi Musa a.s. yang berisi perumpamaan-perumpamaan, ibarat-ibarat dan suri tauladan. Begitulah penjelasan umum tentang Kitab-kitab Allah Swt. yang diterangkan di dalam Al-Qur'an (Q.S. al-A'lā/8: 18-19).

Kitabullah atau Firman Allah Swt. dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis: (1) *shuhuf*, dan (2) *mushaf*. Kata *shuhuf* dapat dilihat pada Q.S. al-A'lā/87: 19. Kedua kalimat itu, berasal dari akar kalimat yang sama, yakni: "*shahafa*" (menulis). *Shuhuf* (صَحِيفَةٌ; tunggal: *shahifa*) berarti lembaran yang tertulis atau sesuatu yang dibentangkan, sepenggal kalimat yang ditulis dalam material seperti kertas, kulit, daun atau media lain. Sedangkan *mushaf* (مُصْحَفٌ; jamak: *mashahif*) berarti kumpulan-kumpulan *shuhuf*, yang dibundel menjadi satu.

Berdasarkan sejarah penulisan teks Al-Qur'an, bentuk Al-Qur'an secara utuh sudah ada sejak zaman Nabi, meski ayat-ayat tersebut ditulis di tempat terpisah, seperti di pelepah kurma, kulit binatang, sabak batu, lembaran daun, atau di tulang binatang. Pasca Rasulullah Saw. wafat, khalifah Abu Bakar r.a. memerintahkan, agar Al-Qur'an disalin dari berbagai sarana yang terserak itu ke dalam sarana yang sama dalam bentuk lembaran-lembaran yang dibundel, agar tak ada satu pun himpunan ayat yang hilang.

Di samping itu, agar terhindar dari perselisihan di antara kaum muslimin, khususnya di masa khalifah Utsman bin 'Affan. Khalifah ketiga ini, meminjam naskah asli Al-Qur'an yang sudah ditetapkan kesahihannya oleh Nabi Saw., kepada Hafshah (istri Nabi yang diamanati memegang naskah asli Al-Qur'an), dan memerintahkan 4 sahabat yang dipimpin oleh Zaid bin Tsabit untuk menulis ulang Al-Qur'an menjadi salinan yang sempurna. Salinan tersebut, kemudian dikirimkan oleh khalifah Utsman r.a. ke beberapa besar di dunia Islam.

Tersimpul bahwa shuhuf terdiri dari beberapa lembaran. Isi shuhuf terdiri atas susunan ayat di dalam surah, tetapi lembaran-lembaran yang ada belumlah tersusun secara rapi, tidak dibundel menjadi satu isi.

Sementara itu, maksud *mushaf* pada saat ini, memiliki arti lembaran-lembaran yang dikumpulkan di dalam Al-Qur'an yang telah

dikoleksikan di masa Utsman bin Affan. Pada saat itu, setiap ayat di dalam surah telah disusun dengan rapi. Itulah sebabnya, umat Islam menyebut setiap duplikat Al-Qur'an yang memiliki keteraturan setiap ayat dan surah disebut *mushaf*.

5. Pentingnya Beriman kepada Kitabullah

Semua orang ingin sukses dan berhasil, tetapi tidak semua orang berhasil menggapainya, disebabkan tidak menempuh jalan-jalan yang sudah dibentangkan Allah Swt. Jalan itu adalah agama yang termaktub dalam Kitabullah. Namun, perhatikan dengan seksama, realitas kehidupan saat ini, tidak banyak manusia yang konsisten mengamalkan agamanya, akibatnya hidupnya menandai kegagalan dan kesengsaraan.

Sebaliknya, keberhasilan dan kesuksesan akan diraihny, asalkan menempuh jalan yang benar, melewati jalan kesungguhan dan cara-cara yang benar. Allah Swt. berfirman yang artinya:*dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya* ... (QS al-Baqarah/2: 189). Maksudnya, jika ingin sukses menjadi pelajar, tentu harus disiplin mentaati aturan, rajin belajar dan menghindari kemalasan dan kecurangan. Begitu juga, bagi karyawan atau pegawai, harus memiliki kompetensi unggul, dapat dipercaya dan bertanggung jawab terhadap tugas pokok dan fungsinya (*tupoksi*).

Namun harus menjadi kesadaran bersama: semakin sulit jalan dilalui, semakin besar kesuksesan yang diraih. Itu *hukum sunnatullah* yang harus kita ikuti. Meskipun, jalan-jalan itu ada yang rinci, dan ada pula yang masih umum), semua itu sudah dibentangkan Allah Swt. melalui Kitabullah untuk dijadikan petunjuk dalam mengarungi setiap roda kehidupan. Firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Isrā'/17: 9, yaitu:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (الْإِسْرَاءُ / ٩: ١٧)

Artinya: *Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang paling lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar* (Q.S. Al-Isrā'/17: 9)

Selanjutnya, supaya fungsi Kitabullah dapat dibuktikan dalam kehidupan, kita harus menemukan makna dan mengamalkannya,

sebagaimana para sahabat dan tabiin terdahulu sudah menerapkan, sehingga mencapai zaman keemasan dan kesuksesan yang pada akhirnya, dapat kita teladani.

Berikut ini, ada beberapa teladan para sahabat yang dapat dijadikan contoh, yaitu: *Pertama*, meyakini dan mengimani secara mendalam aspek aqidah yang tertera dalam Kitabullah. *Kedua*, mematuhi segala perintah dan larangannya, serta mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup pribadi maupun bermasyarakat. *Ketiga*, setiap waktu selalu melakukan *muhasabah* (introspeksi diri), misalnya setiap kali membaca satu atau beberapa ayat Al-Qur'an, apakah sudah melaksanakan isi kandungan ayat-ayat tersebut, atau mengabaikan tuntutan-tuntutan dan hak-hak yang terdapat di dalamnya (perhatikan Q.S. al-A'raf/7: 146, Q.S. Muhammad/47: 24).

6. Mengimani Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan melalui perantaraan Malaikat Jibril (Q.S. asy-Syu'arā`/26: 192-194), disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. (Q.S. asy-Syūrā/42: 7), menggunakan berbahasa Arab, dan membacanya bernilai ibadah untuk dijadikan pedoman hidup manusia, agar bahagia baik di dunia maupun akhirat.

Melalui Al-Qur'an, Allah SWT menyampaikan maksud atau tujuan-Nya tentang keberadaan alam semesta ini, termasuk manusia (kenapa, untuk apa, bagaimana cara, dan kemana hidup itu akan berakhir), serta keberadaan makhluk yang lain. Tanpa memahami Al-Qur'an, kemauan-Nya tidak mungkin diketahui oleh manusia.

Allah Swt. mewahyukan Al-Qur'an pertama kali hanya 5 ayat (Q.S. al-'Alaq/96: 1-5) saat Nabi Muhammad Saw. berada di Gua Hira Makkah tanggal 17 Ramadhan, diturunkan secara bertahap, ± 23 tahun (tepatnya 22 tahun 2 bulan 22 hari). Sementara, ayat terakhir adalah Surat al-Maidah/5: 3, di saat Rasulullah Saw. sedang menunaikan ibadah haji (wukuf di Arafah) tanggal 9 Dzulhijjah tahun 10 H/623 M.

Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surat dan 6.236 ayat (pendapat lainnya berjumlah 6.000 ayat, ada pula yang berpendapat 6.616 atau 6.666 ayat) yang terbagi menjadi ayat-ayat Makiyyah dan Madaniyyah).

Adapun nama lain dari Al-Qur'an, antara lain: *al-Kitāb* (الكتاب),

al-Karīm (الكریم), al-Furqān (الفرقان), al-Bayān (البيان), dan adz-Dzikr (الذكر).

b. Tujuan Pokok Al-Qur'an

Berdasarkan sejaran diturunkan Al-Qur'an, ada 3 (tiga) tujuan pokoknya, yaitu:

1. *Akidah* yang harus diimani oleh manusia yang dikenal dengan 6 (enam) rukun iman, termasuk iman kepada Allah Swt. dengan segala sifat-sifatnya; wahyu dan yang berkaitan dengannya, antara lain: Kitab-kitab suci, Malaikat dan para Nabi, serta Hari Akhir.
2. *Syariat*, mengenai hukum-hukum yang harus diikuti manusia dalam hubungannya dengan Allah Swt, sesama, dirinya dan alam sekitar; yang dikenal dengan 5 (lima) rukun Islam.
3. *Akhlak*, mengenai norma-norma agama, akhlak dan sikap perilaku yang harus diikuti oleh manusia dalam lingkup pribadi dan bermasyarakat, agar hidup manusia serasi, harmonis, damai dan sejahtera, yang diwujudkan dalam bentuk gotong royong, memegang teguh amanah, menegakkan kebenaran dan keadilan, serta bertanggung jawab.

c. Kedudukan Al-Qur'an

Kedudukan Al-Qur'an adalah: *Pertama*, sebagai wahyu Allah Swt.; *Kedua*, sebagai mu'jizat Nabi Muhammad Saw. yang tak dapat ditiru manusia (Q.S. Yūnus/10: 38); *Ketiga*, sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim dalam menjalani setiap aspek kehidupan, agar menggapai kebahagiaan dan kesuksesan (Q.S. al-Māidah/5: 49); dan *Keempat*, sebagai korektor dan penyempurna terhadap Kitabullah sebelumnya/Kitab Suci yang lain (Q.S. al-Māidah/5: 48) yang bernilai abadi.

d. Isi dan Kandungan Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup bagi mereka yang ingin mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Ajaran Al-Qur'an begitu luas dan mencakup seluruh aspek kehidupan. Hanya menjadi sayang, tidak banyak umat Islam yang mengamalkannya, akibatnya hidupnya menjadi gagal, galau, dan sengsara.

Al-Qur'an turun dalam masyarakat dunia yang sudah mengenal baca tulis dan berpikir (*Canonical* dan *Kritikal Period*). Itulah sebabnya, ayat yang pertama turun menyeru manusia untuk membaca, menulis, dan berpikir.

Jika dikaji dari garis besar isinya, maka Al-Qur'an mencakup: (1). Aqidah/keimanan. (2). Ibadah. (3). Akhlak. (4). Muamalah. (5). Syariah. (6). Tarikh (kisah-kisah). (7). Tadzkir (peringatan), dan (8). Dasar-dasar/ Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Kebudayaan, dan Peradaban.

e. Bukti Kebenaran Al-Qur'an

Ada 3 (tiga) bukti kebenaran yang dapat diajukan:

1) Keindahan dan ketelitian redaksi Al-Qur'an

Keindahan terkait dengan rasa, bukan nalar. Apalagi bagi kita yang bukan orang Arab, namun ditemukan hal-hal yang menakjubkan, misalnya keseimbangan yang serasi antara kata-kata yang digunakan:

- a) Kecerasan jumlah dua kata yang bertolak belakang: *al-hayah* (hidup) dengan *al-maut* (mati) masing-masing sebanyak 145; dan *al-naf'* (manfaat) dengan *al-madharrah* (mudarat) masing-masing sebanyak 50 kali.
- b) Keseimbangan jumlah bilangan kata dengan sinonimnya: *al-harts* dan *al-zira'ah* (membajak/bertani), masing-masing sebanyak 14 kali; dan *al-dhallun* dengan *al-mauta* (orang sesat/mati jiwanya), masing-masing sebanyak 17 kali; dan masih banyak lagi.

2) Pemberitaan gaibnya

Ambil contoh, sejarah Fir'aun yang semasa dengan Nabi Musa a.s. Fir'aun mati tenggelam dan badannya diselamatkan (perhatikan Q.S. Yūnus/10: 92. Ini peristiwanya 1200 tahun Sebelum Masehi, tetapi di abad 19, tepatnya 1896 ahli purbakala namanya Loret menemukan jasad (mumi) Fir'aun di Lembah Raja-raja Luxor Mesir.

Selanjutnya, pada tanggal 8 Juli 1908, Elliot Smith mendapat izin dari Pemerintah Mesir untuk membuka pembalut-pembalut Fir'aun tersebut, dan kini kita semua dapat melihat jasad fir'aun tersebut di Museum Kairo, akhirnya temuan ini semakin membuktikan kebenaran Al-Qur'an.

3) Isyarat ilmiahnya

Banyak yang dapat dijadikan bukti tentang kebenaran Al-Qur'an, antara lain:

- a) Teori tentang *expanding universe* (kosmos yang mengembang). Hal ini dapat kita kaji di dalam Q.S. al-Hadid/51: 47.
- b) Pergerakan bumi mengelilingi matahari, gerakan lapisan-lapisan yang berasal dari perut bumi, serta Bergeraknya gunung sama dengan pergerakan awan (perhatikan isi kandungan Q.S. an-Naml/27:88)
- c) Manusia diciptakan dari sebagian kecil sperma pria dan yang setelah fertilisasi (pembuahan) berdempet di dinding rahim (perhatikan isi kandungan Q.S. at-Thāriq/86: 6, dan Q.S. al-'Alaq/96: 2)

f. Tujuan diturunkan Al-Qur'an

Adapun tujuannya adalah memberi petunjuk keagamaan kepada manusia, mencakup 3 (tiga) hal pokok, yakni: akidah, syariat, dan akhlak.

g. Cara Al-Qur'an Mencapai Tujuan

Berikut ini, cara Al-Qur'an untuk mencapai tujuannya:

- 1) Mengajak manusia memperhatikan alam semesta, agar tumbuh kesadaran bahwa ada Pencipta yang memberi bimbingan, sekaligus dengan mempelajarinya akan menemukan rahasia-rahasia yang dapat mempermudah hidupnya, sehingga nyaman dan sukses.
- 2) Mengajak manusia untuk memperhatikan jati dirinya, sehingga mengetahui sisi kelebihan dan kekurangannya dalam ikhtiar menata hidupnya yang sejalan dengan petunjuk Allah Swt.
- 3) Mengajak memperhatikan sejarah umat manusia, agar dapat menarik pelajaran dari mereka, baik saat menorehkan tinta emas peradaban maupun saat runtuh dan tumbangny peradaban mereka.

Aktivitas 2.4



Aktivitas Peserta Didik

Silakan Anda berkunjung ke perpustakaan, baik perpustakaan masjid/ musholla sekolah maupun perpustakaan sekolah. Cari Kitab Hadits Bukhari dan Muslim yang isi kandungannya tentang Iman kepada Kitabullah sebanyak 3 (tiga) hadits, lalu tulislah teks dan terjemahnya.



E. Penerapan Karakter

Setelah menelaah materi Iman kepada Kitabullah, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Memiliki keteguhan terhadap kitab sucinya, sehingga memiliki sandaran hidup yang kuat dalam menjalani kehidupan yang sarat dengan tantangan dan cobaan.	Religius
2	Menjaga toleransi dan kerukunan antar sesama dan lingkungan sekitar, baik di internal seagama dan berbeda agama, meski setiap umat meyakini hanya agamanya yang benar.	Tanggungjawab, peduli lingkungan
3	Menjadi pelopor hidup yang damai, menenteramkan dan menyenangkan, di tengah keragaman agama di Indonesia dan dunia	Semangat kebangsaan, peduli lingkungan
4	Tidak memaksakan pola pikir, sikap, dan kehendak di tengah keragaman yang ada, agar terhindar dari suasana yang saling curiga, saling membenci, dan menafikan	Tanggung jawab, peduli lingkungan
5	Bersemangat meningkatkan kerja bersama antar pemeluk yang berbeda agama, sebagai bagian dari pengamalan nilai-nilai Kitabullah, sehingga tatanan masyarakat tumbuh dan berkembang secara baik dan selalu rukun.	Religius, Tanggung Jawab



F. Khulasah

Berikut ini rangkuman materi ajar yang sudah dipelajari.

1. Kewajiban setiap manusia untuk berpegang teguh pada kitab suci yang Allah Swt. turunkan, menerimanya sebagai petunjuk hidup yang sarat dengan problematika sehingga mantap hidupnya,

sekaligus terhindar dari pola hidup yang menyimpang.

2. Mengimani Kitabullah, memiliki makna:
 - a. Allah Swt. telah menurunkan 4 (empat) Kitab Suci, yakni: Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Qur'an.
 - b. Al-Qur'an menjadi Kitab Suci yang diturunkan terakhir yang membenarkan sebagian ajaran sekaligus korektor terhadap ajaran kitab suci sebelumnya.
 - c. Al-Qur'an menjadi Kitab Suci yang masih terpelihara, utuh, dan asli (tidak ada perubahan sedikit-pun).
3. Hubungan Al-Qur'an dengan kitab suci lainnya adalah sebagai berikut:
 - a. Menjadi saksi kebenaran, dan menjadi tolok ukur atau barometer kebenaran terhadap kitab-kitab sebelumnya.
 - b. Menjadi solusi, menjawab, dan menjelaskan perbedaan atau perselisihan yang muncul di antara para penganut agama.
 - c. Mengoreksi isi kitab suci sebelumnya yang sudah diubah sendiri oleh pemeluknya dan oleh manusia yang ingkar.
4. Sumber Kitabullah (*samawi*) itu satu: semuanya berasal dari Allah Swt., sebab itu antara satu dengan yang lain terdapat saling berkaitan dan bersinggungan. Kesamaan inilah yang menjadi celah untuk saling bekerja sama, sementara jika ada yang berbeda, tidak perlu terlalu dibesar-besarkan, apalagi membuat gaduh suasana.
5. Kitabullah itu harus dapat dibuktikan dalam kehidupan, dalam bentuk mengkaji, menghayati dan memikirkan, lalu mengamalkannya sehingga tercapai kehidupan yang sukses dunia dan akhirat



G. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Coba dikaji faktor-faktor penyebab, kenapa umat Islam di zaman Rasulullah Saw. dan sahabat, mampu menorehkan tinta emas peradaban Islam, lalu bandingkan dengan kondisi umat Islam Indonesia, jika dikaitkan dengan penerapan Kitabullah. Kemudian buatlah poin-poin penting hasil kajian Anda di buku catatan/praktikum!

Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya, setelah menelaah materi *"Iman kepada Kitabullah."*

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1	Keberadaan Kitabullah, mendorong saya menerapkan dan mengamalkan tuntunannya dalam segala aspek kehidupan				
2	Berbeda Kitabullah, tidak menghalangi saya untuk bergaul di tengah-tengah masyarakat yang plural dan beragam.				
3	Keyakinan hanya Kitab Sucinya saja yang benar, tidak serta merta memaksakan kehendak, apalagi memaksa pihak lain untuk mengikuti keyakinannya.				
4	Adanya Kitabullah semestinya menuntun pemeluknya mewujudkan kehidupan yang damai untuk semua.				
5	Setiap pemeluk agama harus mengedepankan persamaannya, dibanding aspek perbedaannya, apalagi memperuncing dan memperkeruh keadaan.				

Keterangan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu TS= Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban A, B, C, D, dan E sebagai jawaban yang paling benar!

1. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Isinya begitu paripurna meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Pernyataan di bawah ini yang *bukan* isi pokok Al-Qur'an, adalah

- A. tarikh
- B. aqidah
- C. akhlak
- D. hadits
- E. hukum

2. Setelah belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tekun, ternyata siswa kelas XII gemar beribadah kepada Allah Swt., hidup lebih teratur, optimis meraih kesuksesan, tumbuh sikap tawakal, dan tercipta kehidupan yang harmonis di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Gambaran tersebut, mencerminkan perilaku
- A. kesimpulan sebagai manusia beradab
 - B. keyakinan terhadap adanya sunatullah
 - C. adanya hukum sebab akibat dalam hidup
 - D. hidup manusia ibarat sebuah pementasan
 - E. hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah
3. Al-Qur'an merupakan kitab suci, pedoman hidup manusia, serta menjadi sumber hukum Islam yang pertama dan utama. Kitab ini sampai kini tidak ada perubahan, meski hanya satu huruf pun, serta mempunyai isi pokok sebagai berikut
- A. aqidah, syariah dan akhlak
 - B. syariah, muamalah dan akhlak
 - C. aqidah, syariah dan muamalah
 - D. syariah, muamalah dan hukum taklifi
 - E. hukum taklifi, hukum ahli dan hukum waris
4. Setiap orang yang ingin mencapai tujuan tertentu, akan berhasil dan sukses dalam mencapai tujuan tersebut, asalkan menempuh jalan dan cara yang sesuai dengan kitab Allah Swt. Pernyataan berikut ini yang *tidak* termasuk hikmah beriman kepada kitab-Nya adalah
- A. selamat dan bahagia dunia akhirat
 - B. berbuat sesuai ketentuan Allah SWT
 - C. tidak terjerumus kepada perbuatan maksiat
 - D. sukses dalam menggapai kebahagiaan dunia
 - E. mempunyai pedoman dalam melakukan sesuatu
5. Melalui iman kepada *Kitabullah*, manusia diharapkan dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt., karena di dalamnya terdapat petunjuk bagi orang-orang bertaqwa. Berikut ini yang *tidak* termasuk hikmah beriman kepada kitab-kitab

Allah SWT adalah

- A. memahami dan mengamalkan ajarannya dengan baik
 - B. yakin sepenuhnya atas kebenaran kitab-kitab Allah
 - C. menjadikan kitab-kitab sebagai petunjuk hidup
 - D. menyakini semua Kitabullah (*samawi*)
 - E. terus mengamalkan tradisi keluarga
6. Fungsi Kitabullah adalah sebagai pedoman yang menuntun manusia dalam menyakini keberadaan Allah Swt. dan segala hal yang terkait dengan kehidupan dunia dan akhirat. Berikut ini hikmah beriman kepada Kitabullah, *kecuali*
- A. menjadikannya sebagai rujukan ketika membuat undang-undang
 - B. adanya tuntunan ketika berhubungan dengan sang pencipta
 - C. membuka cakrawala ilmu pengetahuan dan teknologi
 - D. sebagai benda yang mampu mengusir roh halus
 - E. terhindar dari perbuatan dosa dan maksiat
7. Banyaknya manusia terjerumus dalam kehidupan dunia, menjadi bukti fungsi diturunkan Kitabullah tidak diamalkan. Padahal sangat banyak hikmah yang didapatkan, jika seseorang sudah mengamalkan Al-Qur'an, yaitu
- A. memiliki kesadaran mendalam dalam segala hal
 - B. terdapat tekad kuat untuk mengabdikan pada ketamahan
 - C. bangga dengan kedudukan dan kekayaan yang didapatkan
 - D. tidak peduli terhadap penderitaan/musibah yang menimpa umat
 - E. menyakini bahwa ajaran Islam tidak dapat menjangkau apapun
8. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup muslim. Agar hidupnya terarah dan jauh dari kesesatan, maka setiap muslim sudah sepatutnya menjadikan Al-Qur'an sebagai tuntunannya. Berikut ini yang **tidak** termasuk hikmah beriman kepada kitab Al-Qur'an adalah
- A. meyakini kebenaran Al-Qur'an
 - B. menghormati dan memuliakan kitab suci Al-Qur'an
 - C. memahami isi dan menjalankan ajaran-ajaran Al-Qur'an
 - D. semua kitab Allah Swt. memiliki isi kandungan yang sama
 - E. senantiasa berusaha dan beribadah sesuai petunjuk Kitabullah
9. Kitab-kitab Allah Swt. berfungsi menuntun manusia dalam meyakini wujud-Nya, serta apa yang telah diturunkan kepada rasul-rasul-Nya. Berikut ini yang *tidak* termasuk hikmah beriman kepada kitab-kitab

Allah SWT. adalah

- A. timbul perasaan sombong karena terlalu percaya diri
 - B. mampu mensyukuri segala karunia Allah Swt.
 - C. menghilangkan keluh kesah dan gelisah
 - D. memperoleh ketenangan hati dan jiwa
 - E. mendapat *syafa'at fi yaumil qiyamah*
10. Umat manusia wajib beriman kepada Kitabullah, karena memiliki fungsi sebagai pedoman hidup, baik untuk diri sendiri, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pernyataan di bawah ini, *bukan* hikmah beriman kepada Kitabullah dalam kehidupan pribadi adalah
- A. memperoleh sumber petunjuk kehidupan yang benar dan sempurna
 - B. mendapatkan ajaran tauhid, yakni mengabdikan hanya kepada Allah
 - C. dapat belajar dari kisah-kisah umat terdahulu untuk diteladani
 - D. lebih bersemangat dalam beribadah dan beramal shalih
 - E. mengamalkan semua ajaran kitab-kitab terdahulu

b. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

- 1. Sebutkan 3 (tiga) hubungan Al-Qur'an dengan Kitab Suci lainnya!
- 2. Sebutkan secara singkat makna bahwa Al-Qur'an itu menjadi pembenar dan barometer terhadap Kitab Suci lainnya!
- 3. Perhatikan Q.S. Ali Imrān/3: 3 berikut ini!

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ التَّوْرَةَ
وَالْإِنْجِيلَ (ال عمران ٣:٣)

Dari ayat di atas, bagaimana kandungan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari!

- 4. Sebutkan 5 (lima) isi Al-Qur'an, jika dikaji dari garis besarnya!
- 5. Sebutkan keindahan dan ketelitian redaksi Al-Qur'an!

3. Penilaian Keterampilan

- a. Buatlah 1 (satu) kajian terkait dengan isyarat ilmiah Al-Qur'an yang kini sudah terbukti kebenarannya. Kajian tersebut, harus dibuktikan adanya bukti fisik (gambar, foto atau video). Terlebih dahulu, carilah referensi atau buku rujukan sebagai landasan melakukan telaah, termasuk juga melalui media internet, lalu tulis hasilnya di buku catatan/praktikum Anda paling banyak 3 lembar!

- b. Kegiatan aplikatif dan bermakna berikut ini, merupakan kegiatan yang perlu Anda lakukan berupa kegiatan aplikatif dan bermakna yang terkait dengan materi ajar yang sedang dipelajari!

Aktivitas 2.5



Aktivitas Peserta Didik

Kelas dibagi menjadi 3 kelompok, lalu mencari referensi atau rujukan tentang isyarat ilmiah al-Qur'an: (1) jasad Fir'aun; (2) Sinar bulan hanya pantulan, bukan dari bulan sendiri; dan (3) Manusia diciptakan dari sperma pria dan sel telur wanita, lalu berdempet di dinding rahim. Perkuat juga dengan kajian pustaka, gambar, foto, dan media dari internet untuk menggali lebih dalam tentang ketiga isyarat ilmiah al-Qur'an, lalu lakukan presentasi di kelas dengan bimbingan GPAI Anda!

BAB 3

Menjadi Pemberani Karena Benar



BAB

3

Menjadi Pemberani Karena Benar



A. Ayo... Kita Membaca Al-Qur'an!

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan makhārijul huruf. Semoga dengan pembiasaan ini, Allah Swt. selalu memberikan kemudahan dalam memahami materi ini dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Āmīn.

Aktivitas 3.1



Aktivitas Peserta Didik:

Sekarang, mari kita membaca membaca Q.S. an-Nisā'/4: 135 dan Q.S. al-Maidah/5: 8 di bawah ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَى
أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ
أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَوْا أَوْ تَعْرِضُوا
فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا (النِّسَاءُ / ٤: ١٣٥)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَاةُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (المائدة / ٥: ٨)



B. Infografis

Berani Karena Benar

Infografis
Bab 3

Pengertian
Syaja'ah (Pemberani)

1

Keterkaitan Syaja'ah
dengan Kejujuran

3

2

Macam-Macam Syaja'ah

4

Penerapan Syaja'ah
dalam Kehidupan

Setelah mempelajari materi ini,
Saya Memiliki Karakter:

1. Religius
2. Peduli Lingkungan
3. Peduli Sosial
4. Tanggung Jawab

Orang yang Paling Berani

Al-Bazzar meriwayatkan, suatu hari Ali bin Abi Thalib berkhotbah, "Hai kaum muslim, siapakah orang yang paling berani?" Jawab mereka, "Orang yang paling berani adalah engkau sendiri, hai Amirul Mukminin."

Kata Ali, "Orang yang paling berani, bukan aku, tetapi Abu Bakar. Ketika kami membuatkan Nabi gubuk di Badar, kami tanyakan siapakah yang berani menemani Rasulullah Saw. dalam gubuk itu, dan menjaganya dari serangan kaum Musyrik? Di saat itu, tiada seorang pun yang bersedia, kecuali Abu Bakar sendiri.

Di waktu yang lain, aku menyaksikan Nabi dihalau orang musyrik, dan menyakiti beliau, seraya berkata, "Apakah kamu menjadikan beberapa tuhan menjadi satu tuhan?" Di saat itu, tidak ada yang berani membela Nabi, selain Abu Bakar, dan memukul mereka sambil berkata, "Apakah kamu hendak membunuh orang yang bertuhankan Allah?"

Kemudian Ali berkata, "Adakah orang beriman dari kaum Firaun yang lebih baik dari Abu Bakar?" Semua jamaah diam saja. Jawab Ali selanjutnya, "Abu Bakar lebih baik dibanding mereka, walaupun mereka memiliki sepuluh dunia, karena orang beriman dari kaum Firaun menyembunyikan imannya, sedang Abu Bakar menyiarkan imannya."

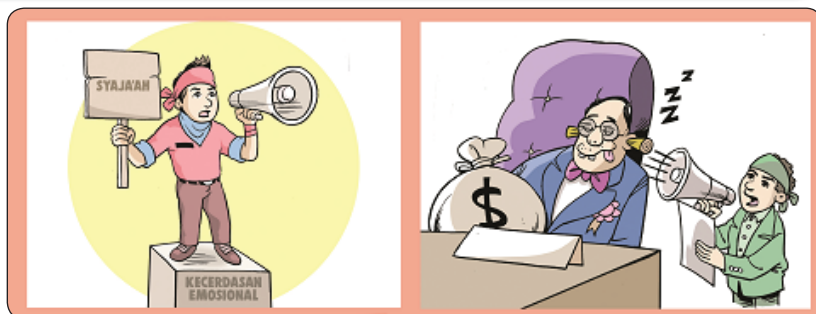
(Disadur dari 1001 Kisah Teladan, Islamic Electronic Book)

Aktivitas 3.2



Aktivitas Peserta Didik

Coba amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Kemudian berilah komentar atau tanggapan Anda yang dikaitkan dengan materi ajar, yakni: Syajā'ah (berani karena benar).





C. Tadabbur

Aktivitas 3.3



Aktivitas Peserta Didik

Pahami dan renungkan artikel berikut ini! Lalu semangat atau motivasi seperti apa yang Anda dapat ambil, sebagai bukti bahwa Anda bersikap Syajā'ah (berani karena benar)!

Ummu Sulaim Menjadi Perisai Rasulullah Saw.

Saat pulang dari Syam (Syria), Malik menjumpai Ummu Sulaim, istrinya yang sudah masuk Islam. "Apakah kau sudah berpindah agama?" tanya Malik dengan marah. "Tidak, aku tidak berpindah agama, tetapi aku percaya dengan Anas bin Malik. Mendengar istrinya mengajarkan syahadat kepada anak lelakinya, Malik yang kafir itu semakin emosi.

Selang beberapa hari, Malik pergi lagi ke Syam, dan dihadang musuh-musuhnya sampai tewas. Sejak itu, Ummu Sulaim berikrar, "Aku tidak akan menyapih Anas dari menyusui, aku juga tidak akan nikah lagi." Menanggapi tekad ibunya, Anas selalu berdoa kepada Allah swt. agar berkenan membalas jasa dan amal ibadah ibunya.

Ummu Sulaim teguh pendiriannya. Saat Abu Talkhah datang meminangnya, dia menolaknya. Tekadnya harus berhasil menaklukkan calon suaminya, agar masuk Islam. "Abu Talkhah, aku sungguh mencintaimu, hanya sayang kau masih kafir, sedang aku ini muslimah. Jika kamu masuk

Islam, aku tidak keberatan menerima lamaranmu.

Aku tidak akan menuntut emas kawin, kecuali keislamanmu,” katanya. Abu Talkhah tentu kecewa dan meninggalkan Ummu Sulaim. Namun, karena sudah terlanjur cinta, dia datang kembali di kesempatan lain, namun Ummu Sulaim tetap pantang menyerah.

“Abu Talkhah, apakah Anda tidak malu menyembah kayu?” katanya. Mendengar ucapan itu, Abu Talkhah menjadi sadar dan insaf serta berikrar memeluk Islam. Mendengar ucapan itu, Ummu Sulaim segera memanggil Anas anaknya. “Wahai Anas, kawinkan aku dengan Abu Talkhah ini”

Berkat keteguhan Ummu Sulaim, Abu Talkhah memeluk Islam. Bahkan akhirnya dikenal sebagai pendukung Rasulullah yang gagah berani serta ikut menghadiri Bai’at Aqabah. Ummu Sulaim juga ikut terjun langsung dalam berbagai pertempuran bersama Nabi. Dia memberi pertolongan kepada prajurit muslim dengan makanan dan minuman, serta merawat yang terluka. Bersama suaminya, ibu ini pernah bertempur langsung merebut senjata musuh untuk membentengi Rasulullah Saw.

(Disadur dari Kisah-kisah Islam, Islamic Electronic Book)



D. Wawasan Islami

Aktivitas 3.4



Aktivitas Peserta Didik

Bentuk kelas Anda menjadi 5 kelompok. Lalu, setiap kelompok mendapatkan sub-materi dari materi ajar yang akan dipelajari, yakni Syaja’ah (berani karena benar) untuk kejujuran, agar ditelaah. Hasilnya dipresentasikan!

1. Syaja’ah untuk Kejujuran

a. Pengertian

Akhlaq mulia yang harus dimiliki oleh setiap muslim adalah *Syaja’ah* (شَجَاعَة). Ditinjau dari makna bahasa, ia memiliki arti: Nyata/jelas kekuatan, keberanian, tekun, kegagahannya; kekuatan hati menghadapi keputusan; tenang, sabar, menguasai diri.”

Adapun makna istilah dari syaja’ah adalah “kemampuan menundukkan jiwa agar tetap tegar, teguh, dan tetap maju saat

berhadapan dengan problematika hidup, musuh atau musibah.”

Berdasarkan pengertian tersebut, *syajā’ah* mencakup kekuatan akal sehat untuk mengendalikan nafsu agar tidak berbuat sekehendaknya. Makna lainnya adalah berani karena benar, dan berani membela kebenaran. Bukan makna *syaja’ah*, jika berani menentang siapa saja dengan tidak mepedulikan benar atau salah, berani memPERTURUTKAN hawa nafsu, akan tetapi berani yang didasari kebenaran dan berani karena membela kebenaran, serta berbuat menurut pertimbangan akal sehatnya.

Selanjutnya, *antonim* (lawan) dari *syajā’ah* adalah *al-jubn* (جُبْنٌ) yang artinya pengecut. Sikap seperti itu merupakan sikap tercela. Sifat pengecut sangat berbahaya, terutama pengecut dalam berkomitmen terhadap kebenaran, karena takut celaan manusia; takut kehilangan harta dunia; atau takut terhadap berbagai resiko perjuangan. Jika ini terjadi, maka bersiaplah menerima kekalahan, kehinaan, dan kegagalan.

Penakut adalah sifat tercela, sifat orang-orang yang tidak benar-benar takut kepada Allah Swt. Perilaku *syaja’ah* mengandung juga makna kesabaran. Seseorang dapat bersabar terhadap sesuatu, jika dalam jiwanya ada keberanian menerima musibah, atau keberanian dalam mengerjakan sesuatu. Pada diri seorang pengecut, sukar didapatkan sikap sabar, berani, serta jujur terhadap diri sendiri.

Firman Allah Swt.:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أَمَرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (هُود/ ١١: ١١٢)

Artinya: Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (Q.S. Hūd/11 : 112).

Sifat *syaja’ah* harus terhuJAM secara mendalam di dada setiap muslim. Sebab jika tidak, umat Islam akan kehilangan *izzah* (wibawa, kehormatan, dan kemuliaan). Begitu juga, umat Islam harus selalu berani bersikap dan menghindari sifat *ikut-ikutan*, tidak memiliki pendirian, tidak konsisten, *plin plan*, semua itu menjadi faktor yang memperlemah dan runtuhnya kemuliaan Islam dan wibawa kaum

muslim. Perhatikan Firman Allah Swt.:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ
(آلِ عِمْرَانَ/ ٣: ١٣٩)

Artinya: *Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman (Q.S. Ali Imrân/3: 139).*

b. Perwujudan Sikap Syajā'ah

Sikap *syajā'ah* dalam kehidupan, tentu amatlah banyak, apalagi jika dikaitkan dengan ikhtiar memenangkan percaturan hidup muslim di tengah gempuran tantangan dan cobaan dunia yang berat sebelah menyudutkan Islam.

Penerapan *syajā'ah* itu bisa bermacam-macam, sesuai dengan profesi masing-masing. Hanya yang menjadi kesadaran bersama, setiap muslim harus terus memompa semangatnya, jangan kendor, apalagi melemah. Hal yang terakhir ini, jika terjadi tentu tidak menambah optimisme kebangkitan Islam yang sudah dicanangkan Umat Islam di abad ke-15 Hijriyah sekarang ini.

Berikut ini, penerapan *syajā'ah* dalam kehidupan, antara lain sebagai berikut:

Pertama, memiliki daya tahan yang besar.

Seseorang bermental berani, jika memiliki daya tahan yang besar dalam menghadapi kesulitan, penderitaan, bahaya, dan mungkin saja penyiksaan, karena ia berada di jalan Allah Swt. Islam banyak memberi teladan terkait dengan *syajā'ah*, antara lain: Kisah perjuangan Nabi Muhammad Saw., dan para sahabatnya, baik pada periode Mekah maupun Madinah yang kesemuanya menggambarkan sikap *syajā'ah*.

Perhatikan bagaimana mereka terus bertahan dalam suasana tekanan yang luar biasa dari kaum Quraisy. Hingga sebagian mereka gugur syahid--seperti Sumayyah dan Yasir, sebagiannya lagi mengalami penyiksaan--seperti Bilal dan Amar bin Yasir, dan sebagian dari mereka harus rela berhijrah meninggalkan tanah airnya menuju Habasyah (Etiopia/Afrika) demi mempertahankan iman.

Kedua, berterus terang dalam menyampaikan kebenaran.

Sabda Nabi Saw.:

قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا

Artinya: *"Katakan kebenaran itu, meskipun terasa pahit"* (HR. Imam Baihaqi dalam Syu'abul Iman, No. 4737)

Berkata terus terang dan konsisten menyuarakan kebenaran merupakan indikasi seseorang itu bersikap berani. Apalagi dilakukan di depan penguasa yang zalim. Tentu memiliki resiko yang besar, boleh jadi nyawa yang menjadi taruhannya. Meski, harus kita pahami bahwa menyuarakan kebenaran harus tetap dilandasi kesantunan, kesopanan, dan memperhitungkan kemajemukan di berbagai bidang.

Nabi Musa a.s. memberi teladan kepada kita, saat beliau berhadapan dengan Firaun yang sudah melewati batas, beliau menggunakan tutur kata yang santun, sopan, dan enak didengar, serta memperhatikan betul siapa yang dihadapi, meski pada akhirnya belum berhasil mencapai sasaran.

Tidak sedikit, kita melihat orang yang berdusta atau diam karena khawatir akan resiko-resikonya. Sikap ini dipilih untuk mencari jalan selamat. Atau memang ia seorang pengecut dan penakut. Padahal, sangat mungkin penguasa itu akan mendapatkan hidayah, bila ada yang menyampaikan kebenaran, tanpa rasa takut kepadanya.

Ketiga, memegang rahasia.

Kerahasiaan--terlebih lagi dalam konteks perjuangan--adalah sesuatu yang berat dan besar resiko dan akibatnya. Terbongkarnya rahasia, dapat berakibat fatal. Oleh karena itu, kesiapan memegang rahasia menjadi indikasi *syaja'ah* seorang muslim dalam medan perjuangan. Ambil contoh, di zaman Rasulullah Saw. tidak banyak sahabat yang diberi amanah memegang rahasia.

Keempat, mengakui kesalahan.

Mengakui kesalahan menjadi ciri pribadi pemberani. Sebaliknya, sikap tidak mau mengakui kesalahan, mencari kambing hitam atau bersikap *"lempar batu, sembunyi tangan"*, adalah ciri pribadi yang pengecut. Tidak mudah mengakui kesalahan. Terkadang tumbuh rasa malu, khawatir dikucilkan, bahkan cemas dipandang sinis oleh pihak lain, meski mengakui kesalahan, itu sangat menguntungkan.

Misalnya, *ibrah* yang diperankan oleh Nabi Adam a.s. saat berada di surga, agar tidak ‘mendekati pohon itu’, lalu nafsu buruk dan setan bersekongkol menggoda keduanya (Nabi Adam a.s. dan Siti Hawa), akibatnya keduanya tergelincir, dan berbuat dosa, namun tidak dilimpahkan kesalahan itu pada setan yang menggodanya, tetapi diakui kesalahan itu akibat kesalahannya sendiri dan bertobat dengan sungguh-sungguh, akhirnya Allah Swt. membuka pintu ampunan kepada keduanya. Allah Swt. berfirman:

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ
مِنَ الْخَاسِرِينَ (الْأَعْرَافُ/٧: ٢٣)

Artinya : *Keduanya berkata, “Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi.”* (Q.S. al-A’rāf/7: 23).

Kelima, bersikap objektif kepada diri sendiri.

Jika lihat dengan seksama, orang-orang yang ada di sekitar kita, ada saja orang yang cenderung *over estimasi* terhadap dirinya, menganggap dirinya baik, hebat, mumpuni, dan tidak memiliki kelemahan serta kekurangan. Sebaliknya, ada juga yang bersikap *under estimasi* terhadap dirinya, yakni menganggap dirinya bodoh, tidak mampu berbuat apa-apa, dan tidak memiliki kelebihan apa pun. Kedua sikap tersebut jelas tidak proporsional dan tidak obyektif.

Orang yang berani akan bersikap objektif terhadap dirinya, bahwa setiap diri memiliki sisi baik dan buruk; kelebihan dan kekurangan. Sikap seperti ini membuka kesempatan pihak lain berperan untuk saling melengkapi dan menutupi, bahkan membutuhkan keberadaan orang lain. Di sisi lain, ia pun tidak meremehkan kemampuan dirinya. Sehingga ia bisa berbuat lebih banyak dan berkontribusi secara optimal dengan potensi yang dimilikinya.

Orang sekaliber Abu Bakar Shiddiq r.a. saat diangkat menjadi khalifah, ia berpidato di hadapan khalayak rakyatnya: *“Wahai manusia, aku dipilih sebagai pemimpin kalian, dan aku bukanlah yang terbaik di antara kalian. Jika aku berbuat baik, ikutilah aku. Jika berbuat buruk, luruskanlah aku.”*

Keenam, menguasai diri saat marah.

Pemberani itu jika seseorang mampu bermujahadah li nafsi, melawan nafsu dan amarah, menekan beragam keinginan, meski ia memiliki kemampuan. Tetap mengendalikan diri, di tengah gempuran keinginan. Orang seperti inilah yang bisa dipandang sebagai pemberani, karena kemampuannya menahan diri dan mengendalikan emosi.

Amarah itu menggelincirkan manusia pada sikap serampangan, ceroboh dan kehilangan kontrol diri. Oleh karena itu, Islam memerintahkan untuk bisa mengendalikan diri dari amarah. Sampai-sampai Rasulullah Saw. mengajarkan untuk tidak marah berulang-ulang. Bila masih muncul perasaan itu, maka ubahlah posisi dirinya. Bila juga masih berkobar-kobar, maka pergilah dan ambillah wudhu. Karena rasa marah itu bersal dari setan. Setan diciptakan dari api, dan api bisa padam, jika disiram dengan air.

Rasululullah Saw., bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَمَا تَعْدُونَ الصُّرْعَةَ فِيكُمْ قَالَ: قُلْنَا الَّذِي لَا يَصْرَعُهُ الرِّجَالُ، قَالَ: لَيْسَ بِذَا لِكَ، وَلَكِنَّ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: Rasulullah Saw. bersabda: "Apakah yang kamu sebut dengan orang perkasa (jagoan)." Jawab kami: "Orang yang dengan (mudah) merobohkan lawannya." Sabda beliau: "Bukan itu seorang yang perkasa, tetapi seorang yang mampu menguasai dirinya saat marah (H.R. Muslim)

c. Macam-macam Syajā'ah

- 1) *Syajā'ah harbiyah* (شَجَاعَةٌ حَرْبِيَّةٌ), yaitu keberanian yang terkait dengan peperangan, misalnya keberanian dalam medan tempur di waktu perang.
- 2) *Syajā'ah nafsiyah* (شَجَاعَةٌ نَفْسِيَّةٌ), yaitu keberanian yang terkait dengan jiwa, misalnya saat menghadapi bahaya atau penderitaan dan menegakkan kebenaran.

Munculnya sikap syajā'ah, tidak terlepas dari keadaan-keadaan sebagai berikut.

- a) Berani membenarkan yang benar dan berani pula mengingatkan yang salah.
- b) Berani membela hak milik, akal dan jiwa, serta kehormatan diri dan keluarga.
- c) Berani membela kesucian agama dan kehormatan bangsa.

Melalui kedua macam syajā'ah tersebut, maka syaja'ah dapat diterapkan dalam beberapa bentuk, sebagai berikut:

- a) Memiliki daya tahan yang besar untuk menghadapi kesulitan, penderitaan dan mungkin saja bahaya dan penyiksaan, karena ia berada di jalan Allah Swt.
- b) Berterus terang dan konsisten di jalan kebenaran, dan berani berkata benar di hadapan penguasa yang zalim.
- c) Mampu menyimpan rahasia, bekerja dengan baik, cermat dan penuh perhitungan. Kemampuan merencanakan dan mengatur strategi, termasuk di dalamnya mampu menyimpan rahasia yang merupakan bentuk dari keberanian yang bertanggung jawab.

2. Keterkaitan Syajā'ah dengan Kejujuran

a. Hubungan Syajā'ah dengan Kejujuran

Sifat syajā'ah sangat berkaitan dengan nilai kejujuran. Hal ini, berdasarkan uraian sebagai berikut, yaitu:

- 1) Konsisten menyuarakan kebenaran, meskipun di hadapan penguasa zalim. Itu hanya dilakukan oleh para pemberani. Sebaliknya, para pengecut hanya menyampaikan yang diinginkan oleh penguasa.
- 2) Setiap manusia pasti pernah bersalah. Itu artinya, dibutuhkan manusia pemberani yang lantang mengakui kesalahannya. Berani mengakui kesalahan, merupakan indikator sikap syaja'ah dan jujur.
- 3) Selalu senang berbuat baik. Karena pada dasarnya setiap manusia akan senang, jika diperlakukan secara jujur, sebaliknya sangat marah dan benci, jika dibohongi atau dicurangi. (perhatikan isi dan kandungan Q.S. al-Muthaffifin/83: 1-3).

b. Faktor-faktor Seseorang Memiliki Syajā'ah

Berikut ini, faktor-faktor penyebab seseorang memiliki sikap syaja'ah.

- 1) Adanya perasaan takut hanya kepada Allah Swt., selama seseorang itu meyakini apa yang dilakukannya dalam rangka menjalankan perintah-Nya, maka tidak perlu takut kepada siapa pun, kecuali

- hanya kepada Allah Swt.
- 2) Saat kehidupan akhirat lebih dicintai dibanding dunia, karena kehidupan dunia bukanlah tujuan akhir seorang mukmin, dunia hanya sebagai tempat menanam kebaikan, dan mencari bekal hidup di akhirat.
 - 3) Adanya perasaan tidak takut mati. Setiap manusia tidak ada jaminan, bahwa 'esok' masih ada dan bernafas, sebab itu jangan menunda-nunda menjadi orang baik, yang tentunya kriteria baik itu, harus sejalan dengan tuntunan Allah Swt.
 - 4) Tidak pernah ragu dengan kebenaran. Perasaan ragu harus dikikis dengan ilmu, karena ilmu itu menerangi, memudahkan jalan-jalan kesuksesan. Sebab itu, hilangkan sikap ragu, dan bersamaan dengan itu, pertebal keyakinan agar tergolong menjadi manusia yang berani dan jujur.
 - 5) Ketika tidak menomorsatukan kekuatan materi. Sebab, materi memang diperlukan dalam perjuangan, tetapi tidak segala-galanya, hanya Allah Swt. yang mampu menentukan segala sesuatu.
 - 6) Terbiasa bertawakal, dan yakin adanya pertolongan Allah Swt. Membela kebenaran itu tidak mudah dan sukar, namun dengan ikhtiar yang maksimal, keberhasilan akan didapat. Istilahnya, kewajiban manusia hanya berikhtiar, Allah-lah yang menentukan berhasil tidaknya usaha manusia. Di sisi lain, perhatikan orang-orang di sekitar Anda, hampir 99% keberhasilan itu didapat dari ikhtiar yang sungguh-sungguh, tekun, ulet, rajin, dan tentu tidak melupakan adanya *inayah* Allah Swt.

3. Dalil Syajā'ah (Berani karena Benar)

a. Dalil Naqli tentang Syajā'ah

Firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَوَّا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا (النِّسَاءُ / ٤٤: ١٢٥)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan (Q.S. an-Nisā'/4: 135).*

Ayat ini ditujukan kepada orang-orang beriman agar memiliki keberanian yang ditandai dengan:

- 1) Menjadi penegak keadilan yang sempurna. Bukan sekadar adil, namun keadilan yang paripurna. Rasulullah Saw. pun memberi teladan tentang penegakan keadilan. Ingat kasus yang menimpa wanita terhormat dari Bani Mahzhum yang terbukti mencuri, dan Nabi Saw memutuskan untuk memotong tangannya. Namun banyak pihak tidak mau melaksanakan, sampai-sampai mereka meminta kepada Usamah bin Zaid, salah satu sahabat yang paling disayangi Nabi Saw. untuk tidak melaksanakan hukuman sehingga keluarlah sabda Rasulullah Saw. yang terkenal, yakni: ... *seandainya Fathimah binti Muhammad (putri tersayang) mencuri, niscaya aku potong tangannya*". (H.R. Bukhari)
- 2) Setiap muslim harus menjadikan keadilan sebagai kepribadian yang melekat di dalam dirinya, sehingga tidak ada pihak lain yang mempertanyakan keputusan yang sudah diputuskan.
- 3) Jika menjadi saksi, harus dipenuhi dengan kejujuran. Hanya semata-mata ingin menegakkan keadilan, ingin menggapai ridha Allah Swt. semata, bukan untuk tujuan duniawi.
- 4) Mendahulukan keadilan, baru kesaksian, dikarenakan betapa banyak orang hanya pandai menyuarakan keadilan, tetapi dirinya sendiri melupakan. Bagaimana mau menegakkan keadilan dan kejujuran kepada pihak lain, sementara dirinya sendiri diabaikan dan dilupakan? Itulah sebabnya, jangan memperturutkan nafsu, yang mengakibatkan tidak bisa berbuat adil.
- 5) Keadilan tidak mengenal kaya miskin, keturunan terhormat atau orang biasa, semua diperlakukan secara sama dalam bingkai keadilan, dan semua itu membutuhkan kejujuran yang konsisten.

b. Landasan Syajā'ah untuk Kejujuran

Landasan kejujuran adalah keberanian mengungkapkan kebenaran. Orang jujur: ditandai dengan benar perkataannya, yakin akan apa yang diperbuatnya, serta memiliki tekad yang utuh untuk mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sosok seperti itu bukan dimiliki manusia biasa, tetapi manusia sejati yang sudah makan garam kehidupan. Sosok yang teguh prinsipnya, dan tidak tergoyahkan hanya demi kepentingan sesaat dan keuntungan duniawi. Umat Islam sejatinya sudah memiliki sosok tersebut, yakni yang diperankan oleh Nabi Muhammad Saw., tinggal kita ini mau meneladani atau tidak.

Di samping itu, kejujuran menjadi landasan iman, sedang dusta menjadi bagian dari kemunafikan. Abu Ubaidah meriwayatkan, saya mendengar Rasulullah Saw. bersabda: *"Puasa adalah perisai, selama yang bersangkutan tidak merusaknya." Lalu ada yang bertanya, dengan apa ia dirusak? Rasulullah menjawab: dengan berbohong dan menggunjing."*

3) Hikmah Syajā'ah

Islam sangat menekankan sifat syajā'ah agar dimiliki setiap muslim, sebab maslahatnya bukan hanya untuk yang bersangkutan, namun melebar kepada masyarakat sekitar, bahkan untuk bangsa dan negara. Ingat jargon yang sering kita lihat, yakni **Berani Jujur!** Jargon ini sangat bermanfaat bagi bangsa Indonesia, karena ingin membangkitkan jiwa terpendam setiap orang untuk berani jujur, berani menyuarakan kebenaran, dan berani karena benar.

Syajā'ah juga akan memunculkan banyak hikmah antara lain dalam bentuk sifat-sifat mulia, yakni cepat, tanggap, perkasa, memaafkan, tangguh, menahan amarah, tenang, dan mencintai. Tetapi jika seseorang itu terlalu dominan beraninya, tidak dikontrol dengan kecerdasan dan keikhlasan, akan memunculkan sifat ceroboh, takabur, meremehkan orang lain, dan ujub. Sebaliknya, jika seorang mukmin kurang syajā'ah, maka akan dapat memunculkan sifat rendah diri, cemas, kecewa, dan kecil hati.

Mengambil Ibrah dari Kisah Nyata

Aktivitas 3.4



Aktivitas Peserta Didik

Silahkan Anda duduk berkelompok menjadi 5. Persiapkan juga buku catatan, atau laptop yang Anda miliki. Lalu pilih kisah nyata tentang syajā'ah yang paling bagus di antara kelompok Anda!

Buat rangkuman dari kisah tersebut, lalu masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya!



E. Penerapan Karakter

Setelah menelaah materi Syajā'ah (berani karena benar), diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut.

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1.	Memiliki keteguhan dalam menerapkan syajā'ah dalam kehidupan sehari-hari agar kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara semakin baik.	Religius
2.	Setiap muslim harus menjadi pelopor syajā'ah di tengah problematika umat dan bangsa yang minim dalam menyuarakan berani karena benar, berani dalam membela kebenaran, serta berani berkata, bersikap, dan berbuat jujur.	Tanggung jawab, semangat kebangsaan, peduli lingkungan
3.	Memulai syajā'ah dari diri sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitar, sebaliknya menghindari sikap abai, masa bodoh, dan tidak peduli terhadap problematika yang ada di lingkungan sekitar.	Peduli lingkungan
4.	Membiasakan pola hidup syajā'ah dalam hidup sehari-hari di tengah mayoritas komponen umat dan bangsa yang diam melawan kemunkaran dan keburukan.	Tanggung jawab, peduli lingkungan

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
5.	Terus bersemangat menyuarakan syajā'ah sebagai bagian dari ajaran agama baik dalam lingkup yang terkecil maupun masyarakat luas.	Religius, tanggung jawab



F. Khulasah

1. Syajā'ah adalah berani karena membela kebenaran dengan kata lain merupakan kekuatan akal sehat dalam mengendalikan nafsu, agar tidak berbuat sekehendaknya. Makna lainnya adalah berani karena benar, dan berani membela kebenaran.
2. Lawan dari *syajā'ah* adalah pengecut. Sifat pengecut sangat berbahaya, terutama pengecut dalam kebenaran, karena takut celaan manusia; takut kehilangan harta dunia; atau takut terhadap berbagai resiko perjuangan.
3. Sifat *syajā'ah* harus terhujam secara mendalam di dada setiap muslim. Sebab jika tidak, umat muslim akan kehilangan *izzah* (wibawa, kehormatan, dan kemuliaan). Sebaliknya, hindari sifat *ikut-ikutan*, tidak memiliki pendirian, tidak konsisten, *plin plan*, yang kesemuanya menjadi faktor yang memperlemah dan runtuhnya kemuliaan Islam dan wibawa kaum muslim.
4. Penerapan syajā'ah dalam kehidupan, antara lain: (a) Memiliki daya tahan yang besar; (b) Berterus terang dalam menyampaikan kebenaran; (c) Memegang rahasia; (d) Mengakui kesalahan; (e). Bersikap objektif kepada diri sendiri; dan (f) Menguasai diri saat marah.
5. Keterkaitan syajā'ah dengan nilai kejujuran adalah:
 - a. konsisten menyuarakan kebenaran, dan berani berkata benar;
 - b. dibutuhkan manusia pemberani yang lantang mengakui kesalahannya, sosok manusia yang berani mengakui kesalahan diri sendiri;
 - c. senantiasa senang melakukan perbuatan baik. Sebab, setiap manusia senang diperlakukan secara jujur, sebaliknya sangat marah, jika dibohongi atau dicurangi;

- d. berupaya sekuat tenaga untuk selalu menerapkan keberanian dan berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.



G. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian Diri

Berilah tanda centang (V) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1.	Bersikap syajā'ah di tengah kondisi umat dan bangsa yang memilih diam, cuek dan masa bodoh;				
2.	Memulai syajā'ah dari diri sendiri, meluas ke keluarga dan masyarakat sekitar;				
3.	Senantiasa berusaha mencari jalan keluar untuk mengatasi kondisi lingkungan kerja yang terbiasa dengan kebohongan dan kemunafikan;				
4.	Tetap berteman dengan yang terbiasa jujur, dan berusaha mengubah teman dekat/karib yang belum jujur;				
5.	Konsisten menjaga syajā'ah di tengah kondisi umat dan bangsa yang belum menomorsatukan kejujuran.				

Catatan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada pertanyaan di bawah ini sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Mempertahankan kebenaran terkadang pahit rasanya, tetapi itulah ujian hidup yang harus dijalani. Misalnya Masyitoh (istri Firaun), ia memiliki keyakinan yang kuat, meski harus berhadapan dengan suaminya yang dzalim. Sikap Masyitoh tersebut merupakan perwujudan dari sifat
A. sakanah
B. ma'unah
C. muhibah
D. muru'ah
E. syaja'ah
2. Di era modern ini dibutuhkan manusia yang bukan saja kompeten di bidangnya, tetapi juga kekuatan meredam emosi dan menahan diri dari tingkah laku yang tidak patut dilakukan. Seseorang mendapatkan predikat *syaja'ah*, jika
A. mengingatkan bahwa hidup itu sungguh-sungguh
B. melaksanakan apa saja, meski masih tergolong *syubhat*
C. memberikan keteladanan yang luar biasa kepada pihak lain
D. menapaki langkah dan sikap yang termasuk jiwa amanah
E. mengendalikan nafsu, agar tidak berbuat semaunya
3. Islam itu berdiri di tengah-tengah. Tidak Timur dan tidak Barat. Di bidang keyakinan, Islam itu tauhid (tidak komunis dan politeisme). Begitu juga di bidang akhlak, Islam itu tidak sembrono dan tidak pengecut, tetapi
A. pemberani (*syaja'ah*)
B. mawas diri dan sabar
C. antara halal haram
D. syubhat dan iradah
E. hamlah dan rihlah
4. Menjadi hal lumrah jika mendapatkan nasihat agar sabar dan tabah saat ditimpa musibah, kesulitan, dan cobaan. Namun, sifat *syaja'ah* yang sejati adalah
A. memenuhi hak diri
B. ramah yang melegakan
C. kaya hati, muda tapi kuat beragama
D. mengendalikan nafsu dan ide terlintas
E. berbuat yang sejalan dengan ide dan konsep

5. Ciri pemberani (syaja'ah) adalah berani jujur. Sikap jujur membawa keberkahan, sejalan dengan itu orang berani mengakui kesalahan, dan mendorongnya untuk berani
- A. merancang kiat dan strategi kemenangan
 - B. membuat segala cara untuk memenuhinya
 - C. menetapkan kaedah dan jalan yang beragam
 - D. mengatakan yang sebenarnya, utuh, dan objektif
 - E. melangkah kepada cita dan fakta yang semestinya
6. Jujur itu fitrah. Itulah sebabnya, lega rasanya diperlakukan dengan jujur. Sebaliknya, tidak enak hati jika orang lain memperlakukan diri kita tanpa kejujuran. Berikut ini, faktor-faktor seseorang bersikap syaja'ah, *kecuali*
- A. rasa takut kepada Allah Swt.
 - B. lebih mencintai kehidupan akhirat
 - C. adanya perasaan tidak takut mati
 - D. ragu-ragu mencari kebenaran
 - E. tetap hidup bertawakal
7. Banyak manfaat atau faedah, saat diri ini konsisten di dalam kebenaran, termasuk sifat syaja'ah. Menurut Ibnu Miskawaih, keutamaan akan diraih oleh mereka yang konsisten dalam syaja'ah, yaitu
- A. terpenuhinya rezeki yang terus mengalir
 - B. kemantapan jiwa dan kuat dalam pendirian
 - C. tertambatnya jiwa-jiwa sejati untuk dicintai
 - D. kekuasaan yang didapatkan via pilkada
 - E. kedalaman makna dan substansi ajaran
8. Setiap perilaku harus dijalani dengan landasan yang kuat agar diperoleh kemantapan dan ketenangan, termasuk sikap berani membela kebenaran. Berikut ini, dalil perilaku syaja'ah, yaitu:

- A. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ
- B. وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا
- C. وَإِنْ تَلَّوْا أَوْ تُعْرَضُوا

- D. إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
E. وَإِنْ لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا

9. Islam sangat menekankan keharmonisan dan kedamaian. Oleh sebab itu, perasaan benci menjadi penyebab tidak dapat berbuat adil. Berbuat adil-lah, karena menurut Al-Qur'an, adil itu
A. lebih dekat kepada taqwa
B. jiwa suci dan menghendaki kesabaran
C. tertanamnya kasih dan sayang yang bersih
D. mendekati hausnya hati yang terluka dan merana
E. semakin menguatkan tali silaturahmi dan tekanan jiwa
10. Sifat syaja'ah merupakan salah satu induk akhlakul karimah. Setiap muslim harus menghiasi sifat ini agar keberadaan muslim itu sangat dibutuhkan masyarakat luas. Di antara manfaat atau faedah dari sifat ini, adalah
A. mengalirnya konsep yang utuh
B. tercerabutnya akar-akar nafsu buruk
C. terpenuhinya hati nurani yang banyak ide
D. menguatkan tali kekerabatan dan adat-istiadat
E. sejalan dengan nilai kebaikan, kebenaran, dan kejujuran

B. Isilah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

1. Jelaskan pengertian syaja'ah dari segi bahasa dan istilah!
2. Mengapa sifat syaja'ah sangat diperlukan dalam kehidupan manusia?
3. Jelaskan keterkaitan antara sifat syaja'ah dengan kejujuran!
4. Sebutkan 3 (tiga) penerapan syaja'ah dalam kehidupan!
5. Sebutkan hikmah bersikap syaja'ah!

3. Penilaian Keterampilan (Psikomotor)

- a. Buatlah 1 (satu) makalah tentang fenomena tawuran di kalangan pelajar, baik dikaji dari faktor-faktor penyebab maupun akibat yang ditimbulkan terhadap citra diri, keluarga, dan almamater sekolah. Makalah tersebut, harus diperkuat adanya bukti fisik (gambar, foto atau video). Terlebih dahulu, carilah referensi atau buku rujukan sebagai landasan menulis makalah, lalu tulis hasilnya di buku catatan/praktikum Anda paling banyak 3 lembar!

- b. Kegiatan aplikatif dan bermakna berikut ini merupakan kegiatan yang perlu Anda lakukan berupa kegiatan aplikatif dan bermakna yang terkait dengan materi ajar yang sedang dipelajari!

Aktivitas 3.5



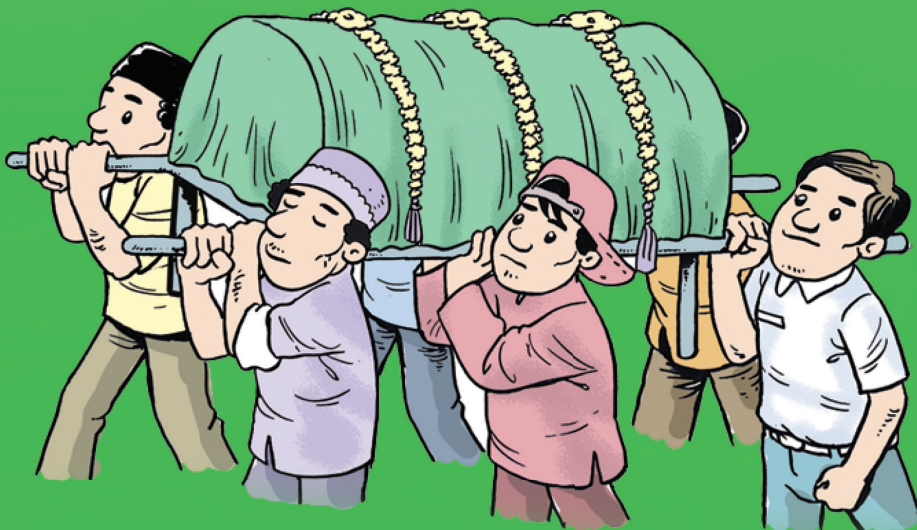
Aktivitas Peserta Didik

Kelas dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok mencari 1 rekannya yang menjadi korban tawuran pelajar. Lalu susun kronologis peristiwa tersebut, mulai kapan, di mana, dan dampak negatif yang dialami oleh yang bersangkutan.

Setiap kelompok merangkum kejadian tersebut, lalu lakukan presentasi di kelas dengan bimbingan GPAI Anda!

BAB 4

Pengurusan Jenazah



BAB

4

Pengurusan Jenazah



A. Ayo... Kita Membaca Al-Qur'an!

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan makhārijul huruf. Semoga dengan pembiasaan ini, Allah Swt. selalu memberikan kemudahan dalam memahami materi ini dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Āmīn.

Aktivitas 4.1



Aktivitas Peserta Didik:

Sekarang, mari kita membaca Q.S. Ali Imrān/3: 185 dan Q.S. al-Jumu'ah/62: 8.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَنْ
زُجِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعٌ
الْعُرُورِ (آلِ عِمْرَانَ/ ٣: ١٨٥)

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلْقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (الْجُمُعَةِ/ ٦٢: ٨)



B. Infografis

Pengurusan Jenazah

Infografis
Bab 4

Langkah-langkah saat ada orang yang meninggal dunia



Semua manusia akan
meninggal dunia



Memandikan



Mengafani



Menshalati



Menguburkan

Ta'ziyah

adalah mengunjungi keluarga yang sedang tertimpa musibah kematian yang bertujuan untuk mendoakan dan memberi semangat

Ziarah

adalah mengunjungi makam dengan tujuan untuk mendoakan mayat dan bagi peziarah untuk mengingat kematian

Jenazah Berubah Jadi Babi Hutan

Saat Rasulullah Saw. bersama para sahabatnya, datanglah seorang anak sambil menangis. Segera beliau bertanya, "Mengapa engkau menangis wahai anakku?" Jawabnya, "Ayahku telah meninggal, tetapi tidak ada yang datang melawat."

Aku juga tidak punya kain kafan, siapa yang memakamkan dan memandikan ayahku? Tanya anak itu. Beliau segera memerintahkan Abu Bakar r.a. dan Umar r.a. untuk menjenguk jenazah itu. Betapa terkejutnya Abu Bakar dan Umar, mayat itu berubah menjadi seekor babi hutan. Kedua sahabat itu kembali untuk melapor kepada Rasulullah Saw.

Mendengar laporan kedua sahabatnya, Rasulullah Saw sendiri mendatangi rumah anak itu. Beliau berdoa, akhirnya jenazah itu kembali dalam wujud manusia. Kemudian, Nabi menyalatkan dan meminta sahabat untuk memakamkan. Betapa herannya para sahabat, ketika jenazah itu akan dimakamkan, berubah kembali menjadi babi hutan.

Melihat kejadian itu, Rasulullah bertanya kepada anak itu, apa yang dikerjakan ayahmu selama hidupnya. "Ayahku tidak pernah mengerjakan shalat selama hidupnya," jawab anak itu. Kemudian, Rasulullah bersabda kepada sahabatnya, "Para sahabat, lihatlah sendiri. Begitulah akibatnya jika orang meninggalkan shalat selama hidupnya. Ia akan menjadi babi hutan di hari kiamat nanti."

(Disadur dari 1001 Kisah Teladan, Islamic Electronic Book)



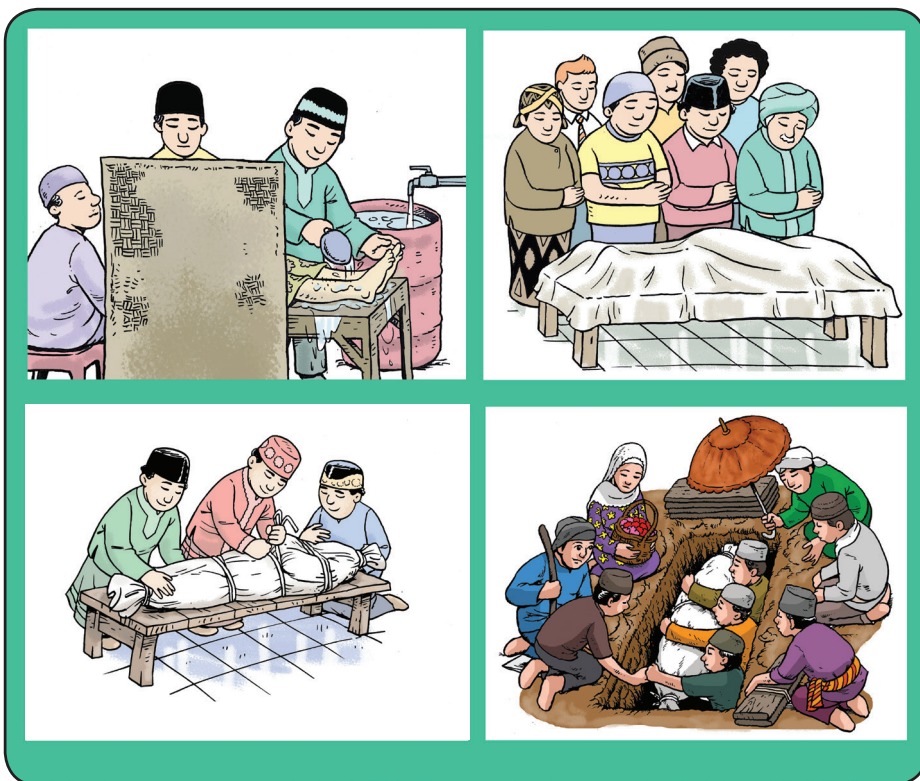
C. Tadabbur

Aktivitas 4.2



Aktivitas Peserta Didik

Coba amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Kemudian, berilah komentar atau tanggapan Anda yang dikaitkan dengan materi ajar, yakni: *Daurah Jenazah* (Menyelenggarakan Jenazah)!



Aktivitas 4.3

Aktivitas Peserta Didik

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman materi *Daurah Jenazah*!

Kubur Berbicara Saat Fatimah Dikebumikan

Saat Fatimah r.a. wafat, jenazahnya diusung 4 orang, yaitu: Ali bin Abi Thalib (suami), Hasan dan Husin (anak), dan Abu Dzar al-Ghifary r.a. Sewaktu jenazah akan diletakkan di tepi kubur, Abu Dzar berkata kepada kubur, "Wahai kubur, tahukah kamu jenazah siapakah ini? Jenazah ini adalah Siti Fatimah az-Zahra, putri Rasulullah Saw."

Kubur pun menjawab, "Aku bukannya tempat bagi berpangkat atau bernasab, aku adalah tempat amal shaleh: siapa yang banyak amalnya, maka akan selamat, tetapi jika tidak beramal, maka dia tidak akan terlepas dariku (aku layani dia dengan seburuk-buruknya)."

Abu Laits as-Samarqandi berkata: jika seseorang ingin selamat dari siksa kubur, hendaklah melazimkan 4 perkara: menjaga shalat, bersedekah, membaca al-Qur'an, dan memperbanyak bacaan tasbih, karena semua itu dapat menyinari dan melapangkan kubur. Sebaliknya, hindari 4 perkara, yaitu: berdusta, berkhianat, mengadu-domba, dan kencing berdiri.

Rasulullah Saw. bersabda, "Bersucilah dari kencing, karena sesungguhnya kebanyakan siksa kubur itu, diakibatkan karena kencing."

Seseorang tidak dijamin terlepas dari siksaan kubur, meskipun seorang alim atau anak yang ayahnya sangat dekat dengan Allah. Sebaliknya, kubur tidak memandang apakah orang itu miskin, kaya, atau berkedudukan tinggi. Kubur akan melayani tergantung amal shaleh yang dilakukan.

Jangan berpikir mampu menjawab pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir dengan menghafal. "Seseorang tidak dapat menjawabnya, jika tidak ada amalnya, sebab yang menjawab itu amalnya sendiri. Sekiranya dia rajin membaca Al-Qur'an, maka Al-Qur'an akan membelanya dan begitu juga amal yang lain.

(Sumber: Disadur dari Kisah Teladan, Islamic Electronic Book)



D. Wawasan Islami

Aktivitas 4.4



Aktivitas Peserta Didik

Bentuk kelas Anda menjadi 6 kelompok. Lalu, setiap kelompok mendapatkan sub-materi dari materi ajar yang akan dipelajari, yakni Daurah Jenazah, agar dikaji dan dipahami. Hasilnya dipresentasikan!

1. Umur dan Kematian

Saat melihat kematian, semestinya semakin menyadari bahwa kita akan menyusulnya, cepat atau lambat. Kematian memang misteri, namun setiap manusia sudah diingatkan bahwa kematian akan menjemputnya. Itulah sebabnya, setiap ada kematian, semestinya menjadi pengingat dan sarana *muhasabah diri* tentang bekal apa yang sudah dipersiapkan, dan sudah sejauh mana amal shaleh yang sudah dilakukan?

Kisah-kisah orang shaleh dalam memaknai kematian itu melalui persiapan yang matang, bekal yang banyak, dan jauh-jauh hari meniti waktunya dengan memperbanyak amal shaleh, sekaligus menghindari dosa dan kemaksiatan, serta mengakhirinya dengan tersenyum, yang ditandai dengan *khusnul khatimah*.

Sebaliknya, mereka yang berperilaku buruk, kematian itu semakin dihindari, ingin lari sejauh-jauhnya, bersembunyi di dalam *benteng* yang kokoh, padahal harus menjadi kesadaran bersama bahwa semakin bertambah umur, itu artinya semakin dekat dengan kematian. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Jumu'ah/62: 8, yaitu:

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلْقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (الْجُمُعَةُ/٦٢: ٨)

Artinya: Katakanlah, "Sesungguhnya kematian yang kamu lari dari padanya, ia pasti menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S. al-Jumu'ah/62: 8)

Kematian merupakan ketentuan Allah Swt. (*sunatullah*). Tidak ada seorang pun yang dapat menghindarinya. Kematian merupakan hal yang pasti, cepat atau lambat, pasti akan datang. Semua makhluk hidup akan merasakan mati. Tidak ada seorang pun, baik kaya miskin, berpangkat atau orang biasa, tua muda, maupun yang siap atau tidak siap, semuanya akan menjemput kematian. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. (Q.S. Ali Imrân/3: 185), yaitu:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ
الْغُرُورِ (آلِ عِمْرَانَ/٣: ١٨٥)

Artinya: Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu.

Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya (Q.S. Ali Imrân/3: 185).

Kematian menjemput seseorang dengan beragam sebab, dan beraneka ragam cara kematian itu. Di Indonesia, setiap hari 50 orang meninggal karena narkoba; 85% kematian di jalan raya didominasi anak muda, belum lagi yang dijemput kematian di rumah sakit, di atas ranjang tanpa penyebab yang pasti, dan beribu macam kematian yang menimpa anak manusia, bahkan ada yang baru berusia seminggu, sebulan, bahkan belum setahun sudah ditimpa kematian.

Kenapa harus ada kematian? Begitu juga kenapa ada kehidupan? Keduanya siklus hidup yang harus dilalui manusia. Hidup berarti pilihan, tergantung manusia, mau memilih di jalan kebenaran atau keburukan. Allah Swt. sudah memberikan segalanya, saat manusia berada di dunia diberinya panca indera, akal, qalbu (hati nurani), diturunkan para Nabi dan Rasul agar diteladani, dan di antaranya dibarengi dengan wahyu. Apalagi adanya hidup dan mati itu sebagai ujian bagi manusia, siapa yang paling baik amalnya (perhatikan Q.S. al-Mulk/67: 2).

Semua nikmat tersebut harus menjadi bekal manusia saat menjalani kehidupan. Jadi, tidak ada alasan bagi manusia yang gagal atau terpuruk menjalani kehidupan, karena Allah Swt sudah memberikan segalanya. Bukankah Rasulullah Saw. juga sudah mengingatkan bahwa dunia ini sementara, hanya jembatan menuju akhirat, laksana musafir yang sedang istirahat (dunia), lalu melanjutkan kehidupan yang sejati (akhirat). Rasulullah Saw. pernah berwasiat kepada Ibu Umar r.a.:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ
أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ ...

Artinya: Rasulullah Saw. bersabda: "Jadilah engkau di dunia ini seperti orang asing atau orang musafir ... "

Menjelang kematian, setiap manusia mengalami *sakaratul maut*. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan saat kondisi kritis ini, baik kita sebagai keluarga, karib kerabat, atau maupun orang terdekat, antara lain: *mentalqin*-kan (menuntun bacaan tauhid) di telinga seseorang dengan suara jelas dan tegas, tetapi jika sudah dalam keadaan sangat kritis, cukup dibimbing hanya dengan lafal “Allah” saja.

Sementara itu, ada beberapa langkah atau tindakan yang harus dilaksanakan, saat kematian itu sudah terjadi, yaitu sebagai berikut:

- a. Segera mengatupkan atau memejamkan matanya, karena saat ruh sudah dicabut, mata jenazah mengikuti arahnya.
- b. Melenturkan persendiannya agar tidak menjadi kaku dan keras.
- c. Menanggalkan pakaian dan perhiasannya dan diganti dengan pakaian yang menutupi dan melindungi seluruh tubuhnya.
- d. Membetulkan letak anggota tubuhnya serta membujukkannya ke arah kiblat.
- e. Menyegerakan seluruh proses pengurusan jenazah.
- f. Membayarkan utang-utangnya.

2. Pengurusan Jenazah

Pengurusan Jenazah adalah pengurusan jenazah seorang muslim/muslimah. Sebagian muslim harus melibatkan diri untuk mengurusnya, tidak boleh semuanya abai, *cuek* atau masa bodoh, meskipun hukumnya *fardhu kifayah*, kecuali bila hanya terdapat satu orang saja, maka hukumnya *fardlu ‘ain*.

Maksud dari *fardhu kifayah* adalah jika sebagian kaum muslimin sudah melaksanakan, maka kaum muslim yang lainnya tidak terkena kewajiban/dosa. Sebaliknya, jika tidak ada satu pun, maka berdosa semuanya, tentu yang terkena dosa adalah kaum muslim yang berada tidak jauh dari tempat tinggal jenazah.

Mengurus jenazah meliputi 4 (empat) kegiatan: (1) memandikan, (2) mengkafani, (3) menyalatkan, dan (4) menguburkan. Berikut ini, rincian masing-masing.

a. Memandikan

- 1) Syarat jenazah dimandikan adalah
 - a) Beragama Islam
 - b) Didapati tubuhnya (walaupun hanya sebagian). Hal ini terjadi pada jenazah yang biasanya mengalami kecelakaan. Jika ada lukanya, bersihkan terlebih dahulu (jika memungkinkan).
 - c) Bukan karena mati syahid (mati dalam peperangan membela agama Islam).

- 2) Syarat orang yang memandikan jenazah adalah
 - a) Muslim, berakal, dan baligh
 - b) Berniat memandikan jenazah
 - c) Kepribadiannya jujur dan shaleh
 - d) Terpercaya, amanah, dan mengetahui hukum memandikan mayat, serta dapat menjaga aib jenazah.
 - e) Jenis kelamin sama, jenazah laki-laki dimandikan oleh laki-laki, jenazah perempuan dimandikan oleh perempuan, kecuali suami istri atau mahramnya.
- 3) Hal-hal yang perlu dipersiapkan, antara lain: Tempat mandi, air bersih, *sidr* (bidara), sabun mandi, sarung tangan, sedikit kapas, air kapur barus.
- 4) Tata Cara Memandikan Jenazah
 - a) Jenazah dibaringkan di balai atau tempat lain yang memiliki standar, hindari terkena hujan, sinar matahari dan tertutup (tidak terlihat kecuali oleh orang yang memandikan dan mahramnya).
 - b) Diperintahkan menutupi mayit dengan pakaian yang melindungi seluruh tubuhnya agar auratnya tidak terlihat.
 - c) Pihak yang memandikan memakai sarung tangan, air yang digunakan untuk memandikan mayit adalah air suci, dan disunnahkan mencampurnya dengan *sidr* (bidara), atau larutan kapur barus.
 - d) Menyiram air ke seluruh badan secara merata dari kepala sampai ke kaki (disunatkan tiga kali atau lebih), dengan mendahulukan anggota badan sebelah kanan lalu bagian sebelah kiri.
 - e) Bersihkan giginya, lubang hidung, lubang telinga, celah ketiak, celah jari tangan dan kaki serta rambutnya.
 - f) Membersihkan kotoran dan najis yang melekat pada anggota badan jenazah, khususnya di bagian perut dengan cara menekan bagian bawah perut dan bersamaan dengan itu angkatlah sedikit bagian kepala dan badan, sehingga kotoran yang ada di dalamnya dapat keluar.
 - g) Mewudhukan jenazah, sebagaimana wudhu akan shalat setelah semuanya bersih.
 - h) Terakhir disirami dengan larutan kapur barus dan harum-haruman.

Sabda Rasulullah Saw.

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ الْأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوفِّيَتْ ابْنَتُهُ فَقَالَ اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتُمْ ذَلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَاجْعَلْنَ فِي الْآخِرَةِ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ فَإِذَا فَرَعْتُمْ فَاذْنِبْنِي فَلَمَّا فَرَعْنَا آذَنَاهُ فَأَعْطَانَا حِقْوَهُ فَقَالَ أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ تَعْنِي إِزَارَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Dari Ummu 'Athiyyah, seorang wanita Anshar r.a. berkata: Rasulullah Saw. menemui kami saat kematian putri kami, lalu bersabda: "Mandikanlah dengan mengguyurkan air yang dicampur dengan daun bidara tiga kali, lima kali, atau lebih dari itu, jika kalian anggap perlu, dan jadikanlah yang terakhirnya dengan kapur barus (wewangian) atau yang sejenis, dan bila kalian telah selesai beritahu aku". Ketika kami telah selesai, kami memberi tahu Beliau. Kemudian Beliau memberikan kain Beliau kepada kami seraya berkata: Pakaikanlah ini kepadanya. Maksudnya pakaian Beliau (H.R. Bukhari).



b. Mengafani

Mengafani jenazah adalah menutupi atau membungkus jenazah dengan sesuatu yang dapat menutupi tubuhnya, walau hanya sehelai kain dari ujung rambut sampai ujung kaki, meskipun para fuqaha (ahli fiqh), memilahnya

antara batas minimal dan batas sempurna. Kain kafan yang dipergunakan hendaknya berwarna putih dan diberi wewangian, bila mengkafani lebih dari ketentuan batas, maka hukumnya makruh, sebab dianggap berlebihan.

Batas minimal mengafani jenazah, baik laki-laki maupun perempuan, adalah selebar kain yang dapat menutupi seluruh tubuh jenazah, sedangkan batas sempurna bagi jenazah laki-laki adalah 3 lapis kain kafan.

Sementara, untuk jenazah perempuan adalah 5 lapis: terdiri 2 lapis kain kafan, ditambah kerudung, baju kurung dan kain.

- 1) Hal-hal yang Disunnahkan dalam Mengkafani Jenazah
 - a) Kain kafan yang digunakan hendaknya kain kafan yang bagus, bersih dan menutupi seluruh tubuh jenazah.
 - b) Kain kafan hendaknya berwarna putih.
 - c) Jumlah kain kafan untuk jenazah laki-laki hendaknya 3 (tiga) lapis, sedangkan bagi jenazah perempuan 5 (lima) lapis.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَفَّنَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ يَمَانِيَةٍ بَيْضِ
سَحُولِيَّةٍ مِنْ كَرْسُفٍ لَيْسَ فِيهِنَّ قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Dari 'Aisyah r.a., bahwa Rasulullah Saw (saat wafat) dikafani jasadnya dengan 3 (tiga) helai kain yang sangat putih, terbuat dari katun dari negeri Yaman, dan tidak dikenakan padanya baju dan serban (tutup kepala). (HR. Bukhari)

Sebelum kain kafan digunakan untuk membungkus atau mengkafani jenazah, kain kafan hendaknya diberi wangi-wangian terlebih dahulu.

Tidak berlebih-lebihan dalam mengkafani jenazah.

- 2) Beberapa Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Mengafani Jenazah
 - a) Kain kafan diperoleh dengan cara halal, yakni dari harta

peninggalan jenazah, ahli waris, atau diambil dari *baitul mal* (jika tersedia), atau dibebankan kepada orang Islam yang mampu.

- b) Kain kafan hendaknya bersih, berwarna putih dan sederhana (tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah)
- 3) Tata Cara Mengafani Jenazah
Mengafani jenazah dibagi menjadi 2 (dua) berdasarkan jenis kelaminnya. Rinciannya sebagai berikut.

- **Jenazah Laki-laki**

- a) Bentangkan kain kafan sehelai demi helai, yang paling bawah lebih lebar dan luas serta setiap lapisan diberi kapur barus.
- b) Angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan di atas kain kafan memanjang lalu ditaburi wangi-wangian.
- c) Tutuplah lubang-lubang (hidung, telinga, mulut, *qubul* dan *dubur*) yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.
- d) Selimutkan kain kafan sebelah kanan yang paling atas, kemudian ujung lembar sebelah kiri. Selanjutnya, lakukan seperti tersebut selembar demi lembar dengan cara yang lembut.
- e) Ikatlah dengan tali yang sudah disiapkan sebelumnya di bawah kain kafan 3 (tiga) atau 5 (lima) ikatan.
- f) Jika kain kafan tidak cukup menutupi seluruh badan jenazah, tutuplah bagian kepalanya, dan bagian kakinya boleh terbuka, namun tutup dengan daun kayu, rumput atau kertas. Jika tidak ada kain kafan, kecuali sekadar menutup aurat, tutuplah dengan apa saja yang ada.

Rasulullah Saw. bersabda yang artinya:

Kami hijrah bersama Rasulullah Saw. dengan mengharapkan ridha Allah Swt., kami sangat berharap diterima pahala kami, karena di antara kami ada yang meninggal sebelum memperoleh hasil duniawi sedikit pun juga. Misalnya Mash'ab bin Umair, dia tewas terbunuh di perang Uhud, dan tidak ada buat kain kafannya, kecuali selembar kain burdah. Jika kepalanya ditutup, terbukalah kakinya dan jika kakinya ditutup, tersembul kepalanya, maka Nabi Saw. menyuruh kami menutupi kepalanya

dan menaruh rumput izhir pada kedua kakinya.” (H.R. Bukhari)

- **Jenazah Perempuan**

Kain kafan untuk jenazah perempuan terdiri dari 5 (lima) lembar kain, urutannya sebagai berikut.

- a) Lembar 1 untuk menutupi seluruh badan.
- b) Lembar 2 sebagai kerudung kepala.
- c) Lembar 3 sebagai baju kurung.
- d) Lembar 4 menutup pinggang hingga kaki.
- e) Lembar 5 menutup pinggul dan paha.

Adapun tata cara mengafani jenazah perempuan adalah sebagai berikut:

- a) Susun kain kafan yang sudah dipotong-potong untuk masing-masing bagian dengan tertib. Lalu, angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan di atas kain kafan sejajar, serta taburi dengan wangi-wangian atau dengan kapur barus.
- b) Tutuplah lubang-lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.
- c) Tutupkan kain pembungkus pada kedua pahanya.
- d) Pakaikan sarung, juga baju kurungnya.
- e) Rapikan rambutnya, lalu julurkan ke belakang.
- f) Pakaikan kerudung.
- g) Membungkus dengan lembar kain terakhir dengan cara menemukan kedua ujung kain kiri dan kanan lalu digulungkan ke dalam.
- h) Ikat dengan tali pengikat yang telah disiapkan.

c. Menyalatkan

Proses ketiga setelah jenazah itu dikafani adalah menyalatkan. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Pihak yang paling utama menyalatkan jenazah

Urutan pihak yang paling utama untuk melaksanakan shalat jenazah adalah: (a). orang yang diwasiatkan oleh si jenazah dengan syarat tidak fasik atau tidak ahli bid'ah; (b) ulama atau



pemimpin terkemuka di tempat tinggal jenazah; (c) orang tua si jenazah dan seterusnya ke atas; (d) anak-anak si jenazah dan seterusnya ke bawah; (e) keluarga terdekat, dan (f) kaum muslim seluruhnya.

2) Syarat Shalat Jenazah

- a) Syarat shalat jenazah seperti pelaksanaan shalat biasa, yakni: suci dari *hadats* besar dan kecil, suci badan dan tempat dari najis, menutupi aurat dan menghadap kiblat.
- b) Jika jenazah laki-laki, posisi imam berdiri sejajar dengan kepalanya. Sebaliknya, jika jenazah perempuan, posisi berdirinya sejajar dengan perutnya.
- c) Jenazah diletakkan di arah kiblat orang yang menyalatkan, kecuali shalat di atas kubur atau shalat gaib.

3) Sunat Shalat Jenazah

- a) Mengangkat tangan setiap kali takbir.
- b) Merendahkan suara bacaan (*sirr*), seperti bacaan pada Shalat Dzuhur atau Ashar.
- c) Membaca *ta'awwudz* terlebih dahulu.
- d) Disunatkan banyak jama'ahnya (makmum), minimal 3 shaf (jika tempatnya memungkinkan, tetapi jika tidak memungkinkan boleh lebih dari 3 shaf, bahkan jika jamaahnya sedikit, tetap dibuat 3 shaf).

4) Rukun Shalat Jenazah

- a) Berniat.
- b) Berdiri bagi yang mampu (kecuali bila ada *udzurnya*).
- c) Melakukan 4 kali takbir (tidak ada ruku' dan sujud).
- d) Setelah takbir pertama, membaca Q.S. Al-Fatihah.
- e) Setelah takbir kedua, membaca shalawat Nabi Saw.
- f) Setelah takbir ketiga, membaca doa untuk jenazah.
- g) Salam setelah takbir keempat.

5) Tata Cara Shalat Jenazah

Shalat jenazah dilaksanakan sebagai berikut.

- a) Berniat (di dalam hati) shalat jenazah. Boleh juga dilafalkan bagi yang terbiasa melakukannya. Adapun contohnya sebagai berikut:

أُصَلِّي عَلَى هَذَا (هَذِهِ) الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Saya berniat shalat jenazah dengan 4 kali takbir karena Allah.

Keterangan: Jika jenazah laki-laki, lafal niatnya (هَذَا), sedangkan perempuan menjadi (هَذِهِ)

- b) Takbiratul Ihram (takbir pertama), setelah itu membaca Q.S. al-Fātihah
- c) Lakukan takbir yang kedua, lanjutkan membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw. (usahakan membaca shalawat yang lengkap seperti bacaan shalat pada tahiyat akhir).
- d) Takbir lagi yang ketiga, lalu berdoa kepada jenazah, bacaannya adalah:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهَا/اغْفِرْ لَهَا وَاَرْحَمْهُ/وَاَرْحَمْهَا وَعَافِهِ/وَعَافِهَا
وَاعْفُ عَنْهُ/وَاعْفُ عَنْهَا وَاَكْرِمْ نُزْلَهُ/نُزْلَهَا وَوَسِّعْ
مَدْخَلَهُ/مَدْخَلَهَا وَاجْعَلِ الْجَنَّةَ مَثْوَاهُ/مَثْوَاهَا

Artinya: “Ya Allah ampunilah ia, rahmatilah ia, selamatkanlah ia, maafkanlah ia, muliakanlah ia, lapangkanlah tempatnya, dan jadikan surga sebagai tempat kembalinya.”

- e) Lanjutkan takbir yang keempat, yang diiringi dengan doa:

اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْْنَا اَجْرَهُ/اَجْرَهَا وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ/بَعْدَهَا
وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهَا

Artinya: “Ya Allah, janganlah Engkau halangi kami untuk memperoleh pahalanya, janganlah kami memperoleh fitnah sepeninggalnya, serta ampunilah kami dan ia.

- f) Diakhiri dengan membaca salam.

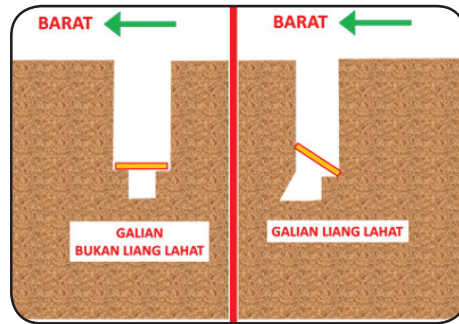
Keterangan: Bacaan doa pada takbir ketiga dan keempat, ada sedikit perubahan, yakni *dhamir* (هُ) jika jenazah laki-laki, menjadi (هَا) untuk jenazah perempuan, dan begitu pula untuk bacaan seterusnya.

d. Menguburkan

Ada beberapa ketentuan terkait dengan menguburkan jenazah, yaitu sebagai berikut:

1) Sunnah menguburkan

- a) Menyegerakan mengusung/membawa jenazah ke pemakaman, tanpa harus tergesa-gesa.
- b) Pengiring tidak dibenarkan duduk, sebelum jenazah diletakkan.
- c) Disunnahkan menggali kubur secara mendalam agar jasad jenazah terjaga dari jangkauan binatang buas, atau agar baunya tidak merebak keluar.
- d) Lubang kubur yang dilengkapi liang lahat (jenazah muslim), bukan *syaq* (jenazah non muslim). *Syaq* adalah liang yang dibuat khusus di dasar kubur pada bagian tengahnya. Berikut ini bentuk dari keduanya:



- e) Disunnahkan memasukkan jenazah ke liang lahat dari arah kaki kuburan, lalu diturunkan ke dalam liang kubur secara perlahan.

2) Tata cara menguburkan:

a) Waktunya

Menguburkan jenazah boleh kapan saja, namun ada 3 waktu yang sebaiknya dihindari, yakni:

- Matahari baru saja terbit, tunggu sampai meninggi.
- Matahari saat berada di tengah-tengah (saat panas terik yang menyengat/saat waktu dzuhur tiba), sampai condong ke barat.
- Saat matahari hampir terbenam, hingga ia terbenam sempurna.

b) Urutan dan tahapannya

- Jenazah diangkat untuk diletakkan di dalam kubur. Lakukan secara perlahan.

- Jenazah dimasukkan ke dalam kubur, dimulai dari kepala terlebih dahulu dan dilakukan lewat arah kaki. Jika tidak memungkinkan, boleh menurunkannya dari arah kiblat.
- Di dalam liang lahat, jenazah diletakkan dalam posisi miring di atas lambung kanan bagian bawah, dan menghadap kiblat.
- Pipi dan kaki jenazah supaya ditempelkan ke tanah dengan membuka kain kafannya. Begitu pula tali-tali pengikat dilepas.
- Waktu menurunkan jenazah ke liang lahat, hendaknya membaca doa sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

Artinya: *"Dengan (menyebut) nama Allah dan berdasarkan millah (ajaran, tuntunan) Rasulullah".*

- Setelah jenazah diletakkan di dalam rongga liang lahat, dan tali-temali selain kepala dan kaki dilepas, maka rongga liang lahat tersebut ditutup dengan papan kayu/bambu dari atasnya (agak menyamping).
- Setelah itu, keluarga terdekat memulai menimbun kubur dengan memasukkan 3 genggam tanah, yang dilanjutkan penimbunan sampai selesai.
- Hendaklah meninggikan makam kira-kira sejengkal, sebagai tanda agar tidak dilanggar kehormatannya.
- Kemudian ditaburi dengan bunga sebagai tanda sebuah makam dan diperciki air yang harum dan wangi
- Setelah selesai penguburan diakhiri dengan doa yang isinya, antara lain memohon: ampunan, rahmat, keselamatan, dan keteguhan (dalam menjawab beberapa pertanyaan dari malaikat Munkar dan Nakir).
- Rasulullah Saw. mengingatkan agar tidak membuat bangunan di atas kuburan tersebut, seperti diberi semen, marmer atau batu pualam yang harganya mahal.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي مَرْصِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ

وَالنَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسْجِدًا قَالَتْ وَلَوْلَا
ذَلِكَ لَأَبْرَزُوا قَبْرَهُ غَيْرَ أَنِّي أَخْشَى أَنْ يُتَّخَذَ مَسْجِدًا
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Dari 'Aisyah r.a. bahwa Nabi Saw. bersabda ketika Beliau sakit yang membawa kepada kematiannya: "Allah melaknat orang-orang Yahudi dan Nasrani, disebabkan mereka menjadikan kuburan para Nabi mereka sebagai masjid." 'Aisyah r.a. berkata. "Kalau bukan karena sabda Beliau tersebut, tentu sudah mereka pindahkan kubur beliau (dari dalam rumahnya), namun aku tetap khawatir nantinya akan dijadikan masjid"(H.R. Bukhari).

3. Ta'ziah

Sebagai bagian dari kepedulian sosial dan ikhtiar mempererat tali persaudaraan, maka semestinya jika ada keluarga, tetangga, teman dan karib kerabat yang terkena musibah atau meninggal, kita melakukan ta'ziah. Makna ta'ziah adalah *menghibur, yaitu mengunjungi dan menghibur keluarga yang ditinggalkan sebelum jenazah dikuburkan atau dalam waktu tiga hari sesudahnya.*

Terkait dengan waktu, Islam menggariskan rentang waktu ta'ziah cukup 3 hari, hal ini bertujuan bukan sekadar tidak berlama-lama menanggung kesedihan, tetapi juga memberikan semangat untuk meneruskan hidup secara normal bagi keluarga yang ditinggalkan. Hukum ta'ziah adalah sunnah. Adapun tujuan ta'ziah adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan bantuan moril dan materil untuk mengurangi kesulitan dan kesedihan bagi ahli keluarga yang ditinggalkan.
- b) Menemani, ikut bersimpati dan berempati, memberi juga hiburan dan nasehat, agar ahli keluarga yang ditinggalkan menerima musibah ini dengan sabar dan tabah.
- c) Mendoakan yang meninggal agar diampuni segala khilaf dan salah, dilimpahkan segala rahmat, mendapatkan nikmat kubur, dan diteguhkan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir, serta segala cita dan harapan yang lain.
- d) Menjadikan sebagai *ibrah* (pelajaran) bersama, *muhasabah*

diri (introspeksi diri), bahwa setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati (Q.S. Ali Imrān/3: 185).

4. Ziarah Kubur

Kematian mengajarkan banyak hal, agar setiap manusia menyadari bahwa cepat atau lambat, kematian itu pasti datang. Misalnya anjuran untuk ziarah kubur. Melalui kegiatan ini, setiap muslim dapat mengunjungi kuburan ahli kuburnya, atau kaum muslim dengan tujuan dapat melihat, membersihkan kuburan, dan mendoakan ahli kubur.

Manfaat lain dari ziarah kubur juga didapat dari peziarah, antara lain: mengingatkan diri sendiri, bahwa suatu saat dirinya akan dijemput kematian; melembutkan hati, agar tidak sombong dan menolak kebenaran; membiasakan meneteskan air mata, karena hidupnya banyak khilaf dan salah; serta setiap manusia akan mempertanggungjawabkan segala perilakunya di akhirat kelak. Rasulullah Saw. bersabda:

قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَرْوَرَهَا فَإِنَّهَا تُرِقُّ
الْقَلْبَ وَتُدْمِعُ الْعَيْنَ وَتَذَكِّرُ الْآخِرَةَ وَلَا تَقُولُوا هُجْرًا (رَوَاهُ
الْحَاكِمُ)

Artinya: "Aku pernah melarang kalian ziarah kubur. Sekarang lakukanlah, karena ia bisa melembutkan hati, meneteskan air mata, mengingatkan tentang akhirat, dan jangan berkata jorok." (H.R. al-Hakīm)

Saat ziarah kubur pun ada adab atau tata caranya, antara lain saat masuk di pintu gerbang kuburan, dianjurkan berdoa, yaitu:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْقُبُورِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ
وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ كُنَّا
نَسْأَلُكَ اللَّهُ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ (رَوَاهُ الْمُسْلِمُ)

Artinya: Selamat sejahtera wahai kaum muslimin dan muslimat (yang ada di kubur), kami insya Allah akan menyusul kamu. Kami memohon kepada Allah Swt. semoga kami dan kamu mendapatkan pembersihan dari dosa dan keselamatan. (H.R. Muslim)

Mengambil Ibrah dari Kisah Nyata

Aktivitas 4.5



Aktivitas Peserta Didik

Bentuk beberapa kelompok, lalu silakan unduh di internet, atau referensi yang terpercaya tentang kondisi orang yang koma yang true story (masih bernafas, tetapi belum meninggal). Apa saja yang dialami dan kondisi kehidupan yang didapatkan!

Persiapkan juga buku catatan, atau laptop yang Anda miliki. Lalu pilih kisah nyata tentang orang koma yang paling bagus di antara kelompok tersebut, lalu masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya!



E. Penerapan Karakter

Setelah menelaah materi daurah jenazah, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut.

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1.	Berpikirlah secara matang sebelum melangkah dan berbuat, karena setiap pilihan akan diminta pertanggung jawaban.	Religius
2.	Setiap umur bertambah, sejatinya kematian semakin mendekat. Hal itu semakin menambah semangat saya untuk memberi manfaat yang banyak untuk diri dan pihak lain.	Tanggung jawab, peduli lingkungan

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
3.	Daurah jenazah memberi banyak arti tentang bagaimana hidup itu harus dijalani: harus menaati perintah Allah Swt., dan Rasul-Nya; mampu mengambil jarak terhadap tuntutan duniawi, sebab akhir hidup setiap orang akan berkubang di dalam tanah, dan hanya kain kafan yang menutupi badannya.	Religius
4.	Memperbanyak mengikuti prosesi daurah jenazah agar semakin disadarkan bahwa diri ini, nantinya akan menyusul juga.	Tanggung jawab, peduli lingkungan
5.	Tetap bersemangat menjalani kehidupan di dunia, meski selalu ingat adanya kematian, karena hidup yang terbaik bukan hanya untuk diri dan keluarga, tetapi memberi banyak manfaat untuk pihak lain.	Religius, tanggung jawab



F. Khulasah

1. Kematian itu misteri, tetapi setiap orang sudah diingatkan bahwa kematian akan menjemputnya. Itulah sebabnya, setiap ada kematian, semestinya menjadi pengingat dan sarana *muhasabah diri* tentang bekal apa saja yang sudah dipersiapkan.
2. Kematian bukan akhir kehidupan, namun awal dari kehidupan akhirat. Ia bukan peristirahatan terakhir, tetapi awal kehidupan di alam barzah menuju ke persinggahan terakhir (akhirat).
3. Kematian terjadi beragam sebab, dan beraneka ragam cara pula kematian itu menjemput seseorang. Ada yang meninggal di ranjang tanpa sebab yang pasti, ada pula saat berada di rumah sakit, penyakit yang menaun, dan sebab-sebab yang lain.
4. Kewajiban masyarakat muslim, jika ada seseorang meninggal, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang urutannya sebagai berikut: memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburkan.
5. Masyarakat muslim dianjurkan melakukan *ta'ziah*, yakni: menghibur atau mengunjungi keluarga yang mengalami musibah kematian. Di samping itu, disunnahkan juga ziarah kubur yang dengan tujuan

dapat mendoakan ahli kubur dan membersihkan kuburannya, serta mengingatkan kepada penziarah tentang kemestian kematian dirinya.



G. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian Diri

Berilah tanda centang (v) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1.	Kematian itu cara Allah Swt. agar manusia tidak ada yang gagal menempuh kehidupan di dunia.				
2.	Kaya miskin, tua muda, cantik dan biasa saja, semua itu hanya <i>topeng</i> dunia yang nanti akan diminta pertanggung jawaban.				
3.	Jika seseorang itu sudah terbujur kaku (meninggal), lalu dimandikan dan dikafani, semestinya menyadarkan setiap manusia agar jangan diperbudak oleh duniawi dan menuruti nafsu yang buruk.				
4.	Menshalatkan jenazah itu berhubungan erat dengan kewajiban shalat 5 waktu yang tidak boleh ditinggalkan.				
5.	Ta'ziah menjadi sarana kepedulian sosial, agar jangan abai kepada pihak lain yang terkena musibah.				

Catatan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada pertanyaan di bawah ini sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Kematian bukan akhir dari segalanya, tetapi awal kehidupan di alam barzah. Menjelang masuknya bulan Ramadhan banyak orang datang ke kuburan. Adapun tujuan ziarah kubur tersebut adalah
 - A. mendoakan ahli kubur dan membersihkan kubur
 - B. berdoa agar anak cucu yang ditinggalkan menjadi sejahtera
 - C. bertawassul (mengharapkan) agar dimudahkan segala keinginan
 - D. memperbaiki nisan, menabur bunga, serta membangun pelindung
 - E. sebagai tradisi/adat-istiadat dari nenek moyang yang harus dilestarikan
2. Menurut Hadits, ziarah kubur awalnya dilarang, namun kemudian diperbolehkan, karena banyak manfaatnya, salah satunya adalah
 - A. mengenang kematian dari orang yang sudah meninggal
 - B. sebagai penghormatan kepada yang sudah meninggal
 - C. mengenang arwah leluhur agar tidak terputus *nasab*
 - D. bentuk penghargaan dari orang yang ditinggalkan
 - E. sebagai peringatan adanya kehidupan akhirat
3. Kehati-hatian menjalani kehidupan, harus menjadi prinsip setiap muslim. Hal ini, sejalan dengan ... **كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أَجُورَكُمْ** (Q.S. Ali Imrān/3: 185) yang isi kandungannya menjelaskan tentang
 - A. tata cara menyelenggarakan jenazah
 - B. tata cara memandikan jenazah
 - C. peringatan tentang kematian
 - D. persiapan shalat jenazah
 - E. tata cara shalat jenazah
4. Kebersihan lahir batin seharusnya menjadi sikap hidup setiap muslim. Hal ini bukan saja saat hidup, tetapi juga saat kematian. Adapun syarat-syarat jenazah dimandikan adalah
 - A. Islam, didapati bagian tubuhnya walaupun sedikit
 - B. Islam, harus diperoleh tubuhnya secara utuh
 - C. baligh, berakal dan dalam keadaan suci

- D. Jenazah yang mati dalam kondisi wajar
- E. semua jenazah yang beragama Islam

5. Berbeda kematian, berbeda pula penanganannya. Hamzah, paman Rasulullah Saw ketika wafat tidak dimandikan, hal ini disebabkan

- A. sedang berpuasa
- B. wafat sebagai syuhada
- C. tidak didapati tubuhnya
- D. keadaannya belum baligh
- E. tidak ditemukannya air

6. Pentingnya menutup aurat harus menjadi prinsip hidup setiap muslim, bahkan sampai seseorang meninggal. Ketentuan jumlah kain kafan untuk jenazah wanita sebanyak lapis

- A. dua
- B. tiga
- C. empat
- D. lima
- E. enam

7. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1. Hamparkan selebar tikar di atas balai.
 - 2. Rentangkanlah lima utas tali di atasnya.
 - 3. Susun 3 lapis kain kafan untuk wanita dan 5 untuk pria.
 - 4. Di atas kain kafan hendaknya ditaburi bahan-bahan pengawet.
 - 5. Jenazah diletakkan di atas kain kafan, tempelkan kapas lalu dibungkus.
- Melalui pernyataan tersebut, yang termasuk tata cara mengafani jenazah ditandai dengan nomor

- A. 1), 2) dan 3)
- B. 1), 2) dan 4)
- C. 1), 3) dan 5)
- D. 1), 2) dan 5)
- E. 2), 3) dan 4)

8. Terjemahan doa saat shalat jenazah sebagai berikut: *"Ya Allah ampunilah ia, rahmatilah ia, selamatkanlah ia, maafkanlah ia, muliakanlah ia, lapangkanlah tempatnya, jadikanlah surga sebagai tempat kembalinya."* Ini adalah doa yang dibaca ketika

- A. takbir kedua
- B. takbir ketiga
- C. takbir pertama
- D. takbir keempat
- E. setelah shalat jenazah

9. Sebuah pesawat udara mengalami kecelakaan dan seluruh penumpangnya dinyatakan hilang dan tewas, maka cara melaksanakan shalat jenazahnya dilakukan dengan
- shalat ghaib
 - shalat jarak jauh
 - berdoa bersama
 - tahlilan bersama
 - shalat jenazah biasa
10. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- Dimulai dari kepala terlebih dahulu dan dilakukan lewat arah kaki.
 - Memasukkan jenazah ke dalam kubur hendaknya dimulai dari kaki.
 - Jenazah diletakkan dalam posisi telentang dengan memakai ganjalan.
 - Pipi dan kaki jenazah ditempelkan ke tanah dengan membuka kafan.
 - Terlebih dahulu membuka tali pengikat badan, kepala, dan kakinya.
- Melalui pernyataan tersebut, yang termasuk *kaifiat* menguburkan jenazah ditandai dengan nomor
- 1), 2) dan 3)
 - 2), 3) dan 4)
 - 1), 3) dan 5)
 - 1), 4) dan 5)
 - 2), 3) dan 5)

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar!

- Sebutkan 3 syarat orang yang memandikan jenazah!
- Bagaimana cara memandikan jenazah yang benar? Sebutkan secara singkat!
- Sebutkan rukun-rukun shalat jenazah!
- Sebutkan 3 (tiga) tata cara menguburkan jenazah!
- Sebutkan manfaat penting bagi peziarah kubur!

3. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian Proyek

Carilah video atau tayangan yang menjelaskan tentang *Daurah Jenazah* dengan ketentuan sebagai berikut.

- Kelompok I tentang memandikan jenazah.
- Kelompok II tentang mengafani jenazah.
- Kelompok III tentang menyalatkan jenazah.
- Kelompok IV tentang menguburkan jenazah.

b. Penilaian Praktik

- Kelompok: Kelas di bagi 4 kelompok, sesuai Penilaian Proyek yang sudah dikerjakan. Lalu dipresentasikan dengan cara menyimulasikan sesuai tugasnya, yakni: ada kelompok yang memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburkan, sementara bagi GPAI dan Budi Pekerti memberikan penilaian.
- Individual: Setiap siswa mempraktikkan cara menyalatkan jenazah, GPAI dan Budi Pekerti memberikan penilaian.

c. Penilaian Portofolio

Tuliskanlah semua aktivitas keagamaan Anda di sekolah, rumah, dan masyarakat di buku *Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*!

BAB 5

Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Khutbah, Dakwah dan Tabligh



BAB

5

Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Khutbah, Dakwah, dan Tabligh



A. Ayo... Kita Membaca Al-Qur'an!

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan makhārijul huruf. Semoga dengan pembiasaan ini, Allah Swt. selalu memberikan kemudahan dalam memahami materi ini dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Āmīn.

Aktivitas 5.1



Aktivitas Peserta Didik:

Sekarang, mari kita membaca Q.S. Ali-Imrān/3: 104, dan Q.S. an-Nahl/16: 125 di bawah ini:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ^{قُلْ} وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آلِ عِمْرَانٍ/٣: ١٠٤)
أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
(النَّحْلُ/١٦: ١٢٥)



B. Infografis

Infografis
Bab 5





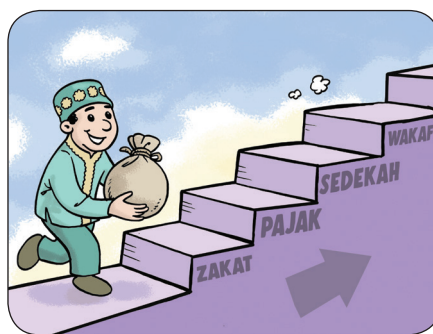
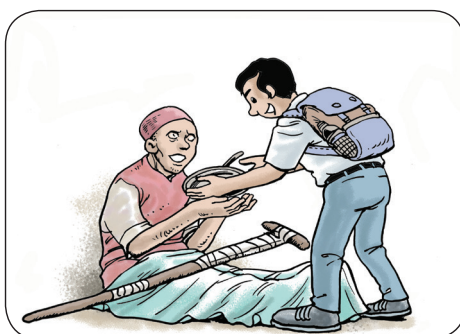
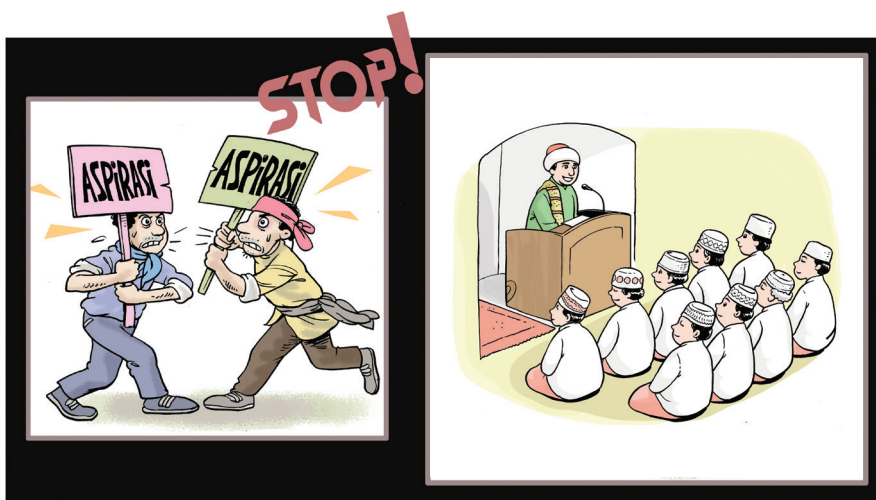
C. Tadabbur

Aktivitas 5.2



Aktivitas Peserta Didik:

Coba amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Kemudian berilah komentar atau tanggapan Anda yang dikaitkan dengan materi ajar, yakni Khutbah, Tabligh, dan Dakwah.



Aktivitas 5.3



Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi!

Juru Dakwah yang tidak Gentar

Kekalahan umat Islam dalam perang Uhud, menyebabkan bangkitnya kemarahan orang-orang badui di sekitar Madinah untuk mencemooh dan mengungkit-ngungkit dendam lama yang sudah terpendam. Namun tanpa curiga, Rasulullah memberikan sambutan baik kepada pedagang Arab yang ingin mendengar dan memeluk Islam. Untuk itu, mereka meminta para juru dakwah hadir di kampungnya. Akhirnya, Rasulullah Saw. mengutus 6 sahabat untuk melaksanakan tugas tersebut. Mereka berangkat bersama para pedagang Arab itu.

Di kampung ar-Raji, termasuk wilayah kekuasaan suku Huzail, para pedagang itu tiba-tiba melakukan penyerangan kepada 6 sahabat tersebut, sambil meminta bantuan kepada kaum Huzail. Keenam pendakwah itu siap mengadakan perlawanan, setelah insaf bahwa mereka tengah dijejek.

Para pedagang licik berteriak, "Sabar saudara-saudara. Kami tidak bermaksud membunuh atau menganiaya kalian. Kami cuma ingin menangkap kalian untuk dijual ke Makkah sebagai budak. Keenam sahabat dalam kondisi sulit, bahkan boleh jadi terbunuh dalam pertarungan yang tidak berimbang itu. Karena itu, mereka segera bertakbir sambil menyerang dengan tangkas.

Terjadilah pertempuran seru antara enam pendakwah dengan orang-orang yang beringas yang jumlahnya jauh lebih besar. Beberapa pedagang telah menjadi korban. Akhirnya, tiga sahabat tertusuk musuh dan langsung gugur. Seorang lagi menyusul syahid. Akhirnya, sisa dua orang; Zaid bin Addutsunah dan Khusaib bin Adi.

Apalah daya dua orang pejuang, betapa pun lincahnya perlawanan mereka, menghadapi begitu banyak musuh? Selang beberapa saat, kedua orang itu dapat dilumpuhkan dan ditawan. Lalu diangkut menuju pasar budak di Makkah. Zaid dibeli oleh Shafwan bin Umayyah. Ayah Shafwan, Umayyah bin Khalaf, adalah majikan Bilal dan Amir bin Fuhairah.

Umayyah terkenal sangat kejam kepada budak-budaknya. Bilal pernah dijemur di tengah terik matahari dengan badan ditindih batu. Untung Bilal

ditebus oleh Saiyidina Abu Bakar dan dimerdekakan. Orang Habsyi ini kemudian terkenal sebagai sahabat dekat Rasulullah Saw. dan diangkat sebagai muadzin.

Dalam perang Badar, Umayyah berhadap-hadapan dengan Bilal, dan berhasil membunuhnya, sedangkan Khubaib diambil oleh Uqbah bin al-Harits dengan tujuan yang sama, seperti maksud Shafwan membeli Zaid, yakni balas dendam kepada umat Islam.

Lalu orang Quraisy menyeret Zaid menuju Tan'im, salah satu tempat untuk miqat umrah. Di tempat itu, Zaid menjalani hukuman pancung. Menjelang algojo melaksanakan tugasnya, pemimpin kaum musyrik, Abu Sufyan bertanya, "Zaid, apakah Anda senang seandainya di tempatmu ini digantikan Muhammad, sedangkan Anda hidup tenteram bersama keluargamu di rumah?"

"Janganlah begitu," bantah Zaid dengan keras. "Meski dalam keadaan begini, aku tidak rela Rasulullah tertusuk duri yang paling kecil di rumahnya." Abu Sufyan marah. "Bereskan," teriaknya kepada algojo. Zaid akhirnya menyusul temannya menjadi syuhada. Di hati Abu Sufyan dan orang-orang Quraisy timbul keheranan akan kesetiaan para sahabat kepada Muhammad. Abu Sufyan berucap kagum, "Aku tidak pernah menemukan seorang yang begitu dicintai para sahabat seperti Muhammad."

Sesudah Zaid gugur, rombongan lain menyeret Khubaib. Sesuai dengan hukum qishas mati, ia diberi hak menyampaikan permohonan terakhir. Juru dakwah ini meminta izin untuk shalat sunnah 2 rakaat. Permohonan dikabulkan, Khubaib melaksanakan ibadahnya sampai selesai dengan khusyu'. Setelah salam, ia berkata, "Demi Allah. Andaikata bukan kerana takut disangka aku gentar menghadapi maut, maka shalatku akan kulakukan lebih panjang."

Akhirnya Khubaib menjadi syahid, menyusul 5 sahabatnya yang lain. Namun, semangat dakwah yang dilandasi keikhlasan untuk menyebarkan ajaran kebenaran, takkan pernah padam dari permukaan bumi. Semangat itu terus bergema sehingga makin banyak jumlah pendakwah yang dengan kekuatan sendiri, atas biaya pribadi, menyusup keluar-masuk pedalaman, berbatu-batu karang atau berhutan-hutan belantara, buat menyampaikan dakwah menuju keselamatan.

(Sumber: Disadur dari 1001 Kisah Teladan, Islamic Electronic Book)



D. Wawasan Islami

Aktivitas 5.4



Aktivitas Peserta Didik:

Bentuk kelas Anda menjadi 6 kelompok. Lalu, setiap kelompok mendapatkan sub-materi dari materi ajar yang akan dipelajari, yakni Khutbah, Tabligh, dan Dakwah, agar dikaji dan dipahami. Hasilnya dipresentasikan!

1. Menjadi Duta Islam yang Damai

Hanya *ulah* sebagian oknum atau kelompok yang mengatasnamakan Islam, Islam dituduh yang bukan-bukan, misalnya *Islam itu keras, kasar, tidak toleran, reaktif, dan tidak santun*. Tuduhan tersebut memang menyakitkan. Namun, jika ingin membela Islam, kita harus menggunakan cara-cara yang benar, santun, dan mendamaikan. Bukan malah menambah cara yang membabi buta, tidak santun, apalagi menakutkan.

Mayoritas umat Islam, banyak yang memilih diam, jika berhadapan dengan persoalan yang rumit, contohnya aksi teror bom oleh sebagian oknum; ikhtiar memerangi kemaksiatan dengan cara-cara yang kasar dan menakutkan; mau menang sendiri saat mengutarakan argumen atau karena unggul sebagai mayoritas, serta sangat abai dengan keberagaman. Semua pandangan itu tentu tidak benar.

Belajar dari *Sirah* Rasulullah Saw., kita mendapatkan banyak hikmah tentang bagaimana Islam itu harus dibawa dan diperjuangkan. Islam diajarkan oleh beliau dengan kelembutan, santun, damai, dan akhlak yang baik. Melalui cara seperti itu, akhirnya banyak pihak atau kelompok yang antipati kepada Islam, berubah menjadi pemeluk dan pembela Islam yang sejati. Sabda Rasulullah Saw.:

إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفِيقَ فِي كُلِّ شَيْءٍ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: "Sesungguhnya Allah adalah Dzat Yang Maha Lembut, dan



mencintai kelembutan dalam segala hal.” (H.R. Bukhari dan Muslim).

Harus kita sadari bersama bahwa saat ini kita *kurang duta Islam yang damai*. Mayoritas umat, memang bersikap damai, hanya karena sikap mayoritas yang diam, maka panggung media dimanfaatkan oleh sekelompok kecil yang anarkis, tidak toleran, dan

wajah muslim yang marah. Sebab itu, diperlukan upaya bersama untuk melawan kesewenang-wenangan tersebut, dan upaya ini harus dilakukan oleh mayoritas umat.

Lalu, dimulainya dari mana, dan forum apa yang dapat dipakai untuk membendung citra Islam yang kurang bagus? Jawabannya, tentu dari sekelompok umat yang mengambil peran sebagai khatib, mubaligh, dan dai, mereka inilah yang berada di garda terdepan mendakwahkan Islam, kelompok profesi yang banyak menyuarakan nilai-nilai Islam, melalui beragam kegiatan yang dilakukan, misalnya dalam forum Khutbah Jum’at, Tabligh Akbar, Majelis Dakwah.

Khutbah, tabligh, dan dakwah membutuhkan manajemen yang profesional. Sebab, ketiganya memadukan beragam sumber daya yang ada untuk mengajak pihak internal dan pihak eksternal untuk memeluk, mencintai, dan mengamalkan ajaran Islam, atau menyempurnakan nilai ajaran yang sudah terhunjam di dada setiap muslim (internal). Di antara faktor penting keberhasilan dakwah adalah memulai dan mengamalkan terlebih dahulu ajaran Islam kepada diri sendiri, keluarga terdekat, baru kemudian mengajak pihak lain.

Ketidakberhasilan khutbah, tabligh, dan dakwah dewasa ini banyak disebabkan karena mereka yang semestinya menjadi contoh atau panutan, malah menerjang dan tidak mematuhi ajaran yang disampaikan. Laksana pagar makan tanaman, tidak satunya kata dengan perbuatan. Pepatah bijak mengatakan: *“Semestinya ia menerangi orang lain, namun yang terjadi ia malah terbakar sendiri.”*

Berikut ini, rincian dari khutbah, tabligh, dan dakwah.

a. Khutbah

1) Pengertian

Berdasarkan makna bahasa, ada beberapa pengertian, yakni: (a) kata *khutbah* (خُطْبَة), jika berasal dari kata *mukhathabah* (مُخَاطَبَة) berarti “pembicaraan”; (b) jika berasal dari kata “*al-khatbu*” (الْخَطْبُ) berarti “perkara besar yang diperbincangkan”; dan (c) khutbah dapat juga bermakna memberi peringatan, pembelajaran atau nasehat dalam kegiatan ibadah.

Sementara, jika ditinjau dari pengertian istilah, *khutbah* adalah (a) menyampaikan pesan tentang takwa sesuai dengan perintah Allah Swt. dengan syarat dan rukun tertentu; (b) kegiatan nasehat yang disampaikan kepada kaum muslim dengan syarat dan rukun tertentu yang erat kaitannya dengan sah atau sunnahnya ibadah, sedangkan orang yang melakukan khutbah dikenal dengan istilah *khatib*.

Umumnya, pelaksanaan khutbah itu, jika dikaitkan dengan shalat, dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu sebagai berikut:

- a) Khutbah yang dilakukan sebelum shalat, misalnya Khutbah Jum'at
- b) Khutbah yang dilakukan sesudah shalat, misalnya Khutbah Shalat 'Idain (Idul Fitri dan Idul Adha), Shalat Khusus (Gerhana Bulan) dan Shalat Kusuf (Gerhana Matahari), Shalat Istisqa' (shalat minta hujan), dan khutbah saat Wukuf di Padang Arafah (tanggal 9 Dzulhijjah).
- c) Khutbah yang tidak berkaitan dengan shalat, misalnya Khutbah Nikah.

Di antara beragam jenis khutbah, ada hal yang terpenting untuk diketahui, yakni Khutbah Jum'at. Sebab, Khutbah Jumat memerlukan rukun yang harus dipenuhi agar ibadahnya menjadi sah, dan sesuai dengan aturan. Jika, salah satu rukun tidak terpenuhi, maka khutbahnya tidak sah. Sejalan dengan itu, Khutbah Jumat itu terdiri dari 2 (dua) bagian: Khutbah Pertama, dan Khutbah Kedua, yang di antara keduanya dipisahkan dengan duduk di antara dua khutbah.

2) Syarat Khatib

- a) Islam yang sudah baligh dan berakal sehat.
- b) Mengetahui syarat, rukun, dan sunnah khutbah.
- c) Suci dari *hadats*, baik badan maupun pakaian, serta auratnya tertutup.
- d) Tartil dan fasih saat mengucapkan ayat Al-Qur'an dan Hadits.
- e) Memiliki akhlak yang baik dan tidak tercela di mata masyarakat.
- f) Suaranya jelas dan dapat dipahami oleh jamaah.
- g) Berpenampilan rapi dan sopan.

3) Syarat-syarat Dua Khutbah

- a) Khutbah Shalat Jum'at dilaksanakan sesudah masuk waktu Duhur.

Selesai khutbah, dilanjutkan dengan shalat. Berbeda dengan Khutbah Shalat 'Idain, Shalat Khusus dan Shalat Kusuf, serta Shalat Istisqa yang dilaksanakan setelah selesai shalat.

- b) Khutbah dilakukan dengan berdiri. Namun, jika tidak mampu, boleh dilakukan dengan duduk.
- c) Duduk sebentar di antara dua khutbah.
- d) Suara khutbah harus jelas dan dapat didengar oleh jamaah.

Saat sekarang ini, pengurus masjid dapat menggunakan pengeras suara, televisi, atau monitor sehingga jamaah yang berada jauh atau di ruangan lain dapat melihat dan mendengar sang khatib.

- e) Tertib, yakni dimulai khutbah pertama, dilanjutkan ke khutbah kedua.

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ
قَائِمًا وَيَجْلِسُ بَيْنَ الْخُطْبَتَيْنِ (رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ وَمُسْلِمٌ
وَالْتِّرْمِذِيُّ)

Sabda Rasulullah Saw. yang artinya:

"Rasulullah Saw. berkhotbah dengan berdiri dan

beliau duduk di antara dua khutbah” (H.R. Jama’ah, Bukhari dan Turmudzi).

Hadits lain menyebutkan:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَطَبَ
إِحْمَرَّتْ عَيْنَاهُ وَعَلَا صَوْتُهُ وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ حَتَّى
كَانَهُ مُنْذِرُ جَيْشٍ صَبَحَكُمْ وَمَسَّكُمْ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ
وَابْنُ مَاجَه)

“Bila Rasulullah Saw. berkhutbah, kedua matanya merah, tinggi suaranya, dan penuh semangat bagai seorang panglima yang memperingatkan datangnya musuh yang menyerang di saat pagi atau sore.” (H.R. Muslim dan Ibnu Majah).

4) Rukun Khutbah

- Membaca *Hamdalah* pada kedua Khutbah.
- Membaca *Syahadatain* (2 kalimat syahadat).
- Membaca *Shalawat* kepada Nabi Muhammad Saw.
- Berwasiat kepada diri dan jamaah, berisi ajakan untuk meningkatkan iman, taqwa, ibadah, serta memperbanyak amal shaleh, sebaliknya menjauhi dosa dan kemaksiatan, agar hidupnya bahagia dunia dan akhirat.



e) Membaca satu atau beberapa ayat suci al-Qur'an, ayat yang dibaca biasanya disesuaikan dengan topik yang akan disampaikan.

f) Berdoa pada khutbah kedua untuk memohon ampunan, kesejahteraan, dan keselamatan bagi kaum muslimin dan muslimat baik di dunia maupun akhirat.

5) Sunnah Khutbah

- a) Khatib memberi salam pada awal khutbah, dan menghadap ke arah jamaah.
- b) Khutbah disampaikan di tempat yang lebih tinggi (di atas mimbar).
- c) Khutbah disampaikan dengan kalimat yang jelas, sistematis dan temanya disesuaikan dengan situasi dan kondisi aktual yang saat itu terjadi.
- d) Khatib hendaklah memperpendek khutbahnya, jangan terlalu panjang, sebaliknya Shalat Jum'atnya saja yang diperpanjang.
- e) Khatib disunnahkan membaca Q.S. al-Ikhlas saat duduk di antara dua khutbah.
- f) Khatib menertibkan rukun-rukun khutbah, yaitu dimulai membaca *hamdalah* sampai rukun yang terakhir, yakni berdoa untuk kaum muslimin.

6) Adab Shalat Jum'at

- a) Menyegerakan berangkat ke masjid lebih awal. Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ
فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ
تَعْلَمُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan shalat pada hari Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui* (Q.S. al-Jumu'ah/62: 9)

Hindari hadir sesudah khatib sudah berada di atas mimbar dan sudah berkhotbah, karena jika itu dilakukan, shalat Jum'atnya tidak dicatat oleh malaikat (Hadits).

- b) Membiasakan mengisi *shaf* terdepan yang masih kosong, lalu lakukan shalat "*Tahiyatul Masjid*" atau Shalat Qabliyah Jum'at sebanyak dua rakaat.
- c) Memperbanyak dzikir dan doa, membaca shalawat Nabi Saw. atau membaca al-Qur'an dengan suara pelan,

sebelum khatib naik mimbar.

- d) Mendengarkan khutbah dengan seksama. Jangan berbicara, termasuk menegur jamaah lain, apalagi mengantuk atau tidur, akibatnya jum'atnya menjadi sia-sia, termasuk tidak memahami isi khutbah. Sabda Rasulullah Saw.:

إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ، وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ
فَقَدْ لَغَوْتَ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Apabila Anda berbicara (meskipun bertujuan baik) kepada temanmu (saat pelaksanaan) Shalat Jum'at; "diamlah" padahal imam sedang menyampaikan khutbahnya, maka Jum'atmu sia-sia". (H.R. Bukhari dan Muslim)

7) Adab Shalat 'Idain

- a) Waktu Shalat 'Idain dimulai saat matahari setinggi tombak, sampai waktu zawāl (matahari bergeser ke arah barat).
- b) Pelaksanaan shalat, lebih utama berada di tanah lapang, jika tidak ada halangan.
- c) Sebelum berangkat, disunnahkan untuk mandi dan memakai pakaian terbaik.
- d) Disunnahkan makan atau sarapan terlebih dahulu sebelum Shalat Idhul Fitri, dan tidak makan atau sarapan sebelum Shalat Idhul Adha.
- e) Memperbanyak bacaan takbir saat menuju tempat shalat.

8) Praktik Khutbah I (Pertama):

Urutan khutbah sebagai berikut.

- a) Khatib berdiri di mimbar yang diawali dengan ucapan salam.
- b) Khatib duduk kembali saat dikumandangkan adzan.
- c) Selesai adzan, khatib berdiri dan membaca rangkaian dari rukun-rukun khutbah secara tertib (berurutan yang dimulai hamdalah, syahadat, shalawat, dan seterusnya). Adapun contoh teks khutbah sebagai berikut.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي

Bacaan Hamdalah

الْأَرْضِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ

Bacaan Syahadatain

لَهُ. لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَأَشْهَدُ أَنَّ

مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّلْمُهْتَدِينَ. اللَّهُمَّ

صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ الرَّسُولِ الْأَمِينِ وَعَلَى آلِهِ

Bacaan Shalawat

وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا

بَعْدُ: يَا عِبَادَ اللَّهِ... أَوْصِيَكُمْ أَنْفُسِي بِتَقْوَى اللَّهِ

Bacaan Taqwa

فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: فَإِذَا قُضِيَتِ

الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Wasiat Ayat

وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الجمعة. ١٠)

- d) Materi khutbah, hendaklah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang aktual atau terkini, yang diperkuat dengan rujukan atau dalil yang kuat, khususnya yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.
- e) Penutup khutbah I (Pertama), contohnya:

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي

وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ
 مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ أَقُولُ
 قَوْلَ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ
 وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ
 إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

9) Praktik Khutbah II (Kedua):

- Selesai khutbah pertama, khatib duduk sebentar (sambil berdoa mohon ampun untuk diri dan kedua orang tua), lalu berdiri untuk khutbah kedua.
- Khutbah kedua ini, boleh diisi dengan kesimpulan materi khutbah I (pertama), dengan tetap tidak mengabaikan rukun-rukun khutbah, atau dapat juga langsung membaca rukun-rukun dari khutbah mulai hamdalah sampai berdoa. Contohnya adalah:

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَمَ أَمَرٍ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
 لَا شَرِيكَ لَهُ إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ
 سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ سَيِّدَ الْإِنْسِ وَالْبَشَرِ.
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 مَا اتَّصَلَتْ عَيْنٌ بِنَظَرٍ وَأُذُنٌ بِخَبَرٍ. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا
 النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ وَمَا بَطَنَ.

وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ بِنَفْسِهِ وَثَنِي بِمَلَأَ نِكَةِ
 الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ. فَقَالَ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَأَ نِكَتَهُ
 يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
 وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

- c) Setelah itu diakhiri dengan membaca doa
- d) Kalimat penutup khutbah kedua, contohnya:

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ
 ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
 يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ
 يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا نِعْمَهُ يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ
 يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

- e) Khatib turun dari mimbar, dan bersamaan dengan itu, *muadzin* mengumandangkan *iqamah*.

b) Tabligh

1) Pengertian

Jika ditelaah menurut bahasa, kata *tabligh* berasal dari kata بَلَّغَ-يُبَلِّغُ-تَبْلِيغًا yang berarti menyampaikan atau memberitahukan pesan atau ceramah secara lisan atau perkataan. Bisa juga bermakna ceramah yang tidak disertai dengan rukun seperti khutbah. Bukan sekadar ceramah atau pesan biasa, tetapi sebuah ceramah yang sumbernya dari ajaran islam yang disampaikan kepada satu orang atau banyak orang, agar mengamalkan pesan tersebut.

Karena fokusnya kepada pengamalan pesan, maka tabligh harus dikemas sedemikian rupa agar menarik, tidak membosankan, tidak menggurui, dan disampaikan secara sopan. Adapun orang yang menyampaikan ceramah atau pesan disebut *muballigh* (laki-laki) atau *muballighah* (perempuan).

Namun, jika ditelaah dari pengertian istilah, tabligh memiliki beberapa makna, antara lain sebagai berikut:

- a) Menyampaikan ajaran Islam baik dari al-Qur'an maupun Hadits yang ditujukan kepada umat manusia.
- b) Menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c) Da'wah Islamiyah dalam bentuk khusus (lisan dan tulisan) untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain.
- d) Menyampaikan 'pesan' Allah Swt. secara lisan kepada satu orang Islam atau lebih untuk diketahui dan diamalkan isinya.
- e) Suatu pekerjaan yang dilakukan untuk menyampaikan atau menyiarkan agama Islam kepada umat.

Berdasarkan pengertian tersebut, tabligh merupakan bagian dari dakwah. Tabligh lebih banyak berisi pesan atau ceramah lisan dan perkataan, sementara dakwah lebih luas, seluas aspek kehidupan muslim. Khusus di Indonesia, konsep tabligh menjadi agak rancu, karena adanya kegiatan Tabligh Akbar yang biasanya tempat dan pesertanya lebih besar, serta diisi dengan dzikir bersama, sehingga terjadi perbedaan konsep yang tertanam pada benak masyarakat umum.

2) Dalil Adanya Tabligh

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا
إِلَّا اللَّهَ وَكَفَى بِاللَّهِ حَسِيبًا (الاحزاب/ ٣٩: ٣٣)

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah), mereka takut kepada-Nya dan tidak merasa takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan (Q.S. al-Ahzab/33: 39).

Perhatikan juga isi kandungan dari beberapa Q.S. al-Māidah/5: 99, Q.S. ar-Ra'd/13: 40, dan Q.S. an-Nahl/16: 35 yang isinya tentang tabligh.

3). Ketentuan Tabligh

Berikut ini ada beberapa ketentuan dan tata cara yang harus diperhatikan, terkait dengan pelaksanaan tabligh.

a) Ketentuan Tabligh

- 1) Tabligh dilakukan dengan cara yang sopan, lemah lembut, tidak kasar, dan tidak merusak.
- 2) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh jamaahnya.
- 3) Mengutamakan musyawarah dan berdiskusi untuk memperoleh kesepakatan bersama.
- 4) Materi tabligh yang disampaikan harus mempunyai rujukan yang kuat dan jelas sumbernya.
- 5) Disampaikan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, sejalan dengan situasi dan kondisi yang mengitarinya, termasuk aspek psikologis dan sosiologis para jamaahnya.
- 6) Tidak menghasut orang lain untuk bermusuhan, berselisih, merusak, dan mencari-cari kesalahan orang lain.

b) Tata Cara

Tata cara/strategi tabligh harus merujuk dari teladan Rasulullah Saw. dan para sahabatnya dalam melaksanakan dakwah atau tabligh. Jika tidak, tabligh yang bertujuan baik, malah berubah menjadikan citra Islam semakin menurun, tidak bagus, bahkan merusak citra, tentu semua itu harus menjadi kesadaran bersama agar tidak terjadi.

Sejarah Islam memberi teladan dalam bertabligh, yaitu sebagai berikut;

- 1) Mengajak orang-orang terdekatnya agar menjadi muslim yang baik, profil muslim yang menyatu antara kata dan perbuatan, lalu mengajak kepada keluarga dan menyebar kepada masyarakat secara luas. Sebab, keluarga merupakan kunci sukses, karena pihak lain akan melihat dulu pribadi dan keluarga. Jadi, keluarga menjadi cermin kepribadian seseorang (Q.S. ash-Shaf/61: 2--3, Q.S. Luqmān/31: 12--19).

- 2) Mendekati pihak lain sesuai dengan kapasitas ilmu dan martabatnya. Karena itu, perlu pendekatan dan strategi yang beragam, apalagi kondisi saat ini yang serba cepat, praktis, dan canggih. Semua itu mengharuskan adanya perubahan dalam tabligh (Q.S. al-Muddatstsir/74: 1--7).
- 3) Mengajak diri dan pihak lain agar berkerja sama dan saling membantu akan terlaksananya tabligh secara baik, bertahap, berkesinambungan, menjangkau semua lapisan masyarakat, serta adanya segmen tabligh yang jelas antara mubaligh satu dengan yang lain, sehingga semua lapisan masyarakat terkena sasaran tabligh (Q.S. al-Māidah/5: 2).

Di sisi lain, ada beberapa hal yang patut dijadikan pedoman dalam tabligh, yaitu kekuatan keimanan dan kesabaran menjadi kunci keberhasilan tabligh. Artinya, kesuksesan tabligh akan didapat jika dilandasi dengan kuatnya iman, sekaligus dibarengi dengan adanya pola manajemen yang andal. Hal ini dapat kita contoh dari cara dan strategi yang dilakukan oleh para Wali Songo dan tokoh lainnya dalam mengislamkan atau menyebarkan Islam di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.

Sayangnya, strategi ini untuk sekarang tidak banyak atau sudah mulai ditinggalkan oleh para mubaligh, sehingga realitas memberi bukti, meski tidak semua, tabligh yang dilakukan lebih bersifat seremonial belaka, banyak unsur lucunya, melupakan tujuan dan substansi, seperti yang sering kita dapati dalam *Tabligh Akbar*, akibatnya tampak kehilangan ruh dan jiwa, serta kurang memberi dampak positif dalam mengubah perilaku masyarakat.

Oleh sebab itu, kembalilah kepada semangat tabligh yang baik dan benar, dengan tetap mengedepankan keberhasilan tabligh dan kepribadian dai. Berikut ini ada beberapa kepribadian dai yang mesti diubah, yakni: (a) *Lemah Sikap* atau tidak tegas sehingga mengantarkan hancurnya kedisiplinan. (b) *Lemah Hati* sehingga menyebabkan rapuhnya cita-cita. (c) *Lemah Pikiran*, menjadikan problematika tak cepat terselesaikan, dan

yang paling penting (d). *Lemah Iman*, yang mengakibatkan begitu mudah masuknya bujuk rayu, nafsu, dan godaan duniawi.

Melalui paparan tersebut, sangat perlu adanya perubahan dalam strategi tabligh dalam masyarakat modern, apalagi didasari realitas tentang adanya tantangan-tantangan sosial budaya yang makin kompleks, sehingga model dan pola tabligh semakin relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga umat ini memiliki jatidiri yang mantap yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Kepribadian umat yang teguh, kokoh, dan kuat; serta seimbang capaian lahir batin, dunia akhirat; sekaligus terpadu iman taqwanya, baik amal ibadahnya, serta santun akhlaknya (*Syāmil* dan *Kāffah*).
 - b. Pola hidupnya selalu menebar kedamaian untuk semua, tegak lurus di atas kebenaran dan keadilan, serta bersemangat menerapkan ajaran Islam yang *rahmata lil 'ālamīn* (damai, santun, dan menenteramkan untuk semua).
 - c. Mengedepankan model atau pola tabligh yang bernaafaskan *bil hikmah wal mau'idhatil hasanah* (bijak, beradab, dan modern). Sedang tata caranya perlu diwujudkan melalui: Tindakan Nyata (*bil lisāni wal hāl*), contoh dan teladan (*uswatun hasanah*), dan manajemen yang baik (*amal jamā'ī*).
- c) Peragaan/Praktik Bertabligh

Setiap orang yang sudah memilih profesi tabligh, harus benar-benar menata kepribadiannya, sehingga pihak lain yang menjadi objek tabligh tertarik dan bersedia ikut dengan kerelaan hati. Itu sebabnya diperlukan banyak persyaratan yang harus dipenuhi, seperti paparan yang sudah disebutkan, juga banyak menempuh jalan persuasi dan mengedepankan pendekatan budaya masyarakatnya.

Sebaliknya, hindari menempuh jalan *konfrontatif*, *teror*, dan *radikal*, yang akibatnya pihak lain memberi label yang kurang bagus kepada Islam dan kaum muslim; bukannya semakin dekat, tetapi malah menjauh; bukan simpati yang didapat, malah antipasti dan benci. Karena itu, sekali lagi penting sekali ditempuh seruan dan ajakan

yang damai, sejuk, santun, dan menenteramkan.

Sebagai bagian dari peragaan atau praktik bertabligh, maka ada tahapan langkah-langkah yang harus diikuti, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Rujuklah dan pelajari materi tabligh, agar sesuai dengan kebutuhan jamaah atau audiens

2. Tahap pelaksanaan

Sejalan dengan ciri-ciri masyarakat modern, maka informasi yang disampaikan harus yang praktis, singkat dan serba cepat, dengan tetap mengedepankan bahasa yang sederhana, mengajak jamaah berdiskusi dan mengandalkan logika dan akal sehat, melibatkan juga mata hati, serta menghindari gaya yang menggurui, menekan, apalagi memaksa.

Disebabkan Islam itu kebenaran, maka materi tabligh juga harus disampaikan secara terbuka, utuh, dan komprehensif, sehingga jamaah dengan kesadaran sendiri dapat menerima ajaran Islam dan menemukan sendiri kebenaran itu.

Memang cara tersebut terasa sulit, tetapi cara-cara tersebut sangat elegan dan pantas dikedepankan, karena Islam sendiri hadir bukan di ruang hampa, tetapi sejak awal sudah berhadapan dengan beragam realitas yang umumnya berbeda, dan berdasarkan *Sirah Rasulllah Saw.*, ternyata realitas yang berbeda tersebut mampu diadaptasi, diubah, dan dicegah sehingga sejalan dengan ajaran Islam.

Tercapainya keberhasilan memang perlu waktu, kesabaran yang tinggi, dan menggunakan beragam metode dan strategi, serta mendayagunakan sarana penunjang yang memadai/mendukung, dan jangan lupa hindari upaya memaksa, apalagi menggunakan kekerasan, tidak terkesan menggurui, dan mempertimbangkan juga waktu yang tersedia. Gunakan pula metode yang menyenangkan dengan prinsip 3 F (*Fun, Fresh, dan Focus*), serta tidak berlebihan dalam menggunakan humor dan jenaka.

3. Tahap konsolidasi

Sebagai tahap akhir, upayakan adanya pemantapan pemahaman materi tabligh dalam bentuk kesimpulan atau *resume*, dan hal-hal apa saja yang harus ditindaklanjuti, biasanya dikenal dengan RTL (*Rencana Tindak Lanjut*). Hal ini perlu dilakukan agar setiap jamaah ada kesadaran diri untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas amal, dan tidak kalah pentingnya tidak terjadi bias pemahaman bagi jamaah atau audiens, sebelum mengakhiri kegiatan tabligh.

c) Dakwah

1) Pengertian

Jika ditelaah menurut arti bahasa, kata “dakwah” berasal merupakan masdar (kata dasar) dari bahasa Arab, yaitu: kata (دعـي-يدعو-دعوة) yang mempunyai arti *mengajak*, *memanggil*, dan *menyeru* untuk hal tertentu. Orang yang melakukan pekerjaan dakwah disebut *dai* (laki-laki) dan *daiyah* (perempuan).

Sementara, jika ditinjau dari makna istilah, ada beberapa pengertian dakwah, antara lain sebagai berikut:

- a) Setiap kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil orang atau kelompok orang untuk beriman kepada Allah Swt. sesuai dengan ajaran akidah (keimanan), syariah (hukum) dan akhlak Islam.
- b) Kegiatan untuk mengajak orang lain ke jalan Allah Swt. secara lisan atau perbuatan untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari supaya mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c) Kegiatan mengajak orang-orang untuk mengamalkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha untuk mengubah agar keadaannya lebih baik lagi, baik kepada pribadi maupun masyarakat.

Melalui beberapa pengertian tersebut, *Dakwah* adalah mengajak orang lain untuk meyakini kebenaran ajaran Islam dan mengamalkan syariat Islam, agar tercapai pola hidupnya lebih baik, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah tidak hanya tabligh, khutbah, dan majelis taklim.

Dakwah cakupannya lebih luas, seluas segala aspek kehidupan setiap muslim. Dakwah tidak mesti berbicara dan berceramah, tetapi melakukan perbuatan sehari-hari yang mencerminkan tata nilai Islam, seperti berpakaian yang menutup aurat, tidak menyontek saat ujian, berbicara yang baik yang sopan, menghindari berita hoax, rajin bersilaturahmi, semua itu sudah bagian dari dakwah.

Faktor keberhasilan dakwah, sangat ditentukan oleh amaliah dan akhlakul karimah yang dipantulkan dari setiap dai/daiyah, tentu ada faktor lain yang juga ikut memengaruhi. Hal yang aneh, jika seorang dai tidak mengamalkan apa yang disampaikan, dan tidak satunya kata dengan perbuatan.

Faktor tersebut yang kini banyak menjangkiti para dai, sehingga hasil dakwah tidak banyak memberi pengaruh positif dalam perbaikan kualitas keberagamaan masyarakat, apalagi jika dikaitkan dengan gejala munculnya para dai yang dibesarkan oleh media, misalnya para dai yang biasa dipanggil dengan sebutan *ustad seleb* (Perhatikan kandungan isi Q.S. ash-Shaf/61: 2-3).

2) Dalil Perlunya Dakwah

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران/ ١٠٤)

Artinya: *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung* (Q.S. Ali Imrân/3: 104).

Perhatikan juga isi kandungan dari beberapa Q.S. Q.S. an-Nahl/16: 125, Q.S. al-Hajj/22: 67, Q.S. al-Qashash/28: 87 yang isinya tentang dakwah.

Dakwah itu bagian pasti dari kehidupan beragama. Ia merupakan beban kewajiban oleh agama kepada pemeluknya. Itulah sebabnya, dakwah bukan sekadar dari inisiatif pribadi, tetapi harus ada sekelompok orang (*tha'ifah*) yang menjadi juru dakwah. Wujud dakwah juga bukan hanya

usaha peningkatan kapasitas keberagamaan, tetapi harus menembus aspek kehidupan sehingga gerakan dakwah mencakup aspek ekonomi, sosial, politik, dan keamanan.

Melalui pemahaman tersebut, dakwah harus menyasar ke banyak aspek kehidupan. Laksana kehidupan yang sebenarnya, dakwah pun harus menyentuh di bidang politik; *m e n g e n t a s k a n* kemiskinan dan ikhtiar mengangkat derajat masyarakat; *m e m b e r d a y a k a n* pendidikan melalui lembaga pendidikan, menekan angka DO (*Drop Out*) atau bantuan beasiswa; *m e n g e d u k a s i* masyarakat agar saling membantu dan bekerja sama, termasuk juga terlibat aktif dalam memerangi ujaran kebencian dan berita-berita *hoax*.



3) Adab dalam Berdakwah

Ada beberapa adab atau etika dakwah yang harus diperhatikan, antara lain:

- a) Dakwah harus dilakukan dengan hikmah, yaitu ucapan yang jelas, tegas, dan sikap yang bijaksana.
- b) Dakwah harus dilaksanakan dengan *mauidzatul hasanah* atau nasihat yang baik, yaitu cara-cara persuasif (damai dan menenteramkan, tanpa kekerasan) dan edukatif (memberikan pengajaran, *i'tibar* dan pelajaran hidup).
- c) Dakwah harus dilakukan dengan memberi teladan yang baik (*uswatun hasanah*).
- d) Dakwah harus dilaksanakan dengan *mujadalah*, yaitu diskusi atau tukar pikiran yang berjalan secara dinamis dan santun dengan menghargai pendapat orang lain.

Allah Swt. berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل/١٦: ١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Q.S. an-Nahl/16: 125).

4) Sasaran dan Tujuan Dakwah

Sasaran dan tujuan dakwah--sejak zaman dulu (mulai Nabi Adam a.s sampai Nabi Muhammad Saw.), bahkan sampai masa kini dan berakhirnya kehidupan--memiliki sasaran yang jelas dan tetap, yakni sebagai berikut:

a) Sasaran Dakwah

1. Memberi semangat kepada manusia agar selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas amalnya, dari perilaku baik menjadi terbaik, dan yang sudah banyak amalnya agar diperbanyak lagi, serta dari yang sekadar mengejar formalitas menuju ke substansi sehingga profil mukmin yang sejati dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengubah jalan hidup yang tidak baik menjadi baik, serta yang menyimpang dari aturan Allah Swt. agar kembali ke jalan-Nya (melalui *taubatan nashūhā*), sehingga derajat, harkat, dan martabat manusia yang sudah terpuruk dan jatuh ke lembah nista dapat terangkat kembali, dan menjalani kehidupan secara benar.

Perhatikan isi kandungan Firman Allah Swt.: Q.S. an-An'ām/6: 48, dan Q.S. al-Kahf/18: 57.

Banyak contoh yang dapat diketengahkan, misalnya silih bergantinya umat-umat sebelum Nabi Muhammad

Saw. Kita kenal yang namanya Kaum Tsamud, Kaum 'Ad, umat Nabi Nuh a.s. dan umat Nabi Luth a.s. Mereka semua dimusnahkan akibat kemaksiatan dan dosa yang dilakukan, yang tersisa semestinya dapat mengambil pelajaran, termasuk kita sebagai umat Muhammad Saw.

Contoh lagi yang terdekat, yang jaraknya dengan kita baru $\pm$ sekitar 15 abad, yakni kaum kafir quraaisy yang dikenal dengan kaum jahiliyah Arab, khususnya di Periode Makkah, mayoritas mereka tidak mengenal tatanan yang benar, mulai perbudakan yang merajalela; meminum *khamr* dan perzinaan menjadi gaya hidup, sampai pada derajat manusia dihargai hanya banyaknya kekayaan dan kekuasaan yang diraih, tanpa mengenal kehormatan dan kemuliaan, lalu diubah menjadi 180% oleh Rasulullah Saw. hanya dalam waktu $\pm$ 23 tahun.

Keberhasilan tersebut dinilai secara tepat oleh Sir George Bernard Shaw dalam karyanya "The Genuine Islam": *(Muhammad Saw.) sukses mengubah Jazirah Arab dari paganisme dan pemuja makhluk menjadi para pemuja Tuhan, dari peperangan dan perpecahan antar suku menjadi umat yang bersatu, dari kaum pemabuk dan pengacau menjadi kaum pemikir dan penyabar, dari kaum yang tidak ber hukum dan anarkis menjadi kaum yang teratur Sejarah manusia yang tidak pernah terjadi atau sedahsyat ini, dan bayangkan ini terjadi hanya dalam waktu 23 tahun."*

b) Tujuan Dakwah

Jika merujuk kepada Q.S. an-Nūr/24: 55, maka tujuan dakwah adalah menyeru dan mengajak segenap manusia agar konsisten/istiqamah dalam:

1. beriman hanya kepada Allah Swt. dan tidak melakukan kemusyrikan (tauhid/akidah);
2. menjadikan seluruh aktivitasnya hanya beribadah kepada Allah Swt. (ikhlas/syariah);
3. mengerjakan amal shaleh dalam arti yang seluas-luasnya (amal ibadah/muamalah);
4. berakhlak mulia yang tolak ukurnya dari akhlak Rasulullah Saw (akhlak/ihsan).

Tersimpul bahwa tujuan dakwah adalah mengajak segenap manusia keluar dari jalan kesesatan yang dimurkai, menuju jalan yang benar yang diridhai Allah Swt. (Perhatikan isi dan

kandungan Firman Allah Swt. berikut ini: Q.S. al-Jin/72: 23; dan Q.S. al-Fajr/89: 27–30).

c) Syarat dan Metode Dakwah

Berhasilnya sesuatu banyak faktornya, termasuk dalam dakwah. Faktor terpentingnya adalah inayah Ilahi Rabbi, Allah Swt. di samping tentu dari kepribadian, watak, dan karakter dai sendiri dalam kehidupan sehari-hari, yang dimulai dari diri sendiri, melebar ke keluarga, lalu ke masyarakat luas.

Oleh sebab itu, seorang dai jika ingin sukses harus memenuhi syarat seperti yang telah dilakukan oleh para Rasul, yaitu sebagai berikut:

1. Satunya kata dengan perbuatan, sikap dan tingkah lakunya benar-benar menjadi teladan (*uswatun hasanah*).
2. Paham tentang objek dakwahnya sehingga tepat dengan sasaran dakwah yang dituju (Q.S. Ibrāhīm/14: 4). Hal ini diperkuat juga dengan sabda Rasulullah Saw. yakni: *"Berbicaralah kepada manusia sesuai kadar akal mereka."*
3. Memiliki keberanian dan ketegasan, namun tetap bijak dan santun dalam berdakwah. Jalan yang dipilih adalah jalan tengah (*tawasuth*), damai, dan menenteramkan, meski tidak hilang ketegasannya pada kondisi tertentu.
4. Memiliki ketabahan dan kesabaran yang tinggi dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan yang boleh jadi muncul dari dakwah yang dilakukan.
5. Sadar sepenuhnya bahwa tugasnya hanyalah menyampaikan, mengajak, dan menyeru, terkait hasilnya diserahkan sepenuhnya hanya kepada Allah Swt. (Q.S. an-An'ām/6: 159).
6. Terus berdoa dan memohon kepada Allah Swt. agar dakwah yang dilakukan mencapai keberhasilan.

Sementara itu, perihal metode dakwah yang harus dilaksanakan oleh dai, jika mengacu kepada Q.S. an-Nahl/16: 125, maka metode dakwah yang harus dilakukan, antara lain:

1. Meluruskan niat, bahwa dakwah itu harus demi dan bertujuan hanya kepada Allah Swt., bukan untuk kepentingan siapa pun, tetapi hanya mencari ridha-Nya.

2. Dakwah itu harus bijak (*hikmah*) (bijaksana), mengetahui betul kondisi jamaahnya sehingga materi dan metode yang disampaikan tepat mengenai sararan.
3. Menghindari cara-cara yang memaksa, menakutkan, apalagi cara terror dan radikal, tetapi kedepankan cara *mau'idhah hasanah*, yaitu cara yang damai, indah, santun, menenteramkan, dan menyenangkan sehingga materi dakwah tanpa terasa dapat masuk dalam relung hati yang paling dalam. Hal ini, tentu tidak mudah, namun dengan bertambahnya pengalaman diri dan orang lain, serta selalu memperbaharui rujukan atau bacaan, maka capaian tersebut bukan hal yang mustahil.
4. Lakukan dakwah dengan cara ber-*mujadalah*, yakni dakwah melalui dialog, diskusi, bahkan boleh juga berdebat, tetapi tetap menggunakan cara yang beradab, berlandaskan etika diskusi yang baik, serta tidak melakukan *debat kusir*, apalagi mau menang sendiri.

5) Metode Al-Qur'an dalam Menyajikan Materi Dakwah

Disebabkan objek dakwah itu manusia, yang memiliki unsur jasmani, akal dan jiwa, maka pendekatan dakwah yang dilakukan juga harus memperlakukan manusia secara utuh, serempak, dan terpadu. Karena itu, Al-Qur'an memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Saat manusia mendapatkan puncak kesucian (saat menerima wahyu, atau hasil olah batin), al-Qur'an membawa yang bersangkutan dalam situasi yang bersifat material (Perhatikan Q.S. Thāhā/20: 17, Q.S. al-Qiyāmah/75: 16, dan Q.S. an-Najm/53: 17).
- b) Menggunakan benda-benda alam, meski ukurannya kecil, sebagai penggabung antara manusia dengan Allah Swt. atau sebagai gambaran tentang sikap kejiwaannya (Perhatikan Q.S. az-Zumar/39: 5, Q.S. al-Baqarah/2: 264).
- c) Menekankan bahwa segala sesuatu yang terjadi di bawah kekuasaan, pengetahuan, dan pengaturan Allah Swt. (Perhatikan Q.S. al-Anfāl/8: 17, Q.S. al-An'ām/6: 59, dan Q.S. ar-Ra'd/13: 15).

6) Media Dakwah

Penggunaan media dakwah tentu menjadi hal yang

niscaya, apalagi kondisi masyarakat modern yang ingin serba cepat, canggih, dan mudah. Sebab itu, media dakwah yang digunakan mencirikan anak zamannya, tidak konvensional, apalagi hanya sekadar ceramah dan mengumpulkan massa dalam jumlah yang besar, setelah itu bubar tanpa bekas.

Meskipun demikian, media dakwah yang dapat dipakai bisa dalam bentuk yang paling sederhana, misalnya terbatas pada media lisan dan tulisan, tetapi semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, media dakwah pun semakin lengkap, beragam, multi aspek dan sektor, serta memiliki daya jangkau yang semakin luas.

Dakwah itu maknanya luas, tidak hanya ceramah dan berbicara di panggung atau mimbar. Dakwah itu meliputi: tutur kata yang sopan; berpakaian menutup aurat dan rapih; bekerja secara halal dan beretos kerja yang tinggi; menjadi karyawan yang disiplin, jujur dan amanah; konsisten shalat 5 waktu ditambah shalat-shalat sunnah; serta beraneka ragam kegiatan manusia yang sejalan dengan tuntunan Allah Swt.

Selanjutnya, media dakwah untuk masa kini dapat menggunakan: (a) Media elektronik, beragam media sosial, TV, radio dan internet. (b) Media cetak, antara lain: buku, jurnal, surat kabar, majalah, spanduk, brosur, pamflet, dll.

7) Manajemen Dakwah

Faktor lain dari kesuksesan seorang dai, sangat tergantung dengan manajemen dan pola yang digunakan, yang namanya manajemen tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, ditambah prinsip-prinsip lain yang mendukung keberhasilan dakwah.

Jika ingin berhasil, setiap dai harus mengacu kepada teladan yang sudah diterapkan oleh Rasulullah Saw. baik ketika di Periode Makkah maupun Madinah, yang dikenal dengan istilah *Sirah Nabawiyah*. Pemahaman Sirah harus lengkap dan utuh, karena jika tidak! Akibatnya menjadi fatal.

Misalnya, apa dan dari mana rujukannya, seorang dai bisa menyuruh anak didikannya untuk melakukan *bom bunuh diri*, menghancurkan siapa saja, termasuk orang tuanya, dan rekan sesama muslim di negara yang damai (tidak dalam kondisi konflik/peperangan). Apa yang mendasari, sikap dan perilaku mereka? Sebab, Rasulullah Saw. tidak pernah mencontohkan yang demikian.

Hal ini harus menjadi perhatian bersama, karena di negara Indonesia yang kita cintai, selama 2 (dua) dekade belakangan ini, muncul gerakan teror dan radikal yang meresahkan semua pihak, termasuk seluruh umat beragama, padahal semua agama tidak mentolerir, mengutuk secara tegas, dan tidak sedikit-pun merestui gerakan tersebut.

Jika becermin dari dakwah yang dilakukan Rasulullah Saw., semuanya dimulai dari diri sendiri melalui sikap dan perilaku/akhlak yang terbaik, tutur kata yang santun dan sopan, pergaulan yang damai dan menenteramkan, sampai pada menghindari cara-cara kekerasan, ketakutan, dan paksaan (Perhatikan isi dan kandungan Q.S. al-Qalam/68: 4), Q.S. al-Fath/48: 8, dan Q.S. at-Taubah/ 9: 128).

Saat berdakwah Rasulullah Saw menerapkan hal-hal sebagai berikut.

- a) Lemah lembut dalam menjalankan dakwah
 - b) Bermusyawarah dalam segala urusan, termasuk urusan dakwah
 - c) Menyampaikan dakwah sesuai dengan objek dakwah
 - d) Lapang dada dan sabar
 - e) Kebulatan tekad
 - f) Bertawakal
- 8) Strategi Dakwah

Prinsipnya, dakwah itu dapat menggunakan strategi yang beraneka ragam, sesuai dengan objek dakwah. Berdakwah harus berpatokan kepada Q.S. an-Nahl/16: 125. Adapun dakwah (secara formal) menggunakan aturan-aturan (ini tidak baku), sebagai berikut.

- a) Pembukaan, antara lain:
 - Mengucapkan salam yang dibarengi dengan membaca *hamdalah*.
 - Membaca Shalawat kepada Nabi Saw.
- b) Isi, terdiri dari:
 - Maksud dan tujuan dakwah
 - Sasaran dakwah: Objek dakwah adalah orang yang didakwahi. Artinya, orang yang diajak kepada agama Allah Swt., agar meningkatkan kualitas iman dan taqwanya, serta kembali ke jalan kebenaran dan

kebaikan. Objek dakwah mencakup seluruh manusia, tak terkecuali si pendakwah itu sendiri.

- Materi dakwah: Umumnya, materi dakwah mencakup 4 (empat) hal, yaitu: akidah (keimanan); syariah (hukum); akhlak (perilaku); dan muamalah (hubungan sosial); yang kesemuanya berlandaskan Al-Qur'an, Hadits, dan rujukan lain yang memiliki dasar hukum yang kuat dan jelas sumbernya.
- Penutup

2. Persamaan dan Perbedaan Khutbah dan Dakwah

Berikut ini, persamaan dan perbedaan Khutbah dan Dakwah:

Persamaan	Perbedaan
1. Sama-sama menyeru manusia untuk menjalani kehidupan yang benar sejalan dengan aturan Allah Swt.	1. Khutbah terikat oleh syarat dan rukun, sedangkan dakwah tidak memiliki aturan yang baku.
2. Keduanya mengajak manusia untuk melaksanakan syariat Islam secara <i>kāffah</i> (lengkap, dan utuh).	2. Khutbah tempatnya di masjid atau tempat lain yang memungkinkan dilaksanakan Shalat Jum'at, atau di lapangan bagi Shalat 'Idain, sedangkan dakwah dapat dilakukan di mana saja.
3. Keduanya mengingatkan bahwa sukses dan bahagia itu diperoleh dari ketaatan, sebaliknya kegagalan dan terpuruknya hidup diperoleh dari kemaksiatan.	3. Khutbah Jum'at hanya wajib untuk kaum laki-laki, sedangkan dakwah untuk siapa saja.
4. Sama-sama memberi kabar gembira/ <i>basyīran</i> (bahagia, sukses, surga) kepada yang bertaqwa, dan ancaman kepada yang ingkar/ <i>nadzīran</i> (gagal, sengsara, neraka).	4. Khutbah medianya terbatas pada mimbar dan <i>sound system</i> , sedangkan dakwah dapat menggunakan media apa saja.

Persamaan	Perbedaan
	5. Khatib yang berkhotbah dan berkaitan dengan shalat, harus dalam keadaan suci dari hadats dan najis, sementara juru dakwah tidak.

Aktivitas 5.5



Aktivitas Peserta Didik:

Kelas dibagi menjadi 3 kelompok, lalu silakan unduh di internet, atau referensi yang tepercaya tentang perjalanan hidup KH. Zainuddin, MZ., KH. Abdullah Gymnastiar (AA Gym), dan KH. Ahmad Bahaudin Nursalim (Gus Baha')!

Persiapkan juga buku catatan, atau laptop yang Anda miliki. Lalu pilih dari 3 kisah hidup dai atau mubaligh tersebut yang paling menggetarkan jiwa atau batin Anda, lalu masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya!



E. Penerapan Karakter

Setelah menelaah materi Khutbah, Tabligh, dan Dakwah, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut.

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1.	Bersegera datang ke masjid di hari Jum'at sekaligus mendengarkan khutbah dengan seksama, agar banyak mendapatkan manfaat dalam menjalani kehidupan yang benar menurut tuntunan Allah Swt .	Religius
2.	Hindari menjalani ritual agama (khutbah dan shalat Jum'at, tabligh (akbar), dan dakwah) hanya formalitas atau asal terlaksana, tanpa mengambil hikmah atau pelajaran dari kegiatan-kegiatan tersebut.	Religius Tanggung jawab, peduli lingkungan

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
3.	Setiap muslim memiliki tanggung jawab untuk menjadi duta Islam yang damai, sehingga citra Islam semakin bagus di mata orang atau pihak lain. Selanjutnya, menghindari sikap dan perbuatan yang menambah citra Islam yang semakin buruk.	Tanggung jawab, peduli lingkungan
4.	Pandai memilih khatib, dai, dan mubaligh yang berkepribadian mulia, santun tutur katanya, tegas dalam membela kebenaran, serta tidak menghasut, mencari, dan menebar kebencian kepada sesama.	Tanggung jawab, peduli lingkungan
5.	Berjanji kepada diri dan keluarga untuk menjadi duta Islam yang damai, dan bersama dengan komponen umat dan anak bangsa yang lain mewujudkan kehidupan bersama yang harmonis, tenteram, dan mendamaikan.	Religius, tanggung jawab



F. Khulasah

1. Khutbah jika dikaitkan dengan shalat dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: (a) Khutbah sebelum shalat, misalnya Khutbah Jum'at. (b) Khutbah sesudah shalat, misalnya Khutbah Shalat 'Idain, Shalat Khusuf dan Shalat Kusuf, Shalat Istisqa', dan khutbah saat Wukuf di Arafah; dan (c) Khutbah yang tidak berkaitan dengan shalat, misalnya Khutbah Nikah.
2. Rukun Khutbah: Membaca *hamdalah*; membaca *syahadatain*; membaca *shalawat* Nabi; berwasiat kepada diri dan jamaah; membaca satu atau beberapa ayat Al-Qur'an; dan berdoa kepada kaum muslimin dan muslimat.
3. Tabligh bukan sekadar ceramah atau pesan biasa, tetapi sebuah ceramah yang datangnya dari Allah Swt. yang disampaikan kepada satu orang atau banyak orang agar mengamalkan pesan tersebut.
4. Ketentuan tabligh: (a) menggunakan cara yang sopan, lemah

lembut, tidak kasar, dan tidak merusak; (b) menggunakan bahasa yang mudah dimengerti; (c) mengutamakan musyawarah dan diskusi; (d) materinya menggunakan rujukan yang kuat dan jelas sumbernya; (e) dilandasi keikhlasan dan kesabaran; dan (f). tidak menghasut untuk bermusuhan, berselisih, merusak, dan mencari-cari kesalahan orang lain.

5. Dibanding khutbah dan tabligh, cakupan dakwah itu lebih luas, seluas segala aspek kehidupan setiap muslim. Dakwah tidak mesti berbicara dan berceramah, tetapi melakukan perbuatan sehari yang mencerminkan tata nilai Islam, bahkan diam pun demi menegakkan kebenaran, dapat juga bagian dari dakwah.
6. Syarat dai: (a) satunya kata dengan perbuatan; (b) memahami objek dakwahnya; (c) berani dan tegas, tetapi tetap bijak dan santun dalam berdakwah; (d) memiliki ketabahan dan kesabaran yang kokoh; (e) tugasnya hanyalah menyampaikan, tidak memastikan hasilnya; dan (f) terus berdoa agar dakwahnya berhasil.



G. Penilaian

1. Penilaian Sikap

a. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (v) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1.	Khutbah (Jum'at) itu sangat penting, karena itu setiap muslim harus memiliki tekad yang kuat agar mengantuk atau tidur saat khutbah.				
2.	Datang lebih awal ke masjid saat hari Jum'at agar mendapatkan banyak pahala dan manfaat.				

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
3.	Siapa pun yang memilih profesi tabligh harus benar-benar menata kepribadiannya sehingga pihak lain tertarik dan bersedia ikut dengan kerelaan hati				
4.	Islam itu kebenaran, maka materi tabligh juga harus disampaikan secara terbuka, utuh, dan komprehensif.				
5.	Dakwah itu dimulai dari diri sendiri melalui sikap dan perilaku/akhlak yang terbaik, tutur kata yang santun dan sopan, pergaulan yang damai dan menenteramkan, sampai pada menghindari cara-cara kekerasan dan ketakutan.				

Catatan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak setuju

2. Penilaian Pengetahuan

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada pernyataan di bawah ini sebagai jawaban yang paling tepat!

- Hendaknya tabligh yang dilakukan tidak bersifat seremonial, tetapi mencapai sasaran. Sebab itu, tabligh perlu wujud yang nyata melalui hal-hal berikut ini, *kecuali*
 - bil lisāni wal hāl
 - uswatun hasanah
 - mau'idhah hasanah
 - bil hikmah
 - bil ra'yi
- Sejak zaman Nabi Adam a.s. sampai zaman Rasulullah Saw. dan para pengikutnya sampai akhir masa, tujuan Dakwah Islamiyah tidak pernah berubah, yaitu
 - mengajar orang agar bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil
 - mengubah perilaku manusia yang telah menyimpang dari aturan Allah Swt.

- C. mengajak manusia agar mengerti hukum agama dan ajaran-Nya
 - D. menyeru manusia tentang indahnya surga dan seramnya neraka
 - E. menerapkan kaidah hukum fiqh dalam semua aspek kehidupan
3. Dakwah harus memiliki sasaran, tentunya harus ada metodenya. Mengacu pada firman Allah Swt. Q.S. an-Nahl/16: 125, dijelaskan metode yang harus dilakukan seorang dai berikut ini, *kecuali*
- A. dakwah disampaikan dengan cara hikmah
 - B. dalam berdakwah harus di jalan Allah Swt.
 - C. dengan cara yang indah dan menyenangkan
 - D. apabila diperlukan boleh dengan cara berdebat kusir
 - E. adanya dialog yang baik antara dai dan yang didakwahi

4. Perhatikan Hadits di bawah ini!

بَلِّغُوْنِي وَلَوْ اِيَّةً

Banyak hal yang memengaruhi keberhasilan tabligh. Namun, ada hal yang harus mendapatkan perhatian kita semua, sesuai dengan isi Hadits tersebut, yaitu:

- A. ketenteraman saat melakukan tabligh
 - B. metode, strategi, dan cara yang dipakai
 - C. keterlibatan semua pihak menggalang dana
 - D. tabligh itu tidak mengenal derajat dan martabat
 - E. kewajiban setiap muslim bertabligh sesuai dengan kemampuan
5. Perhatikan Q.S. Al Jumu'ah/62: 9) berikut ini!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Pesan yang terkandung dalam ayat tersebut adalah

- A. kewajiban melakukan shalat
- B. menghentikan kegiatan jual beli
- C. kewajiban melaksanakan shalat Jum'at
- D. segera ke masjid untuk shalat jum'at
- E. kewajiban melaksanakan 2 kali khutbah

6. Khutbah menjadi bagian penting dari Shalat Jum'at. Khutbah bukan sekadar memenuhi pelaksanaan Shalat Jum'at, namun ada juga fungsi lain dari khutbah, yaitu
- A. mengingatkan kembali akan makna kehidupan
 - B. timbulnya kesadaran mendalam tentang kewajiban shalat
 - C. membebaskan seorang muslim dari kewajiban shalat
 - D. gugurnya kewajiban shalat bagi seorang muslim
 - E. terbebasnya seorang dari fardhu 'ain
7. Berdakwah menjadi kewajiban setiap muslim. Ketentuan menjadi dai lebih longgar dibanding khatib. Salah satu yang *bukan* termasuk syarat seorang juru dakwah (da'i) adalah
- A. memiliki ilmu dan pengetahuan yang memadai
 - B. mengembangkan wawasan ke-Islam-an dan kebangsaan
 - C. memilah ilmu sesuai dengan besar kecilnya manfaat yang didapat
 - D. hidupnya sejalan dengan prinsip Islam yang disampaikan
 - E. memberikan contoh dan teladan bagi diri dan pihak lain
8. Tidak semua orang mampu menjadi khatib. Di antara ketentuannya adalah muslim yang sudah baligh, berakal sehat dan taat beribadah, semua itu bagian dari
- A. rukun khutbah
 - B. syarat khutbah
 - C. tata tertib khatib
 - D. adab khutbah
 - E. syarat khatib
9. Perhatikan Hadits berikut ini!

إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَغَوْتَ (رواه البخاري ومسلم)

Maksud dari Hadits tersebut adalah bahwa shalat Jum'at

- A. menjadi sia-sia, bila berbicara ketika khatib sedang berkhotbah
- B. dilaksanakan harus sesuai dengan syarat, rukun dan ketentuan lainnya
- C. dikerjakan pada hari Jum'at harus setelah masuk waktu Dzuhur tiba

- D. tidak memenuhi syarat dan rukunnya maka shalatnya tidak sah
- E. dilakukan merupakan pengganti dari shalat Dzuhur

10. Banyak hal yang memengaruhi keberhasilan dalam berdakwah, baik itu berasal dari sang dai sendiri maupun dari jamaahnya, namun faktor utamanya terletak pada
- A. kesiapan mental yang melingkupi keduanya
 - B. tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai
 - C. tidak satunya kata dan perbuatan dari setiap dai
 - D. wawasan yang sempit dan tidak membumi
 - E. ruang lingkup yang terlalu luas

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar!

1. Jika dikaitkan dengan shalat, pelaksanaan khutbah dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian. Sebutkan!
2. Sebutkan 4 (empat) rukun khutbah!
3. Mubaligh harus memiliki beberapa syarat, agar pihak yang diajak dengan kerelaan hati mengamalkan apa yang disampaikan. Sebutkan syarat-syarat itu!
4. Seorang dai jika ingin sukses harus memenuhi syarat seperti yang sudah diperankan oleh para Rasul, sebutkan 3 syarat yang paling utama!
5. Sebutkan ciri-ciri dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw., sehingga sukses mengubah umatnya dalam waktu yang singkat!

3. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian Proyek

Buatlah telaah mind map (peta konsep) tentang beberapa Ormas di Indonesia dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Kelompok I tentang Nahdlatul Ulama (NU)
2. Kelompok II tentang Muhammadiyah
3. Kelompok III tentang Persatuan Islam (Persis)
4. Kelompok IV tentang Nahdlatul Wathon (NW)
5. Kelompok V tentang Jamiatul Khoiroh
6. Kelompok VI tentang Al Washliyah

b. Penilaian Praktik

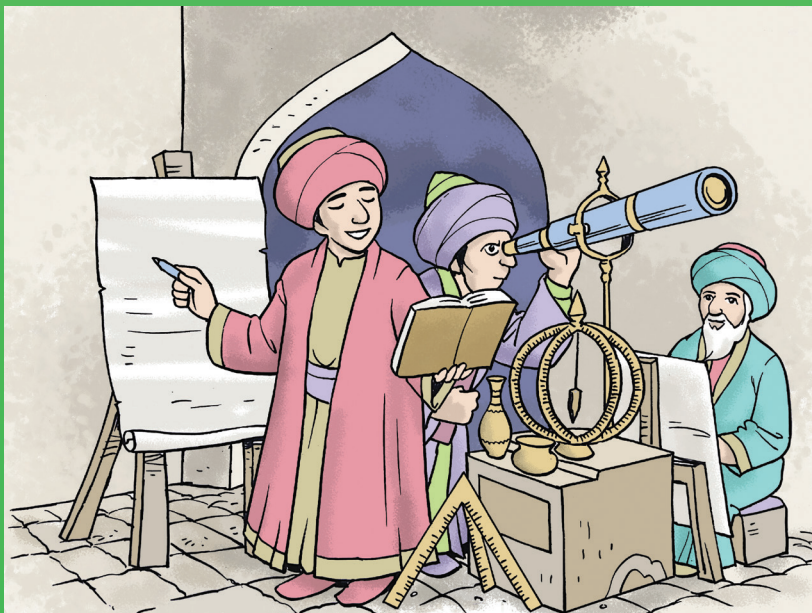
- Kelompok: Kelas dibagi 3 kelompok, sesuai dengan Penilaian Proyek yang sudah dilaksanakan. Lalu dipresentasikan dan didiskusikan sesuai dengan tugasnya, lalu membuat kesimpulan tentang *Nahdlatul Ulama, Indonesia*, sementara GPAI dan Budi Pekerti memberikan penilaian.
- Individual: Setiap kelas ada 1 (satu) siswa yang memperagakan sebagai khatib Jum'at, sementara 1 (satu) siswi memperagakan sebagai dai atau mubaligh. GPAI dan Budi Pekerti bersama siswa lainnya memberikan tanggapan dan penilaian

c. Penilaian Portofolio

Tuliskanlah semua aktivitas keagamaan Anda baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat di buku *Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*!

BAB 6

Mengambil Pelajaran dari Kejayaan Peradaban Islam



BAB

6

Mengambil Pelajaran dari Kejayaan Peradaban Islam



A. Ayo... Kita Membaca Al-Qur'an!

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan makhārijul huruf. Semoga dengan pembiasaan ini, Allah Swt. selalu memberikan kemudahan dalam memahami materi ini dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Āmin.

Aktivitas 6.1



Aktivitas Peserta Didik:

Sekarang, mari kita membaca membaca Q.S. Ali Imrān/3: 137, dan Q.S. ar-Rūm/30: 9.

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ
عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ (آلِ عِمْرَان: ٣٧/ ٣)

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِهِمْ قَالُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا
عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ
كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ (الرُّوم/ ٣٠ : ٩)



B. Infografis



Raja yang Reli Menjadi Tukang Kebun

Ibrahim bin Adham adalah raja yang sangat besar kekuasaannya. Kehidupannya yang mewah dan serba cukup, tidak membawa ketenangan kepada jiwanya, akhirnya raja ini memilih hidup sebagai rakyat biasa dengan mengambil upah sebagai tukang kebun.

Kebun yang dijaga oleh baginda itu memiliki banyak pohon delima. Dijaga kebun itu dengan amanah, patuh, dan rajin. Suatu hari datanglah pemilik kebun dan meminta Ibrahim membawakan sebiji delima yang masak dan manis. Ibrahim pun segera ke pohon delima untuk mencari buah delima yang paling masak.

Saat tuannya mencicipi delima tersebut, air mukanya berubah. Kemudian berkata: "Wahai Ibrahim tolong bawakan kepada aku sebiji delima yang lebih manis." Sekali lagi Ibrahim pergi mencari buah delima yang lain, tanpa mengetahui mengapa tuannya itu menyuruh mengambil satu lagi. Setelah buah itu diberikan, dibuang oleh tuannya.

Karena terlalu marah, sebab buah yang dimakannya itu masih masam, ia pun berkata dengan suara yang keras: "Wahai Ibrahim! Heran sekali aku melihatmu. Sudah sekian lama engkau menjaga kebun, tidakkah engkau tahu yang masam dan manis?" Jawab Ibrahim dengan suara yang sopan: "Tuan, bukankah saya ini diamanati menjaga kebun agar selalu subur, tetapi tuan tidak memberi izin kepada saya memakan buahnya." Betapa terkejutnya tuannya itu, saat mendengar jawaban tersebut. Tidak terduga sama sekali, besarnya sifat amanah yang ada pada tukang kebunnya itu, padahal ia sejatinya seorang raja besar.

(Sumber: Disadur dari 1001 Kisah Teladan, Islamic Electronic Book)



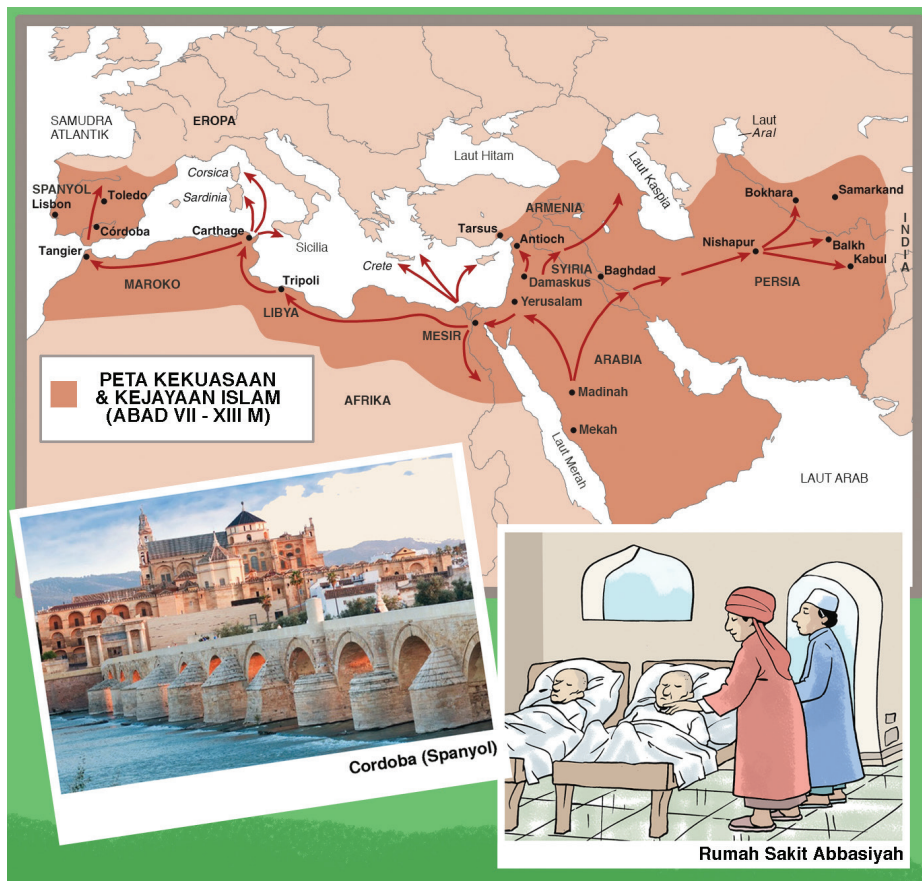
C. Tadabbur

Aktivitas 6.2



Aktivitas Peserta Didik:

Coba amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Kemudian berilah komentar atau tanggapan Anda yang dikaitkan dengan materi ajar, yakni: Islam pada Masa Kejayaan.



Aktivitas 6.3

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi!

Salman al-Farisi Pemimpin yang Rendah Hati

Salman al-Farisi tergolong sahabat Rasulullah Saw. Beliau berasal dari negeri Persia (Iran). Pernah di masa hidupnya, Salman menjadi Gubernur di wilayah Islam. Meski demikian, kedudukannya tersebut tidak sedikit pun mengubah keperibadiannya yang penyantun, rendah hati, serta zuhud kepada dunia.

Di suatu hari, dikisahkan ada rakyatnya yang tidak mengenali Salman, tiba-tiba menariknya secara kasar lalu menyuruhnya melakukan kerja yang berat. Orang itu menjumpai Salman saat berada di tepi jalan. Ia mempunyai sebuah karung besar, lalu menyuruh Salman memikulnya sampai ke rumah. Tanpa banyak soal Salman terus memikulnya.

Di pertengahan jalan, seorang lelaki telah memberi salam kepadanya. Alangkah terkejutnya melihat Salman memikul karung. Lalu berkata: "Wahai tuan! Tahukah bahwa yang memikul karung tuan itu adalah Salman al-Farisi, Gubernur wilayah kita ini." Terkejut lelaki itu mendengarnya, ternyata orang yang dikasari itu adalah gubernurnya sendiri. Lantas dia meminta maaf, lalu menyuruh Salman menurunkan karung yang sedang dipikulnya itu.

Tetapi Salman menjawab: "Oh tidak mengapa. Biarlah saya memikul barang ini sampai ke rumah tuan". Demikian tingginya akhlak mulia Salman Al-Farisi, sahabat Rasulullah Saw. yang tidak mementingkan derajat dan kedudukan.

(Sumber: Disadur dari Kisah-kisah Teladan, Islamic Electronic Book)



D. Wawasan Islami

Aktivitas 6.4



Aktivitas Peserta Didik:

Bentuk kelas Anda menjadi 6 kelompok. Lalu, setiap kelompok mendapatkan sub-materi dari materi ajar yang akan dipelajari, yakni Islam pada Masa Kejayaan, agar dikaji dan dipahami. Hasilnya dipresentasikan!

1. Lahirnya Islam dan Munculnya Peradaban Baru

Islam dimulai dari seorang diri, yakni Nabi Muhammad Saw. Lalu atas keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh beliau, baik pada periode Makkah maupun Madinah, Islam menyebar ke seluruh Jazirah Arab, selanjutnya Islam berkembang dengan pesat ke penjuru dunia atas peran para sahabat dan generasi sesudahnya.

Sekitar tahun 610 M, risalah Islam dimulai yang merupakan kelanjutan dan penyempurna dari risalah sebelumnya, yakni saat Muhammad Saw. diangkat sebagai Rasul yang ditandai adanya

penerimaan wahyu pertama, yakni: Q.S. al-'Alaq/96: 1-5 yang diawali dengan kata *iqra'* (اقْرَأْ) yang berarti bacalah.

Rangkaian ayat-ayat Q.S. al-'Alaq tersebut, khususnya kata *iqra'* menjadi awal ditemukannya metode ilmiah, yakni metode empirik-induktif dan percobaan yang menjadi kunci pembuka rahasia-rahasia alam semesta yang menjadi perintis modernisasi Eropa dan Amerika.

Selanjutnya, Risalah Islam (dalam makna kepemimpinan, bukan kenabian) diteruskan oleh Khulafaur Rasyidin, mulai Abu Bakar ash-Shiddiq (11-13 H), Umar bin Khattab (13-24 H), Utsman bin 'Affan (24-36 H) sampai Ali bin Thalib (36-41 H), semuanya terentang dalam kurun 11-41 H/633-660 M. Dilanjutkan oleh Daulah Umayyah (661-750 M) dan Daulah Abbasiyah (750-1258 M).

Perkembangan Islam mencapai puncak kejayaan, terjadi di masa Khalifah Abdur Rahman ad-Dakhil (756 M-785 M) pada masa Daulah Umayyah, dan Khalifah Harun Ar-Rasyid (786 M-809 M) pada masa Daulah Abbasiyah, misalnya yang ditandai dengan pendirian Darul Hikmah atau Akademi Ilmu Pengetahuan pertama di dunia, yang terdiri dari perpustakaan, pusat pemerintahan, observatorium bintang, dan Universitas Darul Ulum.

Pada masa itu, hanya ada 2 (dua) negara *superpower* dunia atau memiliki keunggulan yang memengaruhi dunia, yakni: di Barat berkedudukan di Cordova (Spanyol) dan Timur berkedudukan di Baghdad (Irak). Kekuasaan Daulah Umayyah menguasai Damasyik (Syiria) tahun 629 M, Syam dan Irak tahun 637 M, Mesir sampai Maroko tahun 645 M, Persia tahun 646 M, Samarkand tahun 680 M, seluruh Andalusia (Spanyol) tahun 719 M, dan akhirnya tertahan di Poiteier pada tahun 732 M dalam usahanya memperluas pengaruhnya ke Prancis.

Kedua negara Islam itu (Cordova dan Baghdad), sama-sama negara yang berlandaskan ajaran Islam, mampu menjulang ke angkasa membawa kibar kebesaran, menorehkan tinta emas peradaban Islam, kemakmuran dan kesejahteraan, martabat Islam mampu mengungguli peradaban lain (negara Eropa Barat pada masa itu masih tenggelam dalam kegelapan yang dikenal dengan *Dark Ages*), sekaligus menyelesaikan berbagai problematika yang terjadi pada saat itu.

Belum pernah sejarah menorehkan reputasi seperti itu, terkecuali Islam. Disebabkan peran seperti itu, umat Islam pernah berjaya di bidang peradaban dan ilmu pengetahuan selama lebih kurang 7



abad (antara abad VII s.d. XIII). Kejayaan tersebut membuahkan pusat-pusat keunggulan baik di bidang pendidikan, peribadatan, perekonomian, pertanian, kedokteran, dan lain-lain.

Semua hasil yang dicapai umat Islam ketika itu tercatat dalam lembaran sejarah dunia sampai saat ini, dan jejak-jejaknya dapat dilihat dan dinikmati oleh umat lain, bahkan hasil yang dicapai bangsa Barat (Amerika Utara dan Eropa Barat saat ini), tidak lepas dari sumbangan besar umat Islam.

2. Faktor Pendorong Kemajuan Islam

Berikut ini faktor-faktor yang mendorong kemajuan peradaban umat Islam, yang dibagi menjadi 2 (dua) faktor, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Sejak abad ke-9 M, di negeri-negeri muslim telah tumbuh pusat-pusat yang saling berlomba mengembangkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, misalnya Madinah, Makkah, Baghdad, Damaskus, Kufah, Cordova, dan Isfahan.
- 2) Umat Islam sangat konsisten dan istiqamah kepada Islam, sebagai hasil dari proses telaah dan kajian yang mendalam sehingga menemukan *substansi* Islam yang mendorong kemajuan dan menjadi umat yang terbaik.
- 3) Motivasi ajaran Islam agar umatnya unggul, maju, dan berkualitas dalam segala aspek kehidupan. Sebaliknya, menghindari martabat hidup yang tertinggal dan terpuruk, apalagi menjadi beban pihak lain.
- 4) Ajaran Islam yang membawa keseimbangan antara capaian lahir dan batin, serta kesuksesan duniawi dan ukhrawi.
- 5) Adanya kebebasan berpikir dan mengemukakan pendapat yang dijamin oleh aturan yang berlaku, meskipun ada juga yang berbeda dengan pendapat umum, tetapi tetap menghargai pendapat yang cerdas dan brilian.
- 6) Adanya khalifah, 'amir, raja-raja muslim, menteri-menteri berpengaruh yang memberikan dorongan dengan dana berlimpah bagi perkembangan kemajuan Islam.
- 7) Misi Islam yang membawa rahmat bagi semesta alam.

b. Faktor Eksternal

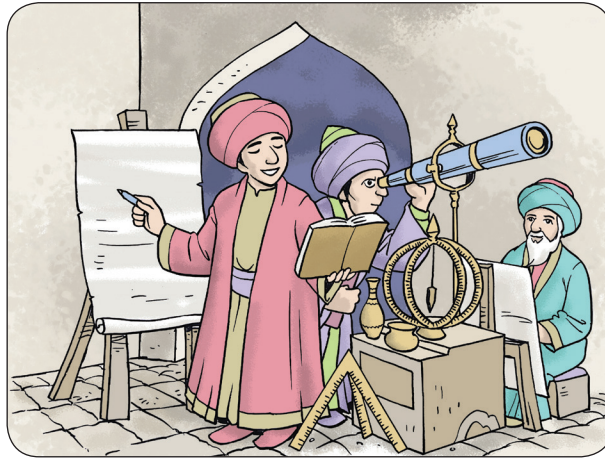
- 1) Adanya hubungan yang dinamis antara kebudayaan Arab (Islam) dengan kebudayaan lain yang telah maju sebelum datangnya ajaran Islam, misalnya Mesir, Babylonia, Yunani, India, dan Persia.
- 2) Terbongkarnya rahasia pembuatan kertas di China melalui para tawanan yang ditangkap di Samarkand, yang setelah dipelajari berulang-ulang, akhirnya orang-orang muslim pun mampu membuatnya, bahkan pabrik kertas di Baghdad menjadi pabrik kertas pertama terbesar di dunia Islam.
- 3) Berpindahannya para ilmuwan dari orang non-Arab (Persia, Yunani dll) ke Baghdad untuk menerjemahkan buku-buku ke dalam Bahasa Arab.
- 4) Penguasa (khalifah) memberikan peluang kepada orang-orang non-Arab (kaum Mawali) untuk menduduki jabatan-jabatan penting di pemerintahan.
- 5) Kemajuan ekonomi yang dibarengi dengan munculnya industri-industri dan perdagangan yang merambah ke berbagai wilayah, sehingga berakibat meningkatnya kesejahteraan masyarakat.
- 6) Stabilitas politik dan keamanan yang kondusif.

3. Tumbuh-Kembangnya Beragam Ilmu

Khalifah al-Makmum, putradari khalifah Harun al-Rasyid (Daulah Abbasiyah), yang pencinta buku, mengembangkan lembaga Baitul Hikmah menjadi sebuah lembaga pendidikan tinggi yang terkemuka yang mengajarkan berbagai bahasa, metode penerjemahan, dan penelitian ilmiah. Khalifah juga memiliki semangat mengumpulkan manuskrip-manuskrip berharga dari negeri-negeri sekitarnya, seperti Byzantium, Iran, India, Mesir, dan Yunani.

Hasilnya tidak kurang 10 karya filsafat Plato; 18 karya Aristoteles; 64 naskah tentang kedokteran dan farmasi; 10 karya Hypocrates tentang kedokteran, biologi, psikologi, dan filsafat; 7 karya tentang matematika dan geometri; serta ratusan lagi karya Yunani, Mesir, Tiongkok, India diterjemahkan ke dalam bahasa Arab.

Melalui jalan tersebut, ilmu pengetahuan dan filsafat klasik dari berbagai peradaban besar, dapat dialihkan ke dalam lingkungan peradaban dan kebudayaan Islam. Di lingkungan baru itu, beragam cabang ilmu, pemikiran falsafah, dan sastra klasik diubah menjadi ilmu-ilmu baru dan pemikiran falsafah baru.



Berikut ini, uraian singkat dari masing-masing disiplin ilmu.

a. Filsafat Islam

- 1) *Pengertian*: Sistem berpikir tentang hakikat segala sesuatu berdasarkan ajaran Islam yang tertuang di dalam al-Qur'an dan Hadits.
- 2) *Tujuan* Islam mengajarkan berpikir filsafat:
 - a) agar setiap muslim memiliki wawasan yang luas, menyeluruh, teratur dan terpadu;
 - b) selalu bertanya dan dapat menghargai pendapat orang lain; dan
 - c) tidak cepat puas terhadap prestasi yang telah dibuat.
- 3) *Pengaruh* Islam terhadap Ilmu Pengetahuan
 Sebagai induk ilmu pengetahuan, tentu filsafat memengaruhi ilmu-ilmu lain, sehingga semua ilmu membutuhkan cara berpikir filsafat, tidak terkecuali ilmu-ilmu ke-Islaman seperti Fiqh, Ilmu Tauhid, Tafsir dan lain-lain. Apalagi ajaran Islam lebih banyak bersifat global, yang tentunya membutuhkan pemikiran mendalam dan lebih terperinci, sekaligus memfungsikan akal pikiran dalam mencapai solusi problematika dunia.
- 4) Beberapa Tokoh Filsafat Islam (Filsuf)
 Ada 4 (empat) tokoh filsuf muslim yang sangat berjasa dalam pengembangan Filsafat Islam, yaitu: Al-Kindi, Al-Farabi, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd. Keempatnya berhasil menggabungkan gagasan Aristotelis dan Plato dengan gagasan-gagasan lainnya yang diperkenalkan melalui Islam dengan beragam karya yang disusunnya.

Selanjutnya, karya-karya mereka yang berbahasa Arab diterjemahkan ke dalam bahasa Latin sehingga ikut membantu perkembangan filsafat Eropa modern. Hasil dari penerjemahan dan dialektika zaman memunculkan filsuf non-Muslim, misalnya Filsuf Yahudi bernama Moses Maimonides yang tinggal di Andalusia (Spanyol).

b. Ilmu Fiqh

- 1) *Pengertian*: Fiqh menurut bahasa berarti *tahu* dan *faham*, jadi maksudnya ilmu yang mempelajari aturan syariat Islam yang diperoleh dari dalil yang terperinci. Melalui ilmu ini terwujud sistem hukum yang lebih sistemik dan terperinci, di antaranya dihasilkan hukum yang 5 (lima), yaitu: wajib, sunnah, makruh, haram, dan mubah.
- 2) Manfaat Ilmu Fiqh
 - a) Menuntun, membimbing, dan mengatur kehidupan manusia agar menjadi tertib dan teratur.
 - b) Memudahkan manusia dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.
 - c) Tercapainya pribadi muslim yang baik, lalu menyebar ke keluarga, yang pada akhirnya membuahkan tatanan masyarakat dan bangsa yang baik.
- 3) Beberapa Tokoh Ilmu Fiqh (Fuqaha')

Tokoh fiqh yang paling terkenal ada 4 (empat), yang secara ringkas dapat dipaparkan sebagai berikut.

- a) Imam Hanafi, nama lengkapnya adalah Abu Hanifah an-Nu'man bin Tsabit, rentang hidupnya dimulai tahun 70--150 H/699--767 M, dikenal dengan Mazhab Hanafi. Mazhab ini berpengaruh di wilayah Turki, Pakistan, Yordania, Libanon, dan Afghanistan.
- b) Imam Malik, nama lengkapnya adalah Malik bin Anas al-Ashabi, rentang hidupnya dimulai tahun 93--179 H/715--795 M, dikenal dengan Mazhab Maliki. Mazhab ini berpengaruh di wilayah Maroko, Aljazair, Tunisia, Bagian Utara Mesir, Bahrain, dan Kuwait.
- c) Imam Syafi'i, nama lengkapnya adalah Muhammad bin Idris asy-Syafi'i, rentang hidupnya dimulai tahun 150--204 H/767--820 M, dikenal dengan Mazhab Syafi'i. Mazhab ini berpengaruh di wilayah Bagian Selatan Mesir, Jazirah Arab, Palestina, Yordania, Syria, Afrika Timur, Indonesia, dan Malaysia.

- d) Imam Hambali, nama lengkapnya adalah Ahmad bin Hambal, rentang hidupnya dimulai tahun 164--241 H/780--855 M, dikenal dengan Mazhab Hambali. Mazhab ini berpengaruh di wilayah Saudi Arabia, Qatar, dan Oman.

c. Ilmu Tasawuf

1) *Pengertian*

- a) Ilmu yang membahas mengenai tata cara pencucian diri dari segala sifat tercela sehingga dapat berhubungan sedekat mungkin dengan Allah Swt.
- b) Ajaran Islam yang berupaya melihat segala amal secara batin, isi, dan substansi. Tidak berhenti hanya di sisi lahir dan formal saja, tetapi ditelaah juga dari apa manfaat, faedah, hikmah, dan tujuan di balik amal ibadah yang dilakukan oleh setiap muslim.

2) *Hubungan Tasawuf dengan Syariat*

Banyak ilmuwan yang mengakui peran besar ilmu tasawuf dalam perkembangan Islam di berbagai penjuru dunia. Tasawuf mengedepankan kasih sayang, toleransi, kerendahan hati, cinta dalam makna yang luas. Itulah sebabnya banyak orang tidak terkecuali non muslim, menyukai ajaran tasawuf.

Sumber dan hakikat ajaran tasawuf harus bersumber dari ajaran Nabi Saw. Sebab itu, dikenal ada silsilah yang dimiliki oleh setiap mursyid yang terentang ilmunya sampai ke Nabi Saw. Hanya harus dipahami oleh semua bahwa ajaran tasawuf harus dipahami secara benar dan utuh, yakni sufi harus memahami dan menjalankan syariat, jalan kebenaran Islam, sebelum melangkah ke tasawuf atau *tarekat*, yakni jalan yang ditempuh oleh para sufi.

Bagi yang ingin menempuh jalan tasawuf, harus menempuh latihan dan tahap-tahap tertentu yang dipandu dan dibimbing oleh *mursyid* (guru tasawuf), yaitu sebagai berikut:

- a) Bertobat;
- b) *Tazkiyatun al-Nafs*: upaya membersihkan hati dengan cara mengendalikan nafsu dan ego pribadi, agar dapat semakin dekat dengan Allah Swt.;
- c) *Zuhud* (menjauhi pengaruh dunia);
- d) *Wara'* (menghindari dari yang haram dan *syubhat*); dan
- e) *Sabar, tawakal, qana'ah* dan *ridha* atas ketentuan Allah Swt.

3) Beberapa tokoh Tasawuf

Rabi'ah al-Adawiyah, Abu Yazid al-Busthami, Abdul Farid Zunnun al-Misri, al-Hallaj, dan Imam al-Ghazali. Sementara, tokoh tarekat yang terkenal yang jalan tarekatnya diikuti oleh banyak kalangan muslim, antara lain: *Tarekat Qadiriyyah* yang didirikan oleh Syekh Abdul Qadir Jailani, dan *Tarekat Naqshabandiyah* oleh Bahauddin Naqshabandi dari Bukhara (Asia Tengah) pada tahun 1390 M.

d. Ilmu Kedokteran

Embrio tentang ilmu kedokteran sudah diterapkan Rasulullah Saw. pada abad ke-7, misalnya konsep tentang karantina dengan memperingatkan supaya hati-hati ketika memasuki atau meninggalkan suatu daerah yang terkena wabah penyakit.

Sejak abad ke-10, dokter-dokter muslim sudah berinovasi dengan mengisolasi individu-individu penderita penyakit dan mengasingkannya ke arah utara. Sementara, fakultas kedokteran di dunia muslim, pertama kali didirikan oleh Jurjis Ibnu Naubakht. Sedangkan konsep karantina yang dikembangkan di Venice, Italia pada tahun 1403 bukanlah yang pertama di dunia.

1) Pengertian

Ilmu Kedokteran adalah ilmu yang membahas tata cara memelihara tubuh agar tetap sehat dan berfungsi dengan baik, serta tata cara penanggulangan, pencegahan sekaligus penyembuhan penyakit dengan cara *alkohol terapi* atau cara lainnya.

Cara *alkohol terapi* tersebut dapat kita telaah dari dokter-dokter muslim dan ahli bedahnya sejak abad ke-10, sudah menggunakan alkohol sebagai pencegah infeksi ketika membersihkan luka-luka. Jadi, pencegahan infeksi yang dilakukan oleh ahli bedah dari Inggris, seperti Joseph Lister pada tahun 1865 bukanlah yang pertama.

Ahli bedah muslim di Spanyol Islam menggunakan metode-metode khusus untuk memelihara antisepsis sebelum dan selama perawatan. Mereka juga memulai tindakan-tindakan khusus untuk memelihara kesehatan selama periode pasca-operasi. Tingkat sukses mereka sangat tinggi sehingga pejabat-pejabat tinggi di seluruh Eropa datang ke Cordova, Spanyol, untuk meminta pelayanan kesehatan yang

dapat diperbandingkan dengan “Mayo Clinic” pada Abad Pertengahan.

2) *Ajaran Islam tentang Pemeliharaan Tubuh*

- a) Selektif dalam makan dan minum, yakni hanya yang *halal* dan *thayib* (Q.S. al-Baqarah/2: 168).
- b) Di antara waktu yang ada, gunakan istirahat yang cukup (Q.S. an-Naba’/78: 9-10).
- c) Memanfaatkan waktu secara wajar, termasuk Jangan membebani tubuh di luar batas kemampuan (Q.S. al-Baqarah/2: 286).
- d) Melakukan olahraga secara teratur dan berimbang.
- e) Preventif menjaga kesehatan tubuh, bersamaan dengan itu segera berobat, jika terjangkit penyakit.

3) *Beberapa Tokoh Kedokteran*

- a) Ibnu An-Nafs dan Ibnu Al-Quff (pada abad ke-13) mendokumentasikan secara penuh tentang sirkulasi darah dan dengan tepat menggambarkan ilmu urai tubuh dari jantung dan fungsi klep-klepnya 300 tahun sebelum Harvey.
- b) Ibnu Sina dan ar-Razi: Penyusun kurikulum kedokteran yang banyak digunakan oleh William Harvey, seorang lulusan Universitas Padua yang terkenal di Itali.
- c) Abu Bakar Muhammad Zakariya ar-Razi (dikenal dengan sebutan ar-Razi) juga menulis sebuah risalah yang mendalam mengenai sistem pembuluh darah, dan dengan teliti digambarkannya fungsi pembuluh darah dan klep-klepnya; serta menggunakan campuran air raksa sebagai bagian yang penting.
- d) Ibnu Zuhr dengan benar menggambarkan sifat alami radang selaput dada (pleurisy), tuberculosis (TBC) dan radang jantung (pericarditis).
- e) Az-Zahrawi dengan teliti mendokumentasikan ilmu penyakit dari hydrocephalus (air di otak) dan penyakit-penyakit sejak lahir.
- f) Ibnu al-Quff dan Ibnu an-Nafs memberi uraian-uraian sempurna tentang penyakit-penyakit peredaran darah.
- g) Ahli-ahli bedah muslim lainnya memberi uraian-uraian akurat pertama tentang penyakit berbahaya, termasuk kanker perut, usus dan kerongkongan. Para ahli bedah Islam ini adalah pemula dari *pathology* (ilmu penyakit).

Di dunia Islam pada Abad Pertengahan, rumah sakit mulai dibangun di semua kota besar, misalnya di Kairo, bahkan rumah sakit Qalawun memiliki staf pegawai yang terdiri dari dokter, apoteker, dan suster. Orang juga dapat mengakses apotek, dan fasilitas penelitian yang menghasilkan kemajuan pada pemahaman mengenai penyakit menular, dan penelitian mengenai mata serta mekanisme kerja mata.

e. Ilmu Sejarah

Sejarah adalah peristiwa yang sudah terjadi, namun baru ditulis kemudian, jauh setelah kejadian sebenarnya terjadi atau berlalu. Sebagai kisah masa lalu, sejarah dapat disampaikan kepada generasi berikutnya agar mampu mengambil pelajaran tentang peristiwa tersebut, serta tergugah kesadarannya untuk bangkit menorehkan sejarah hidupnya yang lebih baik.

- 1) Pengertian: Ilmu yang mempelajari tentang berbagai peristiwa masa lampau yang meliputi waktu, tempat, pelaku, sebab-sebabnya, yang disusun secara sistematis.
- 2) Beberapa Tokoh Sejarah: Ath-Thabari (839--923 M), Ibnu Qutaibah (828--889 M), Ibnu Khaldun (1332--1406 M), dan lain sebagainya.

f. Ilmu Geografi

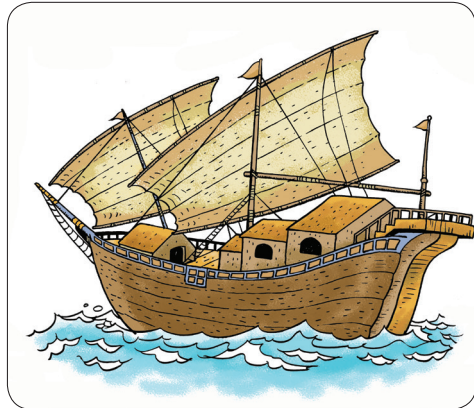
Di antara cabang ilmu pengetahuan yang berkembang pesat pada permulaan sejarah Islam, khususnya pada Daulah Abbasiyah, adalah geografi dan astronomi. Keduanya saling berkaitan, dan berkembang karena majunya pelayaran. Bukti yang dapat diketengahkan adalah banyaknya tokoh di bidang ini, misalnya Hisyam al-Kalbi, Musa al-Khawarizmi, al-Kindi, al-Maqdisi, al-Biruni, dan al-Mas'udi.

- 1) *Pengertian*: Ilmu yang mempelajari perihal keadaan suatu daerah dengan segala ke khasannya.
- 2) *Manfaat*
 - a) Mengenal potensi sumber daya alam yang dapat dieksplorasi untuk kemaslahatan bersama.
 - b) Menggugah ketakjuban akan keagungan Sang Pencipta Allah Swt. yang wajib disyukuri.
 - c) Berguna bagi para perancang pembangunan di suatu kawasan.
 - d) Bermanfaat bagi penanaman modal di sektor ekonomi.
 - e) Untuk mengenal situasi dan kondisi suatu masyarakat,

contoh watak,
potensi alam dan
lain-lain.

3) Beberapa tokoh Muslim
di bidang Geografi

- a) Al-Mas'udi (abad ke-
10) terkenal dengan
bukunya *Padang
Rumput Emas dan
Tambang Permata*
mengingat
kita tentang Nabi



Sulaiman a.s. yang masyhur dengan perolehan emas dan
permata dari negeri-negeri Timur, bahkan sampai abad ke-
16 masih muncul ahli geografi seperti al-Razi yang menulis
buku *Tujuh wilayah* untuk Sultan Moghul yang terkenal,
yakni Sultan Akbar.

- b) Al-Biruni, Ibnu Majd, dan Sidi yang menyusun buku yang
memperlihatkan betapa luasnya pengetahuan kelautan
yang dikuasai kaum muslim, dan betapa banyaknya wilayah
di dunia yang belum dikenal bangsa lain, sementara bangsa
Arab sudah mengenalnya.

g. Ilmu Kesenian

Islam itu indah, karena ia berasal dari yang Maha Indah (Allah
SwT.). Dilihatnya beragam semesta, semuanya tampak indah dan
serasi. Hanya sayang keindahan itu dirusak dan diubah manusia
yang tidak memiliki jiwa yang indah. Tujuan seni Islam, selain
mencerahkan, adalah *musyahadah*. Maknanya, seorang seniman
muslim akan selalu menghasilkan karya-karya yang inspiratif,
menggugah kalbu, dan menjadi jalan semakin dekat hidupnya
kepada Allah SwT.

- 1) *Pengertian*: seni adalah ungkapan jiwa yang paling dalam
sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan dan
mencerahkan.
- 2) *Manfaat Seni*
- a) Memberikan semangat dalam kehidupan untuk mencapai
suasana yang menyenangkan.
- b) Memberikan sentuhan dalam kepribadian sehingga
melahirkan akhlak mulia, budi pekerti, dan karakter yang

baik.

3) *Ciri-ciri seni Islam*

- a) Semua karya yang dihasilkan harus sejalan dengan ajaran Islam.
- b) Karya seni yang dihasilkan dapat mendekatkan manusia kepada Allah Swt.
- c) Arah dan materi seni harus menimbulkan hal-hal yang positif, mencerahkan, dan membuat hidup jadi damai.

4) Buah karya seni umat Islam

Karya seni Islam meliputi hampir seluruh bidang kehidupan manusia, misalnya pada bangunan mesjid, istana, perabotan rumah tangga, pakaian, jilid buku, taman kota, tulisan dan kaligrafi. Contohnya:

- a) Masjid Aya Sophia di Istambul
- b) Istana Al-Hambra di Spanyol
- c) Taj Mahal di India

4. Pusat-pusat Peradaban Islam Pada Abad Pertengahan

Umat Islam benar-benar menorehkan tinta emas dalam peradaban dunia. Hampir di setiap kota besar, misalnya Baghdad (Irak), Kairo (Mesir), Isfahan (Iran), Damaskus (Syiria), dan Cordova (Spanyol) dijumpai peninggalan peradaban Islam. Pusat-pusat keunggulan dan kemajuan itu terhampar dengan nyata, dan menjadi inspirasi bagi banyak pihak, tak terkecuali pihak non-muslim yang banyak meniru capaian muslim tersebut, sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa kemajuan Eropa tidak lepas dari peran umat Islam.

Berikut ini, beberapa pusat peradaban (kota besar) yang dapat diketengahkan.

a. Baghdad

Baghdad didirikan oleh khalifah Abbasiyah kedua, yakni al-Manshur (754--775 M) pada tahun 762 M. Arti Baghdad sendiri adalah *taman keadilan*. Sejak awal berdirinya, kota ini sudah menjadi pusat peradaban dan kebangkitan ilmu pengetahuan dalam Islam. Itulah sebabnya Philip K. Hitti menyebutnya sebagai kota intelektual.

Menurut sejarawan Barat ini, di antara kota-kota dunia, Baghdad merupakan profesor masyarakat Islam. Al-Manshur, sebagai khalifah yang berpikiran maju, memerintahkan penerjemahan buku-buku ilmiah dan kesusastraan dari bahasa

asing: India, Yunani lama, Bizantium, Persia, dan Siria ke dalam bahasa Arab. Akhirnya, para peminat ilmu dan kesusastraan segera berbondong-bondong datang ke kota itu.

Pada zaman pemerintahan Khalifah Harun al-Rasyid (786-809) dan anaknya al-Ma'mun (813-833 M), 2 (dua) khalifah yang pencinta ilmu pengetahuan, sastra, dan filsafat, serta pelindung besar perkembangan seni dan penerbitan buku, terjadilah masa keemasan Islam, memancar sinar kebudayaan, dan peradaban Islam ke seluruh dunia. Prestise politik, supremasi ekonomi, dan aktivitas intelektual merupakan tiga keistimewaan kota tersebut. Kebesarannya tidak terbatas pada negeri Arab, tetapi meliputi seluruh penjuru dunia.

Baghdad ketika itu menjadi pusat peradaban dan kebudayaan yang tertinggi di dunia. Ilmu pengetahuan dan sastra berkembang sangat pesat. Banyak buku filsafat yang sebelumnya dipandang sudah "mati" dihidupkan kembali dengan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Khalifah Al-Ma'mun memiliki perpustakaan yang dipenuhi dengan beribu-ribu buku ilmu pengetahuan. Perpustakaan itu bernama *Bait Al-Hikmah*.

Semua kemegahan, keindahan, dan kehebatan kota Baghdad yang dibangun pertama kali oleh Khalifah al-Manshur itu sekarang hanya tinggal kenangan. Semuanya seolah-olah hanyut dibawa air Sungai Tigris, setelah kota ini dibumi-hanguskan oleh tentara Mongol di bawah pimpinan Hulagu Khan tahun 1258 M. Semua bangunan kota, termasuk istana emas tersebut, dihancurkan.

Pasukan Mongol juga meruntuhkan perpustakaan yang merupakan gudang ilmu dan membakar buku-buku yang terdapat di dalamnya. Pada tahun 1400 M, kota ini diserang pula oleh pasukan Timur Lenk, dan tahun 1508 M oleh tentara Kerajaan Safawi. Namun, inilah kebesaran Islam, Bangsa Mongol yang dikenal sebagai perusak, berbalik arah di kemudian hari, menjadi bangsa yang berpartisipasi aktif mengembangkan dakwah Islam dalam bentuk semua wilayahnya dinyatakan Islam sebagai agama resmi negaranya.

Kota Baghdad, ibu kota Irak sekarang, memang mengambil lokasi yang sama, tetapi tidak mencerminkan kemajuan Baghdad lama, apalagi beberapa dekade belakangan di abad ke-21 kota ini dihancurkan lagi oleh pasukan sekutu yang dipimpin oleh Amerika Serikat saat Saddam Husein berkuasa.

b. Kairo

Kemakmuran Daulah Abbasiyah yang berfaham *Ahlus Sunnah wal Jamaah* (dikenal dengan istilah *Sunni* atau *Aswaja*), mengundang bangkitnya kalangan Syi'ah membangun *Khilafah*. Mereka menggunakan nama putri Rasulullah Saw., yakni Fatimah, sebagai nama pemerintahannya, sehingga menjadi *Khilafah Fatimiyah*, dan mampu bertahan selama 2 abad (969--1171 M) yang berpusat di Kairo.

Meski berfaham Syiah, menurut catatan sejarah, mayoritas penduduknya dibiarkan menganut faham *Sunni*. Demikian pula penganut agama Nashrani dan Yahudi tetap dibiarkan menjalankan aturan agamanya. Hal ini menjadi bukti sejarah bahwa Islam tidak pernah memaksakan penduduknya untuk memeluk Islam, bahkan memberi toleransi yang besar dalam menjalankan ajaran agamanya masing-masing.

Kota Kairo dibangun pada tanggal 17 Sya'ban 358 H/969 M oleh panglima perang Dinasti Fathimiah bernama al-Siqili atas perintah Khalifah Al-Mu'iz Ladinillah (953--975 M). Khalifah ini melaksanakan 3 (tiga) kebijaksanaan besar, yaitu pembaharuan dalam bidang administrasi, pembangunan ekonomi, dan toleransi beragama (juga aliran di internal Islam (Sunni dan Syi'ah, atau antar-madzhab).

Wilayah kekuasaan Dinasti Fathimiyah meliputi Afrika Utara, Sicilia, dan Syria. Berdirinya Kota Kairo sebagai ibu kota kerajaan dinasti ini, membuat Baghdad mendapat saingan. Setelah pembangunan Kota Kairo rampung, al-Siqili mendirikan Masjid Al-Azhar, 17 Ramadhan 359 H (970 M).

Mesjid ini berkembang menjadi sebuah universitas besar yang sampai sekarang masih berdiri megah. Nama Al-Azhar diambil dari Az-Zahra, julukan atau gelar yang disematkan kepada putri Nabi Muhammad Saw. yang bernama Fatimah.

Kairo yang terletak di tepi Sungai Nil ini mengalami 3 (tiga) kali masa kejayaan, yaitu pada masa Dinasti Fathimiah, di masa Shalahuddin al-Ayyubi, serta Baybars dan Al-Nashir pada *Masa Mamalik*.

Karya-karya ilmiah yang muncul pada masa dinasti Ayubiyah dan sesudahnya adalah kamus-kamus biografi, manual hukum, dan komentar-komentar teologi. Ilmu kedokteran diajarkan di rumah-rumah sakit. Prestasinya yang lain adalah didirikannya rumah sakit bagi orang yang cacat pikiran.

Sementara pada masa dinasti Mamalik, mampu mempertahankan pusat kekuasaannya dari serangan bangsa Mongol dan mengalahkan tentara Mongol itu di Ayn Jalut di bawah pimpinan Baybars. Sebagaimana Shalahuddin yang juga menjadi pahlawan besar Islam, karena perannya yang besar dalam perang Salib. Namun, sejarah berbalik arah, Kairo mundur, akhirnya Dinasti Fatimiyah ini runtuh pada tahun 567 H/1171 M.

c. Istanbul (Turki)

Awalnya bernama Islambul, artinya *Kota Islam*. Namun, pengaruh orientalis ejaaanya diganti menjadi Istanbul. Istambul adalah ibu kota kerajaan Turki Usmani. Kota ini sebelumnya merupakan ibu kota kerajaan Romawi Timur, yang bernama Konstantinopel. Pada masa jayanya, kerajaan Romawi Timur dapat dikatakan sebagai sebuah negara adi daya yang hanya dapat disaingi oleh kerajaan Persia.

Kesultanan Turki dibangun oleh bangsa-bangsa Turkistan. Pengaruh Islam sangat kuat sehingga mampu bertahan sampai 900 tahun (dari 1055 sampai 1924). Kesultanan ini merupakan kelanjutan dari kekuasaan politik Islam sebelumnya, yakni: Fatimiyah di Kairo (jatuh pada tahun 1171 M; Abbasiyah di Baghdad (jatuh pada tahun 1258 M); Umayyah Cordoba (jatuh pada tahun 1031 M); al-Muwahidun (Spanyol, jatuh pada tahun 1238 M); dan Bani Nasr (Granada, jatuh pada tahun 1494 M).

Munculnya kesultanan ini menjadi penghalang ekspansi imperialisme Barat. Meskipun begitu, pemimpin Islam selalu menebarkan keindahan ajaran Islam. Terbukti, sultan terbesarnya yang bernama Muhammad al-Fatih, memberikan kebebasan kepada Kristen Yunani dan Romawi dalam menjalankan agamanya. Hal yang sama juga berlaku bagi penganut agama Yahudi. Setiap agama mempunyai komunitasnya sendiri yang disebut *millet*.

Sebagai ibu kota, di sinilah tempat berkembangnya kebudayaan Turki yang merupakan perpaduan bermacam-macam kebudayaan. Bangsa Turki Utsmani banyak mengambil ajaran etika dan politik dari bangsa Persia. Sebagai bangsa yang berasal dari Asia Tengah, Turki memang suka berasimilasi dan senang bergaul dengan bangsa lain.

Di bidang arsitektur, mesjid-mesjid yang dibangun membuktikan kemajuannya. Mesjid Aya Sophia yang sebelumnya adalah gereja merupakan mesjid yang sangat indah, gambar-

gambar makhluk hidup yang sebelumnya ada, kemudian ditutup, mihrab didirikan, dindingnya dihiasi kaligrafi yang indah, begitu juga menara-menara dibangun.

Selain mesjid, para sultan juga mendirikan istana-istana dan vila-vila yang megah dilengkapi dengan taman-taman dan tembok-tembok yang memagarinya, sekolah, asrama, rumah sakit, panti asuhan, penginapan, pemandian umum, pusat tarekat dan lain sebagainya. Untuk menghubungkan satu wilayah dengan wilayah lain dibuatlah jalan sebagai jalur transportasi.

d. Isfahan (Persia/Iran)

Isfahan mencapai puncak kemasyhuran, saat Dinasti Shafawiyah dipimpin oleh Syah Abbas. Saat itu, Isfahan membuat takjub orang-orang Eropa karena taman-tamannya, perpustakaan, paviliun, dan masjidnya yang tertata begitu rapi, indah, dan bernilai seni yang tinggi. Semua keindahan itu tidak ditemukan di wilayah Eropa. Orang-orang Iran sendiri menyebut Isfahan dengan *Nisfu Jahan* yang berarti separuh dunia melihatnya, jadi siapa yang pernah berkunjung ke Isfahan, berarti sudah mengelilingi separuh dunia.

Isfahan adalah kota terkenal di Persia, pernah menjadi ibu kota Dinasti Shafawiyah. Saat Syah Abbas I berkuasa, kota ini menjadi kota yang luas dan ramai di atas Sungai Zandah. Di atas sungai ini terbentang tiga buah jembatan yang megah dan indah. Di dalam kota banyak berdiri bangunan, seperti istana, sekolah, mesjid, menara, pasar, dan rumah-rumah yang indah, terukir rapi dengan warna-warna yang menarik.

Masjid Syah yang masih ada sampai sekarang yang didirikan oleh Abbas I, merupakan salah satu mesjid terindah di dunia. Pintunya dilapisi dengan perak. Di samping itu juga ada lapangan dan tanam-tanaman yang terawat baik dan menawan.

e. Delhi (India)

Pengaruh Islam tiada tara. Bayangkan Hulagu Khan menghancurkan Baghdad pada tahun 656 H/1258 M, namun beberapa tahun kemudian Dinasti Gengish Khan memeluk Islam dan aktif mendakwahkan Islam. Selanjutnya dinasti ini melebarkan wilayahnya ke India yang terkenal dengan Kesultanan Moghul (Mongol menurut bahasa India) yang beribu kota Delhi, tahun 1526 M.

Sejarah mencatat, nama-nama Sultan Moghul: Humayun (1530--1556 M), Akbar (1550--1605 M), Salim (1605-1628 M), Syah Jahan (1628--1658 M) yang di masa pemerintahannya mencapai puncak kemakmuran yang luar biasa. Permaisurinya bernama Mumtaz Mahal dibangun makam yang tiada banding indahannya, yaitu Taj Mahal. Selanjutnya, di bawah kekuasaan Aurangzeb (1659-1707 M), hampir seluruh India di bawah kekuasaan Kesultanan Moghul.

Delhi menjadi ibu kota kerajaan-kerajaan Islam di India, dan menjadi pusat kebudayaan dan peradaban Islam di India. Kota ini terletak di pinggir Sungai Jamna. Dinasti Mamluk berkuasa sampai tahun 689 H/1290 M, kemudian diganti oleh Dinasti Khalji (1296-1316 M) setelah itu Dinasti Tughlug (1320-1413 M).

Dinasti Mamluk mendirikan sebuah menara yang tingginya mencapai 257 kaki, dikenal dengan nama "Qutb Manar". Di samping sebagai tempat azan, juga sebagai tugu kemenangan. Juga dibangun mesjid yang bernama *Qutb al-Islam*.

f. Cordova (Qurtubah)

Sampai saat ini dunia masih mencari model masyarakat beradab, dan itu bisa ditemukan di Spanyol Muslim: Saat itu, tatanan masyarakat terkenal toleransinya, diskusi dan debat terbuka biasa dilakukan, bertebaran universitas dengan fasilitas perpustakaan yang lengkap (bayangkan 400.000 koleksi, konon melebihi jumlah koleksi perpustakaan di Eropa saat itu), taman-taman yang indah, irigasi yang melimpah, tempat mandi umum, arsitektur, dan puisi. Semua itu, menjadi ciri masyarakat yang beradab.

Spanyol Muslim dimulai saat kedatangan muslim dari Afrika Utara, yang dipimpin oleh Thariq bin Ziyad mendarat di Gibraltar (terkenal dengan sebutan Jabal Thariq) pada tahun 711 M. Datangnya pasukan ini, atas inisiatif salah satu pemimpin Kristen yang saling berperang di Spanyol Selatan. Bangsa Arab menyebutnya dengan al-Andalus.

Selanjutnya, saat Abdurrahman III berkuasa (912--961 M), Cordova menjadi kota yang paling gemilang di Eropa, bahkan di bawah pemerintahan al-Manshur (961--976 M), seluruh Semenanjung Iberia berada dalam kekuasaan Muslim.

Kota ini terletak di sebelah selatan lereng gunung Sierra de Cordova dan di tepi Sungai Guadalquivir. Sebelum Spanyol ditaklukkan, Cordova adalah ibu kota kerajaan Kristen Visigoth,

sebelum dipindahkan ke Toledo. Penaklukan Spanyol oleh pasukan Islam terjadi pada saat Khalifah al-Walid ibn Abd al-Malik.

Sebagai ibu kota pemerintah, Cordova mengalami perkembangan yang pesat. Banyak bangunan baru yang didirikan, seperti istana dan mesjid. Kota ini diperluas dengan memperbesar tembok yang mengelilinginya. Sebuah jembatan dengan gaya arsitektur Islam yang mempunyai 16 lengkungan dalam gaya Romawi, menghubungkan Cordova dengan daerah pinggiran di seberang sungai. Di sebelah barat jembatan, berdiri istana al-Cazar.

Cordova menjadi pusat ilmu pengetahuan. Di kota ini, berdiri Universitas Cordova. Banyak ilmuwan dari dunia Islam bagian Timur yang tertarik untuk mengajar di Universitas ini. Kemajuan ilmu ini tidak terlepas dari jasa dua orang khalifah pencinta ilmu, Abd Al-Rahman Al-Nasir dan anaknya al-Hakam.

Bahkan al-Hakam sendiri memerintahkan pegawainya untuk mencari dan membeli buku-buku ilmu pengetahuan, baik klasik maupun kontemporer. Ia juga terjun langsung dalam pengumpulan buku, ia menulis surat kepada penulis-penulis terkenal untuk mendapatkan karyanya dengan imbalan yang tinggi. Pada masanya tercapai apa yang dinamakan masa keemasan ilmu pengetahuan dan sastra di Spanyol Islam.

g. Granada

Saat penguasa muslim di Granada memasuki kota itu dengan kemenangannya, ia diberi gelar *al-ghalib* yang berarti *sang penakluk*. Namun, gelar itu ditolaknyanya dan dengan rendah hati, ia berkata: لَا غَالِبَ إِلَّا اللَّهُ

Kalimat ini, menjadi prinsip penguasa muslim Granada. Buktinya, kalimat ini dipahatkan, dan diulang berkali-kali dalam kaligrafi yang indah di dinding-dinding Istana al-Hamra. Hal ini benar-benar rangkuman komplis dari sejarah muslim Spanyol tentang kefanaan kekuasaan dan sifat dunia yang nisbi (terbatas, singkat).

Kota Granada terletak di tepi Sungai Genil di kaki Gunung Sierra Nevada berdekatan dengan pantai laut Mediterania (Laut Tengah). Pada abad ke-12, Granada menjadi kota terbesar ke-5 di Spanyol. Kota ini dikelilingi oleh tembok-tembok. Adapun struktur penduduknya terdiri dari bangsa Arab, Barbar, dan Spanyol yang menganut 3 agama besar Islam, Kristen, dan Yahudi.

Sejak abad ke-13, Granada diperintah oleh dinasti Nasrid selama kurang lebih 250 tahun. Pada masa itulah dibangun Istana Al-Hambra yang artinya *merah* pada tahun 1238 M, dan terus dikembangkan sampai tahun 1358 M, sebuah benteng tentara Islam.

Granada terkenal dengan tembok dan 20 menara yang mengitarinya, masa pemerintahan Muhammad V (1354-1391 M) mencapai puncak kejayaan, baik dari segi arsitektur maupun dalam bidang politik.

h. Samarkand dan Bukhara (Transoxiana)

Islam menyebar sampai di Asia Tengah, terutama di Samarkand dan Transoxiana. Kedua kota ini, menjadi tempat peradaban Islam berkembang dengan pesat. Samarkand terletak di sebelah selatan Sungai al-Saghad. Menurut riwayat tertua dari bahasa Arab, Iskandar-lah yang mendirikan kota Samarkand.

Lain lagi dengan kota Bukhara, kota ini diperkirakan sudah ada ketika Iskandar tiba. Dilihat dari bangunan-bangunan kuno, pengaruh Persia sudah lama tertanam. Pengaruh Cina juga besar, sebelum Islam datang ke kota-kota tersebut. Di kota ini, terdapat makam yang ramai dikunjungi banyak orang hingga sekarang, yaitu makam Baha al-Din al-Naqsyabandi (tokoh Tarekat Naqsyabandi) yang wafat pada abad ke-8 H.

Perlu disebutkan juga seorang ulama terkenal pada masa itu, Abu Manshur al-Maturidi, wafat di Samarkand pada tahun 333 H (944 M). Dia adalah pendiri aliran teologi Islam yang dikenal dengan aliran Maturidiah. Ulama terkenal lainnya, adalah Imam al-Bukhari, seorang ahli hadits terkenal di dunia Islam yang menulis kitab Shahih al-Bukhari.

Pada tahun 1917 M, Uni Soviet berdiri, dan Uzbekistan yang di dalamnya terdapat Samarkand dan Bukhara menjadi bagian dari Uni Soviet. Tidak banyak lagi berita tentang kota itu yang sampai kepada umat Islam, karena pemerintahannya menganut ideologi komunis. Namun, sejak tahun 1992 Uzbekistan menjadi negara muslim merdeka, karena Uni Soviet bubar dengan sendirinya.

5. Pengaruh Peradaban Islam Abad Pertengahan terhadap Kemajuan di Eropa

Kemajuan Eropa tidak terlepas dari utang budinya kepada peradaban Islam yang berkembang pada abad pertengahan. Banyak

saluran yang memengaruhi Eropa, seperti Sicilia dan Perang Salib, tetapi saluran yang terpenting adalah Spanyol Islam.

Spanyol menjadi tempat utama Eropa menyerap peradaban Islam, baik dalam bentuk hubungan politik, sosial maupun perekonomian dan peradaban antar-negara. Di antara negara Eropa, Spanyol banyak menyerap peradaban Islam, terutama dalam bidang pemikiran dan sains di samping bangunan fisik.

Pengaruh itu berawal dari banyaknya pemuda Kristen Eropa yang belajar di universitas-universitas Islam di Spanyol, seperti Universitas Cordova, Seville, Malaga, Granada dan Salamanca. Selama belajar di Spanyol, mereka aktif menerjemahkan buku-buku karya ilmuwan-ilmuwan muslim.

Setelah mereka pulang ke negerinya, mereka mendirikan sekolah dan universitas yang sama. Universitas yang pertama di Eropa adalah Universitas Paris yang didirikan tahun 1231 M. Pada abad pertengahan, di Eropa telah berdiri 18 buah universitas yang mengajarkan mata pelajaran seperti yang ada di universitas Islam, misalnya ilmu kedokteran, ilmu pasti, dan filsafat. Pemikiran filsafat yang paling banyak dipelajari adalah pemikiran al- Farabi, Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd.

Pengaruh peradaban Islam atas Eropa sudah berlangsung sejak abad ke-12 M, yang akhirnya menimbulkan gerakan kebangkitan kembali (*renainssance*). Berkembangnya pemikiran Yunani di Eropa adalah melalui terjemahan-terjemahan Arab yang dipelajari dan kemudian diterjemahkan kembali ke bahasa Latin.

Meski pada akhirnya Islam terusir dari bumi Spanyol dengan cara yang sangat kejam, tetapi Islam telah membidani gerakan-gerakan penting di Eropa seperti gerakan kebangkitan kembali kebudayaan Yunani klasik yang bermula di Italia, gerakan reformasi pada abad ke-16 M, kemudian rasionalisme pada abad ke-17 M, selanjutnya gerakan pencerahan (*aufklarung*) pada abad ke-18 M.

6. Menunjukkan Perilaku sebagai Cermin Menghayati Islam di Masa Kejayaan

Sejarah bukan sekadar ditulis, diketahui, dan diingat. Islam telah memberi kita hikmah keberadaan sejarah bagi generasi penerus bahwa memahami peradaban Islam mutlak dilakukan, bukan untuk nostalgia semata, tetapi yang lebih penting dapat digunakan untuk:

- a. Telaah dan kajian bahwa kejayaan Islam itu terbukti pernah ada di dunia, dan jejak-jejaknya masih bisa dilihat sampai saat ini.

- b. Pendorong untuk tetap memiliki semangat dalam menapaki sejarah lebih lanjut agar lebih baik lagi, sekaligus mengambil pelajaran agar tidak mengulangi kegagalan dari sejarah masa lalu.
- c. Tumbuh tanggung jawabnya yang tinggi melalui profesi masing-masing, agar selalu memperjuangkan tercapainya kemuliaan Islam dan kaum Muslimin demi kesejahteraan umat manusia secara menyeluruh.

Mengambil Ibrah dari Peradaban Islam

Aktivitas 6.5



Aktivitas Peserta Didik:

- Kelas dibagi menjadi 3 kelompok, lalu silakan unduh di internet, atau referensi yang tepercaya tentang maju mundurnya Peradaban Islam di kota Cordoba (Spanyol), Baghdad (Irak), dan Moghul (India)!
- Persiapkan juga buku catatan, atau laptop yang Anda miliki. Lalu pilih dari 3 kota tersebut yang paling menggetarkan jiwa atau batin Anda, lalu masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya!



E. Penerapan Karakter

Setelah menelaah *Perkembangan Islam pada Masa Kejayaan*, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut.

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1.	Memiliki motivasi kuat kepada diri sendiri bersama dengan sesama muslim yang lain untuk membangkitkan kembali kejayaan Islam di masa kini dan masa depan.	Religius, Tanggung Jawab
2.	Menjadikan sejarah sebagai pelajaran hidup, yang di satu sisi ingin meniru keberhasilan kaum muslim di masa lalu, sementara di sisi lain tidak mengulangi perbuatan yang menjadi penyebab runtuhnya peradaban Islam.	Tanggung Jawab, Peduli Lingkungan

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
3.	Memiliki tekad yang kuat untuk menguasai disiplin ilmu sesuai dengan pilihannya, sehingga kaum muslim mampu bersaing di tengah percaturan dunia.	Tanggungjawab, Peduli Lingkungan
4.	Terus melakukan kajian mendalam dan bersikap kritis terhadap sejarah Islam yang ditulis oleh para orientalis, sehingga mampu menilai secara obyektif.	Tanggung Jawab, Peduli Lingkungan
5	Aktif bekerja sama dan mencari solusi dengan pihak lain, dengan tetap berlandaskan prinsip-prinsip Islam, dalam mencari solusi dari problematika dunia yang semakin rumit	Tanggung Jawab



F. Khulasah

1. Islam dimulai dari seorang diri, yakni Nabi Muhammad Saw. Lalu menyebar ke seluruh Jazirah Arab, selanjutnya Islam berkembang dengan pesat ke penjuru dunia atas peran para sahabat dan generasi sesudahnya.
2. Islam mencapai puncak kejayaan yang memengaruhi peradaban dunia, yakni: di Barat berkedudukan di Cordova (Spanyol) dan Timur berkedudukan di Baghdad (Irak). Keduanya mampu menorehkan tinta emas peradaban Islam, kemakmuran dan kesejahteraan, martabat Islam mampu mengungguli peradaban lain, sekaligus menyelesaikan berbagai problematika yang terjadi pada saat itu.
3. Banyak khalifah pencinta ilmu, misalnya Khalifah al-Makmum yang mengembangkan Baitul Hikmah menjadi lembaga pendidikan tinggi terkemuka yang mengajarkan berbagai bahasa, metode penerjemahan, dan penelitian ilmiah. Khalifah juga memiliki semangat mengumpulkan manuskrip-manuskrip berharga dari negeri-negeri sekitarnya, seperti Byzantium, Iran, India, Mesir, dan Yunani.
4. Melalui pendidikan tinggi dan semangat mengumpulkan manuskrip, lalu diterjemahkan serta diadaptasi, peradaban masa lalu, baik dari Byzantium, Iran, India, Mesir, maupun Yunani dapat

dialihkan ke lingkungan peradaban Islam, sehingga beragam cabang ilmu tumbuh berkembang, antara lain: filsafat, fiqh, tasawuf, kedokteran, sejarah, geografi, dll.

5. Tumbuh berkembang pusat-pusat keunggulan dan kemajuan di berbagai kota, misalnya Baghdad (Irak), Kairo (Mesir), Isfahan (Iran), Damaskus (Syiria), dan Cordova (Spanyol). Semua itu hasil karya umat Islam sehingga menjadi inspirasi bagi banyak pihak, tak terkecuali nonmuslim yang banyak meniru capaian muslim tersebut, termasuk Eropa di saat itu.



G. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Berilah tanda centang (v) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1.	Kaum muslim dahulu pernah menorehkan tinta emas dalam peradaban dunia. Semua itu memberi semangat kepada kita sebagai generasi penerus untuk berbuat lebih maksimal lagi.				
2.	Runtuhnya kejayaan Islam, memberi pelajaran kepada kita sebagai umat Islam, agar tidak mengulangi kesalahan masa lalu.				
3.	Apapun disiplin ilmu yang dicari, dan profesi kini yang ditekuni, semuanya harus dijadikan <i>washilah</i> untuk kejayaan Islam dan umat Islam.				

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
4.	Kejayaan Islam itu terbukti ada, dan itu bisa dikaji dan dilihat sampai saat ini, sehingga memberi semangat kepada generasi penerus muslim untuk tidak kehilangan contoh dan teladan.				
5.	Setiap muslim harus tumbuh tanggung jawabnya dalam memajukan Islam sehingga tercapai kemuliaan Islam dan kaum muslimin demi kesejahteraan umat manusia.				

Catatan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak Setuju.

2. Penilaian Pengetahuan

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada pertanyaan di bawah ini sebagai jawaban yang paling tepat!

- Pada masa pemerintahan khalifah *Walid bin Abd. Malik*, tercatat peristiwa yang spektakuler yang menandai perluasan Islam ke Eropa yang terjadi pada tahun 711 M, peristiwa itu adalah
 - mendaratnya pasukan Islam di *Gibraltar*
 - jatuhnya beberapa kerajaan *Byzantium*
 - keberhasilan *expansi* ke Tiongkok
 - expedisi* ke laut Tengah
 - penaklukan Persia
- Cordova, Sevilla, Toledo, Malaga, dan Granada* merupakan kota-kota yang pernah menjadi pusat peradaban Islam di Eropa, dan memberi banyak ilham dan inspirasi bagi pihak non muslim. Kota-kota tersebut terletak di Negara ...

A. Italia	D. Jerman
B. Portugis	E. Prancis
C. Spanyol	
- Thariq bin Ziyad* merupakan pahlawan Islam yang mampu memasuki wilayah Andalusia, tetapi sesungguhnya yang berjasa merintis untuk membuka jalan ke wilayah tersebut adalah

- A. Tharif bin Malik
- B. Khalid bin Walid
- C. Musa bin Nushair
- D. Uqbah bin Nafi'
- E. Abdullah al-Ghafiqi

4. Islam pernah menjadi negara *Super Power* di dunia pada masa bani Abasiyyah dan tercatat dalam sejarah, salah satu buktinya adalah adanya kisah 1001 Malam yang di Barat dikenal dengan nama *Arabian Night*, masa itu terjadi pada waktu bani Abasiyyah dipimpin khalifah
- A. Abu Ja'far al-Mansyur
 - B. Harun Ar Rasyid
 - C. Al-Mahdi
 - D. Al-Hadi
 - E. Al-Mu'tashim
5. Kejayaan yang dicapai bani Abasiyah tidak terlepas dari adanya kecintaan para khalifah kepada ilmu pengetahuan. Berikut ini usaha-usaha yang dilakukan para khalifah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, *kecuali*
- A. mendirikan sekolah-sekolah
 - B. membangun perpustakaan untuk umum
 - C. digalakkannya penerjemahan dari bahasa asing
 - D. memberikan gaji yang sangat tinggi bagi penerjemah
 - E. diberikannya fasilitas negara berupa kekuasaan tanpa batas
6. Khalifah Harun ar-Rasyid yang mendirikan *Baitul Hikmah*, tetapi khalifah al-Makmun yang menyempurnakan fungsinya. Adapun maksud dengan Baitul Hikmah adalah
- A. sekolah tinggi kedokteran sekaligus sebagai rumah sakit
 - B. tempat untuk mengirim berita sekaligus pusat informasi penting
 - C. markas tentara yang dijadikan sebagai tempat untuk latihan perang
 - D. pusat penerjemah sekaligus sebagai sekolah tinggi dan perpustakaan
 - E. balai pertemuan antara pejabat pemerintahan dengan masyarakat luas
7. Di Barat, Ibnu Sina dikenal dengan nama *Avicenna*. Tokoh ini merupakan filsuf sekaligus ahli kedokteran, salah satu hasil karyanya yang dijadikan literatur selama berabad-abad di Barat pada fakultas kedokteran, adalah
- A. Itsbat al-Ulum
 - B. Tahafut al-Tahafut
 - C. Al-Qanun fi-at-Thibb
 - D. Ihya Ulumuddin
 - E. Mabadi al-Falasifah
8. Peran besar bahasa Arab dalam kemajuan ilmu pengetahuan pada masa bani *Abasiyyah*, diakui oleh ilmuwan muslim masa kini. Adapun yang

menjadi pusat perkembangan pada masa tersebut adalah kota

- A. Basrah dan Kufah
 - B. Cordova dan Sevilla
 - C. Damaskus dan Baghdad
 - D. Cairo dan Amman
 - E. Mekah dan Madinah
9. Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hambali, merupakan tokoh-tokoh yang memiliki nama besar yang dikenal luas masyarakat Islam di seluruh dunia, mereka adalah tokoh dengan spesialisasi pada ilmu
- A. Tafsir
 - B. Fiqh
 - C. Hadits
 - D. Kalam
 - E. Tauhid
10. Selama 7 (tujuh) abad lamanya, umat Islam pernah berjaya melalui Bani Abasiyyah yang tercatat dalam sejarah sebagai *The Golden Age*, sebagai generasi muda muslim, bagaimana cara terbaik menyikapi hal tersebut
- A. sebagai dalih untuk *berapologi*
 - B. sebatas suatu kebanggaan saja
 - C. merupakan ajang nostalgia semata
 - D. menjadikannya pelajaran yang berharga
 - E. tidak perduli, itu hanya sebuah masa lalu

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar!

1. Sebutkan faktor-faktor internal majunya peradaban Islam!
2. Peran apa yang dilakukan oleh Khalifah Harun ar-Rasyid dan anaknya khalifah al-Makmun, sehingga peradaban Islam dapat maju dan unggul!
3. Di dinding istana Hamra tertulis kalimat لَا غَالِبَ إِلَّا اللَّهُ
Maksud dari kalimat tersebut adalah?
4. Mengapa Cordova menjadi model masyarakat beradab! Jelaskan!
5. Sebutkan 3 perilaku yang mencerminkan penghayatan Peradaban Islam pada Masa Kejayaan!

3. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian Proyek

Cari di internet Perkembangan Islam di Masa Kini, lalu dibuat telaah berkembang tidaknya, dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Kelompok I tentang Perkembangan Islam Amerika.
2. Kelompok II tentang Perkembangan Islam di Eropa.
3. Kelompok III tentang Perkembangan Islam di Australia.
4. Kelompok IV tentang Perkembangan Islam di Afrika
5. Kelompok V tentang Perkembangan Islam di Asia

b. Penilaian Praktik

- ✓ Kelompok: Kelas di bagi 5 kelompok, sesuai dengan Penilaian Proyek yang sudah dilaksanakan. Lalu dipresentasikan dan didiskusikan sesuai dengan tugasnya, lalu membuat kesimpulan tentang Perkembangan Islam di 5 Benua tersebut, sementara GPAI dan Budi Pekerti memberikan penilaian.
- ✓ Individual: Setiap siswa membuat resume ditulis tangan sebanyak 3 halaman tentang Perkembangan Islam di satu negara saja dari 5 benua tersebut sesuai dengan pilihan masing-masing.

c. Penilaian Portofolio

Tuliskanlah semua aktivitas keagamaan Anda baik di sekolah, rumah dan masyarakat di buku *Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti!*

BAB 7

SEMESTER GENAP

Hidup Damai dengan Toleransi, Rukun dan Menghindari Tindak Kekerasan



BAB

7

Hidup Damai Dengan Toleransi, Rukun, dan Menghindari Tindak Kekerasan



A. Ayo... Kita Membaca Al-Qur'an!

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca Al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan pembiasaan ini, Allah Swt. selalu memberikan kemudahan dalam memahami materi ini dan mendapatkan ridha-Nya. Âmin.

Aktivitas 7.1



Aktivitas Peserta Didik:

Membaca Q.S. al-Kahf/18: 29-30 di bawah ini bersama-sama dengan tartil!

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفِرْ إِنَّا
أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا
بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾
إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ
عَمَلًا ﴿٣٠﴾ ﴿الْكَهْفُ / ١٨ : ٣٠ - ٢٩﴾



B. Infografis

**Hidup Damai dengan Toleransi, Rukun,
dan Menghindari Tindak Kekerasan**

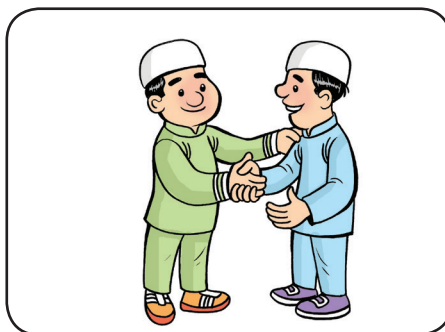
Infografis
Bab 7





C. Tadabbur

Amatilah gambar di bawah ini!



Aktivitas 7.2



Aktivitas Peserta Didik:

Bagaimana pendapatmu tentang gambar di atas dihubungkan dengan toleransi dan menghindari tindak kekerasan!



D. Wawasan Islami

Di bawah ini akan dibahas Q.S. *Yunus*/10: 40-41 dan Q.S. *al-Maidah*/5: 32 serta hadits tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. Fokus dalam pembahasan ini adalah membaca dan menghafal dengan tartil, memahami arti per kata ayat, memahami penjelasan, menganalisis, dan mempraktikkannya.

1. Q.S. *Yunus*/10: 40 - 41

a. Membaca Q.S. *Yunus*/10 : 40 - 41 tentang toleransi dan rukun

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ
بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلٍ وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ
أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾ يُونُسُ /

﴿٤٠﴾ - ﴿٤١﴾ : ﴿١٠﴾

Aktivitas 7.3



Aktivitas Peserta Didik:

Peserta didik membaca Q.S. *Yunus* /10: 40-41 dengan tartil!

b. Mengidentifikasi Hukum Bacaan Tajwid

Dari QS. Q.S. *Yunus*/10: 40-41 dan Q.S. *al-Maidah*/5: 32, hukum bacaan tajwid sebagai berikut!

No	Lafadz	Hukum bacaan	Alasan
1	وَمِنْهُمْ	Idzhar Khalqi	Nun sukun bertemu ha
2	وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ	Idgham mimi	Mim sukun bertemu min

3	كَذَّبُواكَ	Mad Thabi'i	Wawu sukun didahului dengan dhammah
---	-------------	-------------	-------------------------------------

c. Mengartikan Perkata Q.S. Yunus/10: 40 – 41

Adapun arti per kata dalam Q.S. Yunus/10: 40 - 41 adalah sebagai berikut:

No	Lafadz	Arti	No	Lafadz	Arti
1	وَمِنْهُمْ	Dan diantara mereka	15	فَقُلْ	Maka katakanlah (Muhammad)
2	مَنْ	Ada orang yang	16	لِي	Bagiku
3	يُؤْمِنُ	Dia beriman	17	عَمَلِي	Perbuatanku
4	بِهِ	Kepada-Nya	18	وَلَكُمْ	dan bagi kalian
5	وَمِنْهُمْ	dan diantara mereka	19	عَمَلَكُمْ	Perbuatan kalian
6	مَنْ	(ada) orang yang	20	أَنْتُمْ	Kalian
7	لَا	Tidak	21	بَرِيٍّ	Orang-orang yang berlepas diri
8	يُؤْمِنُ	Dia beriman	22	مِمَّا	Dari apa yang
9	بِهِ	Kepadanya	23	أَعْمَلُ	Aku kerjakan
10	وَرَبِّكَ	dan Tuhanmu (Muhammad)	24	وَأَنَا	Dan aku
11	أَعْلَمُ	Lebih mengetahui	25	بَرِيٍّ	Berlepas diri

12	بِالْمُفْسِدِينَ	Terhadap orang-orang yang berbuat kerusakan	26	مِمَّا	Dari apa yang
13	وَإِنْ	Dan jika	27	تَعْمَلُونَ	Kalian kerjakan
14	كَذَّبُوكَ	Mereka mendustakan engkau			

Aktivitas 7.4



Aktivitas Peserta Didik:

Peserta didik membaca Q.S. Yunus /10: 40-41 perkata beserta arti dengan melihat buku. Setelah itu mengulangi lagi dengan tidak melihat buku.

d. Menerjemahkan ayat Q.S. Yunus/10: 40 - 41

Terjemahan Q.S. Yunus/10:40-41 secara utuh adalah sebagai berikut.

Artinya: *Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (Al-Qur'an), dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Dan jika mereka (tetap) mendustakan-mu (Muhammad), maka katakanlah, "Bagiku pekerjaanmu dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Yunus/10: 40 - 41).*

e. Tafsir Q.S. Yunus/10: 40 - 41

Dalam Kitab Tafsir Jalalain, maksud QS. Yunus 40 adalah diantara mereka penduduk Mekkah ada orang-orang yang beriman kepada Al-Qur'an. Hal ini diketahui oleh Allah dan diantara mereka ada pula orang-orang yang tidak beriman kepadanya untuk selama-lamanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Hal ini merupakan ancaman yang ditujukan kepada mereka yang tidak beriman kepadanya.

Lebih rinci, Prof. Dr. Quraisy Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menjelaskan maksud kalimat diantara mereka dalam ayat 40 ini adalah kaum musyrikin itu, ada orang yang percaya kepadanya, tetapi menolak kebenaran Al-Qur'an karena keras kepala dan demi mempertahankan kedudukan sosial mereka dan diantara mereka ada juga memang benar-benar serta lahir dan batin tidak percaya kepadanya serta enggan memerhatikannya karena hati mereka telah terkunci. Tuhanmu Pemelihara dan Pembimbingmu, wahai Muhammad, lebih mengetahui tentang para perusak yang telah mendarah daging dalam jiwanya kejahatan yang sedikitpun tidak menerima kebenaran tuntunan ilahi.

Jika mereka menyambut baik ajakanmu, katakanlah bahwa Allah Swt. yang memberi petunjuk kepada kamu dan akan memberi ganjaran kepada kamu dan juga kepadak. Apabila mereka sejak dahulu telah mendustakanmu dan berlanjut kedustaan itu hingga kini dan masa datang, maka katakanlah kepada mereka, "Bagiku pekerjaanku dan bagi kamu pekerjaanmu, yakni biarlah kita berpisah secara baik-baik dan masing-masing akan dinilai oleh Allah serta diberi balasan dan ganjaran yang sesuai. Kamu berlepas diri dari apa yang aku kerjakan, baik pekerjaanku sekarang maupun masa datang, sehingga kamu tidak perlu mempertanggungjawabkannya dan tidak juga menambah dosa kamu, dan aku pun berlepas diri dari apa yang kamu kerjakan, baik yang kamu kerjakan sekarang maupun masa datang, dan tidak juga akan memperoleh pahala atau dosa jika kamu memerolehnya."

Kemudian menurut Ibnu Katsir, bahwa di antara kaum Nabi Muhammad ada orang-orang yang beriman kepada Al-Qur'an, mengikuti, dan mengambil manfaat dari apa yang diwahyukan kepadanya. Di samping itu, ada orang-orang yang berkeras kepala tidak mau beriman walaupun ia telah memperoleh keterangan yang tidak dapat membantahnya, bahkan sampai ia mati dan dibangkitkan kembali kelak. Allah yang lebih mengetahui tentang orang-orang perusak yang patut mendapat petunjuk dan yang tersesat selama-lamanya. Dalam ayat 41, Allah Swt. berfirman kepada nabi-Nya: "Jika orang-orang musyrikin itu mendustakan engkau, maka lepaskanlah dirimu daripada mereka dan katakanlah, *"Bagiku apa yang kukerjakan dan bagimu apa yang kamu kerjakan.*

Aku tidak menyembah apa yang kamu sembah dan kamu pun tidak menyembah apa yang kusembah, atau katakanlah kepada mereka sebagaimana Ibrahim berkata kepada kaumnya, "Sesungguhnya kami berlepas diri terhadap kamu dan terhadap apa yang kamu sembah selain Allah."

Sedangkan dalam Tafsir yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI disebutkan, Allah Swt. menjelaskan kepada Rasulullah dan pengikut-pengikutnya bahwa keadaan orang musyrikin yang mendustakan ayat-ayat Al-Qur'an akan terbagi menjadi dua golongan. Segolongan yang benar-benar mempercayai Al-Qur'an dengan ittikad yang kuat dan segolongan lainnya tidak mempercayainya dan terus menerus berada dalam kekafiran. Namun demikian, mereka tidak akan diazab secara langsung di dunia seperti nasib yang telah dialami oleh kaum sebelum Nabi Muhammad Saw. Di akhir ayat dijelaskan bahwa Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang membuat kerusakan di bumi, karena mereka mempersekutukan-Nya, menganiaya diri mereka sendiri dan menentang hukum-Nya. Hal itu disebabkan karena fitnah mereka telah rusak. Mereka itulah orang-orang yang akan mendapat siksaan yang pedih.

Sedangkan menurut Tafsir Jalalain, maksud QS.Yunus/10: 41 adalah jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah kepada mereka "Bagiku pekerjaanku dan bagi kalian pekerjaan kalian. Artinya, masing-masing pihak menanggung akibat perbuatan sendiri. Kalian berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan aku berlepas diri terhadap apa yang kalian kerjakan.

Kemudian pada ayat 41 dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah memberikan penjelasan, apabila orang musyrikin itu tetap mendustakan Muhammad Saw., maka Allah memerintahkan kepadanya untuk mengatakan kepada mereka bahwa Nabi Muhammad Saw. berkewajiban meneruskan tugasnya, yaitu meneruskan tugas-tugas kerasulannya, sebagai penyampai perintah Allah yang kebenarannya jelas, perintah yang mengandung peringatan dan janji-janji serta tuntunan ibadah berikut pokok-pokok kemaslahatan yang menjadi pedoman untuk kehidupan dunia. Nabi Muhammad Saw. tidak diperintahkan untuk menghakimi mereka, apabila mereka tetap mempertahankan sikap mereka yang mendustakan Al-

Qur'an dan mempersekutukan Allah.

Masih ayat 41, Ath-Thabari dalam Kitab Tafsirnya Juz 15 menjelaskan sebagaimana dijelaskan oleh Abu Ja'far: Allah SWT berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: Jika mereka mendustakanmu, Hai Muhammad, yakni orang-orang musyrik, dan mereka menolak risalah yang engkau bawa kepada mereka dari sisi Tuhanmu, maka katakan kepada mereka: "Hai kaumku, untukkulah agamaku dan amalku, dan untukmulah agamamu dan amalmu. Amalmu tidak akan memberi mudharat kepadaku. Amalku pun tidak akan memberi mudharat kepadamu, setiap orang hanya akan dibalas disebabkan amal perbuatannya sendiri, kamu tidak dihukum karena dosa-dosanya. Aku tidak akan dihukum karena perbuatan kamu."

Ayat Al-Qur'an yang sejalan dengan ayat di atas adalah:

"Untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku (QS. Al-Kāfirūn/109: 6)."

Kemudian juga terdapat dalam ayat lain, yaitu:

"Katakanlah, "Kamu tidak akan ditanya (bertanggung jawab) tentang dosa yang kamu perbuat dan kami tidak akan ditanya (pula) tentang apa yang kamu perbuat (Q.S. Saba'/34: 25)

Aktivitas 7.5



Aktivitas Peserta Didik:

Silahkan Kitab Al-Qur'anmu buka, tulis teks asli dari Q.S. Al-Kāfirūn/109: 6, QS. Saba'/34: 25, di buku catatanmu.

Dari penjelasan di atas menunjukkan betapa Islam tidak memaksakan nilai-nilainya bagi seorang pun, tetapi memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk memilih agama dan kepercayaan yang berkenan di hatinya.

Kemudian dalam hadis Nabi Muhammad Saw. disebutkan.

وَقَوْلُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبُّ الدِّينِ إِلَى اللَّهِ الْحَنِيفَةُ
السَّمْحَةُ (رَوَاهُ ابْنُ شَيْبَةَ وَالْبُخَارِيُّ)

Artinya: “Dan Sabda Nabi Muhammad Saw.,”Agama yang paling dicintai Allah adalah yang lurus dan toleran (H.R. Ibnu Syaybah dan Bukhari).”

Yang dimaksud *al-hanifah al-samhah* (lurus dan toleran) adalah amal-amal perbuatan yang jauh dari kebatilan, tidak memberatkan dan tidak pula menyempitkan. Dalam hadis yang lain redaksinya berbunyi “*al-hanifiyyah al-samhah*.” (Shahih Bukhari, Juz 1 halaman 22).

Kemudian arti *al-samhah* adalah *al-sahlah* (kemudahan), yakni ia dibangun di atas prinsip kemudahan, berdasarkan firman Allah SWT: “Dan Dia tidak menjadikan kesukaran bagi kalian dalam agama ini, *millah* ayah kalian Ibrahim.” (QS. Al-Hajj:78).

2. Q.S. al-Maidah/5: 32 tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan

a. Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 32 tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ
فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا
النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ
ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾ / ﴿الْمَائِدَةُ﴾ : ٥

Aktivitas 7.6

Aktivitas Peserta Didik:

Peserta didik membaca Q.S. Al-Maidah /5: 32 dengan tartil!

b. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid

Dari ayat di atas, diantara hukum bacaan tajwid sebagai berikut!

No	Lafadz	Hukum bacaan	Alasan
1	كَتَبْنَا	Qalqalah sughra	Ba' bersukun yang asli
2	بَنِي إِسْرَءِيلَ	Mad Jaiz Munfasil	Mad asli bertemu dengan hamzah tidak dalam satu kata
3	أَنَّهُ	Ghunnah	Nun yang bertasydid

Aktivitas 7.7

Aktivitas Peserta Didik:

Identifikasi bacaan tajwid dalam QS. Al-Maidah/5: 32, selain yang ada pada tabel di atas! Kerjakan di buku tugas dengan format seperti tabel di atas.

c. Mengartikan QS. Al-Maidah/5: 32

Adapun arti per kata QS. Al-Maidah/5: 32

No	Lafadz	Arti	No	Lafadz	Arti
1	مِنْ	Dari	21	وَمَنْ	Dan siapa yang
2	أَجَلٍ	Sebab	22	أَحْيَاهَا	Membiarkannya hidup
3	ذَلِكَ	Itu	23	فَكَأَنَّمَا	Maka seakan-akan
4	كَتَبْنَا	Kami tetapkan	24	أَحْيَا	Dia membiarkan hidup
5	عَلَى	Atas	25	النَّاسِ	Manusia

6	بَنِي إِسْرَآءِيلَ	Bani Israil	26	جَمِيعًا	(secara) keseluruhan
7	أَنَّهُ	Bahwa	27	وَلَقَدْ	Dan sungguh
8	مَنْ	Siapa yang	28	جَاءَتْهُمْ	Telah datang kepada mereka
9	قَتَلَ	Membunuh	29	رُسُلَنَا	Rasul-rasul Kami
10	نَفْسًا	Jiwa seseorang	30	بِالْبَيِّنَاتِ	Dengan bukti-bukti nyata
11	بِغَيْرِ	Bukan karena	31	ثُمَّ	Kemudian
12	نَفْسٍ	Membunuh seseorang	32	إِنَّ	Sungguh
13	أَوْ	Atau	33	كَثِيرًا	Banyak
14	فَسَادٍ	Membuat kerusakan	34	مِنْهُمْ	Diantara mereka
15	فِي	Di	35	بَعْدَ	Sesudah
16	الْأَرْضِ	Bumi	36	ذَلِكَ	Itu
17	فَكَانَ مَا	Maka seakan-akan	37	فِي	Di
18	قَتَلَ	Dia membunuh	38	الْأَرْضِ	Bumi

19	النَّاسَ	Manusia	39	لَمُسْرِفُونَ	Benar-benar orang-orang yang melampaui batas
20	جَمِيعًا	Keseluruhan			

Aktivitas 7.8



Aktivitas Peserta Didik:

Peserta didik membaca Q.S. Al-Maidah /5: 32 perkata beserta arti dengan melihat buku. Setelah itu mengulangi lagi dengan tidak melihat buku.

Sedangkan terjemah QS. Al-Maidah/5: 32 adalah sebagai berikut.

"Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barang siapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi. (Q.S. Al-Maidah/5: 32).

d. Tafsir QS. Al-Maidah/5: 32

Menurut Tafsir Jalalain bahwa maksud ayat ini adalah karena perbuatan Qabil sebagaimana dikisahkan pada ayat sebelumnya, Kami tetapkan bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena berbuat kerusakan yang diperbuatnya di muka bumi berupa perzinahan atau perampokan dan sebagainya, maka seolah-olah dia telah membunuh manusia semuanya. Sebaliknya barangsiapa yang memelihara kehidupannya, artinya tidak membunuhnya, maka seolah-olah ia telah memelihara kehidupan manusia seluruhnya.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Quraishy Shihab bahwa oleh karena kejahatan yang terjadi dan dampak-dampaknya yang sangat buruk dan oleh karena perilaku Bani Israil, maka Kami Yang Maha Agung menetapkan suatu hukum menyangkut suatu persoalan yang besar dan hukum itu Kami sampaikan atas Bani Israil bahwa: Barangsiapa



yang membunuh satu jiwa salah seorang putra putri Adam, bukan karena orang itu membunuh jiwa orang yang lain yang memang wajar sesuai hukum untuk dibunuh, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, yang menurut hukum boleh dibunuh, seperti dalam peperangan atau membela diri dari pembunuhan, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya.

Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, misalnya dengan memaafkan pembunuh keluarganya atau menyelamatkan nyawa seseorang dari satu bencana, atau membela seseorang yang dapat terbunuh secara aniaya, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka para rasul Kami dengan membawa keterangan-keterangan yang jelas, yang membuktikan kebenaran para rasul itu dan kebenaran petunjuk-petunjuk itu. Tetapi, kemudian sesungguhnya banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh telah membudaya pada dirinya sikap dan perilaku melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi.

Lebih lanjut dari ayat di atas, menurut Thahir Ibnu Asyur menegaskan bahwa ayat di atas memberi perumpamaan, bukannya menilai pembunuhan terhadap seorang manusia sama dengan pembunuhan terhadap semua manusia, tetapi ia bertujuan untuk mencegah manusia melakukan pembunuhan secara aniaya. Seorang yang melakukan pembunuhan secara aniaya pada hakikatnya memenangkan dorongan nafsu amarah dan keinginannya membalas dendam atas dorongan nafsu.

Selain itu ayat ini sekaligus menunjukkan bahwa, dalam pandangan Al-Qur'an semua manusia, apa pun ras, keturunan, dan agamanya adalah sama dari segi kemanusiaan. Ini sekaligus membantah pandangan pandangan yang mengklaim keistimewaan satu ras atas ras yang lain.

Sementara itu dalam Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3 bahwa dalam ayat ini Allah menyatakan: karena pembunuhan dari anak Adam yang nyata berupa penganiayaan dan pelanggaran hak, maka langsung Allah menetapkan hukum syari'at-Nya. Barang siapa memulai pembunuhan tanpa alasan atau membuat kejahatan di atas bumi, maka ia sebenarnya telah membuka jalan menyebarkan pembunuhan dan pelanggaran terhadap hak asasi manusia semuanya, Barang siapa memperhatikan dan menghargai hak hidup manusia, maka ia sebenarnya telah membuka jalan menyebarkan pembunuhan

dan pelanggaran terhadap hak asasi manusia semuanya, dan siapa memperhatikan dan menghargai hak hidup manusia, maka ia seakan-akan menjamin keamanan kesejahteraan manusia dan masyarakat semuanya.

Sedangkan dalam Tafsir Kementerian Agama dijelaskan bahwa membunuh seorang manusia berarti membunuh semua manusia, sebagaimana memelihara kehidupan seorang manusia berarti memelihara kehidupan semua manusia. Ayat ini menunjukkan keharusan adanya kesatuan umat dan kewajiban mereka masing-masing terhadap yang lain. Yaitu harus menjaga keselamatan hidup dan kehidupan bersama dan menjauhi hal-hal yang membahayakan orang lain. Hal ini dapat dirasakan karena kebutuhan setiap manusia tidak dapat dipenuhinya sendiri, sehingga mereka sangat memerlukan tolong-menolong, terutama pada hal-hal yang menyangkut kepentingan umum. Sesungguhnya orang-orang Bani Israil telah demikian banyak kedatangan para rasul dengan membawa keterangan yang jelas, tetapi banyak di antara mereka itu melampaui batas ketentuan dengan berbuat kerusakan di muka bumi. Akhirnya, mereka kehilangan kehormatan, kekayaan, dan kekuasaan yang kesemuanya itu pernah di masa lampau.

Dari penjelasan tafsir di atas menunjukkan bahwa dalam Islam dilarang melakukan tindak kekerasan. Bahkan memberikan isyarat untuk mengancam kepada saudaranya juga termasuk dilarang, sebagaimana Hadis Nabi Muhammad Saw. disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَشَارَ إِلَى أَخِيهِ بِحَدِيدَةٍ فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَلْعَنُهُ حَتَّى وَإِنْ كَانَ أَخَاهُ لِأَبِيهِ وَأُمِّهِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ)

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang memberi isyarat (mengacungkan) senjata tajam kepada saudaranya, maka sungguh para malaikat melaknatnya meskipun saudaranya itu saudara kandung seapak seibu." (HR. Muslim dari Abu Hurairah). (Shahih Muslim, Juz 8 No. 6832)

Dari Hadis di atas menjelaskan betapa sangat berharganya kehormatan seorang muslim sehingga di larang keras untuk

menakut-nakuti dan membawa sesuatu apapun yang akan menyakiti dan mengganggunya.

Kemudian bagi orang yang menumpahkan darah, dalam hadis Nabi Muhammad Saw, ditegaskan nanti di akhirat dia termasuk orang yang bangkrut, meskipun dia dalam hidup di dunia rajin salat, puasa, dan zakat. Sebagaimana dalam hadis Nabi Muhammad Saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَتَذَرُونَ
مَنِ الْمُفْلِسُ؟. قَالُوا : الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ : إِنَّ
الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ
شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا
فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ
أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أَخَذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ
(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : Dari Abu Hurairah R.a. bahwasannya Rasulullah Saw. bersabda: "Tahukah kamu siapakah orang yang bangkrut itu? Para sahabat menjawab: "Orang yang bangkrut di antara kami adalah orang yang tidak mempunyai dirham dan harta benda." Maka beliau bersabda: "Sesungguhnya orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat membawa shalat, puasa dan zakat. Tetapi di samping itu juga pernah mencaci si ini, menuduh si ini, makan harta si ini, menumpahkan darah si ini, dan memukul si ini. Maka diberikan si ini dari kebbaikannya dan si ini dari kebbaikannya, maka apabila telah habis kebbaikannya sedangkan belum terbayar semua tuntutan orang-orang yang lainnya, diambilkanlah dosa-dosa orang yang pernah didzalimi untuk dipikulkan kepadanya, kemudian ia dilemparkan ke neraka." (HR. Muslim dalam kitab Riyadhush al-Shalihin Juz 1 halaman 169 Maktabah Syamilah).



E. Penerapan Karakter

Setelah mempelajari materi tentang hidup damai dengan toleransi, rukun, dan menghindari dari tindak kekerasan, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut.

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Menghargai perbedaan pendapat dalam musyawah, menghormati teman satu kelas yang berbeda agama, hidup rukun di masyarakat meskipun berbeda suku	Toleransi dan rukun
2	Menyelesaikan masalah dengan mengedepankan musyawarah, membuang duri atau paku di jalan ke tempat sampah, menjadi mediator saat ada teman yang bersalah	Cinta damai
3	Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang berhubungan dengan toleransi, rukun, dan menghindari dari tindak kekerasan dengan tartil, memahami kandungan, dan melaksanakan isi dari ayat tersebut	religius



F. Khulasah

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Islam mengajarkan untuk toleransi. Di antara ayat yang menjelaskan tentang toleransi adalah Q.S. Yunus/10: 40 – 41;
2. Kandungan Q.S. Yunus/10: 40 - 41 adalah, pertama: sikap manusia terhadap Al-Qur'an terdiri dari dua golongan, yaitu: orang yang beriman terhadap Al-Qur'an dan orang yang tidak beriman. Kedua, Allah lebih mengetahui tentang perbuatan manusia. Ketiga, perbuatan setiap manusia di dunia akan dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. di akhirat;
3. Islam mengajarkan untuk menghindarkan tindak kekerasan. Dengan kata lain, Islam mencintai kedamaian. Di antara ayat yang menjelaskan adalah Q.S. Al-Maidah/5: 32;

4. Kandungan Q.S. Al-Maidah/5: 32 adalah menjamin hak-hak hidup setiap manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan hukum Islam, yaitu menjaga hidup.



G. Penilaian

1. Cermin Diri

Aktivitas 7.9



Petunjuk Mengerjakan

Jawablah keterangan di bawah ini sesuai dengan kondisi yang ada pada dirimu dengan mencentang (√) di kolom!

No	Keterangan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Membaca Al-Qur'an setiap hari dengan tartil				
2	Memahami Al-Qur'an yang dibaca				
3	Melaksanakan isi Al-Qur'an				
4	Menghargai pendapat teman				
5	Menerima hasil kesepakatan dalam musyawarah				
6	Mendamaikan teman yang berselisih				
7	Membuang sampah pada tempat sampah				
8	Membuang duri atau benda tajam di jalan ke tempat sampah				

9	Membiasakan senyum, salam, dan sapa dengan orang lain				
10	Menyelesaikan masalah dengan musyawarah				

Keterangan:

1 = tidak pernah

2 = kadang-kadang

3 = sering

2. Uji Pengetahuan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menyilang (X) pada A atau B atau C atau D atau E.

- Bentuk toleransi dalam perbedaan pendapat dapat diwujudkan dengan cara....
 A. Mengedepankan pembenaran sepihak
 B. Melakukan pengamanan atas jalannya diskusi
 C. Membiarkan suasana tegang
 D. Menghargai pendapat orang lain
 E. Menyelesaikan masalah dengan cara anarkis
- Perhatikan ayat di bawah ini!

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ

Maksud ayat di atas yang tepat adalah....

- menghargai orang yang berbeda aliran dan faham dalam beragama
- menghargai perbedaan ada yang beriman dan ada yang tidak beriman
- menghargai pendapat orang lain dalam musyawarah di masyarakat
- menghargai orang yang lebih tua dengan mendahulukan dalam setiap kesempatan
- menghargai orang yang lebih alim dengan memberikan tempat yang pertama

3. Perhatikan potongan ayat di bawah ini!

عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ

Dari potongan ayat di atas yang digarisbawahi mempunyai bacaan tajwid benar adalah....

- A. idzhar syafawi dan mad jaiz munfasil
- B. idzhar syafawi dan mad wajib muttasil
- C. idzhar syafawi dan mad lazim khilmi
- D. idzhar khalqi dan mad thabi'i
- E. Idzhar khalqi dan mad arid

4. Perhatikan ayat di bawah ini!

وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ

Ayat di atas terdapat dalam Al-Qur'an Surat.....

- A. Al-Kahfi: 28
- B. Al-Kahfi: 30
- C. Al-Kahfi: 31
- D. Yunus: 40
- E. Yunus: 41

5. Perhatikan ayat di bawah ini!

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ
وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ

Dari ayat di atas mengajarkan kepada kita, dalam menyikapi orang-orang yang mendustakan Al-Qur'an, dengan cara mengatakan...

- A. Bagiku agamaku dan bagimu agamamu
- B. Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu
- C. Kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah
- D. Tuhanku tidak sama dengan Tuhanmu
- E. Aku tidak bertanggung jawab atas pekerjaanmu

6. Di bawah ini adalah beberapa manfaat dari toleransi antarumat beragama *kecuali*....
- A. menyadari bahwa hidup ini tidak lepas dari orang lain
 - B. berpikir positif terhadap keberadaan agama lain
 - C. memaksa penganut agama lain untuk masuk Islam
 - D. membangun tradisi dialog antaragama
 - E. saling menghormati dan menghargai pemeluk agama lain
7. Perhatikan QS. Al-Maidah, 5: 32 di bawah ini!

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ
نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا

- Dari ayat di atas yang digarisbawahi mempunyai bacaan tajwid secara urut adalah....
- A. idzhar syafawi dan mad jaiz munfasil
 - B. idzhar syafawi dan mad wajib muttasil
 - C. mad wajib muttasil dan mad lazim khilmi
 - D. mad jaiz munfasil dan mad wajib munfasil
 - E. mad wajib muttasil dan jaiz munfasil
8. Dalam QS. Al-Maidah/5: 32 disebutkan bahwa, "Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan....
- A. seorang manusia
 - B. seribu manusia
 - C. semua manusia
 - D. seluruh makhluk
 - E. seluruh kehidupan
9. Cara agar manusia dapat menghindari perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari adalah....
- A. meluapkan kemarahan kepada orang yang melakukan kesalahan
 - B. membalas setiap tindakan kekerasan yang telah dilakukan dengan lebih keras
 - C. menyampaikan kepada teman-teman dan aparat keamanan untuk membantu membalas
 - D. menahan amarah, lebih mengedepankan dialog dalam mengatasi masalah

- E. menahan amarah, lebih mengedepankan musyawarah kalau ada wartawan
10. Sebenarnya di Indonesia sudah ada regulasi yang mengatur tentang pelarangan tindak kekerasan terhadap anak dan anggota keluarga. Diantaranya; UU No. 23 Tahun 2002 dan UU nomor 23 Tahun 2004. Meskipun begitu tetap saja ada pelanggaran. Terhadap hal tersebut, sikap yang harus dilakukan umat Islam tersebut adalah...
- A. membiarkan kondisi tersebut, karena sudah ada yang bertanggung jawab
 - B. menindak pelaku kekerasan dengan cara menghakimi di tempat
 - C. memulai dari diri sendiri untuk tidak melakukan kekerasan di sekolah dan di rumah saja
 - D. memulai dari yang kecil untuk tidak melakukan kekerasan di sekolah dan di rumah saja
 - E. memulai dari diri sendiri untuk tidak melakukan kekerasan di manapun dan kapanpun

Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan yang benar!

11. Perhatikan Q.S. *Yunus*/10 : 40!

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ

Dari ayat yang bergaris bawah di atas, jelaskan hukum bacaan tajwidnya!

12. Perhatikan ayat di bawah ini :

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِّي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ
وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ

- a. Identifikasikan bacaan Mad wajib Aridhissukun dan Mad Wajib Muttasil pada ayat di atas!
- b. Jelaskan isi kandungan ayat di atas !

13. Bagaimana penerapan isi QS. Yunus/10: 40-41 dalam kehidupan sehari-hari!
14. Bagaimana penerapan isi QS. Al-Maidah/5: 32 dalam kehidupan sehari-hari!
15. Di beberapa daerah, terjadi perkelahian antarpelajar. Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut dihubungkan dengan materi menghindari tindak kekerasan!

3. Aktif Terampil

Aktivitas 7.9

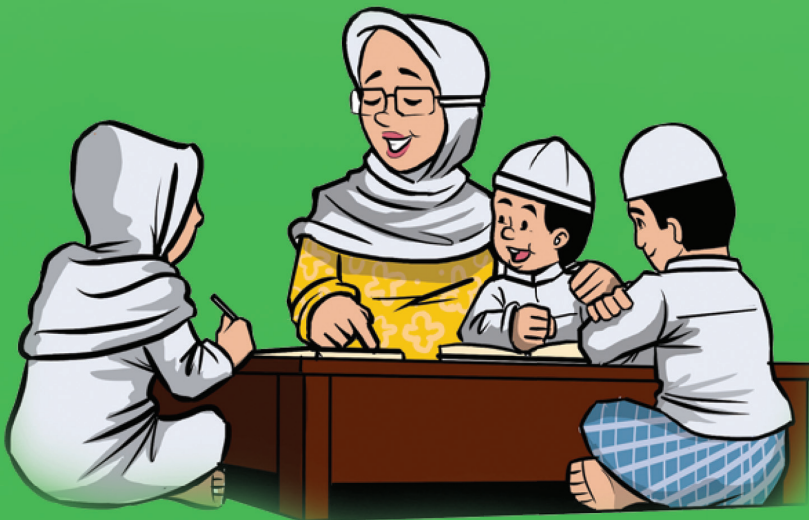
Aktivitas Peserta Didik:

1. Peserta didik berpasangan dengan teman untuk menghafal teks QS. Yunus/10: 40-41 atau QS. Al-Maidah/5: 32 dan artinya. Setelah menghafal, satu anak menyampaikan lafadz dalam ayat tersebut, kemudian temannya mengartikan lafadz tersebut. Begitu seterusnya sampai selesai. Setelah itu bergantian dengan teman yang lain.
2. Buatlah *flyer* yang terinspirasi dari QS. Yunus/10: 40-41 atau QS. Al-Maidah/5: 32 dihubungkan dengan cinta NKRI dan perdamaian dunia. Setelah itu hasilnya dikonsultasikan ke guru PAI kemudian hasilnya dikirimkan ke 5 grup media sosial yang kamu punya.

BAB

8

Meneladani Rasul Allah dengan Perilaku Santun



BAB

8

Meneladani Rasul Allah dengan Perilaku Santun



A. Ayo...kita membaca Al-Qur'an !

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca Al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan pembiasaan ini, Allah Swt. selalu memberikan kemudahan dalam memahami materi ini dan mendapatkan ridha-Nya. Amin.

Aktivitas 8.1



Aktivitas Peserta Didik:

Bacalah Q.S. al-Ahzāb/33: 21 dan Q.S. al-Qalam/1-4 di bawah ini bersama-sama dengan tartil!

Q.S. Al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾ / الْأَحْزَابُ / ﴿٣٣﴾ : ﴿٢١﴾

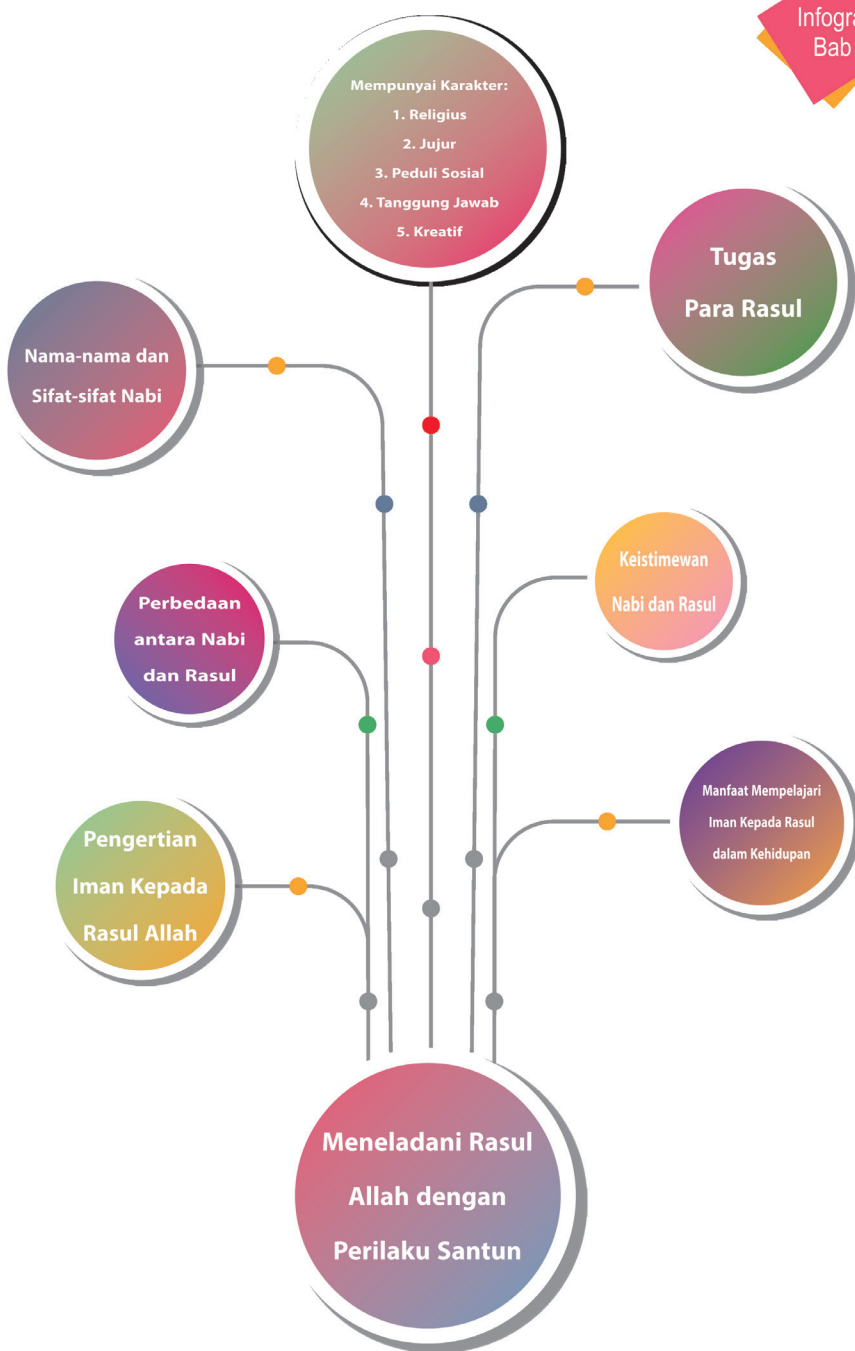
Q.S. al-Qalam/ 68:1-4

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةٍ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾
وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾
الْقَلَمِ / ﴿٦٨﴾ : ﴿٤﴾ - ﴿١﴾



B. Infografis

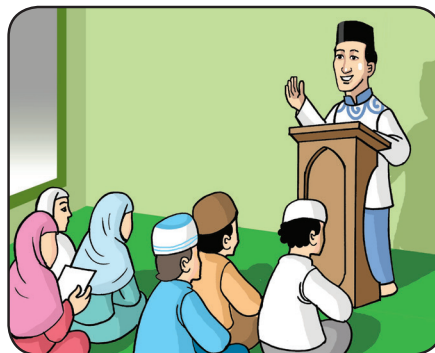
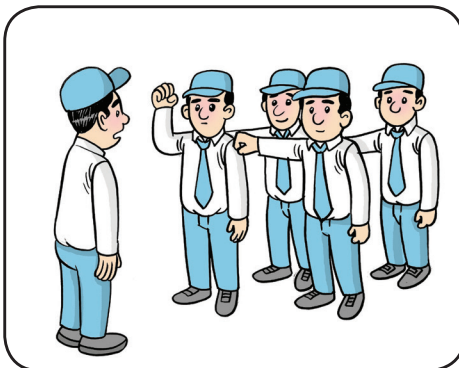
Infografis
Bab 8





C. Tadabbur

Amatilah gambar di bawah ini!



Aktivitas 8.2

Aktivitas Peserta Didik:

Bagaimana pendapatmu tentang gambar di atas dihubungkan dengan Iman kepada Rasul Allah?



D. Wawasan Islami

1. Pengertian

Seringkali dalam kehidupan sehari-hari, kita mendengar istilah Rasul dan Nabi. Apa perbedaannya? Dari segi bahasa, kata Nabi dalam Kitab *lisanul Arab* berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-Nabiy* yang merupakan turunan dari lafadz *al-naba* (berita). Nabi yang membawa berita, kabar, dan wahyu kepada kaumnya. Hal ini bisa ditemukan dalam Q.S. al-Naba'/78: 2. Dinamakan nabi, karena menyampaikan berita. Rasul mempunyai arti utusan. Hal ini bisa dilihat dalam Q.S. an-Naml/27: 35. Persamaan antara nabi dan rasul adalah sama-sama utusan dari Allah Swt.

Sedangkan menurut istilah, perbedaan antara rasul dan nabi sebagai berikut.

Perbedaan	
Rasul	Nabi
Seorang manusia diberi wahyu berupa syariat dan diperintahkan untuk menyampaikannya kepada umat manusia	Seorang manusia yang diberi wahyu berupa syariat, baik diperintahkan untuk menyampaikannya ataupun tidak
Manusia pilihan Allah Swt. yang diangkat sebagai utusan yang diberi wahyu dengan membawa syari'at baru	Manusia pilihan Allah Swt. untuk menegaskan syariat umat sebelumnya

Nah, sekarang ada yang tahu, apa yang dimaksud dengan Iman kepada Rasul Allah? Iman kepada Rasul Allah adalah mempercayai, meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah benar-benar mengutus Rasul-Rasul Allah yang ditugaskan untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat di dunia dan akhirat.

Pengertian Iman Kepada Rasul Allah adalah mempercayai, meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah benar-benar mengutus Rasul-Rasul Allah yang ditugaskan untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat di dunia dan akhirat.

2. Dalil Naqli

Adapun di antara dalil naqli Iman kepada Rasul Allah adalah

Q.S. al-Nisā/4: 136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ
عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا
﴿النِّسَاءُ/٤: ١٣٦﴾

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh (Q.S. al-Nisā/4: 136).

Dari ayat di atas menegaskan bahwa orang-orang beriman harus beriman kepada Allah, Rasul Allah, Kitab Al-Qur'an dan Kitab sebelum Al-Qur'an. Anda tentu termasuk orang yang beriman bukan?

Hadits Nabi Mumamad Saw.

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: أَنْ تُوْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُوْمِنَ
بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya:

Dari Umar r.a, bahwa Rasulullah bersabda : Iman itu ialah engkau beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari Akhir, juga beriman terhadap ketentun-Nya, yang baik dan yang buruk.” (HR. Muslim Nomor 9)

Dari dalil naqli di atas menegaskan bahwa sebagai orang yang

beriman harus beriman kepada Rasul Allah dengan baik.

Aktivitas 8.3



Aktivitas Peserta Didik:

1. Carilah dalil naqli baik dalam al-Qur'an maupun hadits lain yang berisi tentang Iman kepada Rasul Allah selain yang sudah diungkapkan di atas!
2. Presentasikan hasil pekerjaanmu di depan kelas!

3. Jumlah dan Nama-Nama Nabi

Berapa jumlah nabi dan rasul Allah? Dalam hadits Nabi Muhammad Saw. disebutkan, "Dari Abu Umamah, Abu Dzar berkata: "Aku bertanya: "Wahai Rasulullah, berapakah jumlah Nabi? Beliau menjawab: 124.000 Nabi. Dari jumlah ini terdapat 315 rasul; dan itu adalah jumlah yang sangat banyak (HR. Ahmad). Dalam hadits lain disebutkan lebih dari 310 rasul.

Adapun jumlah Nabi dan Rasul Allah Swt. yang disebutkan dalam Al-Qur'an adalah 25 (dua puluh lima). Secara lengkap bisa dilihat dalam kotak di bawah ini:

25 Nabi dan Rasul yang disebut dalam Al-Qur'an

- | | | |
|----------------|------------------|-------------------|
| 1. Adam As. | 11. Yusuf As. | 21. Yunus As. |
| 2. Idris As. | 12. Ayub As. | 22. Zakariya As |
| 3. Nuh As. | 13. Syuaib As. | 23. Yahya As. |
| 4. Hud As | 14. Musa As. | 24. Isa As. |
| 5. Salih As | 15. Harun As. | 25. Muhammad Saw. |
| 6. Ibrahim As. | 16. Zulkifli As. | |
| 7. Luth As. | 17. Dawud As. | |
| 8. Ismail As. | 18. Sulaiman As. | |
| 9. Ishaq As. | 19. Ilyas As. | |
| 10. Ya'qub As. | 20. Ilyasa As. | |

Terkait dengan jumlah Nabi dan Rasul masih banyak yang tidak diketahui. Hal ini ditegaskan Allah Swt. dalam QS. Ghafir/40: 78

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ قُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ

﴿٧٨﴾ : غَافِرٌ / ﴿٤٠﴾

Artinya:

Dan sungguh, Kami telah mengutus beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad), di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antaranya ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Tidak ada seorang rasul membawa suatu mukjizat, kecuali seizin Allah. Maka apabila telah datang perintah Allah, (untuk semua perkara) diputuskan dengan adil. Dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil. (Q.S. Ghafir/40: 78).

Dari ayat di atas diketahui bahwa ada Nabi dan Rasul selain yang disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad Saw. Sebagai orang yang beriman, kita harus meyakini bahwa Allah Swt. juga telah mengutus para Nabi dan Rasul lainnya yang tidak diketahui.

4. Sifat-Sifat Nabi

Setiap nabi dan rasul mempunyai sifat di bawah ini:

- a. *Shiddiq* artinya benar. Segala sesuatu yang diucapkan oleh para nabi adalah kebenaran dan tidak mungkin melenceng dari kenyataan. Allah Swt. menyifati para Nabi-Nya dengan kejujuran. Contoh kejujuran Nabi Idris a.s. ditegaskan dalam Q.S. Maryam/19: 56, kejujuran Nabi Ibrahim a.s. diterangkan dalam Q.S. Maryam/19: 41, dan kejujuran Nabi Muhammad Saw. dijelaskan dalam Q.S. al-Ahzāb/33: 22;
- b. *Amanah* artinya dapat dipercaya. Nabi dan Rasul harus menyampaikan seluruh perintah Allah dan larangan-Nya kepada hamba-hamban-Nya tanpa menambah ataupun mengurangi, tanpa mengubah atau mengganti;
- c. *Tabligh* artinya menyampaikan. Tugas pertama Rasul Allah adalah menyampaikan kepada umatnya. Nabi dan Rasul telah menyampaikan sepanjang hari tanpa mengenal lelah dan bosan,

sehingga, hujah dapat ditegakkan di tengah-tengah kaum;
d. *Fathanah* artinya cerdas. Sifat-sifat ini sangat jelas dalam Al-Qur'an di dalam sejarah para nabi dan rasul.

Sifat-sifat di atas disebut dengan sifat wajib rasul, sifat yang pasti dimiliki seorang. Kebalikan sifat wajib adalah sifat mustahil, sifat yang tidak mungkin dimiliki seorang rasul. Adapun sifat mustahil rasul adalah:

- Kidzib* artinya berdusta. Maksud kata *kidzib* yaitu Rasul tidak mungkin berdusta dalam ucapan maupun perbuatan;
- Khianat* artinya ingkar janji. Maksud kata *khianat* yaitu Rasul tidak mungkin berkhianat terhadap yang telah diamanahkan kepadanya;
- Kitman* artinya menyembunyikan. Maksud kata *kitman* yaitu Rasul tidak mungkin menyembunyikan wahyu yang telah diterima;
- Baladah* artinya bodoh. Maksud kata *baladah* yaitu Rasul tidak mungkin itu bodoh. Rasul adalah pribadi yang cerdas.

Dari sifat wajib dan mustahil tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

No	Sifat Wajib	Sifat Mustahil	Sifat Jaiz
1	<i>Siddiq</i>	<i>Kidzib</i>	Sifat kemanusiaan.
2	<i>Amanah</i>	<i>Khianat</i>	
3	<i>Tabligh</i>	<i>Kitman</i>	
4	<i>Fathanah</i>	<i>Balada</i>	

5. Tugas Rasul

Rasul Allah mempunyai tugas mulia dalam menyampaikan risalah-Nya. Di bawah ini adalah tugas rasul Allah.

- Menyampaikan amanat Allah dengan jelas

Para rasul adalah duta-duta Allah yang diutus kepada para hamba-Nya. Mereka adalah para pembawa wahyu Allah. Tugas utamanya menyampaikan amanat yang diembannya kepada manusia.

Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا

بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٥٠﴾ / الْمَائِدَةُ ﴿٥٠﴾

Artinya:

Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Rabbmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir" (Q.S. Al-Maidah/5: 67).

b. Menyeru umatnya kepada Allah

Para rasul mempunyai tugas untuk menyeru kepada umatnya agar menyembah Allah Swt.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢١﴾ / الْأَنْبِيَاءُ ﴿٢١﴾

Artinya:

Dan Kami tidak mengutus seorang Rasul pun sebelum engkau (Muhammad). Melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada ilah (yang berhak disembah), maka sembahlah Aku (Q.S. al-Anbiyā'/21: 25).

c. Membawa kabar gembira dan memberi peringatan

Dalam mengemban tugas, rasul Allah ditugaskan untuk menyampaikan kabar gembira dan juga peringatan kepada umatnya. Mengapa? Dalam berdakwah kepada Allah sangat erat dengan penyampaian kabar gembira dan peringatan (ancaman). Hal ini sesuai dengan Q.S. al-Kahf/18: 56

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَيُجَادِلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوا بِهِ الْحَقَّ وَاتَّخَذُوا آيَاتِي وَمَا أُنذِرُوا هُزُوًا (الْكَهْفُ/ ١٨: ٥٦)

Artinya:

Dan Kami tidak mengutus Rasul-Rasul melainkan sebagai pembawa kabar gembira dan memberi peringatan.... (Q.S. al-Kahf/18: 56)

- d. Nabi Muhammad Saw. menyampaikan risalah untuk rahmat bagi alam semesta, sebagaimana firman Allah Swt.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (الْأَنْبِيَاءُ/٢١: ١٧)

Artinya: *"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."* (Q.S. al-Anbiyā'/21: 107).

- e. Manusia lebih mengenal hakikat dirinya bahwa manusia diciptakan Allah adalah untuk mengabdikan dan menyembah kepada Allah Swt.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذَّرِيَّةُ/٥: ٥٦)

Artinya: *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku."* (Q.S. al-Zāriyāt/51: 56).

Di bawah ini adalah contoh keteladanan Nabi Muhammad Saw.

Nabi dan Wanita Tua

Dalam diri Nabi Muhammad Saw. selalu ada nilai keteladanan (Q.S. al-Ahzab/33: 21). Salah satunya teladan dalam kesabaran. Ketika Nabi disakiti, beliau tidak pernah membalasnya. Nabi menghadapinya dengan kesabaran. Dikisahkan, setiap kali Nabi Saw. melintas di depan rumah seorang wanita tua, Nabi selalu diludahi oleh wanita tua itu. Suatu hari, saat Nabi Saw. melewati rumah wanita tua itu, beliau tidak bertemu dengannya. Karena penasaran, beliau pun bertanya kepada seseorang tentang wanita tua itu. Justru orang yang ditanya itu merasa heran, mengapa ia menanyakan kabar tentang wanita tua yang telah berlaku buruk kepadanya.

Setelah itu Nabi Saw. mendapatkan jawaban bahwa wanita tua yang biasa meludahinya itu ternyata sedang jatuh sakit. Bukannya

bergembira, justru beliau memutuskan untuk menjenguknya. Wanita tua itu tidak menyangka jika Nabi mau menjenguknya. Ketika wanita tua itu sadar bahwa manusia yang menjenguknya adalah orang yang selalu diludahinya setiap kali melewati depan rumahnya, ia pun menangis di dalam hatinya, “Duhai betapa luhur budi manusia ini. Kendati tiap hari aku ludahi, justru dialah orang pertama yang menjengukku.”

Dengan menitikkan air mata haru dan bahagia, wanita tua itu lantas bertanya, “Wahai Muhammad, mengapa engkau menjengukku, padahal tiap hari aku meludahimu?” Nabi Saw. menjawab, “Aku yakin engkau meludahiku karena engkau belum tahu tentang kebenaranku. Jika engkau telah mengetahuinya, aku yakin engkau tidak akan melakukannya.”

Mendengar jawaban bijak dari Nabi, wanita tua itu pun menangis dalam hati. Dadanya sesak, tenggorokannya terasa tersekat. Lalu, dengan penuh kesadaran, ia berkata, “Wahai Muhammad, mulai saat ini aku bersaksi untuk mengikuti agamamu.” Lantas wanita tua itu mengikrarkan dua kalimat syahadat, “Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.”

Demikianlah salah satu kisah teladan kesabaran Nabi Muhammad Saw. yang sungguh menakjubkan dan sarat akan nilai keteladanan. Nabi Saw. tidak pernah membalas keburukan orang yang menyakitinya dengan keburukan lagi, tetapi Nabi justru memaafkannya. Dalam syair dikatakan, sabar memang pahit seperti namanya, tetapi akibatnya lebih manis dari madu. Masih banyak kisah tentang kesabaran Nabi lainnya yang hendaknya terus digali, lalu disosialisasikan, dan berikutnya diteladani.

Sumber: Imam Nur Suharno dalam <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/16/10/31>

Aktivitas 8.4



Aktivitas Peserta Didik:

1. Membaca kisah Nabi Muhammad Saw. di atas dengan baik;
2. Hikmah apa yang bisa diambil dalam kehidupan sehari-hari?
3. Dari kisah di atas, bagaimana cara menerapkan dalam kehidupan sehari-hari?



E. Penerapan Karakter

Dari penjelasan bab Iman kepada Rasul Allah, kita dapat menerapkan karakter sebagai berikut.

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Mendirikan salat wajib berjamaah, berdzikir setelah salat, membaca Al-Qur'an setiap hari	Religius
2	Mengerjakan ulangan dengan jujur, membeli barang sesuai dengan harganya, mengembalikan barang temuan kepada yang punya	Kejujuran
3	Membantu teman yang membutuhkan pertolongan, mengeluarkan infaq setiap jumat, membantu korban bencana alam	Peduli Sosial
4	Mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya, membersihkan ruang kamar setiap hari menjadi ketua kelas dengan amanah	Tanggung Jawab
5	melakukan penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat, menyusun program dalam organisasi dengan kreatif, menemukan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat	Kreatif

Aktivitas 8.5



Aktivitas Peserta Didik:

Carilah perilaku yang mencerminkan Iman kepada Rasul Allah selain yang sudah dijelaskan di atas!



F. Khulasah

1. Iman kepada Rasul Allah adalah mempercayai, meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah benar-benar mengutus Rasul-Rasul Allah yang ditugaskan untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar, agar selamat di dunia dan akhirat.
2. Sifat wajib rasul adalah *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*. Sedangkan sifat mustahilnya adalah *kidzib*, *khianat*, *kitman*, dan *baladah*.
3. Tugas Rasul Allah adalah: menyampaikan amanat Allah dengan jelas, menyeru umatnya kepada Allah, membawa kabar gembira dan memberi peringatan, menyampaikan risalah untuk rahmat bagi alam semesta.
4. Penerapan dalam beriman kepada rasul Allah adalah membentuk karakter religius, jujur, peduli sosial, tanggung jawab, dan kreatif.



G. Penilaian

1. Cermin Diri

Petunjuk Mengerjakan

Jawablah keterangan di bawah sesuai dengan kondisi anda dengan mencentang di kolom!

No	Keterangan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Saya melaksanakan Salat Fardhu berjamaah				
2	Saya melaksanakan Salat Dhuha				

3	Saya melaksanakan membaca Al-Qur'an				
4	Saya mengerjakan ulangan dengan jujur				
5	Saya memberikan infaq				
6	Saya melaksanakan senyum, salam, sapa kepada guru dan karyawan				
7	Saya melaksanakan senyum, salam, dan sapa kepada orang lain				
8	Sebelum berangkat sekolah, saya mohon doa restu kepada orang tua				
9	Saya mengumpulkan tugas dari guru tepat waktu				
10	Saya tidak mengambil barang yang bukan miliknya				

Keterangan:

1 = tidak pernah

2 = kadang-kadang

3 = sering

2. Uji Pengetahuan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menyilang (X) pada A atau B atau C atau D atau E.

- Kata rasul menurut bahasa mempunyai arti
 - orang suci
 - utusan
 - surah
 - wakil Allah
 - risalah
- Perbedaan antara rasul dengan nabi adalah
 - keduanya memiliki kitab yang berbeda
 - rasul wajib menyampaikan wahyu kepada umatnya, sedangkan nabi tidak
 - nabi wajib menyampaikan wahyu kepada umatnya, sedangkan rasul tidak
 - rasul diberi kitab, sedangkan nabi tidak
 - rasul termaktub dalam Al-Qur'an, sedangkan nabi tidak

3. Di bawah ini yang tidak termasuk sifat wajib bagi rasul adalah
- A. *sidiq*
 - B. *syaja'ah*
 - C. *tabligh*
 - D. *fatamah*
 - E. *amanah*
4. Seorang rasul harus mempunyai intelegensi atau kecerdasan yang tinggi, maka mustahil baginya bersifat
- A. *amanah*
 - B. *baladah*
 - C. *fatamah*
 - D. *tablig*
 - E. *kitman*
5. Jumlah rasul yang termaktub dalam Al-Qur'an adalah
- A. 313
 - B. 114
 - C. 25
 - D. 10
 - E. 20
6. Di bawah ini yang tidak termasuk rasul yang mendapatkan gelar *Ulul Azmi* adalah Nabi
- A. Ibrahim
 - B. Musa
 - C. Isa
 - D. Nuh
 - E. Ismail
7. Nabi Muhammad Saw. sebagai *uswatun hasanah* artinya menjadi
- A. pembawa kebenaran
 - B. penyampai wahyu
 - C. suri teladan yang baik
 - D. pemberi peringatan
 - E. penegak keadilan
8. Dalam ajaran Islam, Nabi Isa tergolong sebagai
- A. Tuhan
 - B. manusia pilihan
 - C. bukan utusan Allah Swt.
 - D. manusia yang tidak wajib diimani
 - E. hamba Allah Swt. dan Rasul-Nya
9. Cara beriman kepada rasul adalah dengan mengikuti jejak perbuatannya. Maksud perbuatan ini adalah
- A. fikh
 - B. ibadah
 - C. tauhid
 - D. akhlak
 - E. hadits

10. Mukjizat menurut bahasa artinya

- | | |
|--------------------|----------------|
| A. kesaktian | D. kehebatan |
| B. yang melemahkan | E. membenarkan |
| C. kehormatan | |

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan Iman kepada rasul Allah!
2. Sebutkan manfaat beriman kepada rasul-rasul Allah!
3. Perhatikan narasi di bawah ini!

Saat mengerjakan Penilaian Akhir Semester, ada peserta didik yang membawa contekan ke dalam kelas. Dia berusaha melihat contekan tersebut saat tidak ada yang melihat. Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut, dihubungkan dengan sifat wajib rasul?

4. Perhatikan narasi di bawah ini!

X adalah ketua kelas di salah satu sekolah menengah. Setiap hari dia membantu guru dalam menyiapkan pembelajaran di kelas. Sedangkan Y adalah peserta didik kelas XI. Orang tuanya menitipkan uang untuk membeli Kitab Suci Al-Qura'n. Ternyata, uangnya habis untuk mentraktir temannya di kantin.

Terhadap kondisi tersebut, bandingkan antara yang dilakukan X dan Y!

5. Bagaimana cara menerapkan mengimani Rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari?

3. Aktif Terampil

Aktivitas 8.5



Aktivitas Peserta Didik

1. Guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok dengan pembagian tema sebagai berikut.
Kelompok I Nabi Musa as, Kelompok II Nabi Ibrahim as.
Kelompok III Nabi Nuh as, Kelompok IV Nabi Isa as.
Kelompok V Nabi Muhammad Saw.
2. Buatlah peta konsep sesuai dengan tema di atas dengan cakupan materi (dalil naqli, lokasi dakwah, perjalanan hidup singkat, mukjizat, dan kepribadian yang bisa diambil hikmahnya).
3. Hasil dari diskusi kelompok tersebut, presentasikan di depan kelas.

BAB 9

Hormati dan Patuhi Orang Tua Dan Guru



BAB

9

Hormati dan Patuhi Orang Tua Dan Guru



A. Ayo...Kita Membaca Al-Qur'an !

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca Al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan pembiasaan ini, Allah Swt. selalu memberikan kemudahan dalam memahami materi ini dan mendapatkan ridha-Nya. Amin.

Aktivitas 9.1



Aktivitas Peserta Didik:

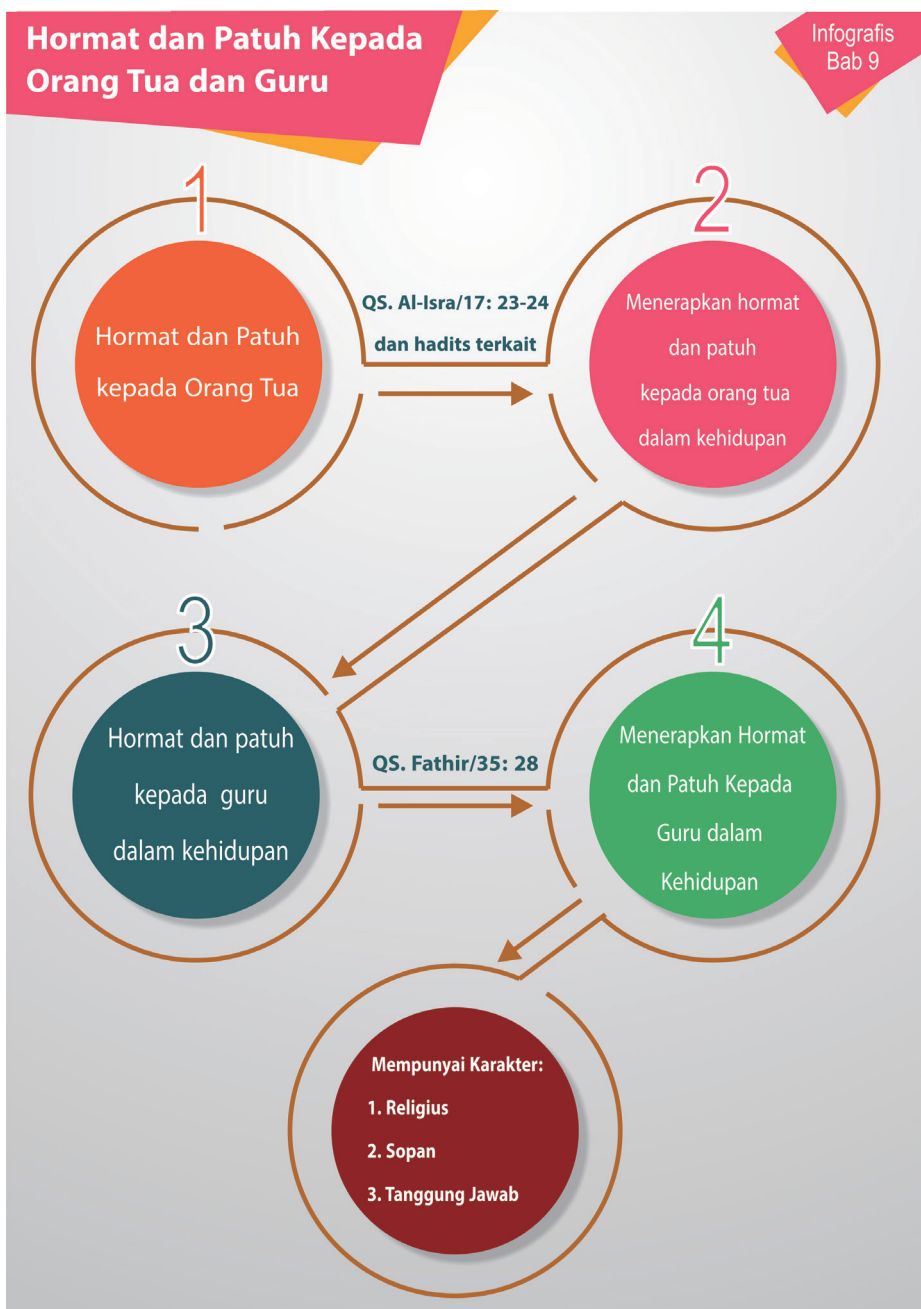
Bacalah Q.S. al-Ahqāf/46: 15-16 di atas bersama-sama dengan tartil!

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ
كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِضْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ
أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي
أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ
لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾ أُولَٰئِكَ
الَّذِينَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَنَتَجَاوَزُ عَنْ سَيِّئَاتِهِمْ
فِي أَصْحَابِ الْجَنَّةِ وَعَدَ الصِّدْقِ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ ﴿١٦﴾ ﴿

الْأَحْقَافُ / ٤٦ : ١٦ - ١٥ ﴿



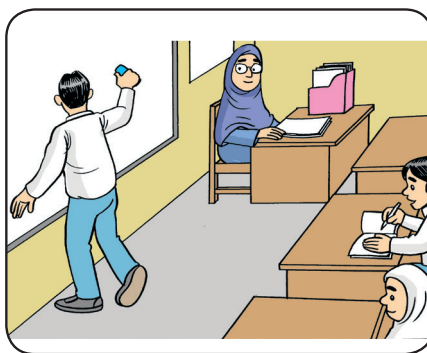
B. Infografis





C. Tadabbur

Amatilah gambar di bawah ini!



Aktivitas 9.2



Aktivitas Peserta Didik:

Bagaimana pendapat Anda tentang gambar di atas dihubungkan dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru?



D. Wawasan Islami

1. Hormati dan Patuhi Orang Tua

Hormat dan patuh kepada orang tua adalah kewajiban setiap anak. Dalam agama Islam mengajarkan berbakti kepada orang tua adalah hal yang sangat penting. Istilah lain berbakti kepada orang tua adalah *bir al-walidain*. Maksud berbakti, menurut al-Atsari adalah menaati kedua orang tua dengan melakukan semua apa yang mereka perintahkan selama hal tersebut tidak bermaksiat kepada Allah Swt.

Bukti nyata perhatian Islam terhadap perintah berbakti kepada orang tua, setidaknya ada empat ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang perintah berbakti kepada orang tua disandingkan dengan larangan menyekutukan Allah Swt., di antaranya dalam Q.S. al-Isrā/17: 23-24.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾
وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾ ۝ الْإِسْرَاءُ/ ١٧ : ٢٣-٢٤

Artinya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil (Q.S. Al-Isra/17: 23 - 24).

Aktivitas 9.3



Aktivitas Peserta Didik:

1. Carilah ayat yang lain yang menjelaskan tentang perintah berbakti kepada orang tua yang disandingkan dengan larangan menyekutukan Allah Swt.!
2. Tuliskan ayat dan artinya di buku tugas!
3. Presentasikan maksud dari ayat tersebut!

Dari Q.S. al-Isra ayat 23, ada kata *qadha*, kalau dilihat dari beberapa tafsir mempunyai makna yang berbeda. Misalnya, Ibnu Katsir mengartikan dengan mewasiatkan, sedangkan al-Qurtuby mengartikan dengan memerintahkan, menetapkan, dan mewajibkan.

Secara umum, ayat di atas menegaskan perintah untuk berbuat baik kepada orang tua. Apalagi melihat redaksi ayat tersebut, sebelum perintah berbuat baik kepada orang tua, dilarang menyekutukan Allah Swt. Asy-Syaukani dalam hal ini menjelaskan, "Allah memerintahkan untuk berbuat baik dan beribadah kepada-Nya. Ini pemberitahuan tentang betapa besar hak mereka berdua, sedangkan membantu urusan-urusan mereka, maka ini adalah perkara yang tidak bersembunyi lagi (perintahnya)."

Bagaimana bentuk berbuat baik kepada orang tua? Setidaknya ada lima hal yang dapat kita ambil pelajaran dari Q.S. al-Isra/17:23-24, yaitu, sebagai berikut.

- a. Jangan engkau mengatakan kepada keduanya *uf* (فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفْ)

Dalam Q.S. al-Isrā ayat 23 di atas, seorang anak dilarang mengatakan *uf*. Menurut Quraisy Syihab, bukan karena kata itu, tetapi kandungan kata itu oleh masyarakat Arab, hal tersebut dianggap penghinaan. Sedangkan menurut Imam Ja'far Shadiq mengatakan jika ada perkataan yang lebih ringan dari "ah", maka Allah akan menyebutkan kata itu. Dalam Al-Qur'an dan terjemahnya yang dikeluarkan Kementerian Agama, kata *uf* diartikan dengan *ah*. Mengapa tidak boleh? karena kata tersebut di masyarakat dinilai sebagai ucapan kekesalan dan penghinaan. Pertanyaannya, berkata

ah saja tidak boleh, apalagi kata yang lebih panjang yang menyakiti hati orang tua?

b. Jangan membentak keduanya (*walaa tanharhumaa*)

Ayat ini melarang anak membentak kepada orang tua, baik berupa lisan maupun sikap. Dengan membentak tentunya orang tua akan sakit hati, padahal orang tua yang merawat, membesarkan, dan mendidik anaknya.

c. Bertutur kata dengan perkataan yang baik (*waqul lahumaa qaulan karima*)

Ini adalah perintah anak kepada orang tua agar bertutur kata dengan ucapan yang baik. Jangan sampai melakukan yang diungkap sebelumnya, yaitu berkata *ah* atau membentakinya.

d. Merendahkan diri kepada orang tua dengan penuh kasih sayang (*wakhfidz lahumaa janaaha al-dzulli min ar-rahmah*)

Meskipun orang tuanya secara pendidikan lebih rendah, anak tidak boleh merasa sombong. Dengan kata lain, kita dilarang merendahkan diri kepada orang tua baik lisan maupun tindakan.

e. Selalu mendoakan orang tua

Sebagai anak shaleh dan shalehah, tentunya kita selalu mendoakan orang tua. Bagi yang masih hidup, didoakan semoga selalu diberi kesehatan, kemudahan dalam mencari rezeki, dan selalu dalam bimbingan Allah Swt. Sedangkan bagi orang tuanya yang sudah meninggal dunia, didoakan, semoga diampuni segala dosanya dan diberi kenikmatan di alam barzakh.



Gambar 9.5
Pelajar yang
shaleh selalu
mendoakan
orang tuanya

Terkait perintah berbuat baik kepada orang tua, tidak hanya dalam Al-Qur'an, tetapi juga ada di hadits Nabi Muhammad Saw. di antaranya:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَضِيَ اللَّهُ فِي رِضَى الْوَالِدَيْنِ
وَسُخْطِ اللَّهِ فِي سُخْطِ الْوَالِدَيْنِ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Artinya:

Dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah bersabda: Ridha Allah terletak kepada ridha orang tua. Murka Allah terletak pada kemurkaan orang tua (HR. Tirmidzi).

Dari hadits di atas menegaskan agar anak harus berbuat baik kepada orang tua. Jangan sampai ada anak durhaka dengan orang tua. Apalagi dalam hadits ini ada hubungannya dengan Allah Swt. Makanya, seorang anak harus berbakti kepada orang tua.

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَفْتِهَا قَالَ ثُمَّ
أَيُّ قَالَ: ثُمَّ بَرُّ الْوَالِدَيْنِ قَالَ: ثُمَّ أَيُّ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya:

Abdullah bin Mas'ud bertanya kepada Rasulullah Saw. "Amalan apakah yang dicintai oleh Allah Swt." Beliau menjawab, "Salat pada waktunya." Kemudian apa? Beliau menjawab, "Berbakti kepada orang tua.", kemudian apa? Beliau menjawab, "Jihad fi Sabilillah." (HR. Bukhari)

Dari hadits di atas menjelaskan bahwa posisi berbakti kepada orang tua menempati ranking kedua amalan yang dicintai Allah Swt. Ranking pertama adalah salat pada waktunya. Yang menarik amalan *jihad fi sabilillah* berada posisi setelah *birrul walidain*.

Pertanyaannya, mengapa kita harus berbakti kepada orang tua? Dalam hal ini Al-Qur'an menjawab dengan tegas dalam Q.S. Luqmān/31: 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿٣١﴾ : ﴿١٤﴾

Artinya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembali-mu (Q.S. Luqman/31: 14).

Hal senada dengan ayat di atas juga dijelaskan dalam Q.S. al-Ahqāf/46: 15.

“Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun dia berdoa, “Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan sungguh, aku termasuk orang muslim.”

Dari ayat di atas, kita mengetahui bahwa orang tua, khususnya ibu adalah yang mengandung selama kurang lebih sembilan bulan yang susah payah. Setelah itu melahirkan dengan susah payah juga, kemudian memelihara dan mendidiknya. Sedangkan ayah, bekerja mencari nafkah untuk membiayai hidup keluarganya. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah dan orang tua, kita diperintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua.

Sehubungan dengan anak yang berbakti kepada orang tua, kita belajar dari Kisah Uwais al-Qarni sebagaimana disebutkan dalam Hadits Nabi Muhammad Saw.

Telah menceritakan kepadaku (Sa'id Al Jurairi) dari (Abu Nadhrah] dari [(Usair bin Jabir) bahwa penduduk Kufah mengutus beberapa utusan kepada (Umar bin Khaththab), dan di antara mereka ada seseorang yang biasa mencela Uwais. Maka Umar berkata: "Apakah di sini ada yang berasal dari Qaran." Kemudian orang itu menghadap Umar. Kemudian, Umar berkata: "Sesungguhnya Rasulullah Saw. telah bersabda: "Sesungguhnya akan datang kepadamu seorang laki-laki dari Yaman yang biasa dipanggil dengan Uwais. Dia tinggal di Yaman bersama ibunya. Dahulu pada kulitnya ada penyakit belang (berwarna putih).

Kemudian dia berdoa kepada Allah, dan Allah pun menghilangkan penyakit itu, kecuali tinggal sebesar uang dinar atau dirham saja. Barang siapa di antara kalian yang menemuinya, maka mintalah kepadanya untuk memohonkan ampun kepada Allah untuk kalian." Telah menceritakan kepada kami (Hammad) yaitu Ibnu Salamah dari [Sa'id Al Jurairi] melalui jalur ini dari ('Umar bin Al Khaththab) dia berkata: Sungguh aku telah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Sebaik-baik tabi'in, adalah seorang laki-laki yang biasa dipanggil Uwais, dia memiliki ibu, dan dulu dia memiliki penyakit belang di tubuhnya. Carilah ia, dan mintalah kepadanya agar memohonkan ampun untuk kalian." (HR. Muslim No. 2542).

Kemudian juga bisa ditemukan dalam Hadits Muslim No. 225 sebagai berikut.

Telah menceritakan kepadaku (Bapakku); dari (Qatadah) dari (Zurarah bin Aufa) dari (Usair bin Jabir) dia berkata; "Ketika (Umar bin Khaththab) didatangi oleh rombongan orang-orang Yaman, ia selalu bertanya kepada mereka; "Apakah Uwais bin Amir dalam rombongan kalian?" Hingga pada suatu hari, Khalifah Umar bin Khaththab bertemu dengan Uwais seraya bertanya; "Apakah kamu Uwais bin Amir?" Uwais menjawab: "Ya. Benar saya adalah Uwais." Khalifah Umar bertanya lagi: "Kamu berasal dari Murad dan Qaran?" Uwais menjawab; "Ya benar." Selanjutnya Khalifah Umar bertanya lagi: "Apakah kamu pernah terserang penyakit kusta lalu sembuh kecuali tinggal sebesar mata uang dirham pada dirimu?" Uwais menjawab: "Ya benar."

Khalifah Umar bertanya lagi: "Apakah ibumu masih ada?" Uwais menjawab; "Ya, ibu saya masih ada." Khalifah Umar bin Khaththab berkata: "Hai Uwais, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Uwais bin Amir akan datang kepadamu bersama rombongan orang-orang Yaman yang berasal dari Murad kemudian dari Qaran. Ia pernah terserang penyakit kusta lalu sembuh kecuali tinggal sebesar uang dirham. Ibunya masih hidup dan ia selalu berbakti kepadanya. Kalau ia

bersumpah atas nama Allah maka akan dikabulkan sumpahnya itu, maka jika kamu dapat memohon agar dia memohonkan ampunan untuk kalian, lakukanlah!" Oleh karena itu hai Uwais, mohonkanlah ampunan untukku!" Lalu Uwais pun memohonkan ampunan untuk Umar bin Khaththab.

Setelah itu, Khalifah Umar bertanya kepada Uwais: "Hendak pergi kemana kamu hai Uwais?" Uwais bin Amir menjawab: "Saya hendak pergi ke Kufah ya Amirul mukminin." Khalifah Umar berkata lagi: "Apakah aku perlu membuatkan surat khusus kepada pejabat Kufah?" Uwais bin Amir menjawab: "Saya lebih senang berada bersama rakyat jelata ya Amirul mukminin." Usair bin Jabir berkata: "Pada tahun berikutnya, seorang pejabat tinggi Kufah pergi melaksanakan ibadah haji ke Makkah." Selesai melaksanakan ibadah haji, ia pun pergi mengunjungi Khalifah Umar bin Khaththab.

Lalu Khalifah pun menanyakan tentang berita Uwais kepadanya. Pejabat itu menjawab: "Saya membiarkan Uwais tinggal di rumah tua dan hidup dalam kondisi yang sangat sederhana." Umar bin Khaththab berkata: "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Kelak Uwais bin Amir akan datang kepadamu bersama rombongan orang-orang Yaman. Ia berasal dari Murad dan kemudian dari Qaran. Ia pernah terserang penyakit kusta lalu sembuh kecuali tinggal sebesar mata uang dirham. Kalau ia bersumpah dengan nama Allah, niscaya akan dikabulkan sumpahnya. Jika kamu dapat meminta agar ia berkenan memohonkan ampunan untukmu, maka laksanakanlah!"

Setelah itu, pejabat Kufah tersebut langsung menemui Uwais dan berkata kepadanya: "Wahai Uwais, mohonkanlah ampunan untukku!" Uwais bin Amir dengan perasaan heran menjawab: "Bukankah engkau baru saja pulang dari perjalanan suci, ibadah haji di Makkah? Maka seharusnya engkau yang memohonkan ampunan untuk saya. "Pejabat tersebut tetap bersikeras dan berkata: "Mohonkanlah ampunan untukku hai Uwais?" Uwais bin Amir pun menjawab: "Engkau baru pulang dari ibadah haji, maka engkau yang lebih pantas mendoakan saya."

Kemudian Uwais balik bertanya kepada pejabat itu: "Apakah engkau telah bertemu dengan Khalifah Umar bin Khaththab di Madinah?" Pejabat Kufah itu menjawab: "Ya. Aku telah bertemu dengannya." Akhirnya Uwais pun memohonkan ampun untuk pejabat Kufah tersebut. Setelah itu, Uwais dikenal oleh masyarakat luas, tetapi ia sendiri tidak berubah hidupnya dan tetap seperti semula. Usair berkata: "Maka aku memberikan Uwais sehelai selendang yang indah, hingga setiap kali orang yang melihatnya pasti akan bertanya: "Dari mana Uwais memperoleh selendang itu?" (Hadits Muslim Nomor 225)

Aktivitas 9.4



Aktivitas Peserta Didik:

1. Bacalah hadits di atas dengan baik. Carilah pesan yang terkandung dalam hadits tentang Uwais al-Qarni!
2. Hasil dari bacaan tersebut, silakan dipresentasikan di depan kelas.

Manfaat Hormat dan Patuh kepada Orang Tua

Di bawah ini di antara manfaat hormat dan patuh kepada orang tua.

- a. Berbuat baik kepada orang tua merupakan amalan yang utama. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an, perintah berbuat baik disandingkan dengan larangan menyekutukan Allah Swt. Bahkan dalam hadits Nabi Muhammad Saw., berbuat baik kepada orang tua termasuk amalan utama yang dicintai Allah Swt., setelah amalan shalat pada waktunya;
- b. Berbuat baik kepada orang tua mengantarkan kita mendapatkan ridha dari Allah Swt. Hal ini ditegaskan dalam hadits Nabi Muhammad Saw., bahwa ridha Allah terletak pada ridha orang tua;
- c. Berbuat baik kepada orang tua dapat menghindari dari murka Allah Swt. karena murka Allah terletak pada murka orang tua sebagaimana dalam hadits yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya;
- d. Salah satu sebab diampuni dosanya. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad Saw. *Diriwayatkan oleh Ibnu Umar r.a. bahwasanya seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Saw. dan berkata: "Wahai Rasulullah sesungguhnya telah menimpa kepadaku dosa yang besar, apakah masih ada pintu taubat bagi saya? Maka Rasulullah bersabda: "Apakah ibumu masih hidup? berkata dia: "Tidak." Bersabda Rasulullah Saw: "Kalau bibimu masih ada?" dia berkata: "Ya", bersabda Rasulullah: "Berbuatlah baiklah kepadanya."* (H.R. Tirmidzi)
- e. Berbuat baik kepada orang tua menjadi sebab masuknya ke surga. Hal ini sesuai hadits Nabi Muhammad Saw. *"Dari Mu'awiyah bin Jahimah r.a. Bahwasanya Jahimah datang kepada Rasul Saw. kemudian berkata: "Wahai Rasulullah, saya ingin (berangkat) untuk berperang dan saya datang (ke sini) untuk minta nasehat pada Anda. Maka Rasulullah Saw. bersabda: "Apakah kamu masih*

memiliki Ibu?" Berkata dia: "Ya". Bersabda Rasulullah Saw.: "Surga itu di bawah telapak kakinya." (H.R. an-Nasai)

2. Hormati dan Patuhi Guru

Dengan kata lain, guru mempunyai dua tugas yang mulia, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan dan membentuk karakter peserta didik. Dalam kajian Islam, guru disebut dengan *murabbi*, *mu'alim*, dan *mu'addib*. Chabib Thoha memberikan pengertian *murabbi* adalah orang-orang yang memiliki sifat-sifat *rabbani* yaitu nama bagi orang-orang yang bijaksana dan terpelajar dalam bidang pengetahuan. Sedangkan *mu'alim* bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan atau keterampilan. Sementara *mu'addib* adalah memberi adab dan mendidik peserta didik. Antara ketiga hal tersebut, seharusnya menjadi satu kesatuan yang harus dimiliki guru.



Gambar 9.6 Guru sedang mengajar peserta didik di kelas

Melihat tugas yang mulia tersebut, pakar pendidikan Islam, Muhammad Athiyyah al-Abrasyi menyamakan dengan 'ulama. Posisi ulama sendiri ditegaskan dalam Q.S. Fathir/35: 28.

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَآبِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾ فَاطِرُ /

﴿٢٨﴾ : / ﴿٣٥﴾

Artinya:

Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Pengampun. (Q.S. Fatir/35: 28).

Guru adalah pewaris para nabi. Mengapa? Karena melalui guru, ilmu yang para nabi, disampaikan kepada umat manusia. Bahkan ulama klasik, al-Ghazali dalam Kitab *Ihya Ulumudin* menegaskan: *“Seseorang yang berilmu kemudian bekerja dengan ilmunya, dialah yang dinamakan besar di bawah kolong langit. Ia ibarat matahari yang mencahayai dirinya sendiri dan menyinari orang lain, ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain dan ia sendiri pun harum. Siapa yang bekerja di bidang pendidikan, sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan yang sangat penting, hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya.”*

Penyair Syauqi sendiri mengapresiasi posisi guru yang sangat mulia sebagaimana dalam syairnya: *“Berdiri dan hormatilah guru dan berilah ia penghargaan. Seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul.”*

Guru menurut Muhammad Athiyyah al-Abrasyi adalah *abu al-ruh* (bapak rohani) bagi peserta didik. Mereka yang membentuk karakter peserta didik untuk taat kepada Allah (shaleh spiritual) dan berbuat baik kepada diri sendiri maupun sesama manusia (saleh sosial). Hal senada juga diungkapkan Ibnu Miskawaih, guru berfungsi sebagai orang tua/bapak ruhani, orang yang dimuliakan, dan kebaikan yang diberikan adalah kebaikan ilahi. Ia mengantarkan peserta didik menjadi arif, menunjukkan kehidupan dan kenikmatan yang abadi, yaitu di surga.

Dalam hubungannya dengan guru, perlu menyimak yang diungkapkan Ali bin Abi Thalib, *“Siapa yang pernah mengajarkan aku satu huruf saja, maka aku siap menjadi budaknya.”* Karenanya, Ali bin Abi Thalib dijuluki dengan *bab al-ilmi* (pintunya ilmu). Ali bin Abi Thalib belajar langsung kepada Nabi Muhammad Saw. Menurut Ali Muhammad ash-Shallabi, Ali bin Abi Thalib gemar bertanya untuk mencari ilmu dan tidak pernah menyia-nyiakan untuk selalu berada di sisi Nabi.

Menurut Ali, apabila bertanya, maka diberikan apa yang ditanyakan. Sebaliknya, kalau diam, maka tidak akan mendapatkan sesuatu. Dalam keadaan tertentu, Ali merasa malu bertanya kepada Rasulullah Saw., padahal ia ingin bertanya, maka ia pun meminta kepada sahabat yang lain untuk menanyakan apa yang ingin ditanyakan kepada Rasulullah.

Kemudian, kita juga perlu belajar dari Abdurrahman bin al-Qasim, murid Imam Malik. Ia mengatakan, "Aku mengabdikan kepada Imam Malik selama dua puluh tahun, dua tahun di antaranya untuk mempelajari ilmu dan delapan belas untuk mempelajari adab. Seandainya saja aku bisa jadikan seluruh waktu tersebut untuk memperbaiki adab."

Aktivitas 9.5



Aktivitas Peserta Didik:

1. Buatlah Quote atau kata mutiara tentang menghormati guru di HP Anda
2. Presentasikan hasil kerja di depan kelas
3. Setelah dibahas, silahkan hasilnya dikirim ke HP guru dan 5 grup media sosial yang Anda punya

a. Manfaat Hormat dan Patuh Kepada Guru

Di antara manfaat hormat dan patuh kepada guru adalah.

- 1) Ilmu yang telah diterima akan lebih bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain.
- 2) Memudahkan dalam memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Karena dengan hormat dan patuh kepadanya, maka guru dengan senang hati menjelaskan materi pembelajaran.
- 3) Guru akan selalu mendoakan peserta didik dalam setiap doanya agar diampuni segala dosanya dan diberi kemudahan dalam menjalankan amanah.

b. Cara Berbakti kepada Orang Tua

Di bawah ini adalah cara berbakti kepada orang tua. Dalam berbakti kepada orang tua dibagi menjadi dua, yaitu orang tua yang masih hidup dan orang tua yang sudah meninggal dunia. Di bawah ini adalah penjelasannya:

- 1) Di antara cara berbakti kepada orang tua yang masih hidup dalam

kehidupan sehari-hari adalah:

- a) sebelum berangkat sekolah bersalaman dengan orang tua, mohon doa restunya;
 - b) bertutur kata yang sopan dengan kedua orang tua baik di rumah maupun di luar rumah;
 - c) bersikap santun kepada orang tua baik di rumah maupun di luar rumah;
 - d) membantu kedua orang tua di rumah, misalnya: menyapu;
 - e) melaksanakan amanah orang tua untuk belajar dengan giat;
 - f) mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam aspek kehidupan, tentunya dengan catatan selama keinginan tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam;
 - g) mendoakan kedua orang tua, minimal setelah salat wajib;
 - h) merendahkan diri di hadapan orang tua dengan penuh kasih sayang;
 - i) mendahulukan berbakti kepada ibu setelah itu baru ayah.
- 2) Di antara cara berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal dunia adalah:
- a) merawat jenazahnya dengan baik, yaitu memandikan, mengafani, menshalati, dan menguburkan;
 - b) mendoakan orang tua, semoga diampuni segala dosanya;
 - c) menjaga nama baik orang tua dengan selalu berbuat baik;
 - d) melaksanakan amanah orang tua untuk belajar yang sungguh-sungguh;
 - e) menjalin silaturahmi yang sudah dijalin orang tua waktu masih hidup;
 - f) menunaikan janji kedua orang tua, selagi tidak bertentangan dengan ajaran Islam;

c. Cara Berbakti kepada Guru

Dalam berbakti kepada guru dibedakan menjadi dua, yaitu pertama, guru yang sekarang masih mengajar di sekolahmu dan kedua, guru yang pernah mengajarmu pada jenjang sebelumnya. Dari keduanya akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Di antara cara berbakti kepada guru yang masih mengajar di sekolahmu, adalah:
 - a) saat bertemu di sekolah ataupun di luar sekolah, menyampaikan senyum, salam, dan sapa;

- b) membantu menyiapkan persiapan pembelajaran di kelas, misalnya menghapus tulisan di papan tulis;
 - c) memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran;
 - d) apabila bertanya, disampaikan dengan cara yang santun;
 - e) melaksanakan tugas pelajaran dengan sebaik-baiknya.
- 2) Di antara cara berbakti kepada guru yang pernah mengajar pada jenjang sebelumnya adalah:
- a) apabila bertemu menyampaikan senyum, salam, dan sapa;
 - b) bertutur kata dan bersikap sopan dan santun;
 - c) menjalin silaturahmi;
 - d) mendoakannya semoga selalu diberi kesehatan, kemudahan, dan kesuksesan;
 - e) melaksanakan amanah yang diberikan untuk menjadi anak yang shaleh dan shalehah.

Aktivitas 9.6



Aktivitas Peserta Didik:

1. Buatlah tiga contoh perilaku yang menunjukkan berbuat baik kepada orang tua baik yang masih hidup atau sudah meninggal dunia dan hormat dan patuh kepada guru
2. Presentasikan hasil kerja individu di depan kelas



E. Penerapan Karakter

Setelah mempelajari materi tentang hormati dan patuhi orang tua dan guru, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut.

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1.	Bertutur kata dengan baik kepada orang tua	Tanggung jawab
2.	Bersikap sopan kepada orang tua	Tanggung jawab
3.	Membantu membersihkan rumah	Tanggung jawab

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
4.	Mohon doa restu kepada orang tua sebelum berangkat	Religius
5.	Menjaga nama baik orang tua	Tanggung jawab
6.	Saat bertemu dengan guru senyum, salam, dan sapa	Tanggung jawab
7.	Membersihkan kursi dan meja di kelas	Tanggung jawab
8.	Datang ke sekolah sebelum jam pelajaran dimulai	Tanggung jawab
9.	Memperhatikan guru saat menjelaskan	Tanggung jawab
10.	Mengerjakan tugas guru dengan sebaik-baiknya	Tanggung jawab



F. Khulasah

1. Islam mengajarkan agar anak berbakti kepada orang tua. Setidaknya, perintah berbakti orang tua tercantum di dalam Q.S. al-Isra/17: 23;
2. Guru adalah sosok yang dihormati dan dipatuhi. Posisi guru laksana ulama, sebagai pewaris para Nabi dalam menyampaikan risalah. Guru selain sebagai penyampai materi pembelajaran juga membentuk karakter peserta didik;
3. Bentuk berbakti kepada orang tua dibedakan menjadi dua, yaitu berbakti kepada orang tua yang masih hidup dan orang tua yang sudah meninggal dunia;
4. Bentuk berbakti kepada guru dibedakan menjadi dua, yaitu guru yang sekarang masih mengajar dan guru yang sudah selesai mengajar.



G. Penilaian

1. Cermin Diri

Petunjuk Mengerjakan

Jawablah keterangan di bawah sesuai dengan kondisi yang ada dengan mencentang di kolom!

No	Keterangan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Meminta doa restu kepada orang tua sebelum berangkat sekolah				
2.	Membantu membersihkan rumah				
3.	Bertutur kata dengan baik kepada orang tua				
4.	Bersikap dengan sopan kepada orang tua				
5.	Mendoakan orang tua				
6.	Melaksanakan senyum, salam, sapa kepada guru				
7.	Memperhatikan penjelasan guru				
8.	Merapikan meja dan kursi di kelas				
9.	Mengumpulkan tugas dari guru dengan baik				
10.	Mematuhi tata tertib di sekolah				

Keterangan:

1 = tidak pernah

2 = kadang-kadang

3 = sering

2. Uji Pengetahuan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menyilang (X) pada A atau B atau C atau D atau E!

1. Sering seorang siswa membedakan fungsi antara orang tua dan guru, padahal fungsi keduanya hampir sama. Di bawah ini adalah persamaan fungsi orang tua dan guru yang sama, *kecuali...*

- 
- A. mendidik dan mengajari
B. mencukupi kebutuhan
C. membina dan merawat
D. melatih sehingga ia mandiri
E. menjadi tempat curhat
2. Di bawah ini adalah perilaku berbuat baik kepada orang tua yang menurut Q.S. al-Isrā/17: 23 adalah
A. bernazar untuk memenuhi janji
B. melaksanakan salat
C. membantu pekerjaan orang tua
D. melaksanakan wasiat
E. bertutur kata dengan baik
3. Di bawah ini yang merupakan bentuk hormat dan patuh kepada guru adalah, *kecuali*....
A. memberikan salam dan bersalaman saat bertemu dengan guru
B. menghormati dan mengikuti nasihatnya
C. mengamalkan ilmunya saat ada wartawan
D. berkomunikasi dengan guru dengan santun dan lemah lembut
E. tidak melawan, menipu, dan membuka rahasia guru
4. "Rida Allah Swt. ada pada rida orang tua, dan murkanya Allah ada pada murka orang tua." Maksud hadits tersebut adalah
A. kalau ingin mendapatkan rida orang tua, harus taat kepada Allah
B. kalau ingin mendapat murka Allah, sayangi orang tua
C. kalau ingin mendapat rida Allah, hormati orang tua
D. kalau ingin dicintai Allah, jauhilah orang tua
E. kalau ingin masuk surga, ciumlah kaki orang tua
5. Fathimah, pelajar SMA di Kota Semarang. Meskipun mempunyai pembantu, dia setiap pagi menyapu halaman rumah, kamar, dan ruang tamu serta mencuci piring. Sepulang sekolah, setelah mengerjakan PR dari guru, dia membantu melayani pembeli di toko milik orang tuanya. Perilaku Fathimah dikategorikan dengan....
A. *birrul walidain*
B. *birrul ustadzain*
C. *birrul syaikhani*
D. *uquul walidain*
E. *uquul ustadzaini*

6. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) Ahmad selalu salat berjamaah di mushala dan patuh nasehat orang tuanya
- 2) Yuli hanya membantu pekerjaan ibunya tanpa menghiraukan bapaknya.
- 3) Ima mengucapkan salam kepada orang tuanya ketika keluar rumah
- 4) Kamila mengikuti nasehat orang tuanya untuk rajin mengaji.
- 5) Sinta menyapu halaman ketika diberi hadiah orang tuanya
- 6) Nafisah belajar karena diberi uang orang tuanya

Dari pernyataan di atas yang termasuk perilaku patuh dan hormat kepada orang tua ditunjukkan pada nomor....

- | | |
|-------------------|-------------------|
| A. 1), 3), dan 4) | D. 2), 5), dan 6) |
| B. 1), 4), dan 6) | E. 4), 5), dan 6) |
| C. 1), 5), dan 6) | |

7. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!

- 1) Membungkukkan badan di hadapan guru
 - 2) Bersembunyi ketika berjumpa dengan guru
 - 3) Mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru
 - 4) Selalu terlambat masuk kelas dan membolos bila perlu
 - 5) Mengerjakan PR yang diberikan oleh guru sesuai dengan ketentuan
- Dari pernyataan tersebut yang merupakan hormat pada guru yaitu nomor ...

- | | |
|------------------|-------------------|
| A. 1), 2) dan 4) | D. 2), 3) dan 4) |
| B. 1), 2) dan 3) | E. 2), (3) dan 5) |
| C. 1), 3) dan 5) | |

8. Di bawah ini adalah amalan yang dicintai Allah Swt. secara urut dalam hadits Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan Bukhari adalah

- A. shalat pada waktunya, berbakti kepada orang tua, dan berjuang di jalan Allah
- B. shalat pada waktunya, berjuang di jalan Allah, dan berbakti kepada orang tua
- C. berbakti kepada orang tua, shalat pada waktunya, dan berjuang di jalan Allah
- D. berbakti kepada orang tua, berjuang di jalan Allah, dan shalat pada waktunya
- E. berbakti kepada orang tua, puasa ramadhan, dan shalat pada waktunya

9. Dalam Q.S. Fāthir/35: 28, disebutkan bahwa hamba yang takut kepada Allah Swt. adalah....
- | | |
|-------------|-----------------------|
| A. dokter | D. pemimpin yang adil |
| B. hakim | E. ulama |
| C. insinyur | |
10. Seorang penyair Syaiki menyebutkan dalam syairnya, ""Berdiri dan hormatilah guru dan berilah ia penghargaan..." Dalam lanjutan syairnya, ia memposisikan sosok guru hampir saja merupakan seorang
- | | |
|-------------|-------------|
| A. ulama | D. rasul |
| B. dokter | E. pemimpin |
| C. insinyur | |

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Mengapa pelajar perlu berbakti kepada orang tua?
2. Mengapa pelajar perlu hormat dan patuh kepada guru?
3. Apa manfaat berbakti kepada orang tua?
4. Perhatikan narasi berikut ini!

Habib dan Anton adalah pelajar SMA/SMK kelas XI. Saat gurunya mengajar di kelas, dia selalu mendengarkan dengan baik. Semua tugas yang diberikan dikerjakan dengan baik dan tepat waktu. Saat bertemu di jalan, Habib mengucapkan salam dan bersalaman dengan gurunya. Sementara itu, Anton saat guru mengajar sering asyik dengan HP androidnya. Tugasnya pun dikerjakan asal-asalan dan mundur dari jadwal yang ditetapkan. Ketika bertemu dengan guru yang mengajarnya, dia berlari untuk mengucapkan salam dan bersalaman, tetapi saat bertemu guru yang tidak mengajar di kelasnya dia cuek.

Dari narasi di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini!

- a. Bagaimana pendapatmu tentang sikap Habib dan Anton?
 - b. Apa yang harus dilakukan oleh Habib dan Anton?
5. Bagaimana bentuk penerapan berbakti kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari?

3. Aktif Terampil

Aktivitas 9.7



Aktivitas Peserta Didik

1. Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok dengan pembagian tema sebagai berikut:
 - a) hormat dan patuh kepada orang tua
 - b) hormat dan patuh kepada guru
 - c) cara berbakti kepada orang tua
 - d) cara berbakti kepada guru
2. Untuk masing-masing kelompok, buatlah sesuai dengan tema di atas dalam bentuk sebagai berikut, untuk kelompok a) puisi, b) lagu, c) pantun, d) drama
3. Hasil kerja kelompok silakan dipresentasikan di depan kelas!

BAB 10

Hidup Berkah dengan Ekonomi Islam



BAB

10

Hidup Berkah dengan Ekonomi Islam



A. Ayo...Kita Membaca Al-Qur'an!

Al-Qur'an adalah petunjuk untuk umat manusia. Karenanya, mari kita membiasakan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Di antara caranya dengan membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil sebelum mulai pembelajaran. Semoga dengan pembiasaan ini, Allah Swt. selalu memberikan kemudahan dalam memahami materi ini dan mendapatkan ridha-Nya. Āmīn.

Aktivitas 10.1



Aktivitas Peserta Didik:

Bacalah Q.S. Al-Muthaffin/83: 1-6 di bawah ini bersama-sama dengan tartil!

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ^١ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ^٢
وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ^٣ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ
أَنَّهُمْ مَّبْعُوثُونَ^٤ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ^٥ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ
الْعَلَمِينَ^٦ (الْمُطَفِّفِينَ/ ٨٣: ١-٦)

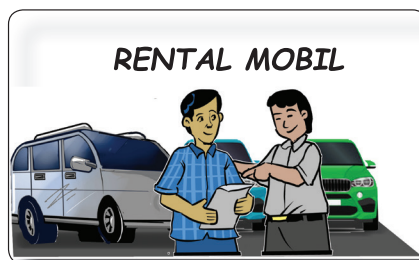
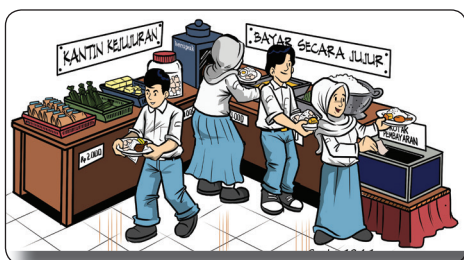


B. Infografis

info grafis
Bab 10



Amatilah gambar di bawah ini!



Aktivitas 10.2

Aktivitas Peserta Didik

Bagaimana pendapatmu tentang gambar di atas dihubungkan dengan Ekonomi Islam?



D. Wawasan Islami

Sekarang ini ekonomi Islam berkembang di dunia nonIslam, seperti di Inggris, Singapura, dan lainnya. Kita harus semakin terbuka dan bisa mengerti bahwa ekonomi Islam memang sudah saatnya dikaji dan dikembangkan serta diupayakan sedemikian rupa sehingga menjadi solusi ekonomi yang

bisa diandalkan. Keandalan ekonomi Islam juga sudah mulai diakui oleh bank-bank konvensional. Hal ini dibuktikan bank konvensional membuka divisi bank Syari'ah. Bank Syari'ah adalah salah satu bentuk jenis ekonomi Islam. Dalam transaksi ekonomi Islam harus halal, baik barang yang dijual belikan maupun cara mendapatkannya dan *thayyib* (baik untuk dikonsumsi). Karenanya, mari kita belajar tentang ekonomi Islam.

Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dalam Bahasa Arab disebut dengan istilah *al-mu'amalah al-madiyah*, yaitu aturan-aturan tentang pergaulan dan perhubungan manusia mengenai hidupnya. Ekonomi Islam bukan lahir sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri, melainkan bagian integral dari agama Islam. Sebagai ajaran yang lengkap, Islam memberikan petunjuk terhadap semua aktivitas manusia, termasuk ekonomi. Karena sudah menjadi bagian dari agama Islam, maka ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi *Rabbani* dan *Insani*. *Rabbani* karena sarat dengan arahan dari nilai-nilai *Ilahiah*. Sedangkan ekonomi Islam dikatakan sebagai ekonomi insani, karena sistem ekonominya dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia.

Adapun prinsip-prinsip dalam Ekonomi Islam menurut Muhammad Syafii Antonio (2001) adalah sebagai berikut.

- a) Pemilik mutlak segala sesuatu yang ada di muka bumi adalah Allah Swt. Kepemilikan manusia adalah bersifat relatif, sebatas melaksanakan amanah mengelola dan memanfaatkan sesuatu dengan ketentuannya (silahkan dibaca: Q.S. al-Baqarah/2: 84)
- b) Status harta yang dimiliki manusia adalah:
 - 1) harta sebagai amanah dari Allah Swt. mengharuskan manusia melaksanakannya dengan baik dan benar agar harta tersebut dapat membawa kebahagiaan dunia dan akhirat (silahkan dibaca: Q.S. Al-Anfaal/8: 27);
 - 2) harta sebagai identitas sosial bagi pemiliknya. Jika harta tersebut menempatkan dirinya pada predikat mampu, maka ia wajib untuk memberikan sebagian dari harta tersebut kepada orang yang tidak mampu (silahkan dibaca: Q.S. al-Isra/17: 26 - 27);
 - 3) harta sebagai ujian keimanan. Artinya, mampukah seseorang yang memiliki harta menjadikan hartanya bermanfaat bagi dirinya, orang lain, dan alam (silahkan dibaca: Q.S. al-Anfal/8: 28).
- c) Kepemilikan harta dapat dilakukan antara lain melalui usaha (*'amal*) atau mata pencaharian (*ma'isyah*) yang halal dan sesuai dengan aturan (silahkan dibaca: Q.S. al-Baqarah/2: 267);

- d) Dilarang mencari harta, berusaha atau bekerja yang dapat melupakan kematian, melupakan *dzikrullah*. Contohnya melupakah shalat dan zakat (silahkan dibaca: Q.S. al-Takatsur/102: 1 - 2);
- e) Dilarang menempuh usaha yang haram, seperti melalui kegiatan riba dan jual beli barang yang dilarang atau haram (silahkan dibaca: Q.S. al-Maidah/5: 90 - 91).

Aktivitas 10.3



Aktivitas Peserta Didik:

1. Carilah Q.S. Al-Baqarah/2: 84, Q.S. al-Anfaal/8: 27, Q.S. al-Isra/17: 26 - 27, Q.S. al-Anfal/8: 28, Q.S. al-Baqarah/2: 267, Q.S al-Takatsur/102: 1 - 2, Q.S. al-Maidah/5: 90-91;
2. Masing-masing kelompok melalui juru bicaranya mempresentasikan maksud kandungan ayat tersebut dihubungkan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam di depan kelas.

Dalam pembahasan ekonomi Islam, yang akan dipelajari adalah jual beli, *khiyar*, riba, utang-piutang, sewa-menyewa, *syirkah*, perbankan syariah, dan asuransi syariah. Pembahasan masing-masing akan dijelaskan di bawah ini.

1. Jual Beli

a. Pengertian Jual Beli

Jual beli dalam bahasa Arab disebut dengan *al-bai'*. Dalam Kitab *Al-Mufradat fii Ghariibi al-Qur'an* karya Ar-Raghib Al-Ashfahani dinyatakan bahwa jual beli dalam bahasa Al-Qur'an dikenal dengan kata *al-bai'* yang artinya memberikan barang dan mengambil harga nilai atau menjual. Dengan kata lain, jual beli merupakan tukar-menukarkan sesuatu dengan sesuatu berdasarkan keridhaan antara keduanya. Sedangkan secara syara', jual beli adalah memindahkan hak milik dengan hak milik lain berdasarkan persetujuan dan hitungan materi.



Di antara prinsip dalam jual beli adalah keridhaan antara penjual dan pembeli. Hal ini termaktub dalam Q.S. an-Nisa/5: 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا (النِّسَاءُ / ٥ : ٢٩)

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu (Q.S. al-Nisa/5: 29).

b. Dasar Naqli Jual Beli

Dasar naqli jual beli adalah Q.S. al-Baqarah/2: 275

....وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ... (الْبَقَرَةُ / ٢ : ٢٧٥)

Artinya: "... Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba... (QS. Al-Baqarah/2: 275)"

Sedangkan dalam Hadits Nabi Muhammad Saw. disebutkan:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ
الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ (رَوَاهُ
الْبَزَارُ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ)

Artinya: "Dari Rifa'ah bin Rafi' berkata bahwa Nabi Muhammad SAW ditanya tentang usaha yang bagaimana dipandang baik?. Nabi menjawab: Pekerjaan seseorang dengan tangannya dan setiap perdagangan yang bersih dari penipuan dan hal-hal yang diharamkan." (HR. Al-Bazzar dan ditashihkan Hakim).

c. Rukun Jual Beli

Rukun jual beli adalah sebagai berikut:

- 1) Penjual dan pembeli
Syarat-syarat penjual dan pembeli adalah
 - a) berakal;
 - b) memiliki kemampuan memilih;
 - c) atas kehendak sendiri.
- 2) Barang yang dijual
Syarat barang yang dijual adalah
 - a) suci (halal dan baik);
 - b) bermanfaat;
 - c) milik orang yang melakukan akad;
 - d) mampu diserahkan oleh pelaku akad;
 - e) mengetahui status barang;
 - f) barang tersebut dapat diterima oleh pihak yang melakukan akad.
- 3) Alat tukar untuk membeli. Sekarang ini alat tukar yang sah adalah berupa uang, kalau di Indonesia menggunakan uang rupiah. Sedangkan di luar negeri, alat tukarnya, menyesuaikan dengan mata uang masing-masing negara.
- 4) Ijab Qabul
Ijab adalah kata-kata yang menyatakan kepemilikan secara jelas, misalnya: "Saya menjual barang ini kepadamu dengan harga sekian"

atau "Ini barang untukmu dengan harga sekian." Sedangkan qabul adalah kata-kata yang menyatakan menerima pemilikan barang secara jelas. Contohnya: "Saya menerima atau rela atau setuju atau mengambil atau menerima pemilikan barang ini dengan harga sekian."

Apabila ada orang menjual barang yang telah diakad oleh pihak lain hukumnya adalah haram. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad Saw.: "*Janganlah diantara kamu menjual barang yang telah diakad pihak lain.*" (HR. Ahmad dan an-Nasai).

Aktivitas 10.4



Aktivitas Peserta Didik:

1. berbagi peran: ada yang menjadi penjual dan ada yang menjadi pembeli baik secara tradisional dan online.
2. peserta didik memperagakan praktik jual beli yang sah menurut Islam.
3. peserta didik yang lain mengamati dan memberikan umpan balik.

2. Khiyar

a. Pengertian Khiyar

Yang dimaksud dengan khiyar adalah boleh memilih antara dua, meneruskan akad jual beli atau mengurungkan (menarik kembali, tidak jadi jual beli). Pertanyaannya, mengapa ada khiyar? Maksudnya agar kedua belah pihak yang jual beli dapat memikirkan kemaslahatan masing-masing lebih jauh. Selain itu supaya tidak ada penyesalan di kemudian hari lantaran merasa tertipu.

b. Jenis-Jenis Khiyar

Khiyar dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: khiyar majlis, syarat, dan aibi. Masing-masing khiyar akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Khiyar Majlis

Maksud *khiyar majlis* adalah pembeli dan penjual boleh memilih antara dua perkara selama keduanya masih tetap berada di tempat jual beli. Nabi Muhammad Saw. bersabda: "*Dua orang yang berjual beli boleh memilih (akan meneruskan jual beli mereka atau tidak) selama keduanya belum berpisah*" (HR. Bukhari Muslim)."

2) *Khiyar Syarat*

Maksud *khiyar syarat* adalah *khiyar* dijadikan syarat sewaktu akad oleh keduanya atau salah seorang. Contohnya, penjual mengatakan: "Saya jual barang ini dengan harga sekian dengan syarat *khiyar* dalam tiga hari atau kurang dari tiga hari." Nabi Muhammad Saw. bersabda: *"Engkau boleh khiyar pada segala barang yang telah Engkau beli selama tiga hari tiga malam."* (HR. Baihaqi dan Ibnu Majjah).

3) *Khiyar 'Aibi* (cacat)

Maksud dari *khiyar aibi* adalah pembeli boleh mengembalikan barang yang dibelinya, apabila pada barang tersebut terdapat suatu cacat yang mengurangi kualitasnya. Nabi Muhammad Saw. bersabda: *"Aisyah telah meriwayatkan, 'Bahwasanya seorang laki-laki telah membeli budak, budak itu tinggal beberapa lama dengan dia, kemudian kedapatan bahwa budak itu ada cacatnya, lalu dia adukan perkaranya kepada Rasulullah Saw. keputusan dari beliau, budak itu dikembalikan kepada si penjual. (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Tirmidzi).*

Dalam jual beli ada istilah *tanajusi* (konspirasi menipu pembeli). *Tanajusi* yaitu menambah nilai atau harga barang melalui orang lain yang sudah ditatar /dilatih sebelumnya. Maksudnya agar harga barang menjadi naik atau mahal, sedangkan orang dilatih tersebut hanya bersandiwara ingin melakukan pembelian atas barang tersebut. Tujuannya untuk menipu pembeli yang sedang menawar agar membeli dengan harga yang lebih tinggi dari sebenarnya. Dalam Hadits Nabi Muhammad Saw. Yang diriwayatkan Bukhari Muslim disebutkan bahwa Rasulullah melarang melakukan *tanajusi* (konspirasi).

3. Utang Piutang

a. Pengertian Utang Piutang

Maksud utang-piutang adalah memberikan sesuatu kepada seseorang dengan perjanjian, dia akan membayar yang sama dengan itu. Misalnya, A utang uang kepada B sebesar 500.000, maka A harus mengembalikan uang tersebut kepada B dengan waktu yang telah disepakati.

b. Dasar Naqli

Adapun dasar naqli utang piutang adalah Q.S. al-Maidah/5: 2

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (الْمَائِدَة / ٥ : ٢)

Artinya:

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya." (Q.S. al-Maidah/5: 2)

Kemudian ditegaskan dalam hadits Nabi Muhammad Saw. Dari Ibnu Mas'ud, "Sesungguhnya Nabi Saw. telah bersabda, "Seorang muslim yang mempiutang seorang muslim dua kali, seolah-olah ia telah bersedekah kepadanya satu kali." (HR. Ibnu Majjah)

c. Rukun Utang-Piutang

Adapun rukun utang piutang

- 1) yang berutang dan yang berpiutang,
- 2) barang yang diutangkan,
- 3) lafadz (kalimat mengutangi). Contohnya: "Saya beri utang ini kepada engkau." Jawab yang berhutang, "Saya berutang kepada engkau sebesar 1 juta akan dibayarkan bulan depan."

Catatan: Apabila memberi kelebihan dari utang, dan kelebihan itu memang kemauan yang berutang serta tidak atas perjanjian sebelumnya, maka kelebihan itu boleh (halal) bagi yang mengutangkannya, dan menjadi kebaikan untuk orang yang membayar utang.

Orang yang meminjam berkewajiban untuk mengembalikan barang pinjaman setelah dia mendapatkan manfaat yang diperlukan. Firman Allah Swt. "Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu agar menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimnya." (QS. An-Nisa'/4: 58)

4. Riba

a. Pengertian Riba

Istilah riba berasal dari bahasa arab, yaitu *ziyadah* artinya tambahan. Sedangkan secara istilah, riba adalah akad yang terjadi dengan penukaran tertentu, tidak diketahui sama atau tidaknya menurut aturan syara' atau terlambat menerimanya.

Larangan riba terdapat dalam Q.S. Ali Imran/3: 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا
اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (آلِ عِمْرَانَ / ٣ : ١٣٠)

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung." (Q.S. Ali Imran/3: 130).

Aktivitas 10.5



Aktivitas Peserta Didik:

1. Carilah dalil naqli tentang larangan riba selain dalam Q.S. Ali Imran/3: 130 dan hadits terkait
2. Hasil dari pencariannya, presentasikan di depan kelas

b. Dasar Naqli Riba

Riba hukumnya haram dan dilarang oleh Allah Swt. Adapun dasar hukumnya adalah sebagai berikut.

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ ... (الْبَقَرَةُ / ٢ : ٢٧٦)

Artinya: "Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sadakah." (Q.S. al-Baqarah/2: 276)

- **Larangan menggunakan hasil riba.**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ
مُؤْمِنِينَ (الْبَقَرَةُ / ٢ : ٢٧٨)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman." (Q.S. al-Baqarah/2: 278)

- **Riba sebagai harta yang tidak ada berkahnya.**

وَمَا أَتَيْتُمْ مِنْ رَبٍّ لَّيْرُبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ
اللَّهِ ... (الرُّومُ/ ٣٠ : ٣٩)

Artinya: "Dan suatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar bertambah pada harta manusia maka riba itu tidak menambah di sisi Allah." (Q.S. Ar-Rum/30 : 39)

Sanksi riba meliputi semua pihak yang terlibat

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَكْلَ الرِّبَا وَمُؤْكَلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ
(رواه مسلم)

Artinya: Dari Jabir, r.a. "Rasulullah melaknat orang yang memakan riba, yang mewakilinya, penulisnya, dan kedua saksinya dan Rasul berkata: Mereka semua berdosa." (HR. Muslim)

- **Larangan Allah tentang riba.**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا
اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (آلِ عِمْرَانَ/ ٣ : ١٣٠)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan harta riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan." (Q.S. Ali Imran/3 : 130).

c. Macam-macam Riba

- 1) Riba *Fadli*, yaitu menukarkan dua barang yang sejenis dengan tidak sama. Contoh: 2 gram emas ditukar dengan 2,5 gram emas atau 1 kambing besar ditukar dengan 1 kambing kecil.

- 2) Riba *Qardhi*, yaitu utang dengan syarat ada keuntungan bagi yang memberi utang. Contoh: A pinjam Rp 100.000 kepada B. Kemudian, saat A mengembalikan Rp 120.000 kepada B.
 - 3) Riba *Nasi'ah*, yaitu tambahan yang disyaratkan dari 2 orang yang mengutangi sebagai imbalan atas penangguhan atau penundaan utangnya. Misalnya, Si A meminjam uang Rp 100.000 kepada Si B dengan perjanjian waktu satu bulan, setelah jatuh tempo si B belum dapat mengembalikan, maka si B harus mengembalikan Rp 150.000.
 - 4) Riba *Yad*, yaitu riba dengan sebab perpisah dari tempat aqad jual beli sebelum serah terima antara penjual dan pembeli. Misalnya, seorang membeli 1 ton kacang hijau, setelah dibayar si penjual langsung pergi, sedangkan kacang hijaunya belum ditimbang apakah pas atau kurang.
- d. Dampak Negatif adanya Riba
- Riba dalam kehidupan sehari-hari berdampak negatif, yaitu:
- 1) menciptakan dan mempertajam jurang pemisah antara orang kaya dan orang miskin;
 - 2) memutuskan tali persaudaraan terhadap sesama muslim karena menghi-langkan rasa tolong-menolong;
 - 3) menimbulkan sifat rakus dan tamak yang mengakibatkan orang tidak mampu bertambah berat bebannya;
 - 4) menimbulkan eksploitasi oleh pemegang modal besar (kaya) kepada orang yang terdesak ekonominya.

5. Sewa Menyewa

a. Pengertian Sewa Menyewa

Dalam kajian keislaman sewa menyewa disebut dengan istilah *ijarah*. Apa maksudnya? Secara bahasa, *ijarah* berasal dari kata *ajru* yang berarti pengganti. Sedangkan secara istilah *Ijarah* adalah akad atas manfaat yang dimaksud lagi diketahui dengan tukaran sesuai dengan kesepakatan. Dengan kata lain *ijarah* adalah jenis akad untuk mengambil manfaat dengan kompensasi. Manfaat di sini berupa manfaat atas barang. Misalnya: rumah yang dikontrakkan, mobil yang direntalkan.

Pihak pemilik yang menyewakan manfaat sesuatu disebut dengan *mu'ajjir*. Adapun yang menyewa disebut dengan *musta'jir*. Sesuatu yang diambil manfaatnya disebut *ma'jur*. Sedangkan jasa yang diberikan sebagai imbalan atas manfaat tersebut disebut *ujrah*.

b. Dalil Naqli Sewa Menyewa

Dasar hukum sewa menyewa termaktub dalam QS. Al-Baqarah/2: 233

.... وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ^٢ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah/2: 233).

Dalam surat yang lain juga ada yang menjelaskan tentang sewa menyewa, yaitu dalam QS. Asy-Syūrah/43: 32 dan QS. Al-Qashash/28: 26-27). Selain dalam Al-Quran juga dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad Saw. yaitu: "Berikan upah buruh sebelum keringatnya kering (HR. Ibnu Majjah).

c. Rukun Ijarah

1) Ada yang menyewa dan yang menyewakan

Adapun syaratnya adalah:

- a) berakal,
- b) baligh,
- c) kehendak sendiri (bukan dipaksa), dan
- d) keduanya tidak bersifat mubadzir.

2) Sewa

3) Manfaat. Syarat manfaat adalah:

- a) manfaat yang berharga,
- b) keadaan manfaat dapat diberikan oleh yang menyewakan
- c) diketahui kadarnya, dengan jangka waktu tertentu. Misalnya, menyewa rumah satu tahun.

d. Syarat Sah Sewa

Sebuah akad sewa dinyatakan sah, jika memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. kedua belah pihak rela. Apabila ada salah satu pihak dipaksa untuk melakukan akad, maka akadnya tidak sah. Hal ini termaktub dalam QS. An-Nisa'/4: 29;
- b. mengetahui manfaat barang tersebut dengan jelas guna mencegah terjadinya fitnah;
- c. barang yang menjadi obyek akad dapat diserahterimakan pada saat akad;
- d. barang dapat diserahterimakan, termasuk manfaat yang dapat digunakan penyewa.
- e. manfaat barang tersebut status hukumnya mubah, bukan termasuk yang diharamkan.

6. Syirkah

a. Pengertian Syirkah

Syirkah, menurut bahasa, adalah *ikhthilath* (berbaur). Adapun menurut istilah *syirkah* ialah perserikatan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang didorong oleh kesadaran untuk meraih keuntungan. Para ahli fiqih sepakat bahwa *syirkah* atau perseroan ialah perjanjian antara dua orang atau lebih untuk menjalankan suatu usaha dengan tujuan untuk mencari keuntungan bersama. Syirkah ini terbentuk tanpa disengaja, misalnya berkaitan dengan harta warisan.

b. Dalil Naqli *Syirkah*

Allah Swt. berfirman:

وَأَنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ﴿٢٤﴾ (ص / ٣٨ : ٢٤)

Artinya: "Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zhalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih; dan amat sedikitlah mereka ini." (QS. Shaad/38: 24).

Kemudian dalam hadits Nabi Muhammad Saw. dari Saib r.a. dinyatakan bahwa ia berkata kepada Nabi saw.: "Engkau pernah menjadi kongsiku pada (zaman) jahiliyah, (ketika itu) engkau adalah

kongsiku yang paling baik. Engkau tidak menyelisihku, dan tidak berbantah-bantahan denganku.” (Shahih Ibnu Majah No. 1853)

c. Rukun Syirkah

- 1) Rukun Syirkah adalah:
 - a) Sighat (*lafal aqad*)
 - b) Orang yang berserikat.
 - c) Pokok (modal) yang disepakati.
- 2) Syarat Syirkah
 - a) Sighat lafal, yaitu kalimat aqad perjanjian dengan syarat mengandung arti izin untuk membelanjakan barang syarikat. Contoh: Ijab: "Kita bersyarikat pada barang ini dan saya izinkan engkau menjalankannya." Qobul: "Saya terima seperti apa yang engkau katakan tadi." Dalam kehidupan modern lafal tersebut dengan menggunakan perjanjian yang disaksikan dengan akte notaris.
 - b) Orang (anggota) yang bersyarikat harus memenuhi syarat: sehat akal, baligh, merdeka, tidak dipaksa.
 - c) Pokok modal yang disepakati, disyaratkan:
 - 1) modal berupa uang atau barang yang dapat ditimbang atau ditakar;
 - 2) modal hendaklah dapat digabungkan sebelum aqad sehingga tidak dapat dibedakan lagi;
 - 3) modal tidak harus sama, tetapi menurut permufakatan orang yang berserikat.

Macam-Macam Syirkah

Syirkah dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu syirkah inān, wujuh, abdan, dan mufawadhah. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a) Syirkah *inān*

Yang dimaksud dengan syirkah adalah kerja sama antara dua orang atau lebih yang masing-masing memberi kontribusi kerja dan modal dalam menjalankan suatu usaha. Apabila ada keuntungan atau kerugian, maka pembagiannya sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Dalam hadits qudsi disebutkan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ

أَحَدُهُمَا صَاحِبُهُ فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ
وَالْحَاكِمُ)

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah saw. bersabda: Allah Swt, berfirman: "Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah seorang diantaranya tidak mengkhianati yang lain. Jika salah satu berkhianat, maka Aku keluar dari mereka." (HR. Abu Daud dan Hakim)

Contoh syirkah inan, yaitu: X dan Z adalah pengusaha jual beli mobil yang berbasis online. Mereka sepakat untuk menjalankan usahanya. Masing-masing memberikan kontribusi modal sebesar 500 juta dan keduanya menjalankan bisnis tersebut dengan baik.

b) Syirkah Wujuh

Syirkah wujuh adalah kerjasama dua orang atau lebih yang membeli sesuatu tanpa memiliki modal, hanya berpegang kepada nama baik dan kepercayaan pedagang. Contohnya: X dan Z adalah orang yang dipercaya oleh pengusaha untuk menjualkan produknya. Untuk pembayarannya, setelah barang laku dijual. Kemudian untuk keuntungan dibagi dua. Sedangkan harga pokoknya dikembalikan kepada pedagang tersebut.

c) Syirkah Abdan

Syirkah Abdan adalah kerjasama dua orang atau lebih sepakat untuk menerima suatu pekerjaan dengan ketentuan hasilnya dibagi menurut kesepakatan. Hal-hal tersebut banyak dijumpai pada tukang kayu, tukang bangunan, tukang besi, tukang jahir, dan lainnya yang tergolong kerja dalam bidang jasa. Syirkah abdan ini juga disebut dengan syirkah kerja.

Contoh X dan Z adalah tukang jahit mendapatkan pekerjaan untuk menjahit seragam di sebuah kantor. Dari kerjasama yang baik, jahitan tersebut dapat selesai tepat waktu sesuai dengan perjanjian. Dari hasil tersebut, keuntungannya dibagi sesuai dengan

d) Syirkah Mufawadhah

Syirkah mufawadhah menurut Syaikh Wahbah al-Zuhaili adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih saling menjalin ikatan untuk bersama-sama melakukan suatu pekerjaan dengan syarat keduanya menyetorkan modal yang sama, melakukan pengelolaan yang sama di jalur yang sama dengan peran salah satu pihak dari keduanya bertindak selaku kafil (penanggung jawab atas nama) bagi yang lain dalam urusan

membeli atau menjual barang. Maksud dari kafil adalah setiap anggota syirkah turut bertanggung jawab atas apa yang dilakukan oleh anggota syirkah yang lain, termasuk di dalamnya hak-hak ketika menjalankan usaha. Apa yang menjadi kewajiban salah seorang anggota syirkah, anggota yang lain turut menanggungnya. Apabila salah satu anggota berperan sebagai wakil, maka ia sekaligus berperan sebagai makful 'anhu (orang yang dijamin), sementara anggota lain berperan sebagai muwakil (orang yang mewakilkan) dan sekaligus kafil. Dengan kata lain kafil adalah penanggung jawab atas nama apa yang dilakukan oleh makful 'anhu/wakilnya.

Selain bentuk kerjasama di atas, dalam fiqih ada beberapa istilah sebagai berikut.

1. Qirad (*Mudharabah*), yaitu pemberian modal dari seseorang kepada orang lain untuk berdagang, sedangkan keuntungannya dibagi antara keduanya menurut perjanjian. Qirad pernah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. ketika beliau memperdagangkan modal dari Khadijah. Dalam kehidupan modern sekarang ini pemberi dan penerima modal dapat berupa Bank.

Rukun Qirad adalah

- a. Modal, bisa berupa uang atau barang
 - b. Pekerjaan, bisa dagang atau sejenisnya
 - c. Ada ketentuan pembagian keuntungan
 - d. Ada yang memberi modal ada yang menjalankan modal
 - e. Atas dasar suka rela
2. *Musaqah* (Paroan Kebun)
Musaqah ialah kerja sama antara pemilik kebun dengan pemelihara kebun dengan perjanjian bagi hasil (*production sharing*) menurut kesepakatan bersama. Rasulullah Saw. bersabda: *Artinya: "Sesungguhnya Nabi Muhammad Saw. telah menyerahkan kebun beliau kepada penduduk Khaibar agar dipelihara oleh mereka dengan perjanjian mereka akan diberi sebagian dari penghasilannya, baik buah-buahan maupun hasil tanaman (palawija). (HR. Muslim)*
 3. Mukhābarah, yaitu kerja sama antara pemilik tanah (sawah) dengan penggarap tanah (sawah) dengan perjanjian bagi hasil menurut kesepakatan bersama dan apabila benihnya dari pemilik tanah;
 4. Muzaraah, yaitu kerja sama antara pemilik tanah dengan penggarap sawah apabila benihnya dari penggarap tanah (sawah). Praktek muzara'ah pernah dilakukan Rasulullah dan para sahabat setelahnya. Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah memperkejakan penduduk Khaibar dengan upah

sebagian dari biji-bijian dan buah-buahan yang bisa dihasilkan tanah Khaibar.

7. Perbankan Syariah

Yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya



berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1 dan 2). Dalam bank syariah bebas dari riba, tidak monopoli, dan transparan dalam pengelolaan keuangannya.

Sekarang, apa perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional? Hal ini seringkali menjadi pertanyaan masyarakat. Di bawah ini akan dijelaskan perbedaan antara keduanya.

Unsur	Bank Syariah	Bank Konvensional
Akad dan Aspek Legalitas	Hukum Islam dan hukum positif	Hukum Positif
Struktur Organisasi	Ada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syari'ah (DPS)	Tidak ada
Investasi	Halal	Halal dan haram
Prinsip organisasi	Bagi hasil, jual beli, dan sewa	Perangkat bunga
Tujuan	<i>Profit dan falah oriented</i>	<i>Profit oriented</i>

Hubungan nasabah	Kemitraan	Debitur – kreditur
------------------	-----------	--------------------

Sumber: *Buku Aplikasi Perbankan Syariah karya Lasmiyatun dan Ahmad Taufik (2017)*

Pertanyaan berikutnya yang seringkali muncul di masyarakat adalah: apa perbedaan antara bagi hasil dan bunga? Adapun perbedaannya dapat dilihat sebagai berikut.

No	Bunga	Bagi Hasil
1	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi haru selalu untung	Penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
2	Besarnya persentase berdasarkan jumlah uang dan modal yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
3	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan, bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung oleh kedua belah pihak
4	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang <i>booming</i>	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan

Sumber: *Buku Aplikasi Perbankan Syariah karya Lasmiyatun dan Ahmad Taufik (2017)*

Adapun produk jasa yang disediakan oleh bank syariah sebagai berikut.

- a. *Mudharabah*, adalah perjanjian antara penyedia modal dengan pengusaha. Setiap keuntungan yang diraih akan dibagi menurut rasio tertentu yang disepakati. Resiko kerugian ditanggung penuh

oleh pihak bank, kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelolaan, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan.

- b. *Musarakah*, konsep ini diterapkan pada model *partnership* atau *joint venture*. Keuntungan yang diraih akan dibagi dalam rasio yang disepakati, sedangkan kerugian akan dibagi berdasarkan rasio ekuitas yang dimiliki masing-masing pihak. Perbedaan mendasar dengan *mudharabah* ialah dalam konsep ini ada campur tangan pengelolaan manajemennya, sedangkan *mudharabah* tidak ada campur tangan.
- c. *Murabahah*, yakni penyaluran dana dalam bentuk jual beli. Bank akan membelikan barang yang dibutuhkan pengguna jasa, kemudian menjualnya kembali ke pengguna jasa dengan harga yang dinaikkan sesuai dengan margin keuntungan yang ditetapkan bank, dan pengguna jasa dapat mengangsur barang tersebut. Besarnya angsuran *flat*, sesuai dengan akad di awal dan besarnya angsuran sama dengan harga pokok ditambah margin yang disepakati. Contoh: harga rumah sebesar 500 juta, margin bank/keuntungan bank 100 jt, maka yang dibayar nasabah peminjam ialah 600 juta dan diangsur selama waktu yang disepakati di awal antara bank dan nasabah.
- d. *Wadi'ah* (jasa penitipan), adalah jasa penitipan dana di mana penitip dapat mengambil dana tersebut sewaktu-waktu. Dengan sistem *wadi'ah*, bank tidak berkewajiban, namun diperbolehkan, untuk memberikan bonus kepada nasabah.
- e. Deposito *mudharabah*, nasabah menyimpan dana di bank dalam kurun waktu yang tertentu. Keuntungan dari investasi terhadap dana nasabah yang dilakukan bank akan dibagikan antara bank dan nasabah dengan nisbah bagi hasil tertentu.

8. Asuransi Syariah

Asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui *akad* (perikatan) yang sesuai dengan syariah (Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001). Istilah lain Asuransi Syariah adalah *takaful*. *Takaful* secara bahasa artinya menjamin atau saling menanggung. Sedangkan secara istilah adalah saling memikul resiko di antara sesama orang sehingga antara satu dengan yang lain menjadi penanggung atas resiko yang lainnya.

Dalil Naqlinya adalah Q.S. al-Maidah/5:2

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." (QS. al-Maidah/5: 2)

Kemudian hadits Nabi Saw.:

عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا
اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَى (رَوَاهُ
مُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Nukman Ibnu Basyir Rasulullah Saw. bersabda:
"Perumpamaan orang mukmin dalam kasih sayang mereka seperti satu tubuh, jika salah satu anggota tubuh itu merasa sakit, maka seluruh anggota tubuh itu akan ikut merasakannya. (HR. Muslim)

Tiga prinsip dasar dalam asuransi syariah adalah:

- saling bertanggung jawab. Peserta asuransi setuju untuk saling bertanggung jawab dengan niat baik sebagai bagian dari ibadah. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad Saw.: *"Setiap orang dari kamu adalah pemikul tanggung jawab dan setiap kamu bertanggung jawab terhadap orang-orang di bawah tanggung jawab kamu."* (HR. Bukhari Muslim);
- saling bekerja sama dan membantu. Allah Swt. memerintahkan agar dalam kehidupan bermasyarakat ditegakkan dengan nilai tolong menolong (*ta'awun*) dalam kebajikan dan taqwa. Hal ini ditegaskan dalam Q.S. al-Maidah/5: 2;
- saling melindungi. Peserta asuransi setuju untuk saling melindungi antara satu sama lain dari segala kesusahan, bencana, dan sebagainya. Keselamatan atau keamanan adalah keperluan asasi dalam kehidupan manusia. Hadits Nabi Muhammad Saw: *Telah berkata kepada kami 'Asim Ibnu Ali, telah*

berkata kepada kami Ibnu Abi Zi'bin, dari Sa'id dari Ibnu Shuraih, sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda: Demi Allah Swt. tidak beriman, Demi Allah Swt. tidak beriman. Demi Allah Swt. tidak beriman, ditanya siapa ya Rasulullah: "Barang siapa yang tidak memberi perlindungan kepada tetangganya yang terhimpit." (HR. Bukhari)

Sekarang, apa perbedaan antara asuransi syariah dengan asuransi konvensional? Di bawah ini adalah perbedaan antara Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional

No	Aspek Perbedaan	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
1.	Operasional	Berasaskan ajaran Islam, seperti menghilangkan unsur-unsur yang diharamkan	Operasional perusahaan tidak dapat terhindar dari unsur yang dilarang ajaran Islam, seperti: <i>al-gharar, al-maisir, dan riba</i>
2.	Kontrak	Didasari prinsip <i>al-takaful</i> dan <i>al-mudharabah</i>	Berdasarkan pada perniagaan atau jual beli
3.	prinsip	Saling jamin-menjamin, kerja sama, dan saling membantu berlandaskan konsep <i>tabarru'</i> di antara peserta	Tidak ada pengamalan <i>tabarru'</i> , hanya perjanjian ganti kerugian oleh perusahaan
4.	Dewan Pengawas Syariah	Ada	Tidak ada
5.	Asas investasi dana	Sistem bagi hasil	Peleburan dana berasaskan bunga

6.	Dana yang terkumpul (premi)	Milik peserta	Milik perusahaan asuransi
7.	Keuntungan	Dua keuntungan: Investasi dan bantuan manfaat keuangan	Satu keuntungan: uang pengganti
8.	Asal uang yang diberikan	Dari <i>tabarru'</i>	Uang milik perusahaan
9.	Keuntungan	Dibagi kepada peserta asuransi sesuai dengan perjanjian akad <i>al-mudharabah</i>	Seluruh keuntungan milik perusahaan

Disarikan dari Buku Pengantar Asuransi Syariah karya Nurul Ichsan Hasan (2014)



E. Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang hidup berkah dengan Ekonomi Islam, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Terbiasa bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari	jujur
2	Dapat bekerja sama dalam kebaikan dengan temannya	tanggung jawab
3	Dapat dipercaya oleh guru dan teman	tanggung jawab
4	Disiplin dalam melaksanakan tugas	disiplin
5	Mengerjakan tugas dengan kreatif	kreatif, kerja keras



F. Khulasah

1. Jual beli adalah menukar suatu barang atau uang dengan barang yang lain dengan cara aqad ijab-qobul;
2. Riba adalah tambahan pembayaran yang disyaratkan bagi salah seorang dari dua orang yang melakukan transaksi. Adapun bentuk riba adalah: *fadli*, *qardli*, *yad*, dan *nasi'ah*;
3. Syirkah adalah perjanjian antara dua orang atau lebih untuk menjalankan suatu usaha dengan tujuan untuk mencari keuntungan bersama;
4. Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan hukum Islam;
5. Prinsip dasar asuransi Islam adalah kerjasama dan tolong menolong dalam kebaikan dan takwa.



G. Penilaian

1. Cermin Diri

Petunjuk Mengerjakan

Jawablah keterangan di bawah sesuai dengan kondisi yang ada dengan mencentang (√) di kolom!

No	Keterangan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan Salat Fardhu berjamaah				
2	Melaksanakan Salat Dhuha				
3	Melaksanakan membaca Al-Qur'an				
4	Mengerjakan ulangan dengan jujur				
5	Memberikan infaq				
6	Melaksanakan senyum, salam, sapa kepada guru dan karyawan				

7	Melaksanakan senyum, salam, dan sapa kepada orang lain				
8	Sebelum berangkat sekolah, mohon doa restu kepada orang tua				
9	Mengumpulkan tugas dari guru tepat waktu dengan kreatif				
10	Tidak mengambil barang yang bukan miliknya				

Keterangan:

1 = tidak pernah

2 = kadang-kadang

3 = sering

2. Uji Pengetahuan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menyilang (X) pada a atau b atau c atau d atau e.

- Hal-hal berikut ini adalah termasuk urusan dalam bidang *muamalah*, adapun yang tidak termasuk di dalamnya adalah...
 - zakat mal
 - sewa menyewa
 - syarikat harta
 - utang piutang
 - usaha perbankan
- Pernyataan di bawah ini yang tidak termasuk rukun dalam jual beli adalah....
 - orang yang menjual
 - orang yang membeli
 - barang-barang yang dijual
 - harga yang disepakati
 - tempat dan waktu transaksi
- Kata-kata yang diucapkan oleh penjual atau pembeli pada waktu transaksi merupakan rukun dalam jual beli yang disebut....
 - perjanjian
 - syarat
 - aqad
 - nasihat
 - makrifat
- Akad kerja sama usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan semua modal, pihak lainnya menjadi pengelola atau

pengusaha disebut dengan ...

- A. *syirkah*
- B. *syarakah*
- C. *mudarabah*
- D. *musaqah*
- E. *mukhabarah*

5. Di bawah ini adalah hal-hal yang dilarang dalam muamalah, yaitu *kecuali*...

- A. tidak boleh mempergunakan cara-cara yang batil
- B. tidak boleh mempergunakan alat tukar berupa uang
- C. tidak boleh melakukan transaksi jual beli barang haram
- D. tidak boleh mempergunakan cara yang dzalim
- E. tidak boleh mempermainkan takaran

6. Bebas memutuskan antara meneruskan jual-beli atau membatalkannya disebut dengan...

- A. *ijarah*
- B. *khiyar*
- C. *mudarabah*
- D. *musaqah*
- E. *mukhabarh*

7. A memberikan pinjaman kepada B sebesar 10.000.000,- dengan syarat nanti waktu mengembalikannya sebesar 14.000.000,-. Apa yang dilakukan A dan B disebut dengan...

- A. *riba qardi*
- B. *riba fadli*
- C. *riba yadi*
- D. *riba nasiah*
- E. *riba nasiyiyah*

8. Anton merental mobil kepada Andi selama satu hari untuk kegiatan luar kota. Sebagai imbalan rental Anton membayar sesuai dengan kesepakatan sebesar 500.000. Dalam Islam transaksi tersebut dinamakan dengan...

- A. *ijarah*
- B. *khiyar*
- C. *mudarabah*
- D. *musaqah*
- E. *mukhabarh*

9. Syirkah antara dua pihak atau lebih yang masing-masing memberi kontribusi kerja dan modal. Syirkah ini disebutkan....

- A. *wujuh*
- B. *abdan*
- C. *inan*
- D. *mufawadah*
- E. *mufawaqah*

10. Pemberian modal dari seseorang kepada orang lain untuk berdagang, sedang keuntungannya dibagi antara keduanya, menurut kesepakatan disebut

- | | |
|--------------|---------------|
| A. qiradh | D. mukhabarah |
| B. muzaro'ah | E. mudharabah |
| C. muzaraah | |

b. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan perbedaan antara khiyar majlis dan aib!
2. Jelaskan rukun ijarah!
3. Jelaskan perbedaan antara mukhobarah dan muzara'ah!
4. Jelaskan perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional!
5. Perhatikan narasi berikut ini!

Anton ingin membeli HP Android keluaran terbaru seharga Rp 10.000.000. Saat itu dia hanya mempunyai uang sebesar Rp 5.000.000. Dia ingat mempunyai teman yang kaya, Kamal. Kamal mau meminjaminya hanya syaratnya nanti saat dikembalikan harus 15.000.000.

Dari narasi di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini!

- a. Bagaimana pendapatmu tentang narasi di atas dihubungkan dengan muamalah?
- b. Bagaimana seharusnya dilakukan oleh Anton dan Kamal?

3. Aktif Terampil

Aktivitas 10.6



Aktivitas Peserta Didik

1. Guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok dengan pembagian tema sebagai berikut: jual beli, khiyar, utang piutang, ijarah, syirkah, perbankan syariah, dan asuransi syariah.
2. Dari tema di atas, buatlah peta konsep di kertas!
3. Dalam satu kelompok, satu orang menjadi juru bicara, yang lain menjadi pembeli materi ke kelompok lain.
4. Hasil "membeli" materi dari kelompok lain, silakan disampaikan kepada anggota kelompok, dan simpulkan hasil "belanja materi."

BAB 11

Peradaban Islam Pada Masa Modern



BAB

11

Peradaban Islam Pada Masa Modern



A. Ayo...Kita Membaca Al-Qur'an!

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca Q.S. Al-Kahf/18:10 - 14 dengan tartil. Semoga dengan pembiasaan ini, Allah Swt. selalu memberikan kemudahan dalam memahami materi ini dan mendapatkan ridha-Nya. Aamiin.

Aktivitas 11.1



Aktivitas Peserta Didik:

Bacalah Q.S. Al-Kahf/18:10 – 14 di atas bersama-sama dengan tartil !

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً
وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾ فَضَرْبْنَا عَلَى آذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ
سِنِينَ عَدَدًا ﴿١١﴾ ثُمَّ بَعَثْنَاهُمْ لِنَعْلَمَ أَيُّ الْحِزْبَيْنِ أَحْصَى لِمَا
لَبِثُوا أَمَدًا ﴿١٢﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ
أَمْنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾ وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ
قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوَ مِنْ دُونِهِ
إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذَا شَطَطًا ﴿١٤﴾ (الكهف / ١٨ : ١٤ - ١٠)



B. Infografis

info grafis
Bab 11



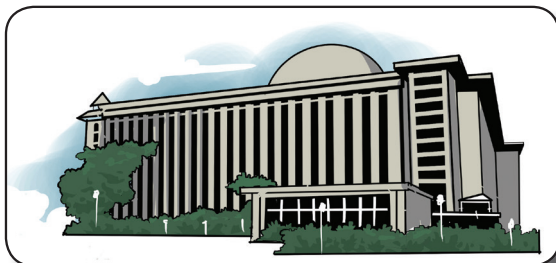
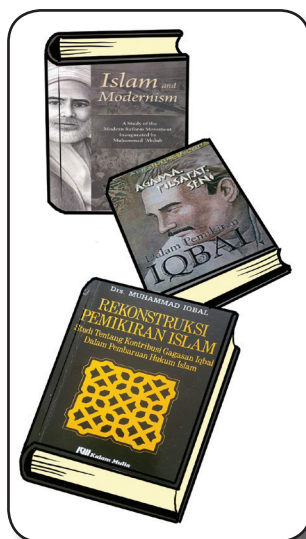
Setelah mempelajari materi ini:
Mempunyai Karakter:

1. Religius
2. Tanggung Jawab
3. Disiplin
4. Kreatif
5. Kerja Keras



C. Tadabbur

Amatilah gambar di bawah ini!



Aktivitas 11.2



Aktivitas Peserta Didik:

Bagaimana pendapatmu tentang gambar di atas dihubungkan dengan Peradaban Islam pada Masa Modern?



D. Wawasan Islami

Sebagaimana dalam pembahasan sebelumnya, bahwa periodisasi Islam dibagi menjadi tiga periode, yaitu; Islam pada Masa Klasik, Pertengahan, dan Modern. Sekarang kita akan membahas Islam pada Masa Modern.

1. Islam pada Masa Modern

Masa modern, menurut Harun Nasution dimulai dari tahun 1800 – sekarang. Masa ini disebut dengan zaman kebangkitan Islam. Ekspedisi Napoleon Bonaparte di Mesir yang berakhir tahun 1801 M, membuka mata dunia Islam, terutama di Turki dan Mesir, akan kemunduran dan kelemahan umat Islam. Raja dan pemuka-pemuka Islam mulai berpikir dan mencari jalan untuk mengembalikan kejayaan Islam.

Padahal pada periode klasik, Islam menjadi panglima dalam peradaban. Sebaliknya, di Barat pada masa itu masih mengalami kegelapan. Sedangkan masa modern ini ditandai dengan adanya kesadaran umat Islam terhadap kelemahan dirinya dan adanya dorongan untuk memperoleh kemajuan dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi saat itu negara-negara Islam banyak dijajah oleh penjajah.

Banyak negara muslim mengikuti gerakan pembaruan tersebut, sehingga lahirlah suatu tatanan baru dalam dunia Islam, yaitu kebangkitan dunia Islam, baik bidang ilmu pengetahuan, politik, pendidikan, maupun kebangkitan melawan penjajah. Usaha untuk memulihkan kembali kekuatan Islam dikenal dengan gerakan modernisasi atau pembaruan yang didorong oleh tiga faktor.

- a. Pemurnian ajaran Islam dan unsur-unsur asing yang dipandang sebagai penyebab kemunduran Islam.
- b. Menimba gagasan-gagasan pembaruan dan ilmu pengetahuan dari Barat. Hal ini dengan pengiriman para pelajar muslim oleh penguasa Turki, Mesir, dan India ke negara-negara Eropa untuk menimba ilmu pengetahuan dilanjutkan dengan gerakan penerjemahan karya-karya Barat ke dalam bahasa Islam.
- c. Kondisi negara-negara Arab, seperti Mesir, Turki di bawah jajahan negara-negara Eropa, khususnya Perancis.

Pembaruan di beberapa negara tidak terlepas dari peran tokoh-tokohnya yang akan dibahas, di antaranya dari Mesir, yaitu: Muhammad Ali Pasya, Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi, Jamaludin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha. Kemudian dari Turki, yaitu: Sultan Mahmud II, Namik Kemal. Sedangkan dari India, yaitu Sayyid Ahmad Khan, dan Muhammad Iqbal.

2. Tokoh-Tokoh Islam pada Masa Modern

a. Muhammad Ali Pasya (1765 – 1849 M)

Muhammad Ali Pasya dilahirkan di Kawalla, yang berada di bagian utara Yunani, pada bulan Januari 1765 M. Ayahnya bernama Ibrahim Agha, dari Turki. Secara ekonomi, keluarganya termasuk tidak mampu. Tetapi, ia termasuk anak yang cerdas dan pemberani. Dua hal itulah yang mengantarkannya menjadi pemimpin di Mesir dan salah satu pembaharu di dunia Islam. Salah satu jasa besarnya adalah berhasil menyelamatkan Mesir dari pendudukan Napoleon dari Prancis. Sehingga Sultan di Turki merestui Muhammad Ali menjadi wali Mesir.



Gambar 11.5
Muhammad Ali Pasya

Kemudian pemikiran Muhammad Ali Pasya, sebagai berikut .

- 1) Mengirimkan pelajar Mesir ke Prancis, Italia, Inggris, dan Austria sebanyak 311 antara tahun 1813 - 1849
- 2) Dalam bidang militer, Ali Pasya melakukan beberapa langkah, yaitu: mendatangkan seorang perwira tinggi Prancis bernama Sève untuk melatih tentara militer Mesir. Selain itu, mengirimkan pelajar Mesir untuk belajar kemiliteran di Prancis. Setelah selesai, mereka diminta kembali ke Mesir untuk mengajar di sekolah militer di Mesir;
- 3) Dalam bidang ekonomi, Ali Pasya melakukan beberapa langkah, yaitu: memperbaiki irigasi lama, membuat irigasi baru, menanam kapas, mendatangkan ahli dari Eropa, membuka sekolah pertanian.
- 4) Dalam bidang pendidikan, Ali Pasya melakukan mendirikan sekolah modern, yaitu: Sekolah Militer, Sekolah Teknik, Sekolah Kedokteran, Sekolah Apoteker, Sekolah Pertambangan, Sekolah Pertanian, Sekolah Penerjemahan, Sekolah Dasar,

Sekolah Menengah, Politeknik, Sekolah Akunting, Sekolah Sipil, Sekolah Irigasi, Sekolah Industri, Sekolah Administrasi, Sekolah Pertanian, Sekolah Perwira Angkatan Laut, Sekolah Industri Bahari, Sekolah Tinggi Kedokteran.

Selain itu, Ali Pasya memasukkan ilmu modern ke dalam kurikulum pendidikan. Ali Pasya mengategorikan sebagai berikut:

- a) Ilmu pengetahuan bahasa terdiri dari: bahasa Italia, Perancis, Turki, dan Persia;
- b) Ilmu pengetahuan sosial terdiri dari: sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, administrasi negara, pendidikan negara, pendidikan kemasyarakatan, filsafat, militer, dan hukum;
- c) Ilmu pengetahuan alam terdiri dari: fisika, farmasi, ilmu alam, ilmu kedokteran, ilmu teknik, aristik, dan kimia;
- d) Matematika dengan pelajaran utama: aritmatika dan matematika;
- e) Pengetahuan keterampilan yang terdiri dari: keterampilan umum dan pendidikan kesejahteraan keluarga.

Ide Ali Pasya ini berpengaruh pada perkembangan Mesir pada masa selanjutnya. Dengan ide tersebut berhasil menjaga stabilitas ekonomi Mesir sehingga berkembang dengan pesat, diantaranya Kairo dan Alexandria. Selain itu, dari kebijakan yang dikeluarkannya, menjadi landasan munculnya tokoh pembaharuan Islam pada masa berikutnya.



Gambar 11.6
Rifa'ah Baidawi Rafi'at
at-Tahtawi

b. Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi (1801 - 1873)

At-Tahtawi, begitu dia sering dipanggil. Nama lengkapnya adalah Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi. At-Tahtawi lahir dari keluarga bangsawan dan dibesarkan dalam tradisi keagamaan yang kuat. Saat umur 16 tahun, At-Tahtawi telah menyelesaikan belajarnya di Universitas al-Azhar Kairo. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan masternya di Egyptian Army Mesir. Kemudian, ia belajar selama lima tahun di Perancis. Selama di Perancis, At-Tahtawi menerjemahkan 12 buku dan risalah.

Setelah pulang dari Perancis, At-Tahtawi diangkat menjadi direktur sekolah penerjemahan pada masa pemerintahan Muhammad Ali Pasha. Sekolah penerjemahan memiliki fungsi sebagaimana Baitul Hikmah pada masa kejayaan Dinasti Abasiyah, yaitu sebagai pusat penerjemahan buku-buku Eropa ke dalam bahasa Mesir. Ia berhasil menerjemahkan sekitar 20 buku berbahasa Perancis dan mengedit puluhan karya terjemahan lainnya.

Pokok-pokok pemikiran at-Tahtawi adalah:

- 1) bidang pendidikan meliputi dua hal, yaitu: pendidikan harus universal dan emansipasi wanita. Pendidikan adalah hak semua golongan, baik laki-laki maupun perempuan, tanpa membedakan status ataupun jenis kelamin. Pandangan ini memiliki dua dampak, yaitu pemerataan pendidikan dan emansipasi. Selain itu, pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan menanamkan sikap rasa cinta terhadap bangsa;
- 2) bidang ekonomi, yaitu orang Mesir dahulu terkenal kaya lantaran tergantung pada tanah yang subur. Oleh karena itu perlu melakukan perbaikan di bidang pertanian, yaitu dengan menanam pohon kapas, anggur, zaitun, pemeliharaan lebah, ulat sutra, termasuk pengadaan pupuk tanaman yang murah, perbaikan irigasi. Selain itu, menganjurkan untuk melakukan perbaikan jalan yang menghubungkan satu tempat ke tempat lain. Kemudian, perlu juga membangun jembatan dan alat komunikasi;
- 3) bidang kesejahteraan, At-Tahtawi berpandangan bahwa, kesejahteraan masyarakat atau negara dapat tercapai dengan dua jalan, yaitu: berpegang teguh pada ajaran agama (Islam), dan berbudi pekerti yang baik sehingga mampu melahirkan generasi yang memajukan perekonomian;
- 4) bidang pemerintahan. Menurutnya, contoh pemerintahan yang paling ideal adalah pemerintahan pada masa Rasulullah Saw. dan para sahabat. Pemerintahan harus dijalankan dengan adil berdasarkan undang-undang. Ia berpandangan bahwa untuk kelancaran pelaksanaan undang-undang tersebut, setidaknya harus ada tiga badan yang terpisah, yaitu legislatif, eksekutif, dan yudikatif;
- 5) tentang cinta tanah air atau patriotisme, At-Tahtawi berpandangan bahwa tanah air adalah tanah tumpah darah seseorang, bukan seluruh dunia Islam. Dengan patriotisme ini, At-Tahtawi berpendapat bahwa selain adanya persaudaraan seagama, juga ada persaudaraan setanah air. Persaudaraan satu tanah air ini

ternyata lebih dominan sehingga patriotisme menjadi dasar kuat untuk mendorong seseorang atau golongan untuk mendirikan tatanan masyarakat yang beradab.

- 6) tentang ijtihad, menurut At-Tahtawi bahwa, ijtihad masih terbuka bagi umat Islam. Ijtihad harus dilakukan oleh para ulama yang memenuhi syarat. Konsep ijtihadnya ditulis dalam kitabnya *al-Qaul al-Sadid fi al-Ijtihad wa taqlid*;
- 7) sains modern, menurutnya antara sains dan pemikiran rasional tidak bertentangan dengan syariat Islam. Sains modern memiliki dua peran penting bagi kemajuan peradaban Islam, yaitu: sains modern berperan penting dalam meningkatkan kualitas umat Islam dalam melakukan ijtihad, dan kedua sains modern amat menunjang kesejahteraan kehidupan kaum muslimin di dunia, sebagaimana telah dikembangkan Eropa.

Diantara karya-karya At-Tahtawi yang pernah ditulis adalah sebagai berikut.

- 1) *Manahijul Albab al-Misriyah fi Manahijil Adab al-Asriyyah* (Jalan bagi Orang Mesir untuk Mengetahui Literatur Modern);
 - 2) *Al-Mursyidul Amin lil Banati wal Banin* (Petunjuk Pendidikan bagi laki-laki dan perempuan);
 - 3) *al-Qaul as-Sadid fi al-Ijtihad wa taqlid* (Perkataan yang benar tentang Ijtihad dan taklid)
 - 4) *al-Madzahib al-Arba' fi al-Fiqih* (Madzhab Empat dalam Fiqih)
- Dan masih banyak karya yang lain.

c. Jamaludin Al-Afghani (1838 – 1897 M)

Nama lengkapnya adalah Jamaludin Al-Afghani. Ia lahir pada tahun 1839 M di Afghanistan, dan meninggal dunia di Istanbul pada tahun 1897 M. Jamaludin ialah pemimpin pembaharuan Islam yang tempat tinggal dan aktivitasnya berpindah-pindah dari satu negara ke negara yang lain. Pengaruh pemikiran dan pembaharuannya yang paling besar dan nyata ialah di Mesir. Oleh



Gambar 11.7
Jamaludin Al-Afghani

karena itu, meskipun masa kecilnya dihabiskan di Afghanistan, perjuangannya lebih banyak di Mesir, Hijaz, Yaman, Rusia, Turki, Inggris, India, dan Perancis.

Jamaludin merupakan seorang yang cerdas. Pada usia yang masih muda, yakni 18 tahun, ia sudah menguasai berbagai disiplin keilmuan, seperti ilmu agama, filsafat, hukum, sejarah, metafisika, kedokteran, sains, astronomi, dan astrologi. Dalam kariernya, Jamaludin pernah menjabat sebagai perdana menteri di Afghanistan. Tetapi, saat itu Inggris mencampuri masalah politik dalam negeri, ia pun meninggalkan Kabul, dan pergi ke India. Di India, ternyata juga sudah diintervensi Inggris

sehingga ia berpindah ke Mesir pada tahun 1871.

Adapun pokok-pokok pemikiran Jamaludin Al-Afghani adalah:

- 1) penyebab kemunduran Islam disebabkan beberapa hal, yaitu: akhlak buruk dan acuh terhadap ilmu pengetahuan, kelemahan umat Islam dalam segala sektor, dan kurangnya usaha dalam mencerdaskan umat, baik untuk menekuni dasar-dasar ilmu agama maupun upaya transformasi ilmu pengetahuan, interpretasi tentang makna qadha dan qadar yang salah sehingga memalingkan dari usaha dan kerja keras, kekeliruan dalam memahami hadits Nabi Muhammad Saw bahwa umat Islam akan mengalami kemunduran pada akhir zaman. Kesalahan ini menyebabkan umat Islam tidak mau berusaha untuk memperbaiki nasib, dan lemahnya ukhuwah Islam;
- 2) menggulirkan pan-Islamisme, yaitu paham yang bertujuan mempersatukan seluruh umat Islam di dunia. Hal yang melatarbelakangi pemikiran tersebut adalah dominasi kolonial Barat di dunia Islam pada masa itu;
- 3) antara laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama. Keduanya memiliki akal untuk berpikir. Ide pembaruannya tentang kesetaraan gender ini pun berdampak emansipasi wanita.
- 4) berusaha mengubah sistem pemerintahan autokrasi menjadi demokrasi;

Di antara karya-karya Jamaludin al-Afghani yang pernah ditulis adalah sebagai berikut.

1. *Ar-Raddu 'alad dahriyyin* tentang jawaban kepada kaum Ateis;
2. *Al-Qadha wa al-Qadar* tentang Qadha dan Qadar
3. *Risalah Raddi Nahuriyah* tentang jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh Muhammad Wasil, Guru Madrasah Muizzah
4. *Falsafah Syahadat hadhrat sayyid al-Syuhda* tentang filsafat
5. *Mubahasat al-Ernest Renan Dar Tawafuq Islam* tentang kumpulan percakapan antara Jamaludin al-Afghani dengan Renan tentang Islam;

Selain karya di atas, masih ada karya yang lain.

d. Muhammad Abduh (1849 - 1905 M)

Nama lengkapnya adalah Muhammad Abduh Hasan Khairullah. Ia dilahirkan di Mahallat Nasr, Syubra Khit, al-Bahirah Mesir tahun 1849 M. Ia masih keturunan Umar bin Khatab dari garis ibunya. Abduh belajar agama ke Syekh Ahmad pada tahun 1862. Kemudian, ia melanjutkan ke Universitas Al-Azhar Kairo pada tahun 1866. Setelah menyelesaikan studinya, ia mengajar di Al-Azhar. Puncak kariernya, ia menjadi mufti pertama di Mesir pada tanggal 3 Juni 1899. Muhammad Abduh meninggal pada tanggal 11 Juli 1905.



Gambar 11.8
Muhammad Abduh

Sedangkan ide pokok pikiran Muhammad Abduh adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam bidang pendidikan, yaitu: menawarkan agar dilakukan lintas disiplin ilmu, yakni antara kurikulum madrasah dan sekolah. Sehingga menghilangkan dikotomi

antara ulama dan ilmuwan modern; mengembangkan kelembagaan pendidikan, yaitu mendirikan sekolah menengah pemerintahan dalam berbagai bidang. Contohnya: administrasi, militer, kesehatan, perindustrian, dan sebagainya. Kemudian, ia melakukan pengembangan kurikulum sekolah dasar, menengah, kejuruan, dan universitas di Al-Azhar. Selain itu, ia melakukan pembaruan dalam pendidikan Islam, yaitu: memasukkan mata pelajaran matematika, geometri, aljabra, geografi, sejarah, dan seni khat ke dalam pendidikan non-formal; mewujudkan farmasi khusus untuk pelajar Universitas al-Azhar; menyediakan dana khusus untuk gaji guru yang diambil dari perbendaharaan negara dan waqaf negara; memasukkan mata kuliah filsafat, logika, dan ilmu pengetahuan modern ke dalam kurikulum Universitas al-Azhar;

- 2) Pintu ijtihad masih terbuka lebar bagi umat Islam. Ijtihad merupakan dasar penting dalam menafsirkan kembali ajaran Islam;
- 3) Islam adalah ajaran rasional yang sejalan dengan akal. Dengan akal, maka ilmu pengetahuan menjadi maj;
- 4) Kekuasaan negara harus dibatasi oleh konstitusi yang dibuat oleh negara yang bersangkutan.

Di antara karya Muhammad Abduh adalah sebagai berikut

- 1 *Tafsir al-Manar* (penulisan kitab diselesaikan oleh muridnya, yaitu Rasyid Ridha)
- 2 *Risalah tauhid*
- 3 *Syarh Nahjil Balaghah*
- 4 *Ishlahu al-Mahakim al-Syar'iyyah*
- 5 *Al-Islam ar al-Radd 'ala Muntaqidihi*

e. Rasyid Ridha (1865 - 1935 M)

Nama lengkapnya adalah Muhammad Rasyid bin Ali Ridha bin Syamsudi bin Baha'uddin al-Qalmuni al-Husaini. Nama populernya



Gambar 11.9
Rasyid Ridha

adalah Rasyid Ridha. Ia dilahirkan di Qalamun, yang tidak jauh dari Kota Tripoli Lebanon pada tanggal 23 September 1865 M. Ridha termasuk anak yang rajin. Pada saat itu, anak-anak seusianya asyik main, ia justru menghabiskan waktunya untuk membaca buku. Setelah menyelesaikan pendidikan di Qalamun, ia melanjutkan belajarnya di Madrasah al-Wathaniyah al-Islamiah (Sekolah Nasional Islam) di Tripoli.

Latar belakang pembaruan yang dilakukan Ridha adalah tuntutan zaman yang menuntut adanya perubahan. Ia hidup pada akhir abad ke-19 hingga sepertiga abad ke-20. Pada masa itu kondisi umat Islam berada pada posisi yang sangat buruk, kemunduran di berbagai bidang. Dalam pemikirannya, ia terpengaruh dengan pemikiran dari Jamaludin al-Afghani dan Muhammad Abduh. Setelah Jamaludin al-Afghani wafat, ia ingin sekali bertemu Muhammad Abduh untuk menimba ilmu darinya dan mengetahui pandangannya tentang reformasi Islam. Kemudian, pada tahun 1897, ia berjumpa dengan Muhammad Abduh. Atas persetujuan Abduh, ia menerbitkan majalah "al-Manar". Tujuan penerbitan tersebut adalah untuk menjadi corong bagi gerakan pembaruan Islam dalam memajukan umat Islam dan membebaskan dari belenggu penjajah.

Adapun pokok-pokok pemikiran Rasyid Ridha adalah sebagai berikut.

- 1) Kemunduran umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan adalah karena umat Islam yang berpaling dari ajaran-ajaran Islam, karenanya umat Islam dalam mengejar ketertinggalan dari bangsa Eropa dengan satu syarat, yaitu harus kembali kepada ajaran Islam sebenarnya yang diajarkan Rasulullah Saw. dan dipraktikkan oleh para sahabat;
- 2) Penyebab lain kemunduran umat Islam adalah merebaknya paham fatalisme di dunia Islam. Sebaliknya, ajaran agama Islam sejatinya mendorong umatnya bersifat dinamis;
- 3) Ilmu pengetahuan modern tidak bertentangan dengan Islam. Karena itu, sudah sepantasnya umat Islam yang mendambakan kemajuan, harus siap mempelajari ilmu-ilmu modern. Bahkan, belajar ilmu modern sebenarnya

- mengambil kembali pengetahuan yang pernah dimiliki umat Islam;
- 4) Hukum-hukum fiqh yang berkenaan dengan masyarakatan tidak boleh dianggap absolut. Hukum-hukum itu ditetapkan sesuai dengan suasana tempat dan zaman ia ditetapkan. Karenanya, ia menganjurkan untuk berijtihad. Menurutnya, ijtihad sebagai modal awal demi keberlangsungan syariat Islam yang memenuhi seluruh kebutuhan pembaruan;
 - 5) Apabila umat Islam ingin maju, maka umat Islam harus terlebih dahulu mewujudkan persatuan dan kesatuan;

Diantara karya Rasyid Rida adalah sebagai berikut.

1. Tarikh al-Ustadz al-Imam al-Syekh Muhammad Abduh (Biografi Imam Muhammad Abduh)
2. Nida' li jins al-latif (panggilan terhadap kaum wanita)
3. Al-Wahyu Muhammad (Wahyu Nabi Muhammad)
4. Yusr al-Islam wa ushul al-Tasyri' al'am (Kemudahan Islam dan Prinsip-prinsip umum dalam syariat)
5. Huquq al-Mar'ah al-Shalihah (Hak-Hak Wanita Muslim)

f. Sultan Mahmud II (1785 - 1839 M)

Sultan Muhammad II lahir pada tahun 1785 dan wafat pada tahun 1839. Latar belakang pendidikannya adalah agama Islam, pemerintahan, sejarah, sastra Arab, sastra Turki, sastra Persia. Ia diangkat menjadi Sultan pada usia yang masih muda, yaitu 22 tahun. Dalam pemerintahannya, Turki semakin kuat.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan Sultan Mahmud II, di antaranya:

- 1) melakukan pembaruan di bidang pendidikan dengan memasukkan kurikulum pengetahuan umum dalam lembaga-lembaga



Gambar 11.10
Sultan Mahmud II

- pendidikan madrasah;
- 2) mendirikan sekolah *Mektebi Ma'arif*, untuk mencetak tenaga-tenaga ahli di bidang administrasi. Selain itu, ia membangun sekolah *Mektebi Ulumi Edebiyet*, untuk menyediakan tenaga-tenaga ahli penterjemah;
- 3) mendirikan sekolah di bidang kedokteran, militer, dan teknik;
- 4) menerapkan demokrasi dalam pemerintahannya;
- 5) menghapus pengultusan sultan yang dianggap suci oleh rakyatnya.

g. Namik Kemal (1840 - 1888)

Namik Kemal lahir pada tahun 1840 dan wafat pada tahun 1888. Kemal dilahirkan dari keluarga mampu sehingga orang



Gambar 11.11
Namik Kemal

tuanya menyediakan pendidikan di rumahnya. Ia mempelajari bahasa Arab, Persia, dan Perancis. Dalam usia masih muda, ia sudah menjadi pegawai di Kantor Penerjemahan, kemudian pindah menjadi pegawai di istana kesultanan. Terhadap ide-ide Barat, ia tidak mengambil sepenuhnya, akan tetapi selektif, mengambil yang sesuai dengan ajaran Islam. Karena ide-ide dari Barat belum tentu cocok dengan kebutuhan masyarakat Timur.

Adapun pemikiran Namik Kemal adalah sebagai berikut.

- 1) Islam mengajarkan *maslahah al-ammah* (kebaikan untuk masyarakat umum). Khalifah (pemimpin) tidak boleh bersikap dan bertindak yang bertentangan dengan hal tersebut;
- 2) Kepala negara dalam memimpin tidak boleh melanggar syariat. Syari'at merupakan konstitusi yang harus dipatuhi oleh kepala negara;
- 3) Kondisi ekonomi dan politik kekhalifahan Turki usmani (saat itu) mengalami masalah. Menurutnyanya jalan keluar dari masalah tersebut adalah perubahan sistem pemerintahan dari absolut menjadi konstitusional;
- 4) Pemerintahan yang demokratis tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Karena, saat pemerintahan *khulafau al-rasyidin* menggunakan corak demokrasi, yaitu menggunakan sistem baiat merupakan bentuk kedaulatan rakyat;

- 5) Negara harus menghormati dan melindungi hak-hak politik yang harus dihormati dan dilindungi.

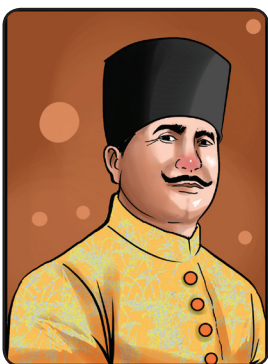
h. Sayyid Ahmad Khan (1817 - 1898 M)

Sayid Ahmad Khan lahir di Delhi (India), pada 17 Oktober 1817 M dan wafat di Delhi tahun 1898 M. Ahmad Khan mempelajari pengetahuan agama, bahasa Arab, bahasa Persia, dan ilmu pengetahuan umum. Ia pernah bekerja sebagai Hakim. Kemudian, tahun 1846, ia melanjutkan studinya. Pada tahun 1857, rakyat India melakukan pemberontakan kepada kekuasaan Inggris. Mengetahui hal tersebut, ia berusaha untuk mencegah terjadinya kekerasan. Dalam kesempatan tersebut, ia banyak menolong orang-orang Inggris dari pembunuhan. Atas jasanya tersebut, pihak Inggris memberi hadiah kepadanya. Oleh Khan, hadiah tersebut ditolak, ia hanya menerima gelar "Sir" dari Pemerintah Inggris. Dengan demikian ia terkenal dengan Sir Sayyid Ahmad Khan. Selain itu, hubungan yang baik dengan pemerintah Inggris, ia memanfaatkan untuk kepentingan umat Islam di India.



Gambar 11.12
Sayyid Ahmad Khan

- Adapun di antara pemikiran Ahmad Khan adalah:
- 1) cara yang baik untuk mengubah karakter umat Islam dari kemunduran adalah dengan pendidikan. Karenanya, ia mendirikan sekolah yang bernama MAOC (Muhammedan Anglo Oriental College) di Aligarh;
 - 2) penyebab kemunduran umat Islam adalah umat Islam sendiri yang tidak mengikuti perkembangan sains dan teknologi Barat;
 - 3) ilmu dan teknologi modern adalah hasil pemikiran manusia. Oleh karena itu, akal harus dihargai tinggi oleh umat Islam;
 - 4) antara hukum alam dan Al-Qur'an sejalan. Hukum alam adalah ciptaan Allah, sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah;
 - 5) sumber ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Pendapat ulama zaman dahulu tidak mengikat bagi umat Islam;
 - 6) umat Islam harus didorong untuk memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan semangat berpikir.



Gambar 11.13
Muhammad Iqbal

i. Muhammad Iqbal (1877 - 1938 M)

Muhammad Iqbal lahir di Kota Sialkot di Punjab pada tanggal 9 Nopember 1877. Ia berasal dari keluarga kelas menengah yang sederhana. Pendidikan agama didapatkan dari orang tuanya yang juga tokoh sufi di India. Setelah itu, ia belajar di Maktab (surau). Pendidikan formalnya ditempuh di Scottish Mission School di Sialkot, kemudian dilanjutkan di Government College di Lahore. Ia mendapatkan gelar *Bachelor of Art* (B.A.) nya pada tahun 1897. Dua tahun kemudian mendapatkan gelar *Master of Art* (M.A.) dengan memperoleh medali emas. Setelah itu, ia belajar di Universitas Cambridge London dan *Philosophy of Doctor* (Ph.D.) dari Universitas Munich Jerman. Puncak kariernya, ia terpilih menjadi Presiden Liga Muslim pada tahun 1930. Liga Muslim ini memiliki peran yang strategis dalam pergerakan kemerdekaan India. Selain itu, ia menjadi kunci utama dalam pendirian Negara Pakistan, sebagai sebuah negara Islam yang terpisah dari Negara India. Meskipun tidak sempat menyaksikan langsung pendirian berdirinya Negara Pakistan, tetapi karena jasanya, ia tetap dikenang menjadi pahlawan nasional di Pakistan. Namanya diabadikan menjadi nama lapangan terbang antarbangsa Allama Muhammad Iqbal di Lahore.

Sedangkan pokok-pokok pikirannya adalah sebagai berikut.

- 1) Bercita-cita membangun sebuah peradaban baru yang anggun, yaitu perpaduan antara peradaban Barat dan Timur. Keduanya dipadukan antara penalaran (*ziraki*) dan cinta (*isyq*). Menurutny, apabila cinta dan penalaran berpadu niscaya akan terciptalah sebuah dunia baru. Kekurangan Barat diisi Timur, dan kekurangan Timur diisi Barat;
- 2) Al-Qur'an merupakan kitab yang lebih mengutamakan amal daripada cita-cita. Al-Qur'an sebagai landasan dalam membentuk sebuah peradaban baru dan kehidupan sebagai suatu proses cipta yang kreatif dan progresif;
- 3) Pintu ijtihad masih terbuka. Ijtihad merupakan dasar pergerakan dalam Islam. Ijtihad dibutuhkan pada setiap zaman untuk menyesuaikan ajaran Islam dengan tuntutan zaman;

- 4) Mencita-citakan kebangkitan kembali umat Islam dari "tidur panjangnya" berharap agar umat Islam dapat menerima kehidupan yang dinamis. Karakter berpikir dinamisnya, menurutnya adalah: menganut pola pikir yang kompleks, yaitu pola pikir yang kritis dan kreatif, menganut pola pikir maju dan berkembang, memiliki pertahanan diri yang lebih besar, memiliki psikodinamika yang kompleks, dan memiliki kepribadian yang luas.
- 5) Tujuan pendidikan adalah memperkokoh dan memperkuat individualitas dari peserta didik sehingga mereka menyadari segala kemungkinan menimpa dirinya.

Di antara karya Muhammad Iqbal adalah sebagai berikut.

1. *The Development of Metaphysic in Persia Tahun 1908*
2. *Asraai Khudi Tahun 1916*
3. *The Reconstruction or Religious Thought in Islam Tahun 1934*
4. *Musafir Tahun 1936*
5. *Zarbi Kalim Tahun 1937*

Aktivitas 11.3



Aktivitas Peserta Didik:

1. Carilah persamaan dan perbedaan dari pokok-pokok pikiran masing-masing tokoh Islam pada masa modern!
2. Peserta didik secara bergantian menyampaikan hasil tugasnya

3. Pengaruh Islam pada Masa Modern bagi Indonesia

Munculnya gerakan pembaruan dalam Islam, merupakan wujud dari bentuk kesadaran umat Islam dari ketertinggalan dan keterbelakangan. Gerakan Pan-Islamisme yang digaungkan Jamaludin al-Afghani merupakan cikal bakal dari gerakan kesatuan untuk menentang penjajah. Begitu juga di Indonesia, hal itu menjadi

inspirasi agar di Indonesia dapat terlepas dari penjajah. Setidaknya sejak dibukanya Terusan Suez tahun 1869, setiap tahun ribuan umat Islam Indonesia menunaikan ibadah haji. Banyak para haji dan ulama yang melakukan perlawanan terhadap penjajah. Selama di Makkah, menurut Deliar Noer, mereka memperoleh bacaan-bacaan di tempat-tempat pendidikan agama dan turut serta dalam kehidupan dan usaha-usaha Pan-Islamisme. Di antara perang yang dimotori para ulama melawan penjajah Belanda adalah Perang Padri di Minangkabau (1821 - 1837), Perang Diponegoro di Jawa (1825 - 1830), Perang Aceh di Aceh (1873 - 1904), Perang Banjar di Kalimantan (1854 - 1864), pemberontakan rakyat di Cilegon Banten (1888), Perang Jambi (1858 - 1907) dan lain-lain.

Selain itu, dampak lain adalah berdirinya beberapa organisasi masyarakat yang berbasis Islam, sebagai berikut.

Tabel 1.1 Daftar diantara Nama Organisasi Keislaman di Indonesia

No	Nama Organisasi	Waktu Berdiri	Tokoh	Tempat	Fokus
1.	Jami'iyatul Khoir	17 Juli 1905	Sayyid Shihab bin Syihab	Jakarta	Pendidikan
2.	Syarkat Islam (SI)	1905 (awalnya bernama Syarikat Dakwah Islam) berubah nama menjadi SI tahun 1912	KH. Samanhudi, HOS Cokroaminoto, Abdul Muis, Agus Salim	Solo	Politik, dakwah, dan sosial
3.	Persatuan Umat Islam	1911	K.H. Abdul Halim	Majalengka Jawa Barat	Pendidikan dan Dakwah
4.	Muhammadiyah	18 November 1912	K.H. Ahmad Dahlan	Yogyakarta	Ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, dan dakwah

5.	Al-Irsyad Al-Islamiyah	1913	Syaikh Ahmad Syurkati		Pendidikan dan dakwah
6.	Mathla'ul Anwar	9 Agustus 1916	K.H. Mas Abdurrahman	Menes Banten	Dakwah
7.	Persatuan Islam	12 September 1923	K.H. Zamzam dan A. Hasan	Bandung Jawa Barat	Dakwah, pendidikan
8.	Nahdlatul Ulama	31 Januari 1926	K.H. Hasyim Asy'ari	Surabaya Jawa Timur	Pendidikan, sosial, dakwah, kesehatan, dan ekonomi
9.	Al Washliyah	30 Nopember 1930	Syaikh Muhammad Yunus	Medan, Sumatera Utara	Dakwah, Pendidikan, Sosial dan Ekonomi
10.	Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia	1990	Prof Dr. Ing. B.J. Habibi	Jakarta	Dakwah melalui jalur struktural dan birokrasi

Selain nama-nama organisasi keislaman di atas, masih banyak lagi, di antaranya: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII), Gabungan Usaha-Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam Indonesia (GUPPI), Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKMT), Forum Umat Islam (FUI), Dewan Masjid Indonesia (DMI), dan masih banyak lagi yang lain.

Pengaruh yang lain adalah berdirinya perguruan tinggi keislaman di Indonesia yang tidak hanya membuka jurusan keagamaan, tetapi juga jurusan umum. Pertama kali yang berdiri adalah Universitas Islam Indonesia (UII) yang berdiri pada 20 Februari 1951. Kemudian untuk Fakultas Agama, sejak 12 Agustus 1950 diambil pemerintah, dan pada tanggal 26 September 1951, secara resmi dibuka perguruan tinggi baru dengan nama Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di bawah pengawasan Kementerian Agama. Kemudian, pada tahun 1960 berubah nama menjadi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN). Sekarang beberapa IAIN berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), yang dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berubah menjadi IAIN.

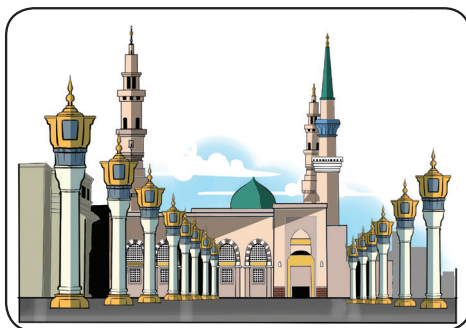
4. Bukti Peradaban Islam pada Masa Modern

Peradaban Islam pada masa modern mengalami kemajuan yang dilihat dari negara-negara Islam, khususnya di Mesir, Arab Saudi, Irak, Iran, Malaysia, Brunai Darussalam, Kuwait, dan Indonesia. Kemajuan tersebut dapat dilihat dalam beberapa bidang, yaitu arsitektur, sastra, dan kaligrafi yang akan dijelaskan di bawah ini.

a. Arsitektur

Seni arsitektur yang bercorak Islam, di antaranya masjid, makam, madrasah, istana, benteng, pasar, dan banyak lagi lainnya. Setelah ditemukannya ladang minyak pada tahun 1933, Saudi Arabia menjadi negara yang kaya raya. Dengan kekayaannya yang melimpah, Saudi Arabia banyak membangun jalan raya antarkota, jalan kereta api antara Kota Riyadh dengan Kota Pelabuhan Ad-Dammam di pantai Teluk Persia. Selain itu, membangun Maskapai Penerbangan Internasional di Jeddah, Zahran, dan Riyadh. Di bidang perhotelan telah dibangun hotel-hotel mewah bertaraf internasional, antara lain terdapat di sekitar Masjidil Haram di Mekah dan Masjid Nabawi di Madinah.

Masjidil Haram artinya masjid yang dihormati atau dimuliakan. Masjid ini berbentuk empat persegi terletak di tengah-tengah kota Mekah, serta merupakan masjid tertua di dunia. Di tengah-tengah masjid itu terdapat Ka'bah, yang juga disebut *Baitullah* (Rumah Allah) dan *Baitul Atiq* (Rumah Kemerdekaan), yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. sebagai kiblat umat Islam di seluruh dunia dalam menunaikan salat. Selain itu, terdapat pula *Hajar Aswad* (batu hitam yang terletak di dinding Kakbah), makam Ibrahim, Hijr Ismail, dan sumur Zamzam yang letaknya tidak jauh dan Kakbah.



Keadaan Masjidil Haram pada masa Nabi Muhammad Saw. dengan keadaan Masjidil Haram sekarang ini jauh berbeda. Pada masa Nabi Saw. masih hidup, keadaan Masjidil Haram tidak begitu luas dan bersifat sederhana. Sekarang ini, keadaan

Masjidil Haram sangat luas dan merupakan bangunan yang begitu megah dan indah. Masjidil Haram sekarang ini berlantai empat yang untuk naik dari lantai dasar ke lantai di atasnya sudah disediakan eskalator.

Masjid Nabawi adalah sebuah masjid yang megah dan indah juga sangat luas. Kalau pada masa Nabi Muhammad Saw. luas Masjid Nabawi $\pm 2.500 \text{ m}^2$ kini luasnya menjadi $\pm 165.000 \text{ m}^2$ (luas seluruh kota Madinah pada masa Rasulullah Saw). Hal ini mengakibatkan makam Nabi Muhammad Saw., Abu Bakar r.a., dan Umar bin Khatthab r.a. yang dulu berada di luar masjid sekarang berada di dalam masjid. Demikian juga tempat pemakaman umum (*maqbarah*) *baqi* yang dulu berada di pinggir kota Madinah, sekarang ini berada di samping atau di pinggir halaman masjid.

Masjid Nabawi bertambah indah dan megah dengan adanya sepuluh buah menara yang menjulang tinggi, 95 buah pintu masjid yang lebar dan indah, juga kubah masjid yang dapat terbuka dan tertutup. Selain itu, pada atap Masjid Nabawi bagian belakang, yaitu di atas pintu Al-Majidi dari sebelah barat memanjang ke timur, telah dibangun tingkat dua yang dimanfaatkan untuk perkantoran, perpustakaan, gudang, peralatan dan selebihnya digunakan sebagai tempat salat, apabila jamaah di lantai bawah terlalu padat. Perlu pula diketahui bahwa seluruh ruangan dari lantai bawah Masjid Nabawi sekarang ini memakai pendingin ruangan (AC).

Arsitektur yang berfungsi untuk melayani kepentingan agama dan kepentingan sekuler, selain terdapat di Saudi Arabia, juga terdapat di negara lain, terutama di negara berpenduduk mayoritas Islam. Misalnya di Turki sekarang ini memiliki tidak kurang dari 62.000 masjid dan pembangunan masjid mencapai 1.500 buah per tahun. Selain itu, telah dibangun lebih dari 2.000 unit sekolah Al-Qur'an.

Pada masa pembaharuan di Irak, selain terdapat arsitektur yang berfungsi melayani keagamaan, seperti masjid, madrasah, dan makam, juga terdapat arsitektur yang berfungsi melayani kepentingan sekuler misalnya bangunan-bangunan industri, jalan kereta api yang menghubungkan Basrah dan Bagdad, jalan-jalan yang beraspal antarkota, dua bandara internasional di Basrah dan Bagdad, serta dua pelabuhan internasional di Basra dan Um Al-Qasar.

Di Indonesia juga berdiri dengan megah, masjid Istiqlal di Jakarta.

b. Sastra

Pada masa pembaharuan telah bermunculan para sastrawan yang karya-karya sastranya bersifat islami di berbagai negara, misalnya:

- 1) Muhammad Iqbal, lahir di Pakistan 1877. Ia mengungkapkan filsafatnya dalam bentuk puisi dengan menggunakan bahasa Urdu dan Persi. Karya puisinya yang terkenal adalah *Asrari Khudi*. Ia juga telah menulis beberapa prosanya dalam Bahasa Inggris dan Arab.
- 2) Mustafa Luffi Al-Manfaluti (1876 - 1926) seorang sastrawan dan ulama Al-Azhar (Mesir) termasuk pengarang cerita pendek bergaya semi klasik dan semi modern.
- 3) Muhammad Husain Haekal (1888 - 1956) penulis dari Mesir terkenal, yang telah menulis *Hayatu Muhammad (Sejarah Hidup Nabi Muhammad Saw.)*. Ia seorang sastrawan dan dianggap perintis karya sastra modern. Di antara novelnya yang berjudul *Zainab* terbit tahun 1914. Beliau juga banyak menulis kritik sastra dan cerita pendek.
- 4) Jamil Siqdi Az-Zahawi (1863 - 1936) di Irak terkenal sebagai perintis sajak modern dan seorang penyair tua yang bernada keras dan dikenal sebagai pembela hak-hak wanita bersama-sama dengan Ma'ruf Ar-Rasafi (1877 - 1945).
- 5) Abdus Salam Al-Ujaili (lahir 1918) adalah seorang sastrawan di Suriah yang juga seorang dokter medis, aktif dalam penulisan novel dan cerita pendek.
- 6) Aisyah Abdurrahman, sastrawan perempuan dari Mesir. Ia meraih gelar doktor dalam sastra klasik, terkenal sebagai sastrawati, wartawati, dan editor harian *Al-Ahram* Mesir. Selain itu, beliau banyak menekuni Al-Qur'an, lalu menulis tafsir Al-Qur'an dari segi sastra. Sastrawati lainnya seperti Fatwa Tawqan dan Nazek Al-Malaikah (Palestina) serta Layla Ba'albaki (Lebanon).

c. Kaligrafi

Kata *kaligrafi* berasal dari Bahasa Yunani, *kaligrafia* atau *kaligraphos*. *Kallos* berarti indah dan *grapho* berarti tulisan. Jadi, kaligrafi berarti tulisan (aksara) indah yang mempunyai

nilai estetis. Dalam Bahasa Arab kaligrafi disebut *khat*, yang berarti tulisan indah yang memiliki nilai estetis. Kaligrafi (*khatt*) merupakan satu-satunya seni Islam, yang murni dihasilkan oleh orang Islam, berbeda dengan seni Islam lainnya seperti seni lukis dan ragam hias yang terpengaruh unsur non-Islam. Kaligrafi terdiri dari bermacam-macam gaya, antara lain, enam macam gaya yang disebut *Al-Aqlam As-Sittah (The Six Hands/Styles)*.

Seni kaligrafi berkembang sangat cepat ke seluruh pelosok dunia, khususnya ke negara-negara yang penduduknya mayoritas umat Islam seperti Indonesia. Seni kaligrafi dipakai sebagai hiasan di masjid-masjid, penyekat ruang, hiasan dinding rumah, kotak penyimpanan perhiasan, alat-alat rumah tangga dan lain-lain. Media yang digunakannya pun beragam yakni dari kertas, kain, kulit, kaca, emas, perak, tembaga, kayu, dan keramik.

5. Manfaat Belajar Peradaban Islam pada Masa Modern

Setelah mempelajari materi tentang Peradaban Islam pada Masa Modern adalah:

- a. menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan agama yang kokoh akan mengantarkan kemajuan umat Islam di masa yang akan datang;
- b. mengkaji Al-Qur'an, hadits, dan ijtihad para ulama sebagai fondasi untuk membangun peradaban umat Islam yang *rahmatan lil aalamiin* di masa yang akan datang;
- c. mengkaji ilmu-ilmu keislaman (*nahwu, sharaf, fiqh, ushul fiqh, mantiq, bahasa arab, ulum Al-Qur'an, ulum al-Haditst dan sebagainya*) sebagai fondasi untuk menjadi mujtahid;
- d. belajar kelemahan-kelemahan pada masa lalu, sebagai bahan introspeksi untuk menatap masa depan umat Islam;
- e. berpikir dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Islam harus menjadi pelopor perubahan sebagaimana amanat dalam Q.S. al-Ra'du: 11;
- f. memperkuat semangat *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan sesama umat Islam), *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan sesama warga negara), dan *ukhuwah basyariyah* (persaudaraan dengan sesama manusia);
- g. semangat untuk berkarya, baik melalui kebijakan yang progresif

maupun kitab atau buku atau majalah untuk menebarkan ide-ide kreatif dan inovatif untuk perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang.



E. Penerapan Karakter

Setelah mempelajari materi tentang peradaban Islam pada masa modern, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut.

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Terbiasa mendalami Al-Qur'an, Hadits, dan literatur keislaman	Religius, tanggung jawab, kerja keras
2	Semangat dalam belajar ilmu pengetahuan umum	Tanggung jawab
3	Dapat dipercaya oleh guru dan teman	Tanggung jawab
4	Disiplin dalam melaksanakan tugas	Disiplin
5	Mengerjakan tugas dengan kreatif	Kreatif, kerja keras



F. Khulasah

1. Islam pada masa modern ini ditandai dengan adanya kesadaran umat Islam terhadap kelemahan dirinya dan adanya dorongan untuk memperoleh kemajuan dalam berbagai bidang, khususnya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi;
2. Di antara tokoh-tokoh pembaharu pada masa modern adalah Muhammad Ali Pasya, Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi, Jamaludin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Sultan Mahmud II, Namik Kemal, Sayyid Ahmad Khan, Muhammad Iqbal;
3. Bukti peradaban pada masa modern dapat dilihat dalam beberapa bidang, yaitu arsitektur, sastra, dan kaligrafi;
4. Belajar tentang Islam pada masa modern bagi pelajar banyak sekali manfaatnya, khususnya untuk kemajuan umat Islam sekarang dan yang akan datang



G. Penilaian

1. Cermin Diri

Petunjuk Mengerjakan

Jawablah keterangan di bawah sesuai dengan kondisi yang ada dengan mencentang di kolom

No	Keterangan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan Salat Fardhu berjamaah				
2	Melaksanakan Salat Dhuha				
3	Melaksanakan membaca Al-Qur'an				
4	Mengerjakan ulangan dengan jujur				
5	Memberikan infaq				
6	Melaksanakan senyum, salam, sapa kepada guru dan karyawan				
7	Melaksanakan senyum, salam, dan sapa kepada orang lain				
8	Sebelum berangkat sekolah, mohon doa restu kepada orang tua				
9	Semangat dalam mempelajari ilmu agama				
10	Semangat dalam mempelajari ilmu umum				

Keterangan:

1 = tidak pernah

2 = kadang-kadang

3 = sering

2. Uji Pengetahuan

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menyilang (X) pada a atau b atau c atau d atau e.

1. Ajaran Islam bukan hanya mementingkan soal akhirat, tetapi juga soal dunia. Umat Islam juga harus memperhatikan kehidupan dunia. Pemikiran ini dikemukakan oleh
 - A. Jamaludin Al-Afghani
 - B. Muhammad Rasyid Ridha
 - C. Muhammad Abduh
 - D. Sultan Mahmud II
 - E. Rifa'ah Baidawi R. Al-Tahtawi
2. Gerakan Pan Islamisme digelorkan oleh tokoh pembaharu Islam yang bernama
 - A. Jamaludin Al-Afghani
 - B. Muhammad Rasyid Ridha
 - C. Muhammad Abduh
 - D. Sultan Mahmud II
 - E. Rifa'ah Baidawi R. Al-Tahtawi
3. Menurut Harun Nasution, membagi sejarah Islam ke dalam tiga periode besar. Di antaranya masa tahun 1800 sampai sekarang. Pada masa itu oleh Harun Nasution disebut dengan masa....
 - A. masa klasik
 - B. masa pertengahan
 - C. masa transisi
 - D. masa modern
 - E. masa kejayaan
4. Pintu ijtihad masih terbuka lebar bagi umat Islam. Ijtihad merupakan dasar penting dalam menafsirkan kembali ajaran Islam. Pemikiran tersebut dikemukakan oleh....
 - A. Jamaludin Al-Afghani dan Sayyid Ahmad Khan
 - B. Muhammad Rasyid Ridha dan Jamaludin Al-Afghani
 - C. Muhammad Abduh dan Muhammad Iqbal
 - D. Sultan Mahmud II dan Namik Kemal
 - E. Rifa'ah Baidawi dan Muhammad Ali Pasya
5. Tokoh pembaharu pada abad ke-18 yang mendirikan sekolah *Maktebi Ma'aarif* dan *Maktebi Ulum'i edibiyet* dan sekolah kedokteran, militer, dan teknik adalah...

- 
- A. Jamaludin Al-Afghani
B. Muhammad Rasyid Ridha
C. Muhammad Abduh
- D. Sultan Mahmud II
E. Rifa'ah Baidawi
6. Di bawah ini adalah tokoh pembaharu dari Mesir
- A. Jamaludin Al-Afghani dan Sayyid Ahmad Khan
B. Muhammad Rasyid Ridha dan Jamaludin Al-Afghani
C. Muhammad Abduh dan Muhammad Iqbal
D. Sultan Mahmud II dan Namik Kemal
E. Muhammad Ali Pasya dan Muhammad Iqbal
7. Di bawah ini adalah tokoh pembaharu yang dikenal dengan bapak pendiri Negara Pakistan adalah
- A. Jamaludin Al-Afghani
B. Muhammad Rasyid Ridha
C. Muhammad Abduh
D. Sultan Mahmud II
E. Muhammad Iqbal
8. Berikut ini adalah organisasi yang memberikan fatwa dan nasehat tentang keagamaan dan kemasyarakatan di Indonesia adalah....
- A. MUI
B. PUI
C. SDI
D. DMI
E. DDII
9. Di bawah ini adalah tokoh Islam pada masa modern dalam bidang sastra adalah....
- A. Muhammad Abduh dan Muhammad Iqbal
B. Muhammad Abduh dan Muhammad Husain Haekal
C. Muhammad Iqbal dan Muhammad Husain Haekal
D. Abdus Salam dan Muhammad Ali Pasya
E. Abdus Salam dan Muhammad Rasyid Ridha
10. Di bawah ini yang bukan merupakan hikmah mempelajari perkembangan Islam pada abad modern, adalah
- A. mendorong umat Islam untuk menguasai IPTEK
B. mendorong umat Islam untuk menjadi orang kaya
C. mendorong semangat untuk berjuang
D. mendorong umat Islam meraih kemajuan yang hakiki
E. mendorong umat Islam memiliki prinsip hidup yang kuat

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan kondisi umat Islam pada tahun 1800!
2. Bagaimana persamaan pemikiran dari Muhammad Abdul dengan Rasyid Rida?
3. Bagaimana dampak pembaruan Islam pada masa modern bagi bangsa Indonesia?
4. Bagaimana hasil peradaban Islam pada masa modern! Jelaskan!
5. Bagaimana hikmah yang dapat diambil dari pemikiran tokoh-tokoh pembaharu Islam pada masa modern, khususnya pelajaran sekarang dalam kehidupan sehari-hari? Minimal tiga.

3. Aktif Terampil

Aktivitas 11.4



Aktivitas Peserta Didik

1. Guru membagi peserta didik menjadi sepuluh kelompok dengan pembagian tema sebagai berikut: a) Muhammad Ali Pasya, b) Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi, c) Jamaludin Al-Afghani, d) Muhammad Abduh, e) Rasyid Ridha, f) Sultan Mahmud II, g) Namik Kemal, h) Sayyid Ahmad Khan, i) Muhammad Iqbal;
2. Masing-masing kelompok mencari informasi terkait profil dari tokoh yang sudah dibagi sebelumnya, termasuk di dalamnya mencari foto tokoh tersebut;
3. Guru membagi peran dari masing-masing kelompok, ada yang berperan menjadi tokoh tersebut dan yang lain menjadi reporter. Bagi yang menjadi tokoh tersebut, bersiap-siap untuk diwawancarai, sedangkan yang menjadi reporter siap-siap mewawancarai tokoh dari kelompok lain;
4. Setelah selesai mewawancarai, silakan kembali ke kelompok dan presentasikan hasilnya kepada teman-temanmu.



Daftar Pustaka

- Abazdah, Nizar. 2011. *Sahabat-sahabat Cilik Rasulullah*. Jakarta: Zaman.
- Abdul Aziz, Zainudin, Al-Malibariy. 1980. *Fathul Mu'in*. Kudus: Menara Kudus.
- Abdullah, Taufik, dkk. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, t.t.
- Abu Husain, Muslim bin Al-Hajjaj, 2003. *Shahih Muslim*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Ahmad, Nurwadjah. 2007. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Bandung: Marja.
- Ahmad, Musnad bin Hanbal, Maktabah Syamilah
- Afi, Syekh Thaha. 2004. *Khotbah-Khotbah Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Abrasyi, Muhammad, Athiyyah. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. 2017. *Al-Mufradat fii Ghariibi al-Qur'an*. Mesir: Dar Ibnul Jauzi.
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman Abdullah. 2008. *Al-Aqidah fi Dhau il-Kitab was-Sunnah: Ar-Rasul war Rasail*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Bukhari, Al-Iman al-Hafidz Abi Abdillah Ibn Ismail, *Shahih al-Bukhari*, Beirut: Dar Ibn Hazm.
- Al-Mahally, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaludin As-Suyuti, 1990. *Tafsir Jalalain*, Bandung: Sinar Baru.
- Amin, Samsul Munir, 2016. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah.
- Amrin, Abdullah. 2011. *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- An-Nawawi, Imam. 2015. *Al-Majmu' Syarah Al-Muhadzdzab*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah dari Praktik ke Teori*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Aravik, Havis. 2016. *Ekonomi Islam*. Malang: Empat Dua Kelompok Intrans Publishing.
- Ash-Shallabi, Muhammad, Ali. 2014. *Biografi Ali bin Abi Thalib*. Jakarta: al-Kautsar.
- Ashmuni, M. Yusran. 1996. *Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- At-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarit. 1992. *Jami' Al-Bayan fi ta'wil al-qur'an*. Beirut: Darul Kitab.
- Al-Ghazali, 1990. *Mutiara Ihya Ulumudin*. Bandung: Mizan.
- Aizid, Rizen. 2017. *Para Pelopor Kebangkitan Islam*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ansari, Saifudin. 2007. *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Aziz, Abdul. 2007. *Birrul Walidain (Berbakti Kepada Kedua Orang Tua)*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, Jakarta : Gema Insani, 2011.
- Bilali, Abdul Hamid. 2004. *Taujih Ruhiah: Pesan-pesan Spritual Penjernih Hati*. Jakarta: Penerbit An-Nadwah.
- Bukhari, Maktabah Syamilah
- Ghazali, Muhammad. 2007. *Nahw Tafsir Maudhui lis-Suwar Al-Qur'an al-Karim*. Terj. Akhmad Syaikh dan Erwan Nurtawab. Jakarta: Serambi.
- Ghazali, Imam, dkk. 2000. *Pembersih Hati*. Bandung: Pustaka.
- Hadi, W.M., Abdul. 2006. *Cakrawala Budaya Islam (Sastra, Hikmah, Sejarah, dan Estetika)*, Yogyakarta: IRCisoD.
- Hamka. 1985. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Asuransi Syariah*. Jakarta: Referensi Gaung Persada Press Group.
- Kalsum, Nyimas Umi. *Perkembangan Pemikiran dan Peradaban Islam pada Masa Abad Modern*. Palembang: Jurnal UIN Raden Fatah.
- Katsir, Ibnu. 1993. *Tafsir Ibnu Katsir*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Katsir, Ibnu juz 3 dan 4 Maktabah Syamilah.
- Khairani. 2014. *Pemikiran al-Zarnuji tentang Guru dan Murid dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Thariqu at-Ta'allum ditinjau dari Teori Manajemen*

Kelas. Thesis. UIN Sultan Sarif Kasim Riau.

- Komariah, Isti, 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Uwais Alqarni (Telaah Hadits Riwayat Muslim)*. Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Kurnia, Iyus, dkk. 2012. *Al-Qur'an Cordoba*. Bandung: Cordoba.
- Lasmiyatun dan Taufik, Ahmad. 2017. *Aplikasi Perbankan Syari'ah*. Bandung: Percetakan Manggu Offset.
- Mansur Suryanegara, Ahmad. 2010. *Api Sejarah*. Bandung: Salamadani Pustaka Semesta.
- Muhammad, Asyraf al-Wahsy. 2011. *Pendekar Rasulullah Saw.: Ksatria Islam yang Gagah Berani*. Jakarta: Gema Insani.
- Mustahdi dan Mustakim. 2015. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhibbin, 2013. *Inklusivisme Pemikiran Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Musnad Ahmad bin Hanbal, Maktabah Syamilah
- Naik, Zakir. 2017. *Debat Islam Vs Non-Islam Argumen Cerdas Zakir Naik yang Membuat Orang Tercengang Bahkan Masuk Islam*. Solo: PT Aqwa Media Profetika.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Nurlailah, Endang Zaenal, dan Daruri. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Rahman, Abdurrahman, dkk. 2017. *Ensiklopedi Pendidikan Agama Islam Aspek Al-Qur'an*. Jakarta: PT Pustaka Mulia.
- Rahman, Abdurrahman, dkk. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMK Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Ramadhan, Thariq. 2015. *Biografi Intelektual-Spritual Muhammad*. Jakarta: PT Serambil Ilmu Semesta.
- Rasjid, Sulaiman. 2003. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rasyid, M. Hamdan. 2009. *Pesona Kesempurnaan Islam*. Jakarta: Zahira Press.
- Sabiq, Sayyid. 2004. *Fiqhus Sunnah*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Shahih Muslim, maktabah syamilah
- S. Ahmed, Akbar. 1997. *Living Islam: Tamasya Budaya Menyusuri Samarkhand Hingga Stonorway*. Bandung: Mizan.

- Saiyidain, K.G. 1981. *Iqbal's Education Philosophy*. Bandung: Diponegoro.
- , 2015. *Al-Iman bir Rasul*. Jakarta: Ummul Qura.
- Shihab, M. Quraisy. 1992. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- , 1999. *Menyingkap Tabir Ilahi*. Jakarta: Lentera hati.
- , 1999. *Fatwa-fatwa Seputar Ibadah dan Muamalah*. Bandung: Mizan.
- , 2001. *Perjalanan Menuju Keabadian*. Jakarta: Lentera Hati.
- , 2007. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- , 2014. *M. Quraish Shihab Menjawab, 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui*. Jakarta: Lentera Hati.
- , 2018. *Islam yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sudarsono. 1997. *Filsafat Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriono, Arif (ed.). 2006. *Seratus Cerita tentang Akhlak*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Suwito. 2004. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*. Yogyakarta: Belukar.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan). 2009. Semarang: PT. Thoha Putera.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Yatim, Badri. 1998. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Website

<https://kbbi.web.id/>

Glosarium

Adab	: Kehalusan dan kebaikan budi pekerti; kesopanan; akhlak
Adzab:	: Siksa
Alam barzakh	: Alam dari waktu mati sampai dibangkitkan dari mati pada hari kiamat; alam samar; alam kubur;
<i>Albai'</i>	: Jual beli
<i>Al-mufradat</i>	: Kosa kata
Al-Qur'an	: Kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia
Asbabunnuzul	: Sebab-sebab turunnya ayat Al-Qur'an
<i>Atsar</i>	: Menurut etimologi (bahasa), <i>atsar</i> berarti jejak langkah, wujud yang ditinggalkan. Sedangkan secara terminologi (istilah), ada 2 (dua) pendapat: <i>Pertama</i> , <i>Atsar</i> itu sinonim dengan Hadits. Kedua, <i>Atsar</i> adalah perkataan, tindakan, dan ketetapan sahabat, karena sahabat adalah murid Nabi Saw.
<i>Baghdad</i>	: Kota yang didirikan oleh al-Manshur (754-775 M) pada tahun 762 M. Makna Baghdad adalah taman keadilan. Kota ini menjadi pusat peradaban dan kebangkitan ilmu pengetahuan dalam Islam. Itulah sebabnya, kota ini dijuluki kota intelektual.
Dalil Naqli	: Dalil yang bersumber dari Al-Qur'an atau Hadits
<i>Dakwah bil Hal</i>	: Cara dakwah dengan sikap dan perbuatan nyata dan terlihat, bukan hanya ceramah saja. Model dakwah ini lebih menyentuh dan membekas, serta lebih berhasil, meski orang itu bukan khatib, dai dan mubaligh.



<i>Dark Ages</i>	: Masa kegelapan yang disematkan kepada bangsa Eropa pada Abad Pertengahan, disebabkan pola hidupnya tidak berdasarkan ilmu, namun kepada klenik, tahayul, dan mistis.
<i>D a u r a h Jenazah</i>	: Pengurusan jenazah seorang muslim/muslimah, mulai prosesi memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan.
Etos kerja muslim	: Cara pandang seorang muslim berkaitan bekerja/beramal, bahwa bekerja itu tidak hanya bertujuan untuk memuliakan diri, tetapi juga merupakan manifestasi amal shaleh yang mempunyai nilai ibadah di sisi Allah Swt
Flyer	: Lembaran yang tercetak secara tunggal dan digunakan untuk menarik perhatian publik.
Hadits	: Semua ucapan, perbuatan, <i>takrir</i> (ketetapan) Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menentukan hukum Islam
H.R.	: Hadits Riwayat
<i>'Ibrah</i>	: Mengambil pelajaran dan menjemput hikmah dari peristiwa yang terjadi.
Ijarah	: Imbalan yang harus diterima oleh seseorang atas jasa yang diberikan
<i>'Izzah</i>	: Wibawa, kehormatan, dan kemuliaan diri dan umat yang harus diperjuangkan oleh semua.
<i>Al-Jubn</i>	: Pengecut. Sifat ini sangat berbahaya, karena takut celaan manusia; takut kehilangan harta dunia; atau takut akan resiko perjuangan.
Khulasah	: Ringkasan
<i>Khusnul Khatimah</i>	: Akhir hidup yang baik, kebalikannya adalah <i>su'ul khatimah</i> , misalnya mati dalam kemaksiatan, atau hidupnya masih bergelimang dosa
<i>Kitabullah</i>	: Kumpulan wahyu-wahyu Allah Sw. yang mengandung petunjuk dan kebenaran.
Kitab Samawi	: Sejumlah Kitab Suci yang bersumber dari Allah Swt. yang urutan turunnya adalah: Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Qur'an.

<i>Khiyar</i>	: Boleh memilih antara dua, meneruskan akad jual beli atau mengurungkan.
<i>Lafadz</i>	: Kata
<i>Laut Mati</i>	: Daerah paling rendah di bumi yang terletak di titik pertemuan wilayah yang dimiliki oleh Syria, Palestina, dan Jordania.
<i>Masjid Aya Sophia</i>	: Awalnya sebuah gereja, dan kini menjadi museum di Turki. Saat dijadikan mesjid, arsitekturnya sangat indah, gambar-gambar makhluk hidup yang sebelumnya ada, kemudian ditutup, mihrab didirikan, dindingnya dihiasi kaligrafi yang indah, begitu juga menara-menara dibangun.
<i>Mau'idhatul Hasanah</i>	: Ikhtiar mengajak kebaikan kepada pihak lain dengan tutur kata yang sopan sehingga merasuk ke dalam sanubari seseorang dengan kerelaan diri mengamalkan kebaikan tersebut.
<i>Minhaajan</i>	: Jalan yang luas menuju <i>syariah</i> . Siapa yang berjalan pada <i>minhaj</i> , maka akan dengan mudah mencapai syariah, dan yang mencapai syariah akan sampai pada syariah Islam.
<i>Muhaiminan</i>	: Kekuasaan, pengawasan, dan wewenang atas sesuatu, serta tolok ukur. Al-Qur'an menjadi saksi kebenaran terhadap kitab-kitab sebelumnya, jika tidak bertentangan dengan isi al-Qur'an.
<i>Musyahadah</i>	: Bagian dari Tujuan Seni Islam, yang maknanya adalah seniman muslim akan selalu menghasilkan karya-karya yang inspiratif, menggugah kalbu, dan menjadi jalan semakin dekat hidupnya kepada Allah Swt.
<i>Mushaf</i>	: Kumpulan <i>shuhuf</i> yang dibundel menjadi satu.
<i>PR</i>	: Pekerjaan Rumah
<i>r.a.</i>	: <i>Radhiyallahu anhu</i>
<i>riba</i>	: Nilai lebih atas penukaran barang atau bunga uang
<i>Reliability</i>	: Dapat dipercaya, keajegan, konsisten, keandalan, dan kestabilan.
<i>Syajā'ah</i> :	: Menurut bahasa berarti tampak jelas kekuatan, keberanian, tekun, kegagahannya; kekuatan hati menghadapi keputusan; tenang, sabar, menguasai diri. Sedangkan menurut istilah adalah " <i>Kekuatan emosi terhadap akal pada saat nekad atau menahan diri</i> "



<i>Syajā'ah Harbiyah</i>	: Keberanian yang tampak, misalnya keberanian dalam medan tempur di waktu perang.
<i>Syajā'ah nafsiyah</i>	: Keberanian menghadapi bahaya atau penderitaan dan menegakkan kebenaran.
Syirkah	: Akad yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan
<i>Syir'ah</i> atau <i>syariah</i>	: Air yang banyak, atau jalan menuju sumber air. Agama dinamai syariat, karena ia menjadi sumber kehidupan rohani, sebagaimana agama berfungsi membersihkan kotoran ruhani, seperti air yang membersihkan kotoran materi
<i>Syaq</i>	: Liang lahat bagi non muslim yang ditandai lubang di tengah-tengahnya.
<i>Tadabbur</i>	: Merenungkan
<i>Taat</i>	: Bersedia diatur, sikap patuh, tunduk dan setia, mau menerima, mengikuti atau melaksanakan.
<i>Tabligh Akbar</i>	: Tabligh yang diikuti banyak jamaah, kolosal dan menggunakan tempat yang luas, boleh jadi di lapangan atau masjid yang besar.
<i>Talqin</i>	: Menuntun atau membimbing seseorang saat <i>sakaratul maut</i> , agar mampu mengucapkan kalimah tauhid, atau lafadz Allah.
Tafsir	: Keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an agar maksudnya lebih mudah dipahami;
Ta'ziah	: Usaha menghibur dan mengunjungi keluarga yang ditimpa musibah kematian sebelum jenazah dikuburkan.
Tartil	: Membaca Al-Qur'an secara perlahan dengan tajwid dan makhraj yang jelas dan benar.
Toleransi	: Sifat atau sikap toleran
<i>Ulil Amri</i>	: Pemimpin/pemerintah, atau pihak lain yang mendapat tugas mengelola urusan banyak orang.
Walidain	: Kedua orang tua

Indeks

A

Abad Pertengahan xiv, 183, 184,
186, 193, 320
Abbasiyah 176, 178, 184, 186, 188,
189
Al-Qur'an v, ix, xi, xii, xiii, xiv, xv, xvi,
2, 5, 8, 9, 16, 25, 27, 31, 32, 33,
34, 39, 52, 58, 60, 62, 63, 64,
65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72,
73, 74, 76, 77, 78, 79, 80, 83,
102, 105, 109, 132, 140, 158,
161, 163, 165, 171, 203, 208,
210, 215, 222, 226, 229, 233,
235, 236, 239, 242, 245, 246,
249, 302, 308, 309, 310, 317,
318, 319, 320, 321, 322
Asbabunnuzul xi, xii, 8, 26, 28, 44,
319
Asuransi Syari'ah xvi

B

Baghdad 176, 177, 178, 186, 187,
188, 189, 190, 195, 196, 197,
200, 319
Baitul Hikmah 178, 196, 199, 294

C

Cordova 176, 177, 182, 186, 191,
192, 194, 196, 197, 198, 200

D

Da'wah 147

E

Ekonomi Islam 261, 262
Etos Kerja 40

F

Fatimah xiii, 108, 188

G

Guru x, 181, 233, 235, 237, 241, 250,
251, 252, 253, 254, 255, 256,
257, 258, 259, 260, 282, 283,
284, 298, 311, 312, 330

H

Hadits xi, xii, 2, 6, 9, 12, 21, 31, 40,
47, 74, 127, 140, 141, 142, 144,
147, 161, 166, 167, 179, 200,
246, 247, 248, 268, 302, 311,
317, 319, 320, 330, 342
Harun Ar-Rasyid 176

I

Ibnu Sina 179, 183, 194, 199
Infografis v, xi, xii, xiii, xiv, xv, xvi, 3,

59, 84, 106, 133, 172, 204, 223,
240, 263, 289
Islam pada Masa Modern xvi, 290,
291, 292, 304, 306, 310

J

Jamaludin Al-Afghani 292, 295, 296,
311, 313, 314, 315
Jenazah xiii, 107, 108, 109, 112, 113,
115, 116, 117, 118, 120, 121,
128, 129, 320
Jual beli 142, 166, 266, 267, 268,
269, 273, 277, 279, 281, 284,
285, 286, 320

K

Kaligrafi 186, 190, 192, 220, 307,
309, 310, 311, 321
Karakter v, viii, ix, xi, xii, xiii, xiv, xv,
xvi, 13, 32, 50, 75, 97, 124, 162,
195, 214, 233, 254, 282, 304,
311
Kejujuran 87, 93, 95, 96, 98, 99, 101,
102, 224, 228
Khiyar 266, 269, 270, 285, 286
Khulasah 33, 51
Khutbah xiv, 134, 137, 138, 139, 140,
141, 142, 143, 145, 161, 162,
163, 164, 166
Kitābullah xii, 57, 58

M

Menghafal Ayat xi, xii, 13, 32, 50
Menghindari tindak kekerasan 205,
220
Muhammad Abduh 290, 292, 297,
298, 299, 300, 311, 313, 314,
315

Muhammad Ali Pasya 292, 313, 314
Muhammad Iqbal 292, 303, 304,
309, 311, 313, 314, 315
Mushaf xiii, 69, 321
Muslim iii, xi, 29, 47, 48, 55, 74, 92,
113, 124, 138, 141, 143, 180,
185, 191, 226, 247, 248, 269,
272, 276, 280, 300, 303, 306,
317, 318, 335, 337

N

Nabi Muhammad saw. 319, 320
Namik Kemal 292, 301, 311, 313,
314, 315

O

Orang tua 12, 46, 118, 145, 235, 241,
242, 243, 244, 245, 246, 249,
251, 252, 253, 254, 255, 256,
257, 258, 259, 260, 284, 312,
322

P

Peradaban Islam xiv, xvi, 186, 193,
195, 200, 290, 306, 310, 316,
317, 318
Perbankan Syari'ah xvi, 277, 317

R

Rasul Allah xv, 225, 226, 227, 228,
229, 233, 234, 237
Rasyid Ridha 292, 298, 299, 311,
313, 314, 315
Riba 266, 268, 271, 272, 273, 277,
281, 283, 285, 321
Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi

292, 293, 311, 315

206, 225, 242, 265, 291

S

Sayyid Ahmad Khan 292, 302, 311,
313, 314, 315
Sewa Menyewa xvi, 273
Sultan Mahmud II 292, 300, 311,
313, 314, 315
Syaja'ah xiii, 87, 96
Syirkah xvi, 274, 275, 283, 285, 322

T

Taat xi, 9, 10, 322
Tabligh xiv, 134, 137, 138, 146, 147,
148, 149, 162, 163, 228, 229,
322
Tadabbur v, xi, xii, xiii, xiv, xv, xvi,
21, 61, 107, 134, 173, 205, 223,
241, 264, 290, 322
Tafsir xi, xii, xv, 8, 27, 45, 179, 200,
208, 210, 213, 214, 298, 316,
317, 318, 322
Tajwid xi, xii, 6, 23, 24, 43, 206
Toleransi xiv, 214, 322

U

Ulil Amri 8, 10, 322
Ummu Sulaim xiii, 86, 87
Unggul 6, 28, 29, 31, 32, 42, 44, 45,
46, 51, 52, 54, 70, 137, 177,
200
Utang Piutang xvi, 270

W

Wawasan Islami v, xi, xii, xiii, xiv, xv,
xvi, 6, 42, 64, 87, 109, 137, 175,

Z

Ziarah Kubur xiii, 123

Daftar Riwayat Hidup

Penulis



NAMA : Drs. H. ABD. RAHMAN, MA

E-mail : abdrahman_65@yahoo.com

Alamat Kantor : SMK Negeri 29 Jakarta

Jl. Prof Joko Sutono No 1 Kebayoran Baru

Jakarta Selatan Kode Pos 12170

Bidang Keahlian : Pendidikan Islam,
Manajemen SDM/Organisasi, dan penulis
± 40 buku tentang Pendidikan (Islam).

Lahir di Gresik-Jawa Timur, 21 Desember 1965. Riwayat pendidikannya dimulai di MI “Miftahul Ulum” (1979), MTs “Al Mukarromin” (1982), MA “Assa’adah” sekaligus Pondok Pesantren “Qomaruddin” (1985), semuanya di Gresik Jawa Timur, selanjutnya melanjutkan kuliah di IAIN Jakarta (S1, 1991), sementara untuk S2 di SPs UIN Jakarta yang diselesaikan pada tahun 2010 (beasiswa penuh dari Kementerian Agama RI).

Menulis sejak menjadi mahasiswa, dan kini sudah ± 40 buku yang ditulisnya, mulai dari Modul Bahan Ajar, Strategi Pendidikan (Pembelajaran), Sistem Penilaian, sampai Pembinaan Karier dan Pengembangan Profesi Guru. Menjadi pengembang kurikulum, instruktur dan narasumber, baik di Kemenag, Kemendikbud, maupun lembaga lain.

Saat ini Pangkat/Gol-nya: Pembina Tingkat I, IV/b, sedang menuju ke IV/c (sudah mengumpulkan angka kredit 5,6). Beberapa negara pernah dikunjungi, mulai Saudi Arabia, Turki, Malaysia, Singapura, bahkan sampai ke negeri China.

Banyak prestasi yang telah diraihny, antara lain: Tahun 2003, *Juara I Uji Kompetensi Mata Pelajaran* Tingkat Provinsi DKI Jakarta. Tahun 2004 menjadi *Guru Beprestasi I Tingkat Wilayah* Jakarta Selatan, Tahun 2005 menjadi *Guru*

Beprestasi I Tingkat Provinsi DKI Jakarta, dan Tahun 2006 menjadi Guru Beprestasi I Tingkat Nasional bidang Penulisan Karya Tulis/ilmiah Jenjang SLTA (Kementerian Agama RI), akhirnya pada tahun 2007 menerima Piagam Penghargaan sebagai Guru Berprestasi dari Gubernur DKI Jakarta. Aktif di banyak organisasi profesi, antara lain: Ketua Faris2 Ditpais-UIN Jakarta (organisasi penerima beasiswa S2 di UIN Jakarta), Pendiri AGPAII (Asosiasi Guru Pendidikan Islam Indonesia), Dewan Pertimbangan Sekretaris Umum DPP AGUPENA (Asosiasi Guru Penulis Indonesia), DPP GUPPI, Ketua Umum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) DKI Jakarta, dan Sekretaris TIM IMTAQ.

PRESTASI-PRESTASI

1. Guru Berprestasi Dinas Pendidikan (**Peringkat I**) Tingkat Jakarta Selatan tahun 2004.
2. Guru Berprestasi PAI (**Peringkat I**) Tingkat Provinsi DKI Jakarta tahun 2005.
3. Guru Berprestasi PAI Bidang KTI (**Peringkat I**) Tingkat Nasional tahun 2006. Guru Berprestasi SLTA Tingkat Provinsi dari Gubernur DKI Jakarta tahun 2007

JUDUL BUKU DAN TAHUN TERBIT (10 TAHUN TERAKHIR)

Modul Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam-SMK Kelas X, XI, dan XII (2005), Penerbit PT. Kirana Cakra Buana, Jakarta;. Paradigma Baru dalam Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Dakwah Sistem Langsung (DSL) (2005), Penerbit Dikmenti DKI Jakarta;. Pedoman Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Buku Praktikum Agama Islam (2006), Penerbit Dikmenti DKI Jakarta;. Pedoman Penghitungan Angka Kredit GPAI (2007), Penerbit Departemen Agama RI;. Pedoman Pengembangan Profesi GPAI (2008), Penerbit Departemen Agama RI;. Pedoman Penilaian Guru PAI Berprestasi dalam Pengembangan Alat Peraga (2008), Penerbit Direktorat PAI pada Sekolah, Dirjen Pendidikan Agama Islam, Depag. Bimbingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2010), Penerbit Departemen Agama RI;. Buku Bahan Ajar PAI untuk SMA dan SMK Kurikulum Edisi 2006 (2012), Penerbit PT. Erlangga;. Pendidikan Multi Kultur di Sekolah (2012), Penerbit Direktorat PAI pada Sekolah, Dirjen Pendidikan Agama Islam, Depag dan AGPAII. Paradigma Baru Pembelajaran PAI: Telaah Keberhasilan Model DSL (2012), Penerbit Tim Imtaq, AGUPENA, dan Faris 2 Ditpais-UIN Jkt.Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 untuk SMK Kelas X, XI dan XII (2013), Penerbit PT. Erlangga;. Seri Pendalaman, Materi Pendidikan Agama Islam Soal Mandiri untuk kelas X, XI dan XII SMA/SMK (2013), Penerbit PT. Erlangga;. Pedoman

Pengelolaan Ekstrakurikuler PAI di SMK (2015), Penerbit Ditpai Kementerian Agama RI. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK/MAK Kelas X, XI dan XII Kurikulum 2013 yang disempurnakan (2016), Penerbit Pena Media Nusantara;. Panduan dan Model RPP PAI SMK-SMA Kelas X, XI, dan XII (2014), Penerbit Penerbit Tim Imtaq, AGUPENA, Faris 2 Ditpais-UIN Jkt, dan Pustaka Mulia. Pembelajaran PAI Berbasis ICT untuk SMK-SMA Kelas X, dan XI, (2014), Penerbit Penerbit Tim Imtaq, AGUPENA, Faris 2 Ditpais-UIN Jkt, dan Pustaka Mulia dll.

Penulis



NAMA : HERY NUGROHO, S.Pd.I., M.Si., M.S.I.

Profesi : Guru PAI dan Budi Pekerti SMA

Negeri 3 Semarang

Alamat : Pancursari RT 4 RW 4 Jangli

Tembalang Semarang

e-mail : herynugrohoyes@yahoo.com

Website : www.herynugrohoyes.wordpress.com

wordpress.com

HP /WA : 081 325 36 0001

PENDIDIKAN

1. S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2002
2. S2 Administrasi Pendidikan UNDIP Semarang Lulus Tahun 2012
3. S2 Studi Islam IAIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2013
4. S3 Studi Islam UIN Walisongo Semarang (dalam proses)

PENDIDIKAN NONFORMAL

1. Madrasah Diniyyah Miftahul Huda Jatisono Gajah Demak
2. Pondok Pesantren Assujudiyah Demak
3. Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Kota Semarang

SHORT COURSE

1. *Heartland International Chicago USA, Schools and Community Leaders Program* Tahun 2007.
2. *Short Course Metodologi Pembelajaran di University of Oxford United Kingdom* Tahun 2014.

PRESTASI

Juara I Smart Teaching Tingkat Jawa Tengah yang diselenggarakan PT. Telkom Divre IV Jateng-DIY dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah tahun 2008. Juara I Penulisan Artikel Tingkat Jawa Tengah tahun yang diselenggarakan APKOMINDO Jateng Tahun 2008. Juara III Sayembara Penulisan Naskah Buku Pengayaan Tingkat Nasional yang diselenggarakan Pusat Perbukuan Depdiknas RI tahun 2008. Juara I Sayembara Penulisan Buku Bacaan Kelas Rendah Tingkat Nasional, Direktorat Pembinaan TK SD, Direktorat Mandikdasmen DepdiknasRI, 2009. Juara I Sayembara Penulisan Buku Pengayaan Tingkat Nasional yang diselenggarakan Pusat Perbukuan Depdiknas RI tahun 2009. Penghargaan P3SWOT dari PKLN Kemdiknas RI tahun 2010. Juara I Guru Berprestasi Tingkat Kota Semarang yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Kota Semarang Tahun 2011. Lulus *Cumlaude* dan Nilai Tertinggi (3,96) pada Program Magister Ilmu Administrasi, Konsentrasi Administrasi Pendidikan Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2012. Lulus Terbaik pada Program Magister Pendidikan Islam IAIN Walisongo Semarang 2013. Penghargaan P3SWOT dari PKLN Kemdikbud RI Tahun 2013. Hibah Penelitian PTK PTJJ SEAMOLEC Tahun 2014. Juara I Apresiasi Guru PAI Tingkat Propinsi Jawa Tengah yang diselenggarakan Kanwil Kementerian Agama Jawa Tengah Tahun 2014. Juara I Apresiasi Guru PAI Tingkat Nasional yang diselenggarakan Kementerian Agama RI Tahun 2015. Juara I Guru Berprestasi Tingkat Kota Semarang yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016. Juara III Guru Prestasi Tingkat Provinsi yang diselenggarakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016. Penghargaan Insan Berprestasi dari Walikota Semarang Tahun 2016. Penghargaan Insan Berprestasi dari Gubernur Jawa Tengah Tahun 2017

KARYA BUKU

Rahman dan Pengemis Tua, Kegelisahan Seorang Guru, 30 Hari, Membuat Majalah Sekolah, Jurus Jitu menjadi Pelajar yang Sukses di Era Global Kemdikbud, Asyiknya Berbuat Jujur, Cara Mudah Belajar Salat, Cara Mudah Mengatasi Masalah Pelajar di Era Global, Asyiknya Belajar Pendidikan Agama Islam, Cara Mudah Menjadi Guru Penulis, PT. Dahara Prize: Semarang, Modul

PAI dan Budi Pekerti X SMA Tim Penulis Panduan Media Pembelajaran untuk Guru PAI SMA, Direktorat PAI Kementerian Agama RI Tahun 2014, Cara Mudah Mengatasi Masalah Pelajar, Tim Penulis Panduan Pendidikan Akhlak Mulia SMA, Direktorat PAI, Kemenag RI, E-Modul PAI dan BP SMA Direktorat Pembinaan SMA Kemdikbud, Buku Pengayaan PAI dan BP SMA Kementerian Agama, Buku Teks PAI dan BP SMA Kelas XI Kementerian Agama.

ARTIKEL

Ratusan judul artikel telah ditulis di Surat Kabar Harian Suara Merdeka, Jawa Pos, Wawasan, Koran Sindo, Majalah Rindang Kanwil Depag Jateng, Majalah MOP, Majalah Pitoe, Majalah Citralima, Majalah Ma'arif NU Jawa Tengah, Majalah Edukasi, Buletin Paedagodik Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Surat Kabar Mahasiswa Amanat IAIN Walisongo Semarang, dan Buletin Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah, dan Jurnal PAIS Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

NARASUMBER

Alhamdulillah sejak Tahun 2004-sekarang sering menjadi narasumber dalam bidang Jurnalistik, menulis modul, buku, menulis bahan ajar guru, keremajaan, keislaman, maupun motivasi untuk pelajar, santri, guru, dan masyarakat umum. Selain itu mengisi pengajian di Kampung atau di Masjid atau Mushola Semarang dan sekitarnya. Kemudian pernah menjadi pengasuh Rubrik Remaja Islam di Radio Masjid Agung Jawa Tengah. Alhamdulillah sejak diterapkan Kurikulum 2013, menjadi Instruktur Nasional di Direktorat PAI Kementerian Agama, Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu juga pernah Narasumber dalam Workshop dan Bimbingan Teknis yang diselenggarakan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, Kementerian Agama Kab/Kota di Jawa Tengah, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah, dan Kota/Kabupaten. Kemudian menjadi Narasumber dalam Seminar yang diselenggarakan MGMP PAI SMA Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Persatuan Guru NU (Pergunu) Jawa Tengah, Asosiasi Guru PAI (AGPAII) Jawa Tengah, Asosiasi Guru Penulis Indonesia (Agupena) Jawa Tengah, PGRI Kota Semarang, dan In House Training (IHT) di beberapa SMA di Provinsi Jawa Tengah. Mohon doanya, semoga selalu dikarunia kesehatan sehingga terus bermanfaat untuk agama, bangsa, dan negara di dunia, dan akhirat. Sesuai dengan Hadits Nabi Muhammad Saw., "*Khairunnās anfa'uhum linnās.*" Āmīn yā rabbal ālamiin.



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Buku teks siswa berjudul “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI” disusun berdasarkan Kurikulum 2013. Kelebihan buku ini adalah penekanan pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Islam Rahmatan Lil Ālamin, Cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Pembelajaran Abad 21, dan Literasi.

Dalam penjabaran materi, buku ini terdiri beberapa fitur, yaitu:

1. Ayo kita membaca Al-Qur'an

Fitur ini berisi ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema materi pelajaran. Bacalah ayat Al-Qur'an tersebut dengan tartil!

2. Infografis

Merupakan penyajian garis besar materi dalam bentuk grafis. Cermati infografis untuk memahami garis besar alur pembahasan dalam setiap bab.

3. Memahami tadabbur

Fitur ini mengajak Anda mengamati gambar dan menuliskan komentar terhadap gambar tersebut. Selanjutnya kalian diajak untuk mencermati wacana berupa artikel terkait tema pelajaran.

4. Memahami wawasan Islami

Fitur ini berisi materi pelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 Tahun 2018. Membaca fitur ini sampai tuntas akan membantu Anda mencapai KD.

5. Menerapkan karakter

Berisi butir-butir sikap dan nilai karakter yang merupakan implementasi dari materi pelajaran. Harapannya seluruh butir sikap dan nilai karakter tersebut Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Memahami khulasah

Fitur ini berisi ringkasan materi yang disajikan dalam Wawasan Islami. Membaca Khulasah akan membantu Anda menemukan garis besar pembahasan materi.

7. Mengerjakan penilaian

Fitur ini berisi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kerjakanlah penilaian ini dengan sungguh-sungguh untuk mengukur tingkat kompetensi yang Anda miliki.

Dari fitur-fitur di atas akan memudahkan kalian belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI sehingga menjadi pelajar shalih spritual dan sosial. Selamat belajar. Semoga sukses dunia dan akhirat. Āmîn.

ISBN : (Jilid Lengkap)
..... (Jilid 2)